

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ METODE TASMI' DALAM  
MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-QUR'AN (PPQ) PERMATA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD HAFIDZ ILHAM ROSYADI**

**NIM. 220101110029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ METODE TASMI' DALAM  
MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-QUR'AN (PPQ) PERMATA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Muhammad Hafidz Ilham Rosyadi**

**NIM. 220101110029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya" oleh M. Hafidz Ilham Rosyadi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi.

Pembimbing,



Abdul Fatah, M.Th.I

NIP. 198009082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ METODE TASMI' DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL- QUR'AN (PPQ) PERMATA SURABAYA

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhammad Hafidz Ilham Rosyadi (220101110029)  
Telah dipertahankan di depan sidang pengujian pada tanggal 07 April 2026 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Dewan Penguji


Tanda Tangan

**Penguji Utama**

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

:

NIP. 19851001 202321 1 018

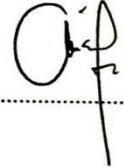
  
.....

**Ketua**

Ainatul Mardhiyah, M.Cs.

:

NIP. 19860330 202012 2 003

  
.....

**Sekretaris**

Abdul Fattah, M.Th.I.

:

NIP. 19860908 201503 1 003

  
.....

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 19750823 200003 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : M. Hafidz Ilham Rosyadi Malang, 10 Desember 2025

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Hafidz Ilham Rosyadi

NIM : 220101110029

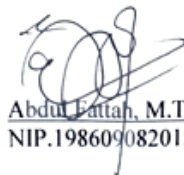
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP.198609082015031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hafidz Ilham Rosyadi

NIM : 220101110029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 November 2025

Hormat saya,



M. Hafidz Ilham Rosyadi

NIM. 220101110029

## LEMBAR MOTTO

مَنْ سَعَلَ الْقُرْآنَ وَ ذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي، أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ

وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

“Barangsiapa disibukkan oleh Al-Qur’an dan berzikir kepada-Ku dari memohon kepada-Ku, maka Aku akan memberikan kepadanya sesuatu yang terbaik dari yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon, dan kelebihan *kalāmullāh* (Al-Qur’an) dari seluruh kalam adalah seperti kelebihan Allah dari seluruh

mahluk-Nya’.”

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin. Syukur tak terhingga kepada Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan berkah, petunjuk, kesehatan, kelancaran, serta kemudahan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yang dengan doa dan ridhonya, telah menjadi wasilah kelancaran perjalanan akademik peneliti.
2. *Murabbi* peneliti, Prof. Dr. KH. Nurul Murtadho , M.Pd. yang dengan doa dan ridhonya pula, telah menjadi wasilah kelancaran perjalanan akademik peneliti.
3. Nenek peneliti, Mbah Enny Nuraeni yang telah memberikan doa dan dukungan dalam perjalanan akademik peneliti.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberi kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi’ Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an (PPQ) Permata Surabaya”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Abdul Fattah, M.Th.I. selaku dosen pembimbing yang memberi arahan dan motivasi yang tak ternilai, serta memberikan bantuan yang berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. selaku dosen wali yang mendampingi peneliti selama perkuliahan ini
6. Kepala sekolah, para guru, dan para santri PPQ. Permata Surabaya atas seluruh bantuannya dalam kelancaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti

7. Teman-teman PAI Angkatan 2022, yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan peneliti
8. Seluruh orang baik di sekitar peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membuat peneliti percaya bahwa di dunia ini masih banyak kebaikan yang perlu ditebar

Semoga skripsi yang peneliti buat dapat menjadi manfaat dan memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dan pemikiran di masa yang akan datang, baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain.

Malang, 18 November 2025  
Peneliti

M.Hafidz Ilham Rosyadi  
NIM. 220101110029

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS .....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
ملخص.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Tahfidz Al-Qur'an.....	16
B. Metode Tasmi' .....	17
C. Jenis Metode Tasmi' .....	19
D. Standar Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	22
E. Manfaat Metode Tasmi' .....	24

F.	Faktor Pendukung Metode Tasmi' .....	25
G.	Faktor-Faktor Penghambat Metode Tasmi' .....	27
H.	Aspek Kognitif Metode Tasmi' .....	29
I.	Aspek Psikologis Metode Tasmi' .....	31
J.	Aspek Pedagogis Metode Tasmi' .....	32
K.	Metode Tasmi' dalam Perspektif Islam .....	35
L.	Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B.	Lokasi Penelitian.....	39
C.	Kehadiran Peneliti.....	40
D.	Subjek Penelitian.....	41
E.	Data dan Sumber Data .....	43
F.	Instrumen Penelitian.....	44
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
H.	Analisis Data .....	47
I.	Pengecekan Keabsahan Data.....	49
J.	Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>56</b>
A.	Paparan Data .....	56
1.	Profil Sekolah.....	56
2.	Sejarah Berdirinya PPQ Permata Surabaya .....	56
3.	Visi dan Misi.....	57
B.	Hasil Penelitian .....	58
1.	Implementasi Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahfidz .....	58
2.	Hasil Metode Tasmi' bagi Santri dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al- Qur'an .....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>142</b>
A.	Implementasi Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahfidz .....	142
1.	Praktik Tasmi' di PPQ Permata Surabaya .....	142
2.	Karakteristik Khas PPQ Permata Surabaya .....	147
3.	Keunggulan Metode Tasmi' di PPQ Permata .....	148

4. Kelemahan Metode Tasmi' di PPQ Permata .....	150
B. Hasil Metode Tasmi' bagi Santri dalam Menjaga Kualitas Hafalan.....	153
1. Efektivitas dan Dampak Kognitif Tasmi' .....	153
2. Dampak Terhadap Psikologis dan Pedagogis .....	156
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....	161
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>165</b>
A. Kesimpulan .....	165
B. Saran.....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>171</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kata Tasmi' Secara Bahasa.....	18
Tabel 4. 1 Jadwal Harian Santri .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 4. 1 Suasana Tasmi' Tikror .....	63
Gambar 4. 2 Ruang Ujian Tasmi' Imtihan.....	66
Gambar 4. 3 SuasanaTasmi Imtihan .....	68
Gambar 4. 4 Jadwal Harian Santri .....	69
Gambar 4. 5 Target Tahfidz Tahunan dari SOP .....	83
Gambar 4. 6 Buku Monitoring Harian Hafalan Santri.....	90
Gambar 4. 7 Buku Monitoring Tasmi' Imtihan .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin dan Keterangan Selesai Penelitian .....	177
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dan Foto.....	180
Lampiran 3 Data Observasi dan Foto Kegiatan .....	249
Lampiran 4 Lembar Bimbingan dan Sertifikat Turnitin .....	274
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa.....	277

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سین	Sy	ء	'
طی	S	ی	Y
ظی	D		

### Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang ai

u = u panjangiy

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## ABSTRAK

Rosyadi, Muhammad Hafidz Ilham. 2025. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I.

---

**Kata Kunci:** Metode Tasmi', Tahfidz Al-Qur'an, Kualitas Hafalan, Pondok Pesantren

Menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan tantangan mendasar dalam pendidikan tahfidz di pesantren. Metode Tasmi', yakni kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, menjadi salah satu metode unggulan yang berfungsi sebagai sistem evaluasi dan penguatan hafalan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara fungsi ideal Tasmi' dengan realitas pelaksanaannya di lapangan, di mana tidak semua santri mampu mempertahankan kualitas hafalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz dan menjelaskan dampaknya terhadap kualitas hafalan santri di PPQ Permata Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kuasi kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala tahfidz, musyrif, dan santri PPQ Permata Surabaya yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya dilaksanakan melalui tiga bentuk utama: *Tasmi' ad-darsi* (setoran hafalan baru), *Tasmi' at-tikrar* (pengulangan hafalan lama/muraja'ah), dan *Tasmi' imtihan* (evaluasi hafalan berkala). Sistem ini dilaksanakan dengan frekuensi tinggi, yakni santri takhossus melakukan Tasmi' sebanyak 24 kali per minggu dan santri reguler 14 kali per minggu, disertai pencatatan kesalahan melalui buku monitoring hafalan yang terstruktur. Pembahasan menunjukkan bahwa meskipun sistem implementasi telah berjalan sistematis, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan santri, kualitas pembimbingan musyrif, serta kemampuan mandiri santri dalam mengelola muraja'ah. Metode Tasmi' terbukti memberikan dampak positif pada aspek kognitif meliputi kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan ketelitian *makharijul huruf*, serta aspek non-kognitif berupa peningkatan motivasi, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri santri. Faktor pendukung meliputi motivasi intrinsik santri, keteladanan ustadz, dan lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, rasio musyrif-santri yang belum ideal, dan keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, metode Tasmi' terbukti efektif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, dengan syarat pelaksanaannya diimbangi oleh muraja'ah yang intensif, kedisiplinan pribadi, dan keterlibatan aktif pembimbing secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

Rosyadi, Muhammad Hafidz Ilham. 2025. *The Implementation of the Tasmi' Method in Tahfidz Learning to Maintain the Quality of Qur'anic Memorization at Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

---

**Keywords:** Tasmi' Method, Tahfidz Al-Qur'an, Memorization Quality, Islamic Boarding School

Maintaining the quality of Qur'anic memorization represents a fundamental challenge in tahfidz education at Islamic boarding schools. The Tasmi' method the practice of reciting memorized verses aloud to another person stands as one of the primary approaches functioning as a system of evaluation and reinforcement of memorization. However, a gap exists between the ideal function of Tasmi' and its actual implementation in practice, as not all students are able to maintain optimal memorization quality. This study aims to describe the implementation of the Tasmi' method in tahfidz learning and to explain its impact on the memorization quality of students at PPQ Permata Surabaya.

This research employed a qualitative approach with a quasi-qualitative type. Research subjects included the head of tahfidz, supervisors (musyrif), and students of PPQ Permata Surabaya, selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation study. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldana model, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time.

The findings reveal that the implementation of the Tasmi' method at PPQ Permata Surabaya is carried out through three main forms: *Tasmi' ad-darsi* (submission of new memorization), *Tasmi' at-tikrar* (repetition of previous memorization/muraja'ah), and *Tasmi' imtihan* (periodic memorization evaluation). The system operates at high frequency takhassus students perform Tasmi' 24 times per week while regular students perform 14 times per week accompanied by systematic error recording through memorization monitoring books. The discussion reveals that although the implementation system has been running systematically, its effectiveness is strongly influenced by students' discipline, the quality of guidance provided by musyrif, and students' individual capacity to manage their own muraja'ah. The Tasmi' method has proven to produce positive impacts on cognitive aspects including fluency of recitation, accuracy of tajwid, and precision of articulation as well as non-cognitive aspects such as increased motivation, discipline, responsibility, and self-confidence. Supporting factors include students' intrinsic motivation, teachers' role modeling, and a conducive pesantren environment, while constraining factors include limited time, a non ideal supervisor to student ratio, and limited facilities. Thus, the Tasmi' method is proven effective in maintaining and improving the quality of students' Qur'anic memorization, provided that its implementation is supported by intensive muraja'ah, personal discipline, and sustained active involvement of supervisors.

## ملخص

روشادي، محمد حافظ إلهام. 2025. تنفيذ تعلم التحفيظ بطريقة التسميع في الحفاظ على جودة حفظ القرآن في معهد القرآن بيرماتا سورابايا. رسالة بكالوريوس، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية، جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج  
المشرف: عبد الفتاح الماجستير

**الكلمات المفتاحية:** طريقة التسميع، تحفيظ القرآن، جودة الحفظ، المعهد الإسلامي  
يُعدّ الحفاظ على جودة حفظ القرآن الكريم تحدياً جوهرياً في التعليم التحفيظي بالمعاهد الإسلامية. وتُعدّ طريقة التسميع وهي إسماع المحفوظ لشخص آخر من أبرز الأساليب المستخدمة بوصفها نظاماً للتقويم وتعزيز الحفظ. غير أنه لا يزال ثمة فجوة بين الوظيفة المثالية للتسميع وواقع تطبيقه الفعلي في الميدان، إذ لا يستطيع جميع الطلاب الحفاظ على مستوى حفظ مثالي. يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ طريقة التسميع في تعلم التحفيظ، وبيان أثرها في جودة حفظ الطلاب في معهد القرآن بيرماتا سورابايا  
اعتمد هذا البحث المنهج النوعي بنوع شبه النوعي. وشمل مجتمع البحث رئيس قسم التحفيظ والمشرفين والطلاب في المعهد، وتم اختيارهم بطريقة العينة الهادفة وعينة التباين الأقصى. وتم تحليل وجمعت البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة والمقابلات المتعمقة ودراسة الوثائق البيانات وفق نموذج مايلز وهيرمان وسالدانا من خلال تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وتم ضمان صحة البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب والزمن  
أظهرت النتائج أن تنفيذ طريقة التسميع في معهد القرآن بيرماتا سورابايا يتم من خلال ثلاثة أنواع رئيسية: التسميع الدراسي (تسليم الحفظ الجديد)، والتسميع التكراري (مراجعة الحفظ القديم)، وتسميع الامتحان (التقويم الدوري للحفظ). ويُطبّق النظام بتواتر عالٍ، حيث يؤدي طلاب التخصص أربعاً وعشرين جلسة تسميع أسبوعياً، في حين يؤدي الطلاب النظاميون أربع عشرة جلسة أسبوعياً، مع توثيق الأخطاء في دفاتر المتابعة اليومية. وكشفت الدراسة أنه رغم انتظام النظام التطبيقي، فإن فاعليته تتأثر تأثيراً بالغاً بمستوى انضباط الطلاب، وجودة توجيه المشرفين، وقد ثبت أن طريقة التسميع تُحدث أثراً إيجابياً في قدرة الطالب على إدارة مراجعته باستقلالية الجوانب المعرفية كطلاقة القراءة، ودقة التجويد، وصحة مخارج الحروف فضلاً عن الجوانب غير المعرفية كزيادة الدافعية والانضباط والمسؤولية والثقة بالنفس. وتشمل العوامل المُعينة الدافعية الذاتية للطلاب، وقدوة المشرفين، والبيئة المعهدية المواتية، في حين تتمثل العوامل المُعيقة في ضيق الوقت، وعدم مثالية نسبة المشرفين إلى الطلاب، وقلة الإمكانيات المادية. وبذلك، تثبت طريقة التسميع فاعليتها في الحفاظ على جودة حفظ القرآن الكريم وتعزيزها، بشرط أن يُرافق تطبيقها مراجعة مكثفة ومنظمة، وانضباط ذاتي راسخ، ومتابعة فعّالة ومستمرة من قِبَل المشرفين

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dijaga kemurniannya, tidak hanya melalui tulisan tetapi juga melalui hafalan. Oleh karena itu, tradisi tahfidz di pesantren senantiasa menekankan pentingnya menghafal. Tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga menjaga dan memperkuat hafalan agar tetap terpelihara kualitasnya. Diantara metode yang dipakai untuk menjaga kualitas hafalan adalah dengan metode atau cara Tasmi', yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an oleh seorang penghafal kepada orang lain.<sup>1</sup>

Tasmi' berfungsi sebagai ujian tahfidz, evaluasi kelancaran bacaan, serta sarana melatih konsentrasi dan kehati-hatian dalam melafalkan setiap huruf dan harakat, sehingga dapat menjaga kualitas hafalan. Secara ideal, metode Tasmi' mampu memperkuat hafalan santri dan memastikan bacaan sesuai dengan tajwid dan kelancaran yang baik. Namun, dalam realitas pelaksanaan, tidak semua santri mampu mencapai standar tersebut. Masih ada santri yang kehilangan sebagian hafalan, kurang lancar ketika Tasmi', atau belum sepenuhnya mencapai kualitas yang baik. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya kurangnya semangat dan waktu yang terbatas serta berbagai faktor lain. Kondisi ini menunjukkan adanya

---

<sup>1</sup>Partono Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

kesenjangan (gap) antara fungsi ideal Tasmi' dengan hasil implementasinya di lapangan.<sup>2</sup>

Selain itu, meskipun metode Tasmi' banyak diterapkan di berbagai pesantren, setiap lembaga memiliki pola implementasi yang berbeda, baik dalam frekuensi Tasmi', format penyeteroran, maupun sistem evaluasi. Variasi ini tentu berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Namun, kajian akademik yang menyoroti secara khusus implementasi Tasmi' dalam menjaga hafalan santri masih terbatas, khususnya pada pondok pesantren tahfidz di wilayah Surabaya.<sup>3</sup>

Studi yang dilakukan oleh Muchtar dan Fatoni menunjukkan bahwa penerapan metode Tasmi' sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa di MTs Darul Ulum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode Tasmi' berfungsi sebagai jembatan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hafalan secara periodik dan konsisten, dengan fokus pada kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kemampuan mengucapkan makhorijul huruf dengan benar.<sup>4</sup>

Sejalan dengan temuan tersebut, Rizka Rahmadani dalam penelitiannya di MTsN 4 Madina mengungkapkan bahwa metode Tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa hingga mencapai nilai rata-rata 85, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai nilai 60. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tasmi' memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek, meliputi kefasihan huruf, kelancaran hafalan, ketepatan tajwid,

---

<sup>2</sup>Shinta Ulya Rizqiyah, 134–35.

<sup>3</sup>Nicky Estu et al., "Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa MTs Darul Ulum" 8, no. 2 (2025): 187.

<sup>4</sup>Estu et al., 186–88.

dan tanda *waqaf*. Lebih lanjut, penelitian tersebut menegaskan bahwa terdapat dampak positif dan nilai signifikan dalam penggunaan metode Tasmi' terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Pelaksanaan program menghafal di lembaga-lembaga pendidikan Islam memperlihatkan keragaman yang mencolok dalam aplikasi metodologi pengajaran. Riset yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto menyingkapkan bahwa program *takhassus* memorisasi Al-Qur'an menuntut strategi yang sistematis dan terorganisir dengan baik demi meraih hasil maksimal. Di sisi lain, kajian penerapan program memorisasi Al-Qur'an SMA Muhammadiyah Pacitan mendemonstrasikan bahwa kegiatan hafalan dapat dijalankan secara rutin harian dalam lingkungan akademik selama satu jam menjelang aktivitas pembelajaran formal berlangsung, dengan sasaran penguasaan satu juz sepanjang masa satu tahun akademik yang diawali dari juz ke-30, dilanjutkan juz 28, dan 29.<sup>6</sup>

Dalam perspektif lain, problematika pemeliharaan mutu memorisasi Al-Qur'an menuntut fokus dan keseriusan yang mendalam. Riset mengenai usaha tenaga pendidik tahfidz untuk mengoptimalkan kualitas memorisasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik memperlihatkan beragam hambatan yang dijumpai, mencakup aspek dari dalam diri maupun dari luar individu. Hambatan yang bersumber dari dalam mencakup minimnya rasa percaya diri peserta didik, disparitas tingkat kapasitas individual, serta sikap apatis dalam belajar, sementara

---

<sup>5</sup>Rizka Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.30596/arraysid.v3i1.14774>.

<sup>6</sup>Nani Isnawati and Mokhammad Choirul Hudha, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 9–20, <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>.

hambatan eksternal meliputi defisiensi dorongan semangat dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif.<sup>7</sup>

Studi mengenai pengelolaan institusi pendidikan Islam memperlihatkan adanya korelasi yang bermakna di antara sistem administrasi pesantren dan dorongan internal santri dalam menghafalkan Al-Qur'an terhadap mutu memorisasi Al-Qur'an. Berdasarkan analisis statistik, kontribusi kedua faktor tersebut mencapai 51,1% dalam menjelaskan variasi kualitas hafalan, yang mengisyaratkan bahwa aspek kepemimpinan lembaga serta semangat belajar peserta didik memegang peranan substansial bagi efektivitas program memorisasi Al-Qur'an di pesantren.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya sebagai lembaga tahfidz yang relatif baru berdiri pada tahun 2021 memiliki sistem pembelajaran yang cukup khas dalam mengimplementasikan metode Tasmi'. Kekhasan tersebut terlihat dari adanya pembagian program pembelajaran menjadi dua kategori utama, yaitu program takhossus dan program reguler. Program takhossus dirancang dengan intensitas pembinaan yang lebih tinggi dan target hafalan yang lebih terstruktur, sedangkan program reguler menyesuaikan dengan kemampuan santri yang lebih beragam.

Selain itu, frekuensi pelaksanaan Tasmi' di PPQ Permata tergolong tinggi, di mana santri pada program reguler melaksanakan Tasmi' dua kali dalam sehari, sehingga dalam dalam satu pekan sebanyak 14 kali Tasmi', sedangkan pada

---

<sup>7</sup>Estu et al., "Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa MTs Darul Ulum," 191–92.

<sup>8</sup>Nailatul Azizah and Suwandi Suwandi, "Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an," *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 7 (2024): 536.

program takhossus intensitasnya dapat mencapai tiga kali dalam sehari, sehingga dalam dalam satu pekan sebanyak 24 kali Tasmi'. Frekuensi pelaksanaan Tasmi' di PPQ Permata Surabaya tergolong sangat tinggi, Intensitas ini menunjukkan bahwa metode Tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme utama dalam menjaga dan menguatkan hafalan secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti, karena meskipun PPQ Permata merupakan lembaga yang masih dalam tahap pengembangan, sistem Tasmi' yang diterapkan telah berjalan secara intensif dan terstruktur. Hal ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai sejauh mana metode Tasmi' berkontribusi terhadap kualitas hafalan santri, khususnya dalam konteks lembaga yang masih relatif baru dengan sistem pembinaan yang sedang berkembang.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya, khususnya dalam melihat bagaimana metode tersebut berfungsi dalam menjaga kualitas hafalan santri. Fokus penelitian tidak hanya pada aspek hasil hafalan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mencerminkan kekhasan lembaga, seperti frekuensi Tasmi', pembagian program takhossus dan reguler, serta pola pembinaan yang diterapkan. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Tasmi' dalam konteks lembaga tahfidz yang sedang berkembang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kajian ini memiliki urgensi untuk mengeksplorasi secara komprehensif penerapan strategi pembelajaran Tahfidz melalui pendekatan Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Qur'an Permata Surabaya, mengidentifikasi elemen-elemen yang berfungsi sebagai penguat maupun

penghambat dalam operasionalnya, serta menganalisis implikasinya terhadap standar kualitas hafalan Al-Qur'an para santri. Penelitian ini diproyeksikan akan menyumbangkan nilai akademis dan aplikatif dalam perkembangan kurikulum tahfidz di lingkungan pesantren, terutama dalam mengoptimalkan efektivitas metode Tasmi' guna mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Signifikansi penelitian ini juga terletak pada urgensi menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di era modern, dimana berbagai tantangan dan distraksi dapat mempengaruhi konsentrasi dan komitmen santri dalam menghafal. Metode Tasmi' sebagai salah satu metode klasik yang telah terbukti efektif perlu dikaji secara komprehensif untuk memahami relevansinya dalam konteks pendidikan pesantren kontemporer.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berjudul *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya”*. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana Tasmi' diimplementasikan, menjelaskan dampak metode Tasmi' dalam menjaga hafalan santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz di PPQ Permata Surabaya?
2. Bagaimana hasil metode Tasmi' bagi santri dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz di PPQ Permata Surabaya.
2. Menjelaskan hasil metode Tasmi' bagi santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan keilmuan khususnya dalam bidang tahfidz, terkait metode Tasmi' sebagai sarana menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b. Memberikan referensi akademik bagi penelitian selanjutnya tentang metode tahfidz, dampaknya terhadap hafalan santri, dan implementasinya di pesantren.
- c. Membantu memperjelas konsep dampak metode Tasmi' terhadap kualitas hafalan, yang selama ini jarang dikaji secara mendalam dalam literatur ilmiah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pesantren**

Memberikan masukan bagi PPQ Permata Surabaya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Tasmi' agar lebih efektif dalam menjaga hafalan santri.

##### **b. Bagi Guru**

Menjadi panduan bagi guru dan ustadz dalam merancang strategi evaluasi tahfidz yang lebih optimal, termasuk sistem Tasmi' yang terstruktur.

c. Bagi Santri

Memberikan pemahaman bagi santri mengenai pentingnya Tasmi' sebagai sarana memperkuat hafalan dan meningkatkan konsentrasi, kehati-hatian, dan kualitas *mutqin*.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait pendidikan tahfidz, metode Tasmi', atau dampak pembelajaran tahfidz dalam konteks pesantren, sehingga mempermudah pengembangan penelitian lanjutan.

e. Bagi Lembaga Tahfidz Lain

Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan tahfidz lain yang ingin mengadopsi atau memodifikasi metode Tasmi' untuk menjaga kualitas hafalan santri.

f. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan insight bagi penulis sendiri dalam memahami implementasi metode Tasmi' secara mendalam, sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademik dan praktik penelitian.

## E. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian lain yang terkait dengan fokus secara gasir besar dengan penelitian ini sebagai pembanding. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Tasmi' dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SD IT Aceh Besar*" yang ditulis oleh Nurul

Fajri Ulfah, Zulfatmi, dan Salami Mahmud pada tahun 2023. Penelitian ini memiliki fokus utama yang terletak pada aspek psikologis, yaitu semangat dan dorongan anak dalam menghafal, bukan pada kualitas hafalan itu sendiri. Persamaannya dengan penelitian dengan penelitian ini adalah dalam hal menyoroti peran metode Tasmi' dalam proses menghafal, meskipun dalam penelitian ini titik tekannya lebih pada motivasi. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar berbasis Islam, bukan di pesantren tahfidz, serta menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan Tasmi' dengan motivasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi dan dampak praktis di lingkungan pesantren.<sup>9</sup>

2. Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 4 Madina*" yang ditulis oleh Rahmadani pada tahun 2024. Penelitian ini menelaah hubungan antara penggunaan metode Tasmi' terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian dengan pendekatan quasi-eksperimen, sehingga berorientasi pada pengujian hasil, khususnya sejauh mana Tasmi' memengaruhi ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti pengaruh Tasmi' terhadap kualitas hafalan. Perbedaannya, penelitian Rahmadani lebih menekankan pada hasil (output) hafalan dengan desain kuantitatif eksperimen, sementara penelitian ini mengkaji implementasi Tasmi' dalam konteks pesantren, termasuk factor pendukung dan kendalanya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi, and Salami Mahfudz, "Pengaruh Penerapan Tasmi' Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran Di SD IT Aceh Besar" 13, no. 4 (2023): 528–39.

<sup>10</sup>Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina."

3. Tesis yang berjudul *Pengaruh “Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi’ Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar”* yang ditulis oleh Zulfahmi Syamsurah pada tahun 2024. Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah efektivitas penerapan metode Tasmi’ untuk menjaga hafalan Al-Qur’an santri di pesantren Al-Imam Ashim, Makassar. Kajian ini menyoroti jenis-jenis Tasmi’ yang digunakan, struktur pelaksanaannya, dan sejauh mana strategi tersebut dapat mempertahankan kualitas hafalan santri. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam hal meneliti efektivitas Tasmi’ di lingkungan pesantren sebagai metode menjaga hafalan. Perbedaannya, penelitian Syamsurah lebih fokus pada efektivitas dan variasi teknis (jenis dan bentuk Tasmi’), sedangkan penelitian ini selain melihat dampak juga ingin mendeskripsikan implementasi Tasmi’ secara menyeluruh, termasuk faktor pendukung dan hambatan yang dialami santri di PPQ Permata Surabaya.<sup>11</sup>
4. Jurnal yang berjudul *“Implementasi Program Tahfizh Al –Qur’an Melalui Metode Muraja’ah Dan Tasmi’ di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten”* yang ditulis oleh Anisa Rahma Sari, Edy Muslimin, dan Indah Nurhidayati pada tahun 2023. Studi ini menguraikan bagaimana program tahfidz al-Qur’an di lingkungan sekolah menengah atas (SMA) dijalankan dengan kombinasi dua metode utama, yakni muraja’ah dan Tasmi’. Muraja’ah dilakukan baik secara mandiri maupun bersama-sama, yang bertujuan memperkuat hafalan dengan pengulangan berulang agar tidak mudah lupa. Sementara itu, Tasmi’

---

<sup>11</sup>Zulfahmi Syamsurah, “Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi’ Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar” (2024).

dilaksanakan dengan cara menyetorkan hafalan kepada musyrif sebagai bentuk evaluasi capaian siswa. Penelitian ini juga tidak hanya berhenti pada deskripsi teknis pelaksanaan, tetapi menyinggung pula berbagai hambatan praktis yang dihadapi siswa, seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat kemampuan hafalan, hingga motivasi yang fluktuatif. Menariknya, artikel ini turut menawarkan solusi strategis dalam mengatasi hambatan tersebut, misalnya dengan penjadwalan ulang setoran, pemberian motivasi tambahan, dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dalam penelitian ini Metode Tasmi' juga diposisikan sebagai bagian penting dari evaluasi pembelajaran tahfidz, sama seperti dalam penelitianmu. Namun, terdapat perbedaan, yakni pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di sekolah menengah (SMA) yang memiliki sistem akademik berbeda dengan pesantren. Fokus penelitian juga lebih menyoroti hambatan dan solusi praktis, sementara penelitianmu lebih menekankan pada sistem implementasi Tasmi', frekuensi, kualitas *mutqin* hafalan, serta faktor pendukung/kendala di pesantren.<sup>12</sup>

5. Jurnal yang berjudul "*Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri*" yang ditulis oleh Saputra pada tahun 2022. Artikel Jurnal ini mengkaji terkait pelaksanaan metode Tasmi' dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pesantren. Sama halnya dengan penelitian ini, kajian tersebut menempatkan Tasmi' sebagai metode utama dalam menjaga dan memperkuat hafalan al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada titik fokus. Saputra lebih menekankan

---

<sup>12</sup> Anisa Rahma Sari, Edy Muslimin, and Indah Nurhidayati, "Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi' Di Sma Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 806–15.

pada sinergi antara Tasmi' dan takrir sebagai strategi kombinasi dalam memperbaiki kualitas hafalan. Sementara itu, penelitian ini akan menggarap dimensi yang berbeda, yakni dengan menyoroti variabel frekuensi pelaksanaan Tasmi', kualitas *mutqin* hafalan, serta analisis faktor pendukung dan kendala implementasi di PPQ Permata Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat pembahasan mengenai peran Tasmi' dalam pendidikan tahfidz, tetapi juga memperluasnya melalui penekanan pada aspek sistematis dan kontekstual yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal menempatkan Tasmi' sebagai metode utama untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren.<sup>13</sup>

## F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, berikut definisi-definisi terkait istilah-istilah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini:

1. Tasmi' adalah aktivitas penyimakan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang penghafal di hadapan orang lain, baik secara perorangan maupun berkelompok. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menguji, dan memperkuat mutu hafalan yang dimiliki. Melalui metode Tasmi', hafalan Al-Qur'an dapat diuji tingkat kelancaran dan keakuratannya. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengasah kemampuan fokus dan ketelitian dalam melafalkan setiap huruf serta tanda baca (harakat) dalam Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Doni Saputra, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 1–23, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>.

2. Frekuensi Tasmi' adalah tingkat keterulangan/interval pelaksanaan Tasmi' dalam periode tertentu (harian, mingguan, bulanan) yang menjadi indikator intensitas pembinaan hafalan.
3. Muraja'ah adalah kegiatan meninjau atau mengulang hafalan yang sudah ada secara sistematis, baik mandiri maupun bersama yang bertujuan untuk memperkuat retensi, memperjelas bacaan, dan meminimalkan lupa.
4. Implementasi dimaknai sebagai operasionalisasi metode Tasmi' yang mencakup perencanaan, mekanisme pelaksanaan (pola setoran/penyimpanan), pemantauan, dan evaluasi, berikut faktor pendukung serta hambatan. Dalam manajemen program tahfidz, implementasi yang berhasil lazim ditopang oleh perencanaan terukur, pemilihan metode yang sesuai, dan evaluasi berkala.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini tersusun dengan lima bab yang terintegrasi serta membentuk satu kesatuan yang komprehensif:

Pada Bab I menguraikan dasar pemikiran penelitian yang menekankan urgensi memelihara keaslian Al-Qur'an melalui hafalan yang berkualitas, serta mengkaji peranan metode Tasmi' sebagai strategi kunci dalam pendidikan pesantren. Bab ini mencakup identifikasi permasalahan, sasaran penelitian, kegunaan penelitian dari aspek teoretis dan praktis, keunikan penelitian dibandingkan studi sebelumnya, serta penjelasan terminologi yang digunakan. Bab pembuka ini menggambarkan alasan pentingnya penelitian dan pengarahannya pada kajian penerapan Tasmi' di PPQ Permata Surabaya.

Pada Bab II membangun kerangka konseptual dan teoretis tentang pendidikan tahfidz, metodologi Tasmi', dan konsep *mutqin* dalam menghafal Al-

Qur'an. Diskusi meliputi penjabaran istilah-istilah kunci seperti Tasmi', murāja'ah, intensitas Tasmi', dan implementasi. Bab ini juga menganalisis studi-studi terdahulu yang berkaitan dari berbagai sumber untuk menunjukkan posisi penelitian ini dalam konteks akademis yang lebih luas dan menekankan keorisinalan kajian. Bagian ini menjadi fondasi teoritis untuk merancang metodologi pada bab selanjutnya.

Pada Bab III menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya. Subjek penelitian meliputi ustadz tahfidz, musyrif, dan santri. Uraian dalam bab ini meliputi teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), teknik analisis data dengan model dari Miles & Huberman yang tersusun dengan 3 tahapan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Perancangan ini menjadi dasar yang kuat untuk mengungkap hasil implementasi metode Tasmi' sebagaimana dipaparkan pada Bab IV.

Pada Bab IV menyajikan temuan penelitian mengenai implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya. Uraian mencakup bagaimana Tasmi' dilaksanakan, sejauh mana dampaknya terhadap kualitas hafalan santri, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diuraikan secara deskriptif, lalu dianalisis dengan teori dan kajian pustaka yang relevan. Hasil yang diperoleh pada bab ini kemudian menjadi bahan refleksi dan dasar untuk merumuskan simpulan serta saran pada Bab V.

Pada Bab V memuat simpulan penelitian yang merangkum jawaban atas rumusan masalah, sekaligus menegaskan kontribusi penelitian ini terhadap

pengembangan pendidikan tahfidz. Selain itu, pada bab V juga menyajikan saran-saran praktis yang ditujukan untuk pesantren, ustadz tahfidz, santri, dan peneliti berikutnya. Dengan demikian, bab ini tidak hanya menutup pembahasan, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut di masa mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terbentuk dari penggabungan dua kata, yakni tahfidz dan Al-Qur'an. Istilah tahfidz merupakan mashdar ghairu mim yang mengacu pada kegiatan memorisasi. Secara etimologis, konsep menghafal berakar dari kata hafal yang dalam terminologi Arab disebut tahfidz, merujuk pada proses mengingat atau memorisasi. Oleh karena itu, aktivitas menghafal dapat dipahami sebagai proses penyimpanan informasi dalam ingatan.<sup>14</sup>

Secara terminologis, aktivitas menghafal dapat didefinisikan sebagai proses penanaman materi ke dalam kognisi untuk mencapai retensi memori yang berkelanjutan. Proses memorisasi merupakan kegiatan mental yang bertujuan mengkonservasi jejak-jejak ingatan yang kemudian dapat diakses kembali dalam kesadaran. Berdasarkan sudut pandang terminologi, konsep menghafal merujuk pada usaha sistematis untuk mengintegrasikan informasi ke dalam struktur kognitif sehingga dapat dipertahankan secara konsisten.<sup>15</sup>

Proses memorisasi melibatkan pengintegrasian bahan pembelajaran ke dalam sistem memori, memungkinkan reproduksi informasi di masa mendatang sesuai dengan konten orisinalnya secara harfiah. Berdasarkan konsep teologis, Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang ditransmisikan melalui perantaraan Malaikat

---

<sup>14</sup>Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode Tasmī' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 37.

<sup>15</sup>Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Raden Fatah* 18, no. 1 (2018): 21.

Jibril dengan formulasi langsung dari Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad, kemudian diterima secara estafet oleh komunitas Muslim lintas generasi dalam bentuk yang tidak berubah. Para ahli ilmu ushul juga mengonseptualisasikan Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi yang diturunkan dalam bahasa Arab kepada Rasulullah Muhammad melalui jalur transmisi mutawattir, berfungsi sebagai panduan hidup dan sumber pembelajaran. Kitab suci ini terkodifikasi dalam bentuk mushaf dengan struktur yang dimulai dari surah al-Fatihah sebagai pembuka hingga surah An-Nas sebagai penutup.<sup>16</sup>

Melalui sintesis dari definisi-definisi yang telah dikemukakan, tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses deliberatif dan terstruktur dalam mengonservasi serta meresapi teks kitab suci Al-Qur'an yang bersifat mukjizat dalam kognisi individu dengan menerapkan teknik-teknik khusus untuk memastikan retensi memori yang permanen.<sup>17</sup>

## **B. Metode Tasmi'**

Secara etimologis atau kebahasaan Tasmi' berasal dari akar kata bahasa Arab **سَمِعَ – يُسَمِعُ** yang bermakna memperdengarkan. Dari segi Bahasa, bisa diperinci pada Tabel 2.1 :

---

<sup>16</sup>Fauzia, "Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak," 39.

<sup>17</sup>Ulfah, Zulfatmi, and Mahfudz, "Pengaruh Penerapan Tasmi' Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran Di SD IT Aceh Besar," 531.

**Tabel 2. 1 Kata Tasmi' Secara Bahasa**

Komponen	Bentuk	Keterangan
Fi'il Madhi	سَمَّعَ (samma'a)	Dia memperdengarkan
Fi'il Mudhari'	يُسَمِّعُ (yusammi'u)	Dia sedang/akan memperdengarkan
Masdar	تَسْمِيعٌ (Tasmi')	Proses memperdengarkan
Isim Fa'il	مُسَمِّعٌ (musammi')	Yang memperdengarkan
Isim Maf'ul	مُسَمَّعٌ (musamma')	Yang diperdengarkan

Dalam lingkungan pesantren kata Tasmi' lebih sering disebut dengan kata sema'an atau sima'an. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Tasmi' merupakan metode fundamental dalam pembelajaran tahfidz yang berfungsi sebagai media evaluasi dan penguatan hafalan Al-Qur'an.<sup>18</sup> Menurut Rahmadani dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa Tasmi' sebagai proses penyampaian bacaan Al-Qur'an kepada orang lain untuk tujuan pembelajaran, evaluasi, dan pemantapan hafalan.<sup>19</sup> Menurut Sari dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Tasmi' adalah sistem evaluasi hafalan yang tidak hanya mengukur kuantitas tetapi juga kualitas bacaan, meliputi ketepatan makharij al-huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran tilawah.<sup>20</sup> Definisi ini sejalan dengan pandangan Partono & Rizqiyah yang menekankan dimensi spiritual Tasmi' sebagai media mendekatkan diri kepada Allah melalui pengulangan kalamullah berupa Al-Qur'an.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Ulfah, Zulfatmi, and Mahfudz, 563.

<sup>19</sup>Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," 3.

<sup>20</sup>Sari, Muslimin, and Nurhidayati, "Implementasi Program Tahfizh Al -Qur'an Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi' Di Sma Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," 809.

<sup>21</sup>Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," 140.

Metode Tasmi' adalah cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak hilang atau lupa. Seperti yang dijelaskan para ahli, orang yang menghafal Al-Qur'an harus rajin dan tekun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal dan yang akan dihafalkan, hal ini biasa disebut dengan muraja'ah hafalan. Tasmi' sendiri berarti "memperdengarkan". Dalam menghafal Al-Qur'an, yang paling penting adalah hafalan harus benar-benar sempurna tanpa kesalahan. Pada tahap awal, fokus utamanya adalah menghafal teksnya dulu, baru kemudian memahami artinya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kombinasi antara menghafal dan memahami makna dapat meningkatkan kualitas hafalan secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Setiap siswa yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau guru. Hal ini bertujuan agar kesalahan dalam bacaan atau hafalan bisa segera diketahui dan diperbaiki. Sistem evaluasi ini terbukti efektif dalam mempertahankan kualitas hafalan jangka panjang.<sup>23</sup>

### C. Jenis Metode Tasmi'

#### 1. *Tasmi' Ad-Darsi*

Pendekatan ini merupakan sistem *talaqqi bil ghaib* (setoran tanpa melihat tulisan pada mushaf) yang dilakukan secara personal, di mana peserta didik menyampaikan bacaan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang baru dikuasai untuk memastikan ketepatan dan akurasi bacaan. Proses ini dimulai setelah santri melakukan penghafalan mandiri, yakni para santri calon penghafal Al-Qur'an biasanya membaca dengan merujuk langsung pada mushaf, dimulai dari setiap huruf, frasa demi frasa dalam satu ayat. Setiap frasa

---

<sup>22</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 20.

<sup>23</sup>Syamsurah, 21.

dihafal dan direpetisi berulang kali hingga tercapai penguasaan, kemudian disatukan menjadi satu ayat utuh.<sup>24</sup>

Ketika santri telah menguasai satu ayat, maka dilakukan pengulangan intensif hingga hafalan tersebut benar-benar tertanam kuat dalam ingatan. Selanjutnya, proses berlanjut ke ayat berikutnya dengan pola serupa hingga mencapai satu halaman penuh, yang kemudian diulang sebelum melanjutkan ke halaman selanjutnya. Demikian seterusnya hingga mencapai satu juz atau satu surah lengkap dengan pola yang konsisten. Dalam fase ini, setiap santri memiliki kapasitas yang berbeda dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing. Sebagian mampu menguasai satu halaman dalam satu sesi sekitar 1-2 jam, sementara yang lain hanya dapat menghafal satu ayat dalam durasi yang sama. Durasi yang diperlukan untuk menghafal bervariasi tergantung kebiasaan dan kesiapan mental, baik dilakukan pada pagi hari, setelah subuh, sore atau malam hari. Adapun lokasi yang digunakan adalah area-area yang hening dan minim gangguan, seperti masjid, mushalla, atau ruang hening lainnya.<sup>25</sup>

## 2. *Tasmi' At-Tikrar*

Pendekatan Teknik pembelajaran ini menerapkan prinsip serupa dengan metode yang telah diuraikan sebelumnya, dimana mengadopsi pola bimbingan satu-per-satu. Dalam pelaksanaannya, para penghafal Al-Qur'an melakukan penyeteroran bacaan terhadap ayat-ayat yang telah dikuasai di hadapan pembimbing. Aktivitas ini bertujuan sebagai sarana pengulangan dan

---

<sup>24</sup>Syamsurah, 23.

<sup>25</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, ed. Muhammad Shohib and M. Bunyamin Yusuf Surur (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), 174–75.

peningkatan kualitas hafalan yang sudah dipelajari agar dapat bertahan lama dalam ingatan. Penerapan strategi ini dalam realitanya sangat menuntut komitmen tinggi dari para calon *hafidz* yang memiliki cita-cita menguasai kitab suci Al-Qur'an. Mereka dituntut untuk memberikan usaha terbaiknya dalam meraih standar kelancaran dan keahlian membaca. Untuk mencapai kompetensi tersebut, setiap pembelajar wajib menjalani tahapan pendidikan yang intens dan menantang dalam rentang waktu yang telah ditetapkan, umumnya membutuhkan durasi tiga tahun. Melalui serangkaian proses pembelajaran yang intensif ini, para pembelajar akan memperoleh dorongan kuat untuk konsisten dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Pada akhirnya, mereka diharapkan mampu melafalkan ayat-ayat suci tanpa bergantung pada teks mushaf dengan tingkat kefasihan dan kelancaran yang memadai. Pencapaian ini menjadi syarat utama untuk memperoleh pengakuan sebagai seorang *hafidz* Al-Qur'an.<sup>26</sup>

### 3. *Tasmi' Imtihan*

*Tasmi' imtihan* merupakan sistem evaluasi resmi untuk hafalan yang diselenggarakan secara rutin guna mengukur prestasi santri. *Tasmi' imtihan* berfungsi sebagai instrumen penilaian menyeluruh yang mengukur bukan hanya aspek kuantitas melainkan juga kualitas hafalan.<sup>27</sup>

Berikut ciri khusus *Tasmi' imtihan*:

- a. Diselenggarakan secara bulanan, per semester, atau tahunan
- b. Melingkupi keseluruhan hafalan yang telah dikuasai

---

<sup>26</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 23–24.

<sup>27</sup>Fauzia, "Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak," 20–21.

- c. Kriteria penilaian yang objektif dan dapat diukur
- d. Melibatkan tim penguji yang berkualifikasi

Tasmi' imtihan perlu disusun dengan mengedepankan prinsip keadilan dan keterbukaan untuk menjamin kredibilitas proses evaluasi.<sup>28</sup>

#### **D. Standar Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW, terdiri dari kumpulan surat mulai Al-Fatihah hingga An-Nas yang disampaikan secara mutawatir. Membaca kitab suci ini dikategorikan sebagai perbuatan ibadah yang bernilai pahala. Dalam konteks pembelajaran Islam, terdapat tradisi menghafal Al-Qur'an yang melibatkan teknik-teknik khusus untuk menyimpan ayat-ayat suci dalam ingatan jangka panjang. Tujuan utama dari proses ini adalah agar seseorang dapat melafalkan seluruh isi Al-Qur'an secara fasih dan akurat tanpa perlu membuka atau melihat teks mushaf sama sekali.<sup>29</sup>

Seseorang yang telah berhasil mencapai kemampuan menghafal seluruh Al-Qur'an ini kemudian dikenal dengan istilah *hafidz* untuk individu laki-laki, sedangkan bentuk jamaknya disebut *huffadz*. Status ini menunjukkan pencapaian tingkat penguasaan yang tinggi terhadap kitab suci umat Islam.<sup>30</sup>

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan melestarikan kemurnian atau autentisitas kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad agar terlindung dari kebohongan atau

---

<sup>28</sup>M Wildan and Andi Prastowo, "The Technique of Processing the Results of Skills Domain Assessment in the Field of Tahfidz at Islamic Boarding Schools," *Jurnal Tarbiyatuna* 13, no. 1 (2022): 99–100, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.6464>.

<sup>29</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 35.

<sup>30</sup>Syamsurah, 35.

pengubahan serta terjaga dari kelengahan melalui ikhtiar pelestarian, pemeliharaan dan pengawasan dalam kalbu. Individu dapat dikategorikan mempunyai mutu hafalan yang baik bila mampu memenuhi parameter yang ditetapkan, yaitu kefasihan, fashohah, dan tajwid. Kefasihan hafalan dapat diukur dari kesanggupan seorang *hafidz* menyebutkan kembali ayat yang sudah dihafal tanpa membuka mushaf. Kefasihan hafalan dapat dicapai lewat muraja'ah yang ajeg dan berkelanjutan, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang berbeda dengan ilmu lainnya sehingga memerlukan upaya khusus dalam menghafalnya. Hafalan Al-Qur'an akan lebih mudah sirna apabila tidak diulang-ulang/muraja'ah.<sup>31</sup>

*Fashohah* bermakna mengucapkan sesuatu dengan pemilihan diksi yang tepat serta jelas. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, fashohah berkaitan dengan cara menghentikan dan memulai bacaan, pelafalan huruf dan harokat, ayat serta kalimat.<sup>32</sup>

Tajwid secara etimologi berarti baik/bagus atau memperbaiki. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang menguraikan cara membaca Al-Qur'an dengan benar (tempat keluarnya huruf, karakteristik bunyi, kesesuaian antara pelafalan huruf dengan kaidah bacaan yang terkandung di dalamnya serta panjang dan pendeknya bacaan).<sup>33</sup>

Kriteria mutu Hafalan Al-Qur'an dinilai berdasarkan kefasihan bacaan, kemampuan hafalan, serta penguasaan prinsip-prinsip fasahah yang dimiliki santri. Sasaran pencapaian yang diharapkan dari aktivitas menghafal Al-Qur'an ini

---

<sup>31</sup>Syamsurah, 35–36.

<sup>32</sup>Muhib Ali Hasan Ristia, "Urgensi Faşahah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alqur'an Di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2017), 33–37.

<sup>33</sup>Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 150, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>.

adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar serta mampu membedakan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj) dan sifat-sifat huruf yang benar. Kriteria mutu dalam menghafal Al-Qur'an meliputi ketepatan teknik membaca, penguasaan tempat keluarnya huruf dan sifat huruf, ketepatan hafalan Al-Qur'an, dan penguasaan kaidah tajwid.<sup>34</sup>

#### **E. Manfaat Metode Tasmi'**

Implementasi metode Tasmi' dalam proses menghafal Al-Qur'an memberikan sejumlah manfaat signifikan yang dapat dirasakan oleh para santri. Ada 5 manfaat yang penulis paparkan dalam penelitian ini.

Pertama, membangkitkan motivasi dalam proses menghafal. Metode Tasmi' mampu menumbuhkan semangat yang lebih besar pada santri karena adanya interaksi langsung dengan pembimbing, sehingga proses menghafal menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Kedua, memelihara dan menjaga keutuhan hafalan. Melalui sistem penyeteroran hafalan secara berkala, metode ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif untuk memastikan hafalan tetap terpelihara dengan baik dan tidak mudah hilang dari ingatan.

Ketiga, agar terhindar dari kekeliruan pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan. Dengan bimbingan langsung dari pengajar, santri dapat membedakan dengan tepat ayat-ayat mutasyabihat (ayat-ayat yang memiliki kemiripan redaksi) sehingga terhindar dari kesalahan dalam hafalan.

---

<sup>34</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 25.

Keempat, untuk mencapai ketepatan dalam pelafalan ayat-ayat suci melalui koreksi dan bimbingan intensif dari guru, santri dapat menguasai teknik pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang tepat.

Kelima, mengembangkan pola menghafal yang sistematis dan terukur. Metode ini mendorong santri untuk menghafal dengan tempo yang tepat dan tidak tergesa-gesa, sehingga kualitas hafalan menjadi lebih matang dan terjaga kestabilannya dalam jangka panjang.<sup>35</sup>

#### **F. Faktor Pendukung Metode Tasmi'**

Pencapaian suatu target memerlukan unsur-unsur yang dapat memperkuat dan mendorong keberhasilannya, sementara elemen-elemen yang dapat memperlambat atau menghalangi disebut sebagai hambatan. Keberadaan kedua faktor ini secara signifikan mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan. Berikut penulis paparkan beberapa faktor-faktor pendukung metode Tasmi':<sup>36</sup>

##### **a. Fleksibilitas Lokasi dan Lingkungan Kondusif**

Keleluasaan santri dalam memilih tempat untuk melaksanakan kegiatan mengaji tanpa batasan lokasi yang kaku, serta berada dalam atmosfer pesantren yang dikelilingi komunitas penghafal Al-Qur'an memberikan dukungan optimal. Menurut pandangan Ahsin W. Hafidh yang dikutip oleh Abdul Hafid dan Nasrulloh, lingkungan menjadi elemen krusial yang mempengaruhi proses menghafal. Lokasi yang terhindar dari hiruk-pikuk,

---

<sup>35</sup>Syamsurah, 27; Fauzia, "Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak," 20.

<sup>36</sup>Abdul Hafid and Nasrulloh Nasrulloh, "Impelementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Asrama Hasbullah Said Denayar Jombang," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2023): 109, <https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.7587>.

memiliki kebersihan yang terjaga, serta penerangan yang memadai dapat meningkatkan daya fokus seseorang, mengingat konsentrasi merupakan kunci utama dalam aktivitas menghafal.<sup>37</sup>

b. Keteladanan Kyai dan Pembina Al-Qur'an

Kehadiran figur kyai dan pembina Al-Qur'an sebagai role model memberikan dampak motivasional yang luar biasa terhadap semangat santri dalam mengkaji kitab suci. Meskipun siapa saja dapat memberikan dorongan motivasi, contoh nyata yang dapat disaksikan dan didengar langsung memberikan pengaruh yang lebih mendalam.<sup>38</sup>

c. Kapasitas Intelektual (IQ) sebagai Modal Dasar

Tingkat kecerdasan individu dapat dikembangkan melalui latihan, seperti kecerdasan intelektual yang diasah lewat pembelajaran dan pengkajian, serta kecerdasan sosial melalui pemilihan lingkungan pergaulan yang tepat. Para *hafidz/hafidzah* perlu selektif dalam menentukan teman bergaul. Meskipun IQ setiap individu berbeda dan santri dengan IQ tinggi cenderung lebih mudah dalam proses menghafal, namun berdasarkan teori Alawiyah Wahid, beberapa elemen pendukung lainnya meliputi kesehatan jasmani, kondisi psikologis, kecerdasan, motivasi, dan usia. Namun, faktor kecerdasan tidak dapat dijadikan penentu utama karena menghafal tidak hanya memerlukan kapasitas intelektual tetapi juga konsistensi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Hafid and Nasrulloh, 109–10.

<sup>38</sup>Hafid and Nasrulloh, 110.

<sup>39</sup>Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

d. Konsistensi (Istiqamah) sebagai Kunci Utama

Keberhasilan Pencapaian sukses bagi seorang *hafidz/hafidzah* baik dalam tahapan pembelajaran maupun dalam menjaga kualitas hafalan sangat bergantung pada kemampuan peserta didik untuk menjaga kontinuitas belajarnya. Faktor istiqamah memainkan peran krusial dalam perjalanan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Bahkan individu yang dianugerahi tingkat intelektualitas superior sekalipun, jika tidak disertai dengan kedisiplinan yang berkelanjutan, justru dapat tertinggal dibandingkan dengan mereka yang memiliki kapasitas kognitif standar tetapi menunjukkan komitmen yang teguh dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup>

### G. Faktor-Faktor Penghambat Metode Tasmi'

Berikut penulis paparkan beberapa faktor-faktor pendukung metode Tasmi'

a. Hambatan Internal (Personal)

Tidak seluruh santri dapat mempertahankan ketetapan hati karena hal ini memang sulit untuk dijalankan. Kondisi ini menjadi kendala yang bersifat individual, seperti sikap bermalas-malasan dalam muraja'ah dan ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang rumit. Konsep Baduwailan mengemukakan bahwa ketidakmauan dalam mutaba'ah (pengawasan), muraja'ah (pengulangan), dan menyetorkan hafalan kepada orang lain merupakan beberapa aspek yang dapat menghalangi santri. Setiap orang tentu pernah merasakan masa bermalas-malasan, tetapi jangan sampai perasaan malas tersebut menguasai secara terus-menerus. Akibat kemalasan sangat merugikan

---

<sup>40</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 32.

bagi para penghafal Al-Qur'an, dengan mengingat kembali usaha keras saat menghafal ayat demi ayat dapat dijadikan pendorong untuk mengatasi kemalasan tersebut.<sup>41</sup>

b. Perilaku Indisipliner

Terdapat sejumlah peserta didik yang menunjukkan sikap kurang patuh terhadap norma-norma yang telah digariskan oleh pengelola pondok, hal ini secara implisit menggambarkan adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Kondisi jiwa yang cenderung tertarik pada hal-hal negatif tidak dapat menjadi wadah yang sesuai untuk menyimpan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Merujuk pada penjelasan yang termuat dalam karya Ta'lim Muta'allim, disebutkan berbagai faktor yang dapat merusak kualitas hafalan, di antaranya: kebiasaan melanggar larangan agama, intensitas perbuatan dosa yang tinggi, serta keterikatan berlebihan pada aspek material dan profesi duniawi. Dalam menangani problematika santri yang mengalami kesulitan, diterapkan strategi pendekatan yang bersifat persuasif melalui bimbingan dan arahan. Maksud dari penerapan metode persuasif ini adalah untuk mentransformasi karakter santri ke arah yang lebih positif dibandingkan kondisi awalnya. Langkah awal yang disarankan adalah menerapkan pendekatan yang lembut dan penuh hikmah, misalnya melalui pemberian wejangan, sebab penerapan metode yang keras sejak awal justru berisiko menimbulkan sikap pemberontakan terhadap regulasi yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Hafid and Nasrulloh, "Impelementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang," 109.

<sup>42</sup>Hafid and Nasrulloh, 110.

c. Hambatan Eksternal

Gangguan yang bersumber dari elemen eksternal termasuk minimnya perangkat pendukung yang ada. Sudah menjadi fakta bahwa kualitas fasilitas yang memenuhi syarat memberikan sumbangan besar dalam merealisasikan maksud yang diharapkan.<sup>43</sup>

d. Kurangnya Minat dan Keterbatasan Waktu

Faktor ketidaksukarelaan menyebabkan minimnya motivasi di kalangan sebagian santri, sementara kendala temporal muncul karena alokasi waktu yang tidak cukup untuk pelaksanaan Tasmi'. Hal ini diperparah oleh interferensi jadwal dengan aktivitas pondok, baik yang bersifat *ad hoc* maupun terstruktur seperti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menciptakan situasi di mana beberapa santri tidak dapat menghadiri program Tasmi' yang telah direncanakan.<sup>44</sup>

## H. Aspek Kognitif Metode Tasmi'

Metode Tasmi' memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aspek kognitif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, terutama dalam memperkuat proses memori, meningkatkan akurasi bacaan, serta melancarkan hafalan. Dalam perspektif kognitif, kegiatan memperdengarkan hafalan secara berulang dalam Tasmi' berfungsi sebagai mekanisme penguatan memori (*memory reinforcement*), di mana informasi yang semula berada pada memori jangka pendek secara bertahap dipindahkan dan disimpan dalam memori jangka panjang melalui proses repetisi

---

<sup>43</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 33.

<sup>44</sup>Syamsurah, 33–34.

yang intensif. Proses ini menjadi kunci dalam menjaga kestabilan hafalan agar tidak mudah mengalami penurunan atau lupa.<sup>45</sup>

Selain itu, metode Tasmi' juga berperan dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh adanya proses evaluasi dan koreksi langsung dari pembimbing terhadap kesalahan tajwid dan *makharijul huruf*, sehingga santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami cara pelafalan yang benar. Dengan demikian, aspek kognitif yang terbentuk tidak hanya berkaitan dengan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan ketepatan dalam mengingat serta menyampaikan kembali hafalan. Pengulangan yang konsisten dalam kegiatan Tasmi' juga berkontribusi terhadap terbentuknya kelancaran hafalan. Santri yang terbiasa melakukan Tasmi' cenderung memiliki kemampuan *recall* yang lebih cepat dan spontan, sehingga mampu mengeluarkan hafalan secara kontinu tanpa jeda yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses kognitif dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan penyimpanan informasi, tetapi juga kemampuan dalam mengakses kembali informasi tersebut secara efisien.<sup>46</sup>

Dengan demikian, secara kognitif, metode Tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat retensi, meningkatkan akurasi, dan membentuk kelancaran hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Suci Hati Eddy and Desti Sartini, "Penerapan Metode Tasmi' Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Di Masjid Syekh Haji Jabang Jorong Tabiang Suci" 1, no. 4 (2025): 807–8.

<sup>46</sup>M Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" V, no. 1 (2020): 9–10.

<sup>47</sup>Ilyas, 10.

## I. Aspek Psikologis Metode Tasmi'

Aspek psikologis berkaitan dengan kondisi mental dan emosional individu dalam proses pembelajaran, yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, kesiapan mental, serta kemampuan dalam mengelola tekanan. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, aspek psikologis memiliki peran yang sangat penting, karena proses menghafal tidak hanya menuntut kemampuan intelektual, tetapi juga ketahanan mental dan emosional. Motivasi intrinsik menjadi salah satu faktor utama yang mendorong santri untuk terus menghafal dan menjaga hafalannya. Santri yang memiliki motivasi internal yang kuat cenderung lebih konsisten dalam melakukan pengulangan hafalan serta lebih tahan terhadap kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepercayaan diri juga menjadi aspek penting, terutama dalam kegiatan Tasmi', di mana santri dituntut untuk memperdengarkan hafalannya di hadapan pembimbing atau kelompok. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih keberanian dan kesiapan mental santri dalam menghadapi evaluasi.<sup>48</sup>

Di sisi lain, proses pembelajaran tahfidz juga tidak terlepas dari tekanan, baik dalam bentuk target hafalan maupun evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan santri dalam mengelola tekanan dan menerima koreksi menjadi bagian penting dalam aspek psikologis. Santri yang mampu mengelola tekanan dengan baik cenderung lebih stabil dalam menjaga kualitas hafalannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kepercayaan diri dan kesiapan mental juga berkontribusi

---

<sup>48</sup> Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 102-3.

terhadap kelancaran santri dalam menyetorkan hafalan, terutama dalam situasi evaluasi seperti Tasmi'.<sup>49</sup>

#### J. Aspek Pedagogis Metode Tasmi'

Metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hafalan, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pedagogis yang secara teoretis terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Terdapat empat prinsip utama yang menjadi landasan pedagogis metode Tasmi'.<sup>50</sup>

Pertama, prinsip pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif merupakan pendekatan di mana peserta didik tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuan dan keterampilan. Estu menegaskan bahwa pembelajaran aktif terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran pasif dalam berbagai penelitian pendidikan. Dalam konteks tahfidz, prinsip ini terwujud ketika santri dituntut untuk memproduksi hafalan secara mandiri, merespons koreksi, dan melakukan perbaikan secara langsung bukan sekadar mendengar atau membaca ulang. Metode Tasmi' secara inheren mendorong keterlibatan aktif santri karena setiap sesi menuntut santri untuk mengaktifkan memori dan mereproduksi hafalan tanpa bantuan visual.<sup>51</sup>

Kedua, prinsip feedback formatif. Feedback atau umpan balik merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran yang efektif. *Feedback* yang efektif diberikan sesegera mungkin setelah performa, tetapi tidak mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung. Estu menjelaskan bahwa *feedback* formatif yang

---

<sup>49</sup>Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 25–26.

<sup>50</sup>Estu et al., "Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa MTs Darul Ulum," 190.

<sup>51</sup>Estu et al., 190–91.

disertai penjelasan jauh lebih efektif daripada sekadar memberitahu benar atau salah. *Feedback* formatif bertujuan bukan sekadar memberi penilaian, tetapi memberikan informasi tentang apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Dalam metode Tasmi', prinsip ini terwujud melalui koreksi langsung yang diberikan musyrif kepada santri mencakup penjelasan letak kesalahan, alasan kesalahan terjadi, dan contoh bacaan yang benar sehingga santri dapat segera melakukan perbaikan yang tepat sasaran.<sup>52</sup>

Ketiga, prinsip scaffolding. Konsep *scaffolding* berasal dari teori sosio-kultural Vygotsky yang merujuk pada dukungan yang diberikan oleh pihak yang lebih kompeten untuk membantu peserta didik mencapai level kemampuan yang lebih tinggi dari yang dapat dicapainya secara mandiri. Oktapiani menjelaskan bahwa scaffolding yang efektif bersifat adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing individu. Prinsip ini sejalan dengan konsep *differentiated instruction* yang menekankan pentingnya menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Dalam pembelajaran tahfidz, *scaffolding* dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan musyrif: koreksi langsung, penjelasan kaidah tajwid, pemberian contoh bacaan yang benar, motivasi, hingga bimbingan tambahan di luar sesi reguler bagi santri yang mengalami kesulitan tertentu.<sup>53</sup>

Keempat, prinsip evaluasi formatif berkelanjutan. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya pada akhir periode pembelajaran. Wildan dan Prastowo

---

<sup>52</sup> Estu et al., 191.

<sup>53</sup> Tanti Listiani Dimas Anggoro Prakoso Malehere, "Penerapan Differentiated Instruction Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Mendorong Pemahaman Konsep Matematika," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 355.

mengemukakan bahwa dalam teori manajemen kualitas pembelajaran, evaluasi berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dibandingkan evaluasi yang hanya dilakukan pada akhir periode. Evaluasi formatif yang berkelanjutan memungkinkan identifikasi masalah sejak dini sehingga dapat ditangani sebelum berkembang menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Pola ini menciptakan sistem *continuous improvement* di mana peserta didik terus-menerus mendapatkan informasi tentang perkembangan mereka dan area yang masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks tahfidz, evaluasi formatif berkelanjutan menjadi sangat penting mengingat hafalan Al-Qur'an bersifat kumulatif, kesalahan yang dibiarkan pada tahap awal akan mempersulit proses hafalan pada tahap berikutnya.<sup>54</sup>

Keempat prinsip pedagogis di atas secara bersama-sama membentuk kerangka teoretis yang menjelaskan mengapa metode Tasmi' efektif dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini penting sebagai landasan dalam menganalisis implementasi Tasmi' di lapangan.<sup>55</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa metode Tasmi' efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan karena memberikan kesempatan bagi santri untuk melakukan evaluasi secara langsung serta memperkuat hafalan melalui pengulangan. Selain itu, pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara terstruktur dan disiplin juga berpengaruh terhadap kestabilan hafalan santri dalam jangka Panjang.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Wildan and Prastowo, "The Technique of Processing the Results of Skills Domain Assessment in the Field of Tahfidz at Islamic Boarding Schools," 100–101.

<sup>55</sup>Estu et al., "Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa MTs Darul Ulum," 190–91.

<sup>56</sup>Estu et al., 191.

## K. Metode Tasmi' dalam Perspektif Islam

Metode Tasmi' sebagai aktivitas memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam, baik dari perspektif Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad, maupun praktik para salafus salih. Praktik ini merupakan bagian integral dari tradisi pemeliharaan Al-Qur'an yang telah berlangsung sejak masa Nabi hingga saat ini. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:<sup>57</sup>

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)".*<sup>58</sup>

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam konteks Tasmi', kegiatan memperdengarkan hafalan merupakan implementasi dari perintah membaca dengan tartil, karena santri dituntut untuk melafalkan setiap huruf dengan tepat sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Allah SWT. juga memerintahkan:<sup>59</sup>

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."*<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," 133–132.

<sup>58</sup>Anas Mujahiddin and Muhamad Annas, "Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an," *Uhumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 204.

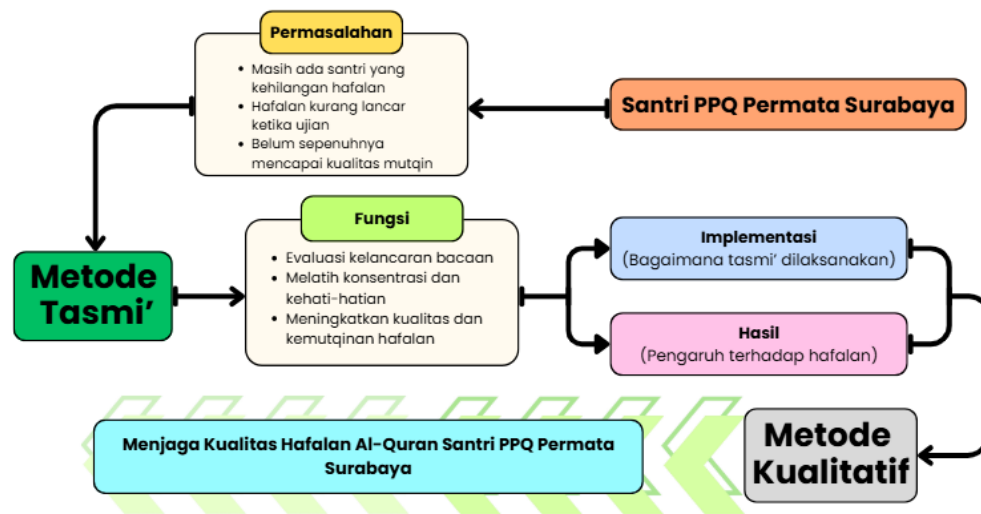
<sup>59</sup>Mujahiddin and Annas, 204–5.

<sup>60</sup>Al-Qur'an, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*.

Ayat ini menunjukkan pentingnya kegiatan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan penuh perhatian, yang dalam konteks Tasmi' dipraktikkan oleh musyrif yang menyimak hafalan santri dengan seksama untuk memberikan koreksi dan bimbingan. Ilmu Al-Qur'an tidak dapat dikuasai hanya melalui membaca kitab, melainkan harus melalui *talaqqi* (bertemu langsung) dari guru yang bersanad. Metode Tasmi' merupakan manifestasi dari prinsip talaqqi ini, di mana santri memperdengarkan hafalannya kepada guru untuk mendapat bimbingan dan koreksi langsung. Dalam konteks Indonesia, KH. Munawwir Krapyak salah satu tokoh pendiri pondok pesantren tahfidz di Indonesia menekankan pentingnya sistem muraja'ah dan Tasmi' dalam menjaga kekuatan hafalan. Beliau menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya; ia memerlukan pengulangan terus-menerus dan evaluasi berkala melalui Tasmi' agar tidak hilang.

Dengan demikian, Tasmi' bukan sekadar metode evaluasi hafalan, melainkan bagian dari tanggung jawab umat Islam dalam memelihara kalam Allah SWT sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para *salafus salih*.

## L. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memprioritaskan eksplorasi komprehensif fenomena sosial lewat narasi deskriptif dan interpretasi data bersifat non-kuantitatif. Pemilihan metode ini didasari kesesuaiannya untuk mendalami mekanisme implementasi sistem Tasmi' dalam proses pembelajaran tahfidz, yang mengintegrasikan aspek relasi antarmanusia, dimensi budaya, dan refleksi subjektif para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menganalisis implementasi praktis sistem Tasmi' serta konsekuensinya bagi preservasi hafalan Al-Qur'an, tanpa terikat pada pengukuran numerik. Menurut pandangan Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah strategi riset yang berorientasi pada penguasaan konteks natural objek kajian, dimana peneliti bertindak sebagai perangkat kunci dalam aktivitas koleksi dan evaluasi data.<sup>61</sup>

Adapun jenis penelitian ini mengadopsi model kuasi kualitatif dengan tujuan utama mengeksplorasi fenomena secara terperinci tanpa adanya modifikasi variabel. Pemilihan tipe ini dilandasi fokus penelitian pada pemaparan implementasi teknik Tasmi' dan dampak yang ditimbulkannya di PPQ Permata Surabaya. Hasil yang diharapkan adalah tersajikannya narasi komprehensif yang

---

<sup>61</sup>Rokhani, *Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian.*, UPT Penerbitan Universitas Jember (Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember, 2023), 19, [http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani.\\_ZA\\_2014-Dasar-dasar\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif.pdf](http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf).

mengungkap: mekanisme operasional Tasmi', berbagai tantangan implementasi, dan peran strategisnya dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.<sup>62</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya yang beralamat di Jalan Pahlawan Veteran Nomor 39, Kelurahan Pakal, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 60196. Pemilihan PPQ Permata Surabaya sebagai lokasi studi didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademis:

1. Lembaga ini merupakan salah satu institusi pendidikan tahfidz yang memiliki reputasi solid dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di wilayah Surabaya dan sekitarnya.
2. PPQ Permata Surabaya telah mengimplementasikan sistem Tasmi' sebagai bagian integral dari kurikulum tahfidz dengan pola yang terstruktur dan konsisten, sehingga memberikan kondisi ideal untuk observasi mendalam terhadap proses implementasi metode tersebut.
3. Aksesibilitas geografis yang memadai memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dalam jangka waktu yang cukup untuk memperoleh data komprehensif.
4. Heterogenitas latar belakang santri di lembaga ini menciptakan variasi yang representatif untuk menganalisis dampak metode Tasmi' pada berbagai karakteristik pembelajar.

---

<sup>62</sup>Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya bersifat terbuka dan diketahui oleh seluruh komponen pesantren. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan dan memperoleh data yang valid tanpa menimbulkan kecurigaan atau ketidaknyamanan dari para informan. Transparansi identitas peneliti sebagai mahasiswa yang sedang melakukan kajian ilmiah memungkinkan terjalinnya hubungan yang baik dengan pengasuh, ustadz, musyrif, dan santri, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan autentik.

Tujuan kehadiran peneliti adalah untuk mengumpulkan data primer melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan metode Tasmi', mengamati interaksi antara santri dengan pembimbing dalam proses penyetoran hafalan, serta melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program tahfidz. Selain itu, kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk memahami konteks sosial dan budaya pesantren yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran tahfidz, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Tasmi' di lingkungan pesantren.

Secara temporal, peneliti hadir di lokasi penelitian selama kurang lebih satu bulan pada fase pengumpulan data lapangan. Kehadiran ini dilakukan secara periodik dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan Tasmi' yang berlangsung di pesantren, baik pada pagi hari setelah salat subuh, siang hari, maupun malam hari sesuai dengan sistem penjadwalan yang ditetapkan oleh pihak pesantren. Peneliti juga hadir pada waktu-waktu tertentu di luar jadwal Tasmi' untuk melakukan wawancara dan pengumpulan data dokumenter.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemui beberapa pihak kunci sebagai sumber data, yaitu:

1. Kepala bidang tahfidz untuk memahami struktur kurikulum dan sistem evaluasi hafalan,
2. Ustadz dan musyrif tahfidz yang bertugas sebagai pembimbing dan penyimak hafalan santri,
3. Santri sebagai subjek utama yang mengalami langsung proses pembelajaran tahfidz dengan metode Tasmi'. Pemilihan informan ini dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya.

Pendekatan yang dipilih memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang baik dengan para informan sehingga dapat mengakses informasi yang diperlukan sambil mempertahankan objektivitas dalam analisis dan interpretasi data. Transparansi mengenai tujuan penelitian juga membantu dalam memperoleh dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak di pesantren.<sup>63</sup>

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini melibatkan para partisipan yang berperan aktif dalam penerapan teknik Tasmi' di lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya sebagai fokus kajian. Pemilihan responden dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria bahwa individu-individu tersebut memiliki pemahaman yang komprehensif serta keterlibatan praktis dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode Tasmi'. Teknik *purposive*

---

<sup>63</sup>Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2024, 150.

*sampling*, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, merupakan strategi seleksi sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria khusus dengan harapan informasi yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.<sup>64</sup>

PPQ Permata Surabaya memiliki total 88 santri yang aktif dalam program tahfidz. Dari jumlah tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 10 santri yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan informan meliputi santri yang aktif mengikuti kegiatan Tasmi' secara rutin, baik dalam program takhossus maupun reguler, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi metode tersebut. Selain itu, informan dipilih dengan mempertimbangkan variasi tingkat capaian hafalan, yaitu santri dengan hafalan yang relatif tinggi dan santri yang masih dalam tahap penguatan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kualitas hafalan. Di samping itu, pemilihan informan juga mempertimbangkan kemampuan santri dalam mengungkapkan pengalaman dan pandangannya secara jelas, sehingga data yang diperoleh dapat bersifat mendalam dan reflektif. Dengan mempertimbangkan variasi tersebut, informan yang dipilih diharapkan mampu merepresentasikan beragam kondisi santri, sehingga data yang dihasilkan lebih kaya dan mampu menggambarkan implementasi metode Tasmi' secara lebih utuh. Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap keseluruhan aktivitas Tasmi' yang berlangsung di pesantren untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai implementasi metode tersebut. Selain santri, Subjek penelitian juga meliputi ustadz tahfidz dan musyrif (pembimbing) yang

---

<sup>64</sup>Rokhani, *Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian.*, 87.

bertanggung jawab dalam pembinaan hafalan santri. Pemilihan ustadz dan *musyrif* didasarkan pada kriteria pengalaman mengajar tahfidz minimal dua tahun dan terlibat langsung dalam pelaksanaan metode Tasmi'.<sup>65</sup>

Dengan demikian, jumlah 7 santri, 2 musyrif, dan 1 kepala tahfidz yang diwawancarai diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai dampak dan implementasi metode Tasmi' dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di PPQ Permata Surabaya.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi aktivitas Tasmi'. Data ini mencakup informasi mengenai mekanisme pelaksanaan Tasmi', frekuensi kegiatan, metode evaluasi hafalan, dampak yang dirasakan santri, serta faktor pendukung dan kendala dalam implementasi metode Tasmi'.<sup>66</sup>

Data primer yang akan dikumpulkan meliputi: (1) informasi mengenai prosedur dan tahapan pelaksanaan Tasmi' dari perspektif ustadz dan musyrif, (2) pengalaman dan persepsi santri terhadap pelaksanaan metode Tasmi' dalam menjaga hafalan, (3) pola interaksi antara santri dan pembimbing selama proses Tasmi', (4) sistem evaluasi dan monitoring yang diterapkan, serta (5) dokumentasi kegiatan Tasmi' berupa jadwal, format penilaian, dan rekaman aktivitas. Data

---

<sup>65</sup>Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021) (Aceh, 2023), 5, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

<sup>66</sup>Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, CV. Natakarya*, vol. 53 (Ponorogo, 2019), 67, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi pesantren seperti kurikulum tahfidz, profil lembaga, data statistik santri, dan literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu santri PPQ Permata Surabaya, ustadz tahfidz, dan musyrif. Selain itu, dokumen-dokumen pesantren juga menjadi sumber data sekunder yang mendukung analisis penelitian. Triangulasi sumber data dilakukan untuk memastikan kredibilitas dan validitas informasi yang diperoleh.<sup>67</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, peneliti kualitatif adalah instrumen utama yang memiliki kemampuan adaptasi, responsivitas, dan sensitivitas terhadap konteks penelitian yang tidak dapat digantikan oleh instrumen lainnya. Posisi peneliti sebagai human instrument memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam sesuai dengan dinamika yang berkembang di lapangan.<sup>68</sup>

Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama, digunakan beberapa instrumen pendukung yang membantu proses pengumpulan data. Instrumen pendukung tersebut meliputi: (1) pedoman wawancara terstruktur yang berisi daftar pertanyaan sebagaimana terlampir dalam lampiran mengenai implementasi metode Tasmi', dampak yang dirasakan, dan faktor pendukung serta kendala yang dihadapi. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap 7

---

<sup>67</sup>Rokhani, *Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian.*, 130.

<sup>68</sup>Rokhani, 23.

santri, 2 musyrif, dan 1 kepala tahfidz (2) lembar observasi juga terlampir pada lampiran untuk mencatat aktivitas, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama proses Tasmi' berlangsung, (3) alat perekam audio untuk mendokumentasikan wawancara dengan persetujuan informan, dan (4) kamera untuk dokumentasi visual kegiatan Tasmi' dan lingkungan pesantren.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam operasionalisasi variabel penelitian. Validitas instrumen dijaga melalui *expert judgment* dari dosen pembimbing dan praktisi pendidikan tahfidz.<sup>69</sup> Lembar observasi dirancang untuk mencatat aspek-aspek penting seperti metode penyampaian, respons santri, interaksi pembimbing-santri, serta kondisi lingkungan yang mendukung atau menghambat proses Tasmi'. Semua instrumen pendukung ini berfungsi sebagai alat bantu peneliti untuk mengoptimalkan pengumpulan data yang akurat, lengkap, dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.<sup>70</sup>

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya. Ketiga teknik tersebut adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Kombinasi teknik ini dipilih berdasarkan prinsip triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36–37.

<sup>70</sup>Ratnaningtyas et al., 33.

<sup>71</sup>Ratnaningtyas et al., 32.

Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan metode Tasmi' dalam setting alami di pesantren. Peneliti berperan sebagai observer yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari pesantren namun tidak mengintervensi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Fokus observasi meliputi interaksi antara santri dan ustadz selama Tasmi', metode evaluasi yang digunakan, respon santri terhadap feedback, serta dinamika lingkungan belajar yang mendukung atau menghambat proses Tasmi'. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data autentik tentang fenomena yang diteliti dalam konteks naturalnya.<sup>72</sup>

Wawancara penelitian ini menerapkan teknik wawancara intensif (*in-depth interview*) sebagai instrumen utama untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengalaman, sudut pandang, dan interpretasi yang dikonstruksi oleh para informan terkait penerapan metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz. Proses pengumpulan data dilaksanakan menggunakan format semi-terstruktur dengan menyiapkan kerangka pertanyaan pokok sebagai panduan, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan dialog dan pertanyaan tambahan berdasarkan dinamika respons yang muncul selama interaksi berlangsung. Setiap sesi pertemuan dirancang dengan alokasi waktu 15-30 menit guna memastikan tercapainya kedalaman informasi yang optimal tanpa menimbulkan kelelahan pada narasumber. Seluruh aktivitas dialog didokumentasikan melalui sistem perekaman audio atas persetujuan dari masing-masing partisipan, kemudian hasil rekaman tersebut dikonversi menjadi transkrip

---

<sup>72</sup>Ratnaningtyas et al., 33.

kata demi kata yang berfungsi sebagai data primer untuk mendukung proses analisis selanjutnya.<sup>73</sup>

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumenter yang bertujuan memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan para informan. Dokumen yang dikaji meliputi kurikulum tahfidz pesantren, pedoman pelaksanaan Tasmi', jadwal kegiatan, format evaluasi hafalan, catatan perkembangan santri, serta laporan kegiatan tahfidz. Analisis dokumen membantu peneliti memahami konteks struktural dan kebijakan institusional yang mempengaruhi implementasi metode Tasmi'. Selain itu, data dokumenter juga berfungsi sebagai triangulasi untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>74</sup>

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga komponen utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Ketiga komponen ini berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian, bukan sebagai tahapan yang terpisah dan sekuensial.<sup>75</sup>

Kondensasi data merupakan proses pemilahan, penajaman, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. kondensasi data merupakan proses seleksi untuk menentukan informasi yang paling esensial dari keseluruhan informasi yang kurang signifikan. Pada tahap ini, peneliti memilah dan memfokuskan data mentah

---

<sup>73</sup>Ratnaningtyas et al., 36–37.

<sup>74</sup>Ratnaningtyas et al., 33–34.

<sup>75</sup>Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 53:77–78.

yang diperoleh dari tiga sumber sekaligus transkrip wawancara dengan kepala tahfidz (Muchammad Hamzah Hidayat), musyrif (Ustadz Panji Maulana dan Ustadz Rifqi Musthofa), serta 7 santri. Catatan observasi lapangan selama  $\pm 1$  bulan di berbagai sesi Tasmi', dan dokumen pesantren seperti SOP Tahfidz, jadwal, buku monitoring, dan form penilaian. Dari keseluruhan data yang terhimpun, peneliti melakukan seleksi ulang untuk menentukan informasi yang paling esensial dan sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang kurang relevan dan tidak berkaitan langsung dengan Tasmi', dikesampingkan agar analisis tetap tajam dan terarah.<sup>76</sup>

Penyajian data dilakukan melalui pembuatan *display* yang sistematis dan terorganisir untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan. *Display* data yang digunakan meliputi deskripsi atau uraian yang menunjukkan hubungan antar konsep dan tema yang telah diidentifikasi.. Data yang telah dikondensasi kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam Bab IV dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir. Peneliti menyajikan temuan secara berurutan dimulai dari gambaran umum PPQ Permata, kemudian Jenis Tasmi', frekuensi dan penjadwalan, sistem penilaian dengan kode kesalahan T/F/K, perbedaan program takhossus dan reguler, hingga dampak kognitif, psikologis, dan pedagogis yang dialami santri. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola-pola yang muncul sekaligus mengidentifikasi area yang membutuhkan pendalaman data lebih lanjut, seperti faktor pendukung dan kendala implementasi<sup>77</sup>

Penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis yang berlangsung sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan tidak ditarik

---

<sup>76</sup>Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 72.

<sup>77</sup>Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 53:82.

sekaligus di akhir penelitian, melainkan dibangun secara bertahap sejak awal pengumpulan data. Misalnya, sejak observasi pertama peneliti sudah mulai membentuk kesimpulan sementara bahwa frekuensi Tasmi' yang tinggi berkontribusi pada kualitas hafalan namun kesimpulan ini masih bersifat longgar dan terbuka. Seiring bertambahnya data dari wawancara lanjutan, observasi di waktu berbeda, dan pengecekan dokumen, kesimpulan sementara tersebut terus diverifikasi dan diperkuat hingga menjadi lebih eksplisit dan *grounded*. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber berupa kepala tahfidz, musyrif, dan santri, triangulasi teknik berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi waktu yakni pagi, siang, dan malam hingga tercapai saturasi data, di mana informasi dari informan berikutnya tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan, sehingga dua kesimpulan utama penelitian ini dapat ditarik.<sup>78</sup>

## I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria utama yaitu uji kredibilitas dan uji konfirmabilitas. Kedua uji ini dipilih karena paling relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman dan akurasi interpretasi data.<sup>79</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas dan validitas terhadap temuan penelitian kualitatif dapat diimplementasikan melalui metode berikut:

---

<sup>78</sup>Sidiq and Choiri, 53:82–84.

<sup>79</sup>Rokhani, *Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian.*, 126.

- a. Melakukan observasi yang lebih detail dan berkelanjutan. Selain itu juga dimanifestasikan tidak hanya melalui aktivitas observasi yang dilakukan peneliti, tetapi juga melalui proses pencarian informasi yang komprehensif.
- b. Pemanfaatan materi referensi pendukung. Materi referensi yang dimaksud berfungsi sebagai penguat untuk memvalidasi temuan yang diperoleh peneliti. Informasi yang berhasil dikumpulkan dilengkapi dengan dokumentasi visual atau dokumen otentik, sehingga tingkat kepercayaannya menjadi lebih tinggi.<sup>80</sup>

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata terkait implementasi metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz di PPQ Permata Surabaya. Dalam penelitian ini, peningkatan kredibilitas dilakukan melalui observasi yang dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan terhadap aktivitas Tasmi' yang dilaksanakan oleh santri, baik dalam program takhossus maupun reguler. Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan Tasmi', tetapi juga terlibat dalam proses pengumpulan informasi yang lebih luas melalui wawancara mendalam dengan santri dan pembimbing tahfidz. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak bersifat parsial, melainkan mencerminkan kondisi yang utuh dan berkesinambungan.

Selain itu, kredibilitas data juga diperkuat melalui pemanfaatan bahan referensi pendukung. Dalam konteks penelitian ini, data hasil wawancara dan

---

<sup>80</sup>Rokhani, 127.

observasi dilengkapi dengan dokumentasi berupa catatan kegiatan Tasmi', jadwal pelaksanaan, serta bukti visual seperti foto atau dokumen terkait aktivitas tahfidz. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai alat verifikasi yang mendukung keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Dengan adanya triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian menjadi lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 2. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengidentifikasi objektivitas dalam penelitian. Penelitian dianggap objektif apabila telah memperoleh kesepakatan dari banyak pihak. Mengevaluasi konfirmabilitas berarti menganalisis hasil penelitian dalam korelasinya dengan prosedur yang diterapkan. Apabila temuan penelitian merupakan hasil dari prosedur penelitian yang dijalankan maka penelitian tersebut telah mencapai standar konfirmabilitas. Temuan penelitian harus dihubungkan dengan prosedur penelitian dan telah memperoleh persetujuan untuk dapat dipertanggungjawabkan saat menyajikan hasil penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa standar konfirmabilitas telah tercapai.<sup>81</sup> Dalam penelitian mengenai implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya, konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengaitkan secara konsisten antara data yang diperoleh, proses analisis, serta prosedur penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

---

<sup>81</sup>Rokhani, 128.

Peneliti memastikan bahwa setiap temuan yang disajikan, baik terkait aspek kognitif maupun non-kognitif dari metode Tasmi', merupakan hasil dari proses pengumpulan data yang sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan proses pengecekan ulang (*cross-check*) terhadap data dengan informan, khususnya santri dan pembimbing, untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman nyata yang mereka rasakan. Proses ini penting untuk meminimalkan bias dan meningkatkan objektivitas penelitian.

Lebih lanjut, konfirmabilitas juga diperkuat dengan menunjukkan keterkaitan yang jelas antara temuan penelitian dengan prosedur yang digunakan, sehingga setiap hasil penelitian dapat ditelusuri sumber dan proses perolehannya. Dengan demikian, temuan penelitian mengenai efektivitas metode Tasmi' sebagai sistem pemeliharaan kualitas hafalan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena didasarkan pada data yang valid dan proses penelitian yang transparan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama yang saling berkaitan dan sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan penelitian secara optimal.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap ini berfokus pada persiapan menyeluruh sebelum memasuki lapangan penelitian. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- a. Studi pustaka untuk membangun kerangka teoretis yang kuat mengenai metode Tasmi', tahfidz Al-Qur'an, dan pendidikan pesantren

- b. Observasi awal di PPQ Permata Surabaya untuk memahami konteks sosial, budaya pesantren, dan sistem pembelajaran tahfidz yang berlaku
- c. Wawancara informal dengan *key informants* untuk mengidentifikasi fokus penelitian yang relevan dan isu-isu krusial yang perlu dikaji
- d. Penyusunan dan validasi instrumen penelitian melalui expert judgment dari dosen pembimbing dan praktisi pendidikan tahfidz
- e. Pilot study terhadap 3-4 informan untuk menguji ketepatan instrumen dan efektivitas teknik pengumpulan data.

Hasil tahap ini berupa proposal penelitian yang komprehensif dengan desain penelitian yang sesuai karakteristik fenomena yang akan diteliti.

## **2. Tahap Penelitian di Lapangan**

Pelaksanaan penelitian lapangan meliputi aktivitas berikut:

- a. Observasi partisipan untuk memahami konteks pembelajaran tahfidz secara mendalam
- b. Membangun rapport atau hubungan dengan subjek penelitian (ustadz, musyrif, dan santri)
- c. Pengamatan aktivitas Tasmi' dalam berbagai setting dan waktu pelaksanaan
- d. Wawancara mendalam dengan seluruh subjek penelitian menggunakan instrumen yang telah divalidasi
- e. Pengumpulan data dokumenter berupa jadwal Tasmi', catatan hafalan santri, dan dokumen evaluasi
- f. Analisis data berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan eksplorasi lebih mendalam

- g. *Member checking* bertahap untuk memvalidasi interpretasi yang telah dibuat

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap akhir ini meliputi proses analisis komprehensif dan penyusunan laporan penelitian:

- a. Analisis data final menggunakan model Miles & Huberman dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Tasmi' pada program takhossus dan reguler. Selanjutnya, data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola implementasi Tasmi' serta dampaknya terhadap kualitas hafalan santri. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi keterkaitan antara frekuensi Tasmi' yang tinggi dengan aspek kognitif dan non-kognitif yang muncul pada santri.
- b. Triangulasi data melalui sumber, teknik, dan waktu, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti santri, musyrif, dan kepala tahfidz, berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pada waktu yang berbeda. Melalui triangulasi ini, data yang diperoleh dapat saling menguatkan sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

- c. Interpretasi temuan dengan mengaitkan hasil empiris dengan kerangka teoretis yang telah dibangun. khususnya terkait aspek kognitif, psikologis, dan pedagogis dalam pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat dalam menjelaskan efektivitas metode Tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.
- d. Penyusunan laporan penelitian dengan struktur akademik yang sistematis, disertai *evidence* empiris yang mendukung setiap kesimpulan
- e. *Review* dan revisi draft laporan oleh dosen pembimbing untuk memastikan kualitas akademik dan relevansi praktis temuan penelitian.

Setiap tahap dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penelitian kualitatif dan etika penelitian untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan tahfidz.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Profil Sekolah<sup>82</sup>**

Nama Madrasah	: Pondok Pesantren Al-Qur'an Permata
Status	: Swasta
Nomor Telp	: (031) 99161694 - 085856861091
Alamat	: Jl.Cacat Veteran No.39
Kecamatan	: Pakal
Kota	: Surabaya
Tahun Berdiri	: 2021

**2. Sejarah Berdirinya PPQ Permata Surabaya**

Sebuah pesantren di dirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Permata (YPIP) yang telah 17 tahun berkhidmah dalam bidang pendidikan berbasis Al-Quran. Menaungi lembaga pendidikan TPAM, KB-TKIT dan SDIT Permata Surabaya.

Keberhasilan pendidikan berbasis Al-Quran dijenjang pendidikan dasar inilah yang menjadi semangat pengurus YPIP untuk melanjutkan proses pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama berbasis Al Quran dengan mendirikan PPQ (Pondok Pesantren Quran) SMPIT PERMATA Surabaya. Sebuah sekolah ber asrama yang menjadikan Al-Quran sebagai kurikulum

---

<sup>82</sup>Diambil dari Website Resmi PPQ Permata, <https://share.google/IXZ5aZs04YWCW8mKz> (Diakses pada Selasa, 18 November 2025)

utama. Kurikulum yang memadukan konten pendidikan duniawi dan ukhrowi, serta menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam pembentukan karakter Peserta Didik SMPIT Permata Surabaya, demi terwujudnya generasi Qurani, InsyaAllah.<sup>83</sup>

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

"Membentuk Generasi yang Bertaqwa, Ber Karakter Pemimpin dan Berjiwa Inklusif yang Mampu Menciptakan Perubahan Positif di Lingkungan Sekitarnya

#### **b. Misi**

- 1) Menuntaskan pembelajaran dalam konteks kurikulum nasional dan ke-khas-an sekolah Islam terpadu.
- 2) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan peserta didik memiliki pribadi dan karakter yang meliputi akidah lurus, ibadah yang benar, akhlak mulia, etika dan tanggung jawab sosial.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>83</sup>Diambil dari Website Resmi PPQ Permata, <https://share.google/IXZ5aZs04YWCW8mKz> (Diakses pada Selasa, 18 November 2025)

- 4) Mengembangkan program dan kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman budaya dan latar belakang sosial<sup>84</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahfidz

Implementasi metode Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya dirancang dengan sistem yang terstruktur dan komprehensif untuk menjaga kualitas hafalan santri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, mekanisme pelaksanaan Tasmi' mencakup jenis Tasmi' yang diterapkan, pola setoran, sistem penjadwalan, dan tahapan pelaksanaan yang sistematis.

#### a. Jenis Tasmi' yang Diterapkan

PPQ Permata Surabaya menerapkan tiga jenis Tasmi' yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan spesifik dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri, yaitu *Tasmi' ad-darsi* (setoran hafalan baru), *Tasmi' at-tikrar* (setoran ulang/muraja'ah), dan *Tasmi' imtihan* (ujian hafalan).

#### 1) *Tasmi' Ad-Darsi* (Setoran Hafalan Baru)

*Tasmi' ad-darsi* merupakan kegiatan penyeteroran hafalan baru yang belum pernah disetorkan sebelumnya kepada musyrif atau ustadz.

Ustadz Rifqi Musthofa menjelaskan prosedur *Tasmi' ad-darsi*:

---

<sup>84</sup>Diambil dari Website Resmi PPQ Permata, <https://share.google/IXZ5aZs04YWCW8mKz> (Diakses pada Selasa, 18 November 2025)

"Biasanya saya sesuaikan dulu dengan jadwal santri, 'Hari ini mau setoran baru atau muraja'ah?' Kalau setoran baru, itu masuk kategori Tasmi' ad-darsi. Saya minta santri membaca hafalannya tanpa melihat mushaf, biasanya 1 halaman atau setengah halaman. Sambil menyimak, saya mencatat kesalahan di buku monitoring sekaligus saya ingatkan secara langsung. Setelah selesai, saya bahas lagi kesalahan yang terjadi tadi, terutama yang berkaitan dengan tajwid, makhorijul huruf, atau fashohah." [RM.FP1.4]<sup>85</sup>

Senada dengan itu, Ustadz Panji Maulana menambahkan:

"Tahapan Tasmi' ad-darsi yang saya lakukan disesuaikan dengan jenis Tasmi'-nya. Untuk Tasmi' ad-darsi atau setoran hafalan baru, saya mulai dengan menanyakan berapa halaman atau ayat yang akan disetorkan. Kemudian saya minta santri membaca bismillah dan memulai hafalannya tanpa melihat mushaf. Sambil mendengarkan, saya mencatat setiap kesalahan di buku khusus, baik itu kesalahan tajwid, makhorijul huruf, maupun kelancaran. Setelah santri selesai, saya beri feedback secara detail. Mana yang sudah bagus, mana yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaikinya." [PM.FP1.4]<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2025, kegiatan Tasmi' ad-darsi dilaksanakan di aula utama pondok setelah shalat Subuh. Ruangan berukuran luas, bersih, dengan pencahayaan alami dari arah timur. Santri duduk bersila di depan musyrif dengan jarak sekitar satu meter. Fasilitas yang digunakan meliputi mushaf pribadi, meja kecil, kipas angin, serta buku monitoring hafalan.<sup>87</sup>

Sebelum Tasmi' dimulai, santri berdiri memberi salam bersama lalu membaca surah pendek sebagai pembuka. Ustadz memberikan motivasi dengan jargon "Tahfidz Permata! – Tartil dan

---

<sup>85</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>86</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>87</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi' Ad-Darsi di Aula Utama PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

Lancar!". Beberapa santri melakukan muraja'ah mandiri sekitar 10 menit sebelum giliran.<sup>88</sup>

Sistem pencatatan kesalahan yang digunakan oleh PPQ sangat terstruktur. Ustadz Hamzah selaku kepala tahfidz memberikan penjelasan:

Sistemnya setiap hari men Tasmi' kan hafalan baru kepada ustadz dengan standart maksimal kesalahan adalah 8 kesalahan. Kemudian jika sudah 1 juz diujikan dalam Tasmi' imtihan bulanan. Kemudian di akhir semester tasmi imtihan dengan kelipatan 3, 5, 7, 10, dan 15 juz." [HH.FP1.7]<sup>89</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"saya mencatat kesalahan dengan sistem kode, misalnya "T" untuk kesalahan tajwid, "F" untuk Fashohah, "K" untuk kelancaran. Ini memudahkan saya dalam evaluasi. Kadang saya juga memberikan isyarat non-verbal ketika santri salah, seperti mengetuk meja pelan, agar santri bisa mengoreksi sendiri." [RM.FP1.5]<sup>90</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, musyrif duduk berhadapan dengan santri sambil memegang mushaf kecil dan buku monitoring. Ia menyimak dengan konsentrasi penuh, terkadang menutup mata untuk fokus mendengar pelafalan. Kesalahan ditandai sendiri oleh musyrif dengan kode (T: tajwid, F: Fashohah, K: kelancaran).<sup>91</sup>

Frekuensi pelaksanaan *Tasmi' ad-darsi* berbeda antara santri takhossus dan reguler. Faiq Al-Umair Zain, santri takhossus,

---

<sup>88</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembuka Tasmi' Ad-Darsi, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>89</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>90</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>91</sup>Hasil Observasi Proses Penyimakan Hafalan, PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

menjelaskan "Tasmi' darsi 14 kali dalam seminggu. Setiap kali setor biasanya 2 halaman." [FZ.FP1.2]<sup>92</sup>

M. Renoval Arivani, santri takhossus lainnya, menambahkan "Tasmi' darsi 14 kali dalam seminggu juga. Tapi saya biasanya setor 3 halaman per hari karena target saya ingin cepat menyelesaikan hafalan." [RA.FP1.2]<sup>93</sup>

Sementara untuk santri reguler, Tegar Wildan Utama menjelaskan "Tasmi' darsi 9 kali dalam seminggu. Setiap kali setor biasanya 1 atau ½ halaman." [TH.FP1.2]<sup>94</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan "Tasmi' darsi 9 kali dalam seminggu. Saya biasanya setor 1 halaman." [GP.FP1.2]<sup>95</sup>

Volume hafalan yang disetorkan juga bervariasi antar santri. Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, jenis Tasmi' ad-darsi (setoran baru) dilakukan secara individual. Setiap santri menyetorkan 1 halaman hafalan tanpa melihat mushaf. Giliran maju berdasarkan kesiapan santri, bukan urutan absen. Dalam satu sesi terdapat ±20 santri.<sup>96</sup>

---

<sup>92</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

<sup>93</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

<sup>94</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>95</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>96</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Tasmi' Ad-Darsi di Aula PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

Proses koreksi dilakukan dengan pendekatan yang edukatif. Berdasarkan observasi, koreksi diberikan langsung ketika terjadi kesalahan. Musyrif menunjukkan bagian yang salah pada mushaf lalu membacakan yang benar. Santri diminta mengulang hingga benar (2-3 kali). Ustadz menjelaskan hukum tajwidnya dengan sabar namun tegas.<sup>97</sup>

Ustadz Panji menjelaskan cara membenarkan kesalahan:

"Cara saya membenarkan kesalahan adalah dengan pendekatan yang lembut tapi tegas. Saya tidak langsung memotong bacaan santri di tengah-tengah karena itu bisa mengganggu konsentrasi mereka. Biasanya saya biarkan sampai satu ayat atau satu paragraf selesai, baru saya beri *feedback*. Saya tunjukkan kesalahannya di mushaf, lalu saya bacakan yang benar sambil menjelaskan mengapa harus dibaca seperti itu." [PM.FP1.6]<sup>98</sup>

## 2) *Tasmi' At-Tikrar* (Setoran Ulang/Muraja'ah)

*Tasmi' at-tikrar* adalah kegiatan pengulangan hafalan lama yang bertujuan memperkuat retensi dan meminimalkan kelupaan.

Ustadz Rifqi menjelaskan:

"Kalau untuk muraja'ah atau *Tasmi' at-tikrar*, santri menyetorkan hafalan lama yang sudah pernah disetorkan sebelumnya. Ini penting untuk menjaga agar hafalan tidak hilang. Biasanya per minggu santri wajib muraja'ah minimal 1 juz." [RM.FP1.4]<sup>99</sup>

Ustadz Panji menambahkan:

---

<sup>97</sup>Hasil Observasi Proses Koreksi Hafalan, PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

<sup>98</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>99</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

"Untuk Tasmi' at-tikrar atau muraja'ah hafalan lama, prosesnya lebih cepat karena fokusnya pada pemantapan hafalan yang sudah ada. Saya biasanya meminta santri membaca secara acak dari berbagai surat atau juz yang sudah dihafal untuk memastikan hafalannya benar-benar kuat." [PM.FP1.4]<sup>100</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 17 Oktober 2025, Tasmi' at-tikrar dilakukan setiap hari kecuali Sabtu dan Minggu, dimulai pukul 17.45-18.00 WIB. Suasana malam hari agak lebih sejuk dan santai dibanding sesi pagi. Beberapa suara dari santri lain terdengar samar, tetapi santri Tasmi' tetap fokus.<sup>101</sup>

Sebelum Tasmi' dimulai, santri berkumpul sepuluh menit sebelumnya. Kegiatan diawali dengan membaca doa dan muraja'ah bersama surah pendek pilihan. Sebagaimana Gambar 4.1 Ustadz memberikan semangat dengan mengingatkan pentingnya menjaga hafalan lama. Suasana lebih cair dan bersahabat.



**Gambar 4. 1 Suasana Tasmi' Tikror**

<sup>100</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>101</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi' At-Tikrar, PPQ Permata Surabaya, 17 Oktober 2025.

Frekuensi Tasmi' at-tikrar juga berbeda antara program takhossus dan reguler. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Tasmi Tikror 10 kali dalam seminggu. Setiap kali setor 5 halaman." [FZ.FP1.2]<sup>102</sup>

M. Renoval Arivani menambahkan "Tasmi Tikror 10 kali dalam seminggu juga. Saya juga setor 5 halaman." [RA.FP1.2]<sup>103</sup>

Untuk santri reguler, Tegar Wildan Utama menjelaskan "Tasmi Tikror 5 kali dalam seminggu. Biasanya setor 2 halaman." [TH.FP1.2]<sup>104</sup>

Berdasarkan observasi, jenis Tasmi' at-tikrar (pengulangan hafalan lama) dilakukan secara individu. Setiap santri membaca 3-5 halaman. Giliran maju sesuai kesiapan. Koreksi dilakukan setelah santri selesai membaca bagian yang salah dengan nada santai namun tetap tegas, sering disertai penjelasan hukum tajwid.<sup>105</sup>

Naufal Zaky, santri kelas 9, menceritakan pengalamannya "Muraja'ah dilakukan secara individu sekitar 15 menit sebelum Tasmi'. Suasana tampak aktif dan saling mengingatkan jika ada kesulitan atau kesalahan ayat." [NZ.FP1.1]<sup>106</sup>

---

<sup>102</sup> Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

<sup>103</sup> M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

<sup>104</sup> Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>105</sup> Hasil Observasi Kegiatan Tasmi' At-Tikrar, PPQ Permata Surabaya, 17 Oktober 2025.

<sup>106</sup> Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

### 3) *Tasmi' Imtihan (Ujian Hafalan)*

Tasmi' imtihan merupakan sistem evaluasi resmi untuk mengukur capaian hafalan santri yang dilakukan secara periodik. Berdasarkan dokumentasi SOP Tahfidz PPQ Permata, Tasmi' imtihan terbagi menjadi dua jenis: imtihan bulanan dan imtihan semester.<sup>107</sup>

Ustadz Rifqi menjelaskan:

"Untuk Tasmi' imtihan, ini biasanya dilakukan setiap akhir bulan atau akhir semester sebagai evaluasi formal. Bentuk ujiannya setiap bulan wajib 1 juz, dan setiap akhir semester diujikan seluruh hafalannya. Di sini santri akan diuji hafalannya secara menyeluruh oleh penguji." [RM.FP1.4]<sup>108</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 3 November 2025, Tasmi' Imtihan Bulanan dilakukan di ruang guru tahfidz yang disulap menjadi ruang ujian dengan tata letak formal. Ruangan berukuran sedang, berpendingin alami, dan tertutup dari suara luar. Meja pengujian diletakkan di depan, sementara santri duduk di kursi kecil berhadapan langsung dengan musyrif. Fasilitas meliputi mushaf, form penilaian, buku monitoring, dan alat tulis.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup>Dokumen SOP Tahfidz dan Tahsin PPQ Permata Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026.

<sup>108</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>109</sup>Hasil Observasi Tasmi' Imtihan Bulanan, PPQ Permata Surabaya, 3 November 2025.



**Gambar 4. 2 Ruang Ujian Tasmi' Imtihan**

Berdasarkan Gambar 4.2 sebelum ujian dimulai, penguji memanggil nama santri sesuai daftar ujian. Santri memberi salam dan memohon izin membaca. Penguji menanyakan kesiapan, kemudian mengingatkan untuk membaca dengan tartil dan tenang. Muraja'ah dilakukan oleh santri masing-masing sejak malam sebelumnya.<sup>110</sup>

Tasmi' dilakukan individual. Setiap santri menyetorkan 1 juz hafalan terakhir yang telah disetorkan secara harian. Urutan giliran ditentukan berdasarkan pencapaian hafalan dan kesiapan santri. Dalam satu sesi ujian terdapat sekitar 8-10 santri.

Ustadz Rifqi menegaskan "Imtihan bukan sekadar ujian hafalan, tapi pengendalian diri dan konsistensi ibadah."**[RM.FP1.13]**<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Hasil Observasi Tasmi' Imtihan Semester, PPQ Permata Surabaya, 3 November 2025

<sup>111</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

Gavin Alrinathan Panggy menjelaskan pengalamannya mengikuti Tasmi' imtihan "Tasmi' imtihan, setiap saya selesai kelipatan 3 juz, 5 juz, 7 juz. Biasanya 1 bulan sekali ada tasmi imtihan." [GP.FP1.2]<sup>112</sup>

Santri yang belum memiliki hafalan minimal 3 juz belum bisa mengikuti Tasmi' imtihan semester. Tegar Wildan Utama menjelaskan "Saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz." [TH.FP1.2]<sup>113</sup>

Bintang Putra Wibowo juga menyampaikan hal serupa: "Saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz." [BW.FP1.2]<sup>114</sup>

Berdasarkan observasi, penguji duduk tegak dengan mushaf terbuka dan form penilaian di sisi kanan. Berdasarkan Gambar 4.3 penguji menyimak bacaan santri dengan fokus penuh. Setiap kesalahan diberi tanda pada kolom kesalahan. Penguji tidak hanya mencatat kesalahan, tetapi juga menilai kestabilan irama dan kepercayaan diri santri.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>113</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>114</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>115</sup>Hasil Observasi Ujian Tasmi' Imtihan, PPQ Permata Surabaya, 3 November 2025.



**Gambar 4. 3 Suasana Tasmi Imtihan**

#### **b. Pola Setoran Tasmi' dan Penjadwalan**

Seluruh jenis Tasmi' di PPQ Permata Surabaya dilakukan secara individual, bukan berkelompok. Hal ini dikonfirmasi dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa baik *Tasmi' ad-darsi*, *at-tikrar*, maupun *imtihan* semuanya dilakukan dengan pola satu santri berhadapan langsung dengan satu musyrif.

Ustadz Panji menjelaskan:

"Saya gunakan sistem kode garis dalam mushaf. Ini memudahkan saya dan santri untuk evaluasi. Kadang saya juga merekam bacaan santri dengan HP (dengan izin tentunya) untuk kemudian didengarkan kembali bersama santri, jadi mereka bisa aware dengan kesalahannya sendiri." [PM.FP1.5]<sup>116</sup>

Berdasarkan dokumentasi jadwal kegiatan harian, waktu pelaksanaan Tasmi' untuk santri takhossus adalah:

---

<sup>116</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

- 1) Pukul 05.00-06.30 WIB: Setoran Ziyadah (hafalan baru) kepada musyrif setelah Subuh
- 2) Pukul 08.30-14.00 WIB: Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah
- 3) Pukul 18.00-18.45 WIB: Tasmi' Tikror (setoran muroja'ah) setelah Maghrib

Sementara untuk santri reguler:

- 1) Pukul 05.00-06.30 WIB: Muroja'ah & Mengaji mandiri (tanpa Tasmi' darsi)
- 2) Pukul 08.30-14.00 WIB: Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah
- 3) Pukul 18.00-18.45 WIB: Tasmi' Tikror (setoran muroja'ah)

Waktu	Kegiatan	Santri Takhossus	Santri Reguler
03.30 – 04.00	Bangun pagi & persiapan ibadah	Bangun, wudhu, persiapan sholat malam	Bangun, wudhu, persiapan sholat malam
04.00 – 04.30	Sholat Tahajjud & Dzikir	Sholat Tahajjud & dzikir	Sholat Tahajjud & dzikir
04.30 – 05.00	Sholat Subuh berjamaah	Wajib berjamaah	Wajib berjamaah
05.00 – 06.30	Kegiatan pasca Subuh	Setoran Ziyadah (hafalan baru) kepada musyrif	Murojaah & Mengaji mandiri (tanpa tasmi' darsi)
06.30 – 08.00	Persiapan sekolah & sarapan	Mandi, sarapan, persiapan sekolah	Mandi, sarapan, persiapan sekolah
08.30 – 14.00	Waktu sekolah & setoran di sekolah	Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah	Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah
14.00 – 17.30	Waktu istirahat & kegiatan bebas	Istirahat, olahraga ringan, kegiatan pribadi	Istirahat, olahraga ringan, kegiatan pribadi
17.30 – 17.45	Persiapan Sholat Maghrib	Berwudhu & bersiap ke aula	Berwudhu & bersiap ke aula
17.45 – 18.00	Sholat Maghrib berjamaah	Wajib berjamaah di aula	Wajib berjamaah di aula
18.00 – 18.45	Kegiatan pasca Maghrib	Tasmi' Tikror (setoran murojaah)	Tasmi' Tikror (setoran murojaah)
18.45 – 19.15	Sholat Isya berjamaah	Wajib berjamaah	Wajib berjamaah
19.15 – 21.30	Waktu malam	Makan malam, kegiatan mandiri, persiapan hafalan	Makan malam, kegiatan mandiri, belajar atau murojaah
21.30 – 22.00	Persiapan tidur	Istirahat dan tidur malam	Istirahat dan tidur malam

**Gambar 4. 4 Jadwal Harian Santri**

Urutan giliran santri dalam Tasmi' ditentukan berdasarkan kesiapan, bukan urutan absen. Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober

2025, musyrif memanggil santri berdasarkan kesiapan dan urutan hafalan terakhir. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi santri untuk mempersiapkan diri dengan matang sebelum menyettor.<sup>117</sup>

### c. Alokasi Waktu Tasmi'

Alokasi Tasmi' di PPQ Permata Surabaya dirancang secara terstruktur untuk memastikan setiap santri mendapat giliran yang adil dan waktu yang cukup. Berdasarkan dokumentasi SOP Tahfidz tahun 2025/2026, jadwal Tasmi' disesuaikan dengan program santri dan jenis Tasmi' yang dilakukan.

Untuk Tasmi' ad-darsi, durasi per santri bervariasi. Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

"Untuk Tasmi' ad-darsi (setoran baru), biasanya saya alokasikan 15-20 menit per santri. Ini cukup untuk mendengarkan hafalan, dan mengoreksi. Kalau untuk Tasmi' at-tikrar (muraja'ah), lebih cepat sekitar 10-15 menit karena hafalannya sudah lebih lancar." [PM.FP1.7]<sup>118</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Untuk Tasmi' ad-darsi (setoran baru), di kelas takhossus biasanya 10-15 menit per santri, lalu di kelas regular 20-30 menit per santri. Kalau Tasmi' at-tikrar (muraja'ah), bisa lebih cepat sekitar 10-15 menit karena semua santri sudah lebih lancar." [RM.FP1.7]<sup>119</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, Tasmi' dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat, dimulai pukul 04.30 sampai 06.00

<sup>117</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>118</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>119</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

WIB. Setiap santri mendapat jatah waktu 10-15 menit, tergantung kelancaran hafalannya.<sup>120</sup>

Untuk Tasmi' imtihan, alokasi waktu lebih panjang. Berdasarkan observasi, Tasmi' imtihan bulanan dilakukan dengan jadwal kondisional sesuai kesiapan penguji dan santri. Durasi per santri rata-rata 20-40 menit, tergantung kelancaran hafalan.<sup>121</sup>

Ustadz Panji mengakui adanya keterbatasan waktu:

"Kendala yang saya hadapi cukup beragam. Pertama, dari segi waktu. Jumlah santri yang saya bimbing cukup banyak, sekitar 25-30 santri, sementara waktu Tasmi' terbatas. Idealnya setiap santri butuh 15-20 menit, tapi dengan jumlah segitu, kadang saya harus kompromi dengan waktu yang lebih singkat." [PM.FP1.10]<sup>122</sup>

Ustadz Rifqi juga menyampaikan:

"Kendala terbesar adalah keterbatasan waktu. Jumlah santri banyak, tapi waktu Tasmi' terbatas. Jadi kadang saya harus cepat-cepat, padahal idealnya setiap santri perlu waktu cukup." [RM.FP1.10]<sup>123</sup>

#### **d. Tahapan Pelaksanaan Tasmi'**

Pelaksanaan Tasmi' di PPQ Permata Surabaya mengikuti tahapan sistematis yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>120</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>121</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi' Imtihan Bulanan, PPQ Permata Surabaya, 3 November 2025.

<sup>122</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>123</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

### a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pengondisian santri untuk siap mengikuti kegiatan Tasmi'. Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, ketika ustadz masuk ruangan santri semuanya berdiri dan memberikan salam secara bersamaan dipimpin salah satu santri, setelah itu ustadz menjawab salam dan mempersilahkan santri untuk duduk.<sup>124</sup>

Sebelum Tasmi' dimulai, ustadz membuka kegiatan dengan doa bersama dan pembacaan surah pendek. Ustadz memberikan motivasi singkat: "Jadikan hafalan ini bukan beban, tetapi amal jariyah." Beberapa santri sudah melakukan muroja'ah mandiri sekitar 10-15 menit sebelum giliran, duduk rapi di saf belakang aula.<sup>125</sup>

Faiq Al-Umair Zain menjelaskan persiapannya sebelum Tasmi': "Persiapan sebelum Tasmi' biasanya saya menyiapkan hafalan satu hari sebelumnya di kamar. Saya muroja'ah 3 kali sebelum Tasmi'." [FZ.FP1.5]<sup>126</sup>

M. Renoval Arivani menambahkan:

"Persiapan sebelum Tasmi' biasanya saya menyiapkan hafalan satu hari sebelumnya di kamar. Minimal sehari sebelum Tasmi' sudah muroja'ah hafalan yang telah dihafal sebelumnya 1 juz. Saya muroja'ah 3 kali sebelum Tasmi'." [RA.FP1.5]<sup>127</sup>

---

<sup>124</sup>Hasil Observasi Persiapan Tasmi' Darsi, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>125</sup> Hasil Observasi Persiapan Tasmi' Darsi, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>126</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

<sup>127</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

Tegar Wildan Utama, santri reguler, menjelaskan:

"Saya muroja'ah berulang-ulang khususnya hafalan atau ayat yang belum lancar, biasanya dua atau tiga kali, dan membaca bersama teman sebelum disetorkan. Iya, minimal dua kali sebelum Tasmi'. Kalau ayatnya panjang, bisa sampai lima kali." [TH.FP1.1]<sup>128</sup>

#### **b) Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Tasmi' di mana interaksi antara santri dan musyrif berlangsung secara intensif. Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, musyrif duduk di depan santri dengan mushaf terbuka. Ia menyimak dengan intens, menandai kesalahan di buku monitoring.<sup>129</sup>

Pada santri yang sudah sering menyetor, musyrif terkadang menutup mushaf untuk menilai sejauh mana konsistensi hafalan.

Ustadz Panji menjelaskan teknik penyimakannya:

"Teknik yang saya gunakan cukup detail. Pertama, saya selalu membawa mushaf dan mengikuti bacaan santri ayat per ayat. Ini penting agar saya tidak melewatkan kesalahan sekecil apapun. Kedua, saya fokus pada tiga aspek: tajwid, fashohah, dan kelancaran." [PM.FP1.5]<sup>130</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Saya menggunakan beberapa teknik. Pertama, saya selalu membawa mushaf kecil untuk memastikan bacaan santri benar. Kedua, saya fokus mendengarkan sambil sesekali menutup

---

<sup>128</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>129</sup>Hasil Observasi Persiapan Tasmi' Darsi, PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

<sup>130</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

mata agar lebih konsentrasi pada makhrijul huruf. Ketiga, saya mencatat kesalahan dengan sistem kode, misalnya 'T' untuk kesalahan tajwid, 'F' untuk Fashohah huruf, 'K' untuk kelancaran." [RM.FP1.5]<sup>131</sup>

Proses koreksi dilakukan dengan pendekatan edukatif. Berdasarkan observasi, koreksi dilakukan langsung saat kesalahan terjadi. Musyrif mengulang bacaan yang benar dengan nada lembut lalu meminta santri mengulangnya. Jika kesalahan terkait tajwid (seperti ikhfa atau mad), musyrif menjelaskan makhraj huruf secara rinci dan memberi contoh. Sikapnya sabar, namun tegas saat kesalahan diulang lebih dari dua kali.

Ustadz Rifqi menjelaskan:

"Biasanya saya ingatkan langsung, jika berkali kali salah hingga maksimal 3 kali saya suruh membenarkan ke temannya, jika sudah benar saya suruh setorkan ke saya lagi. Saya juga tunjukkan di mushaf bagian yang salah, lalu saya bacakan yang benar 2-3 kali, kemudian santri mengulangi sampai benar." [RM.FP1.6]<sup>132</sup>

Pola komunikasi antara musyrif dan santri berlangsung dengan baik. Berdasarkan observasi, komunikasi dua arah. Bahasa yang digunakan semi-formal, dengan nuansa akrab. Musyrif sering memberi pujian singkat, seperti "Alhamdulillah, bagus!" atau "Jangan terburu-buru." Santri juga aktif bertanya jika ragu pada pelafalan ayat tertentu.

---

<sup>131</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>132</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

Gavin Alrinathan Panggy menceritakan pengalamannya: "Kesalahan dihitung jika santri bertanya atau benar benar tidak bisa meneruskan ayat."**[GP.FP1.9]**<sup>133</sup>

### c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir yang sangat penting dalam proses Tasmi'. Berdasarkan observasi, penilaian menggunakan buku monitoring santri. Kolom meliputi tanggal, jenis Tasmi', halaman, jumlah kesalahan, dan catatan ustadz. Pengisian dilakukan langsung selama Tasmi' berlangsung.

Ustadz Panji menjelaskan sistem penilaiannya "Penilaiannya saya buat 4 tingkat berikut: salah 1-2: Mumtaz dengan nilai 91 (B), salah 3-4: nilai 85-90 (B-), salah 5-7: nilai 80-84 (C), salah 8: mardud remidi (D)."  
**[PM.FP1.8]**<sup>134</sup>

Ustadz Rifqi menggunakan sistem yang sama "Penilaiannya saya buat 4 tingkat berikut: salah 1-2: Mumtaz dengan nilai 91 (B), salah 3-4: nilai 85-90 (B-), salah 5-7: nilai 80-84 (C), salah 8: mardud remidi (D)."  
**[RM.FP1.8]**<sup>135</sup>

*Feedback* diberikan secara lisan langsung setelah setoran.

Berdasarkan observasi, musyrif menekankan aspek bacaan yang sudah

---

<sup>133</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>134</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>135</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

baik dan memberi catatan ringan untuk perbaikan. Tidak menggunakan sistem angka, melainkan simbol ✓ atau ✗ disertai komentar singkat.<sup>136</sup>

Tindak lanjut diberikan berdasarkan hasil evaluasi. Berdasarkan observasi, santri yang melakukan kesalahan lebih dari lima kali diminta mengulang hafalan tersebut sebelum melanjutkan halaman baru. Musyrif memberikan target tambahan satu halaman baru untuk santri yang lancar

Ustadz Panji menjelaskan:

"Kalau ada santri yang kesulitan, saya lakukan assessment mendalam untuk tahu akar ya di teknis menghafal, motivasi, atau masalah pribadi. Kalau masalahnya di teknis, saya berikan bimbingan tambahan di luar jam Tasmi' reguler." [PM.FP1.11]<sup>137</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Untuk santri yang kesulitan, saya berikan perhatian ekstra. Kadang saya sisihkan waktu khusus di luar jam Tasmi' reguler untuk memberikan bimbingan intensif. Saya juga komunikasi dengan santri senior yang hafalannya bagus untuk menjadi tutor sebaya." [RM.FP1.11]<sup>138</sup>

Penutupan kegiatan Tasmi' dilakukan dengan doa bersama. Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, setelah seluruh santri selesai, musyrif menutup dengan doa bersama. Ia memberikan motivasi singkat agar hafalan dijaga dan tidak hanya dikejar jumlah. Ustadz menyampaikan bahwa "kualitas lebih utama daripada kuantitas."

---

<sup>136</sup>Hasil Observasi Feedback dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

<sup>137</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>138</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

Kegiatan selesai tepat pukul 06.00 WIB dengan suasana penuh ketenangan.<sup>139</sup>

#### e. **Frekuensi dan Intensitas Tasmi'**

Frekuensi dan intensitas Tasmi' merupakan faktor krusial yang menentukan efektivitas metode Tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di PPQ Permata Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sistem frekuensi dan intensitas Tasmi' dirancang secara terstruktur dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

##### 1) **Frekuensi Pelaksanaan Tasmi' Per Hari/Minggu/Bulan**

Frekuensi pelaksanaan Tasmi' di PPQ Permata Surabaya sangat intensif dan berbeda antara program takhossus dan reguler. Perbedaan ini disesuaikan dengan target capaian hafalan masing-masing program serta kemampuan santri dalam mengelola beban hafalan.

Untuk santri program takhossus, frekuensi Tasmi' mencapai angka yang sangat tinggi.

Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Tasmi' darsi 14 kali dalam seminggu. Tasmi Tikror 10 kali dalam seminggu. Tasmi' imtihan, paling minimal ikut ujian Tasmi' semester adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz."**[FZ.FP1.2]**<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup>Hasil Observasi Penutupan Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>140</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

M. Renoval Arivani menyampaikan frekuensi yang sama:

"Tasmi' darsi 14 kali dalam seminggu. Tasmi Tikror 10 kali dalam seminggu. Tasmi' imtihan, paling minimal ikut ujian Tasmi' semester adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan baisanya 1 juz." [RA.FP1.2]<sup>141</sup>

Total keseluruhan, santri takhossus melakukan Tasmi' sebanyak 24 kali dalam seminggu (14 kali Tasmi' ad-darsi dan 10 kali Tasmi' at-tikrar), belum termasuk Tasmi' imtihan yang dilakukan secara periodik.

Berbeda dengan santri takhossus, santri program reguler memiliki frekuensi Tasmi' yang lebih rendah, tetapi tetap konsisten.

Tegar Wildan Utama menjelaskan:

"Tasmi' darsi 9 kali dalam seminggu. Tasmi Tikror 5 kali dalam seminggu. Saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' adalah punya hafalan 3 juz, tetapi kalau yang imtihan bulanan baisanya 1 juz." [TH.FP1.2]<sup>142</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan "Tasmi' darsi 9 kali dalam seminggu. Tasmi Tikror 5 kali dalam seminggu. Tasmi' imtihan, setiap saya selesai kelipatan 3 juz, 5, juz, 7 juz. Biasanya 1 bulan sekali ada tasmi imtihan." [GP.FP1.2]<sup>143</sup>

Total frekuensi Tasmi' untuk santri reguler adalah 14 kali per minggu (9 kali Tasmi' ad-darsi dan 5 kali Tasmi' at-tikrar). Pola

---

<sup>141</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

<sup>142</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>143</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

frekuensi ini juga berlaku untuk santri yang berada di jenjang kelas 7, 8, dan 9. Tunjung Jayadi, santri kelas 7, menjelaskan:

"Tasmi' darsi 9 kali dalam seminggu. Tasmi Tikror 5 kali dalam seminggu. Saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' semester adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz." [TJ.FP1.2]<sup>144</sup>

Bintang Putra Wibowo, santri kelas 8, menyampaikan hal serupa:

"Tasmi' darsi 9 kali dalam seminggu. Tasmi Tikror 5 kali dalam seminggu. Saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan baisanya 1 juz." [BW.FP1.2]<sup>145</sup>

Naufal Zaky, santri kelas 9, menambahkan:

"Tasmi' darsi 9 kali dalam seminggu. Tasmi Tikror 5 kali dalam seminggu. Saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' semester adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan baisanya 1 juz." [NZ.FP1.2]<sup>146</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, Tasmi' dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat. Waktu pelaksanaan: pagi pukul 04.30-06.00 dan siang pukul 08.30-11.00. Untuk kelas takhossus, frekuensi 3 kali sehari (14 kali seminggu), 2 kali di kelas dan 1 kali setelah shubuh.<sup>147</sup>

---

<sup>144</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Jumat 24 Oktober 2025.

<sup>145</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Jumat 24 Oktober 2025.

<sup>146</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Jumat 24 Oktober 2025.

<sup>147</sup>Hasil Observasi Jadwal Pelaksanaan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

Tabel 4. 1 Jadwal Harian Santri

Waktu	Kegiatan	Santri Takhossus	Santri Reguler
03.30 – 04.00	Bangun pagi & persiapan ibadah	Bangun, wudhu, persiapan sholat malam	Bangun, wudhu, persiapan sholat malam
04.00 – 04.30	Sholat Tahajjud & Dzikir	Sholat Tahajjud & dzikir	Sholat Tahajjud & dzikir
04.30 – 05.00	Sholat Subuh berjamaah	Wajib berjamaah	Wajib berjamaah
05.00 – 06.30	Kegiatan pasca Subuh	Setoran Ziyadah (hafalan baru) kepada musyrif	Murojaah & Mengaji mandiri (tanpa Tasmi' darsi)
06.30 – 08.00	Persiapan sekolah & sarapan	Mandi, sarapan, persiapan sekolah	Mandi, sarapan, persiapan sekolah
08.30 – 14.00	Waktu sekolah & setoran di sekolah	Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah	Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah
14.00 – 17.30	Waktu istirahat & kegiatan bebas	Istirahat, olahraga ringan, kegiatan pribadi	Istirahat, olahraga ringan, kegiatan pribadi
17.30 – 17.45	Persiapan Sholat Maghrib	Berwudhu & bersiap ke aula	Berwudhu & bersiap ke aula
17.45 – 18.00	Sholat Maghrib berjamaah	Wajib berjamaah di aula	Wajib berjamaah di aula
18.00 – 18.45	Kegiatan pasca Maghrib	Tasmi' Tikror (setoran murojaah)	Tasmi' Tikror (setoran murojaah)
18.45 – 19.15	Sholat Isya berjamaah	Wajib berjamaah	Wajib berjamaah
19.15 – 21.30	Waktu malam	Makan malam, kegiatan mandiri, persiapan hafalan	Makan malam, kegiatan mandiri, belajar atau murojaah
21.30 – 22.00	Persiapan tidur	Istirahat dan tidur malam	Istirahat dan tidur malam
22.00	Wajib tidur malam	Wajib tidur	Wajib tidur

Ustadz Panji Maulana menjelaskan pentingnya frekuensi yang tinggi:

"Data dari buku monitoring saya menunjukkan bahwa santri yang rutin Tasmi' minimal 3 kali seminggu memiliki retensi hafalan yang jauh lebih baik sekitar 85-90% dibanding santri yang hanya Tasmi' 1-2 kali seminggu hanya sekitar 60-70%." [PM.FP2.6]<sup>148</sup>

Ustadz Rifqi menegaskan:

"Alhamdulillah, secara umum kualitas hafalan santri di sini cukup baik. Mungkin 60-70% santri memiliki hafalan yang lancar dengan kesalahan minimal. Saya lihat dibanding tahun-tahun sebelumnya, dengan sistem Tasmi' yang lebih terstruktur sekarang, kualitas hafalan secara umum lebih terjaga." [RM.FP2.6]<sup>149</sup>

## 2) Volume Hafalan yang Disetorkan Per Sesi

Volume hafalan yang disetorkan dalam setiap sesi Tasmi' bervariasi tergantung jenis Tasmi', program yang diikuti, serta kemampuan individual santri. Perbedaan volume ini mencerminkan pendekatan yang fleksibel namun tetap terstruktur dalam pembinaan hafalan.

Untuk Tasmi' ad-darsi, volume hafalan bervariasi antar santri. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Tasmi' darsi 2 halaman per hari. Tasmi Tikror 5 halaman. Tasmi' imtihan tidak menentu, biasanya sebulan sekali minimal 1 juz." [FZ.FP1.2]<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>149</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>150</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025

M. Renoval Arivani menambahkan "Tasmi' darsi 3 halaman per hari. Tasmi Tikror 5 halaman. Tasmi' imtihan tidak menentu, biasanya sebulan sekali minimal 1-2 juz." [RA.FP1.2]<sup>151</sup>

Untuk santri reguler, volume hafalan baru yang disetorkan lebih rendah. Tegar Wildan Utama menjelaskan "Tasmi' darsi 1 atau ½ halaman. Tasmi Tikror 2 halaman. Saya belum pernah karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' adalah punya hafalan 3 juz." [TH.FP1.2]<sup>152</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan "Tasmi' darsi 1 halaman. Tasmi Tikror 5 halaman. Setiap saya selesai kelipatan 3 juz, 5 juz, 7 juz. Biasanya 1 bulan sekali ada tasmi imtihan." [GP.FP1.2]<sup>153</sup>

Santri berjenjang kelas juga memiliki pola yang sama dengan santri reguler. Tunjung Jayadi, kelas 7, menjelaskan "Tasmi' darsi 1 atau ½ halaman. Tasmi Tikror 2 halaman. Saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh." [TJ.FP1.2]<sup>154</sup>

Berdasarkan dokumentasi SOP Tahfidz PPQ Permata tahun 2025/2026, sebagaimana Gambar 4.5 target hafalan untuk program reguler adalah: Semester 1 = ½ Juz 30, Semester 2 = ½ Juz 30. Standar

---

<sup>151</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Sabtu 25 Oktober 2025.

<sup>152</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>153</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>154</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Jumat 24 Oktober 2025.

setoran baru adalah 7/8 baris per hari, muroja'ah ziyadah 3 halaman per hari, dan muroja'ah lama 5 halaman per hari.<sup>155</sup> Sementara untuk program akselerasi (takhossus): Semester 1 Kelas VII = Juz 30, Semester 2 = Juz 29. Standar setoran baru adalah 15 baris per hari, muroja'ah ziyadah 5 halaman per hari, dan muroja'ah lama 10 halaman per hari.<sup>156</sup>



**SOP TAHFIDZ TAHUN  
2025/2026**

**Target Tahfidz Tahunan**

TAHFIZ	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
Reguler	1/2 Juz 30	1/2 Juz 30	29	28	Tasmi' 3 juz	Wisuda tahfidz
Akselerasi	30	29	28,27	26,1	2	Tasmi' 7 juz

REGULER : Setoran Baru 7/8 Baris per hari, Murojaah Ziyadah : 3 Hal perhari,  
Murojaah Lama : 5 hal perhari

AKSELERASI : Setoran Baru 15 Baris per hari, Murojaah Ziyadah : 5 Hal perhari,  
Murojaah Lama : 10 hal perhari

### Gambar 4. 5 Target Tahfidz Tahunan dari SOP

Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, dalam satu sesi terdapat  $\pm 20$  santri. Masing-masing menyetorkan 1 halaman baru dari mushaf Madinah. Musyrif memanggil santri berdasarkan kesiapan dan urutan hafalan terakhir.<sup>157</sup>

### 3) Rasio Santri-Musyrif dalam Tasmi'

Rasio santri-musyrif merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembimbingan dalam kegiatan Tasmi'. Rasio

<sup>155</sup>Dokumen SOP Tahfidz PPQ Permata Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026.

<sup>156</sup>Dokumen SOP Tahfidz PPQ Permata Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026.

<sup>157</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Tasmi' Ad-Darsi, PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

yang ideal memungkinkan musyrif memberikan perhatian optimal kepada setiap santri.

Ustadz Panji Maulana menjelaskan kondisi saat ini:

"Jumlah santri yang saya bimbing cukup banyak, sekitar 25-30 santri, sementara waktu Tasmi' terbatas. Idealnya setiap santri butuh 15-20 menit, tetapi dengan jumlah segitu, kadang saya harus kompromi dengan waktu yang lebih singkat." [PM.FP1.10]<sup>158</sup>

Beliau menambahkan tentang rasio ideal "Rasio musyrif dan santri perlu lebih ideal. Saat ini satu musyrif handle 25-30 santri, idealnya mungkin 10-15 saja agar perhatian lebih optimal." [PM.FP1.12]<sup>159</sup>

Ustadz Rifqi menyampaikan kendala yang sama:

"Kendala terbesar adalah keterbatasan waktu. Jumlah santri banyak, tapi waktu Tasmi' terbatas. Jadi kadang saya harus cepat-cepat, padahal idealnya setiap santri perlu waktu cukup." [RM.FP1.10]<sup>160</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, dalam satu sesi terdapat sekitar 15-18 santri yang menyeter kepada satu musyrif. Sementara untuk Tasmi' at-tikrar berdasarkan observasi tanggal 17 Oktober 2025, dalam satu sesi terdapat sekitar 12-15 santri per musyrif.<sup>161</sup>

Meskipun rasio belum ideal, PPQ Permata berusaha mengatasi keterbatasan ini. Ustadz Rifqi menjelaskan "Libatkan lebih banyak santri

---

<sup>158</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>159</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>160</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>161</sup>Hasil Observasi Rasio Santri–Musyrif, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

senior yang kompeten untuk membantu Tasmi' junior, ini juga melatih kepemimpinan mereka." [RM.FP1.12]<sup>162</sup>

#### 4) Lama Waktu Per Santri dalam Satu Sesi Tasmi'

Alokasi waktu per santri dalam setiap sesi Tasmi' merupakan aspek penting yang mempengaruhi kualitas pembimbingan. Durasi yang cukup memungkinkan musyrif tidak hanya menyimak hafalan, tetapi juga memberikan koreksi detail, penjelasan tajwid, dan motivasi kepada santri.

Ustadz Panji Maulana menjelaskan alokasi waktu:

"Untuk Tasmi' ad-darsi (setoran baru), biasanya saya alokasikan 15-20 menit per santri. Ini cukup untuk mendengarkan hafalan, dan mengoreksi. Kalau untuk Tasmi' at-tikrar (muraja'ah), lebih cepat sekitar 10-15 menit karena hafalannya sudah lebih lancar. Tapi saya fleksibel, kalau ada santri yang butuh waktu lebih lama karena banyak kesalahan atau butuh penjelasan ekstra, saya berikan." [PM.FP1.7]<sup>163</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Untuk Tasmi' ad-darsi (setoran baru), di kelas takhossus biasanya 10-15 menit per santri, lalu di kelas regular 20-30 menit per santri. Kalau Tasmi' at-tikrar (muraja'ah), bisa lebih cepat sekitar 10-15 menit karena semua santri sudah lebih lancar. Tapi kalau ada banyak kesalahan, bisa sampai 20 menit. Saya tidak terburu-buru karena kualitas lebih penting daripada kuantitas." [RM.FP1.7]<sup>164</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, Tasmi' dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat, dimulai pukul 04.30 sampai

---

<sup>162</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>163</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>164</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

06.00 WIB. Setiap santri mendapat jatah waktu 10-15 menit, tergantung kelancaran hafalannya. Jadwal ini sesuai dengan ketentuan PPQ Permata yang menekankan Tasmi' sebagai rutinitas utama pasca Subuh.<sup>165</sup>

Untuk Tasmi' imtihan, durasi lebih panjang. Berdasarkan observasi tanggal 3 November 2025, Tasmi' imtihan bulanan dilakukan dengan jadwal kondisional sesuai kesiapan penguji dan santri. Durasi per santri rata-rata 20-40 menit, tergantung kelancaran hafalan.

Gavin Alrinathan Panggy menyampaikan pendapatnya tentang alokasi waktu:

"Waktu Tasmi' yang diberikan sudah cukup memadai. Meskipun kadang terasa singkat terutama saat ada banyak santri yang antri, namun musyrif tetap memberikan koreksi yang diperlukan dan tidak terburu-buru." [GP.FP1.7]<sup>166</sup>

Tegar Wildan Utama juga mengakui:

"Kadang waktu terasa kurang, terutama ketika saya membutuhkan penjelasan lebih detail tentang hukum tajwid atau makhorijul huruf yang masih sulit." [TH.FP1.7]<sup>167</sup>

Ustadz Panji menekankan komitmen menjaga kualitas:

"Meskipun alokasi waktu per santri kadang terbatas, pihak pondok tetap berusaha menjaga kualitas Tasmi' dengan tidak mengorbankan aspek koreksi dan pembimbingan. Saya tidak mau terburu-buru karena kualitas Tasmi' lebih penting daripada kuantitas." [PM.FP1.13]<sup>168</sup>

---

<sup>165</sup>Hasil Observasi Jadwal Tasmi' Harian, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>166</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>167</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Minggu 26 Oktober 2025.

<sup>168</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

Ustadz Rifqi memberikan saran perbaikan:

"Pertama, rasio musyrif dan santri harus lebih ideal, jangan terlalu banyak santri namun musyrif atau ustadz/ah hanya sedikit. Kedua, waktu Tasmi' harus lebih fleksibel dan cukup, jangan sampai terburu-buru." [RM.FP1.12]<sup>169</sup>

#### **f. Metode Evaluasi Hafalan**

Evaluasi hafalan merupakan komponen penting dalam implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya. Sistem evaluasi yang terstruktur dan komprehensif memastikan bahwa kualitas hafalan santri dapat terjaga dan terus meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, metode evaluasi hafalan mencakup kriteria penilaian, instrumen evaluasi, dan sistem feedback serta tindak lanjut.

##### **1) Kriteria Penilaian**

Kriteria penilaian dalam Tasmi' di PPQ Permata Surabaya mencakup beberapa aspek yang sangat detail untuk memastikan kualitas hafalan santri. Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

"Ada lima aspek utama yang saya nilai. Pertama, kelancaran hafalan yakni apakah santri lancar tanpa banyak terhenti atau lupa. Kedua, ketepatan tajwid yakni apakah hukum bacaan diterapkan dengan benar. Ketiga, fashohah atau ketepatan makhorijul huruf yakni apakah setiap huruf keluar dari tempat yang benar. Keempat, adab saat Tasmi' yakni apakah santri duduk dengan sopan, suara jelas, tetapi tidak terlalu keras, dan konsentrasi penuh. Kelima, pemahaman makna, yakni meskipun ini tidak selalu saya uji setiap Tasmi', tetapi kadang saya tanya arti dari ayat yang dibaca untuk memastikan santri

---

<sup>169</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

tidak hanya menghafal bunyi tapi juga paham maknanya."  
[PM.FP1.8]<sup>170</sup>

Ustadz Rifqi menjelaskan dengan lebih sederhana:

"Ada tiga aspek utama yang saya nilai. Pertama, kelancaran hafalan apakah santri lancar tanpa banyak terdiam atau lupa. Kedua, ketepatan tajwid apakah hukum bacaan sudah benar, seperti mad, ghunnah, idgham, dan lain-lain. Ketiga, fashohah atau ketepatan makhorijul huruf apakah setiap huruf keluar dari tempat yang benar. Selain itu saya juga memperhatikan adab santri saat Tasmi', seperti duduk dengan sopan, suara jelas, dan konsentrasi penuh." [RM.FP1.8]<sup>171</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, aspek penilaian meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashohah, dan penguasaan ayat-ayat mutasyabihat. Ustadz menilai bahwa sebagian besar santri masih perlu memperkuat konsistensi tartil dan tempo bacaan.

Ustadz Rifqi menggunakan sistem:

"Saya lihat dari beberapa indikator: berapa kali santri terdiam atau berpikir, apakah banyak mengulang kata yang sama, apakah tempo bacaannya stabil atau tersendat-sendat. Penilaiannya saya buat 4 tingkat berikut: salah 1-2: Mumtaz dengan nilai 91 (B), salah 3-4: nilai 85-90 (B-), salah 5-7: nilai 80-84 (C), salah 8: mardud remidi (D)." [PM.FP1.8]<sup>172</sup>

Untuk penilaian tajwid dan fashohah, Ustadz Panji menjelaskan:

"Untuk tajwid, fashohah atau makhorijul huruf, ini lebih ke skill mendengarkan. Saya dengarkan dengan seksama apakah setiap huruf keluar dengan tepat. Terutama huruf-huruf yang mirip

---

<sup>170</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>171</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>172</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

seperti tha dan ta, shad dan sad, dhal dan zal, ha dan kha, ain dan hamzah." [PM.FP1.8]<sup>173</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Untuk tajwid, saya punya acuan sebagaimana yang diajarkan guru saya secara lisan terkait hukum bacaan yang harus dikuasai seperti idgham, iqlab, ikhfa, qalqalah, mad, dan sebagainya. Setiap kali santri salah, saya beri tanda. Di akhir Tasmi', saya hitung berapa kesalahan tajwid yang terjadi. Untuk fashohah atau makhorijul huruf, ini lebih ke pendengaran. Saya dengarkan apakah huruf-huruf yang mirip seperti tha-ta, shad-sad, ha-kha keluar dengan benar." [RM.FP1.8]<sup>174</sup>

## 2) Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan di PPQ Permata Surabaya dirancang untuk memudahkan pencatatan dan monitoring perkembangan hafalan santri secara sistematis.

Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

"Saya menggunakan beberapa instrumen. Yang utama adalah buku monitoring santri yang disediakan lembaga. Di dalamnya ada kolom lengkap untuk mencatat tanggal, jenis Tasmi', halaman/surat/ayat yang disetorkan, penilaian per aspek (kelancaran, tajwid, fashohah), jumlah kesalahan, dan catatan khusus." [PM.FP1.9]<sup>175</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Saya menggunakan buku monitoring khusus yang dibuat oleh lembaga. Di dalamnya ada kolom nama santri, tanggal, jenis Tasmi' (setoran baru/muraja'ah), halaman/ayat yang disetorkan,

---

<sup>173</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>174</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>175</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

nilai yang mengacu pada kualitas hafalan santri, dan catatan khusus." [RM.FP1.9]<sup>176</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, pengisian buku monitoring dilakukan langsung setelah santri menyetor, sesuai sistem pondok. Instrumen yang digunakan berupa buku monitoring hafalan harian berisi kolom surat, halaman, kesalahan, dan catatan.

No	Tanggal	Ziyadah Hafalan Baru	Nilai	TTD	Murojaah Ziyadah	Nilai	TTD
1	9-9-25	26:16-17	B	1	Tasmi-	85	10/10
2	10-9-25	1-25:7	B	1	11:1-2		
3	11-9-25	1:3	B	1	(1-2)		
4	12-9-25	-	B	-	-		
5	15-9-25	1:4	B	1	27 (1-3)		
-	Tahfiz: Sesi siang & malam						
-	Min 3 Halaman						
6	22-9-25	1:5	B	-	27:7-8		
7	24-9-25	1:6	B	1	27:11-12		
8	25-9-25	1:7	B	1	27:14-16		
9	26-9-25	1:7	B	1	Fidrah - 20/10		
10	29-9-25	1:8	B	-	-		

**Gambar 4. 6 Buku Monitoring Harian Hafalan Santri**

Berdasarkan Gambar 4.6 format penilaian menggunakan sistem kategori huruf berdasarkan jumlah kesalahan. Berdasarkan observasi tanggal 3 November 2025 untuk Tasmi' imtihan, penilaian menggunakan buku monitoring santri. Kolom meliputi tanggal, jenis Tasmi', halaman, jumlah kesalahan, dan catatan ustadz. Pengisian dilakukan langsung selama Tasmi' berlangsung. Khusus untuk Tasmi' imtihan, instrumen evaluasi lebih formal. Berdasarkan Gambar 4.7 penguji menggunakan form evaluasi resmi Tasmi' imtihan bulanan, yang berisi kolom: nama, juz, jumlah kesalahan, kategori kesalahan, dan

<sup>176</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

rekomendasi. Form ini kemudian disalin ke dalam buku monitoring hafalan masing-masing santri.<sup>177</sup>

Hal	Kesalahan	Hal	Kesalahan	Hal	Kesalahan
1		8		15	
2		9		16	
3		10		17	1
4		11		18	11
5		12		19	1
6		13		20	
7	1	14		21	

Total: 85

Nama: Nuzul

**Gambar 4. 7 Buku Monitoring Tasmi' Imtihan**

### 3) Sistem *Feedback* dan Tindak Lanjut

Sistem feedback merupakan bagian penting dari proses evaluasi untuk memastikan santri memahami kesalahan mereka dan dapat memperbaikinya. Ustadz Panji Maulana menjelaskan cara penyampaian *feedback*:

"Feedback disampaikan dengan pendekatan yang seimbang antara apresiasi dan koreksi. Musyrif tidak hanya menyampaikan kesalahan, tetapi juga memberikan pujian atas aspek yang sudah baik. Saya selalu beri apresiasi kalau mereka berhasil memperbaiki kesalahan, misalnya dengan mengatakan 'Alhamdulillah, sekarang sudah benar' atau 'Subhanallah, bacaannya sudah indah'." [PM.FP1.9]<sup>178</sup>

<sup>177</sup>Hasil Observasi Form Evaluasi Imtihan (rincian kolom), PPQ Permata Surabaya, 3 November 2025.

<sup>178</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

Ustadz Rifqi menambahkan "*Feedback* diberikan secara lisan langsung setelah setoran. Isinya berupa koreksi, pujian, dan saran perbaikan. Ustadz menyampaikan skor huruf (A-D) sesuai jumlah kesalahan." [RM.FP1.9]<sup>179</sup>

Terkait tindak lanjut pasca tasmi, Ustadz Hamzah selaku kepala tahfidz memberikan penjelasan "Rekomendasi yang sudah diberikan kepada santri nantinya diberikan juga dilaporkan kepada ustadz yang menyimak agar nantinya dipantau lebih lanjut." [HH.FP1.14]<sup>180</sup>

Tindak lanjut diberikan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan santri dapat memperbaiki kesalahan dan terus meningkatkan kualitas hafalannya. Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, santri yang masih banyak salah diminta mengulang hafalan tersebut sebelum melanjutkan halaman baru. Santri lancar diberi target hafalan tambahan 1 halaman. Program remedial dilakukan bagi santri yang belum mencapai nilai minimal.<sup>181</sup>

Ustadz Panji menjelaskan strategi mengatasi santri yang kesulitan:

"Kalau masalahnya di teknis, saya berikan bimbingan tambahan di luar jam Tasmi' reguler. Saya ajari teknik menghafal yang lebih efektif, seperti metode tkrar (pengulangan berkali-kali), metode menulis, atau metode audio. Kalau masalahnya di motivasi, saya dekati secara personal, ajak ngobrol empat mata,

---

<sup>179</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>180</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>181</sup>Hasil Observasi Tindak Lanjut dan Remedial, PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

tanya kendalanya apa, dan beri motivasi dengan cerita-cerita inspiratif atau kisah para huffadz." [PM.FP1.11]<sup>182</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Untuk santri yang kesulitan, saya berikan perhatian ekstra. Kadang saya sisihkan waktu khusus di luar jam Tasmi' reguler untuk memberikan bimbingan intensif. Saya juga komunikasi dengan santri senior yang hafalannya bagus untuk menjadi tutor sebaya. Pendekatan yang saya pakai adalah personal saya coba pahami akar masalahnya, apakah di teknis menghafal, motivasi, atau masalah pribadi." [RM.FP1.11]<sup>183</sup>

Sementara untuk santri yang tidak istiqamah muraja'ah, tindakan yang diambil cukup tegas. Ustadz Panji menjelaskan:

"Kalau ada santri yang tidak istiqamah muraja'ah, langkah pertama saya adalah mencari tahu penyebabnya. Saya ajak ngobrol santai, tanya kenapa tidak muraja'ah apakah karena tidak tahu caranya, tidak ada waktu, malas, atau ada masalah lain. Kalau masih tidak istiqamah juga, saya beri 'sanksi edukatif' seperti tidak boleh setoran baru sampai muraja'ah-nya tuntas, atau harus datang lebih pagi untuk muraja'ah di depan saya." [PM.FP1.11]<sup>184</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Pertama saya ajak ngobrol empat mata untuk tahu penyebabnya. Kadang mereka punya alasan yang valid seperti sakit atau ada urusan keluarga. Tapi kalau memang karena malas, saya beri peringatan dan motivasi. Saya ingatkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan bahaya lupa hafalan. Kalau masih tidak istiqamah, saya beri 'sanksi edukatif' seperti tidak boleh setoran baru sampai muraja'ah-nya tuntas." [RM.FP1.11]<sup>185</sup>

---

<sup>182</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>183</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>184</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>185</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

Berdasarkan observasi, sistem tindak lanjut yang diterapkan cukup efektif dalam menjaga kualitas hafalan santri. Santri yang mendapat koreksi dan bimbingan intensif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam Tasmi' berikutnya.

## **2. Hasil Metode Tasmi' bagi Santri dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

### **a. Dampak terhadap Kualitas Hafalan**

#### **1) Tingkat Retensi Hafalan**

Implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya menunjukkan dampak signifikan terhadap kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat retensi hafalan santri yang rutin mengikuti Tasmi' jauh lebih baik dibandingkan sebelum sistem Tasmi' diterapkan secara terstruktur.

Ustadz Panji Maulana menjelaskan perbedaan yang terlihat jelas:

"Pasti ada peningkatan yang signifikan! Saya punya catatan dari 3 tahun terakhir, dan data menunjukkan bahwa santri yang rutin Tasmi' minimal 3 kali seminggu memiliki retensi hafalan yang jauh lebih baik, sekitar 85-90% dibanding santri yang jarang Tasmi'. Yang paling terlihat adalah di aspek tajwid. Dulu banyak santri yang hafalannya lancar tapi tajwidnya masih banyak salah. Sekarang, karena setiap Tasmi' kami tekankan aspek tajwid, alhamdulillah kesalahan tajwid berkurang drastis. Ada santri yang dulunya sering salah di hukum nun sukun dan tanwin, setelah 6 bulan rutin Tasmi' dan kami koreksi terus-menerus, sekarang sudah hampir tidak pernah salah. Peningkatan juga terlihat dari segi kepercayaan diri. Santri yang

dulunya grogi saat Tasmi’, sekarang sudah lebih tenang dan percaya diri.” [PM.FP2.13]<sup>186</sup>

Senada dengan itu, Ustadz Rifqi juga menegaskan peningkatan kualitas hafalan secara umum:

“Alhamdulillah, secara umum kualitas hafalan santri di sini cukup baik. Mungkin 60-70% santri memiliki hafalan yang lancar dengan kesalahan minimal. Memang ada beberapa santri yang masih struggle, tapi itu wajar karena kemampuan setiap orang berbeda. Yang penting adalah progres mereka terus meningkat dari waktu ke waktu. Saya lihat dibanding tahun-tahun sebelumnya, dengan sistem Tasmi’ yang lebih terstruktur sekarang, kualitas hafalan secara umum lebih terjaga.” [RM.FP2.12]<sup>187</sup>

Peningkatan retensi hafalan ini juga dirasakan langsung oleh para santri. Faiq Al-Umair Zain, santri takhossus yang telah menghafal 15 juz, menceritakan pengalamannya:

"Sebelum Tasmi’ saya sulit menghafal karena bingung dan tidak tahu cara menjaga hafalan, lalu setelah Tasmi’ saya jadi mudah dalam menghafal dan menjaga hafalan karena bantuan motivasi dari guru dan juga arahan langsung dari guru." [FZ.FP2.13]<sup>188</sup>

M. Renoval Arivani, santri takhossus lainnya, memberikan testimoni serupa:

"Awalnya saya hafalan sendiri, kemudian mondok di PPQ Permata ikut Tasmi’. Sebelum ikut Tasmi’ saya sangat kesulitan dalam menjaga dan menghafal Al-Qur’an karena tidak ada yg menyimak, tetapi setelah ikut tasmi saya merasa hafalan saya semakin baik karena setiap ada hal yang salah langsung dibenarkan oleh guru." [RA.FP2.13]<sup>189</sup>

---

<sup>186</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Kamis 23 Oktober 2025.

<sup>187</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Selasa 21 Oktober 2025.

<sup>188</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>189</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Untuk santri reguler, dampaknya juga sangat terasa. Tegar Wildan Utama menjelaskan "Dulu sulit menambah hafalan, tapi setelah ikut Tasmi' jadi lebih cepat dan teratur." [TH.FP2.13]<sup>190</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan:

"Perkembangan saya cukup terasa. Dulu saya sering lupa ayat yang mirip, tapi setelah Tasmi' rutin, hafalan saya jadi lebih kuat. Saya juga merasa lebih percaya diri untuk menyeter hafalan baru." [GP.FP2.13]<sup>191</sup>

Bahkan, santri berjenjang kelas menunjukkan perkembangan yang konsisten. Tunjung Jayadi, santri kelas 7, menyatakan "Alhamdulillah lumayan cepat. Awalnya hafal 1 juz, sekarang sudah 4 juz. Target saya 15 juz waktu lulus SMP." [TJ.FP2.13]<sup>192</sup>

Bintang Putra Wibowo, santri kelas 8, menjelaskan "Alhamdulillah progresnya stabil. Dari 1 juz sekarang sudah 3 juz. Yang penting konsisten dan tidak terburu-buru." [BW.FP2.13]<sup>193</sup>

Sementara Naufal Zaky, santri kelas 9, memberikan penilaian "Alhamdulillah sangat baik. Dari 1 juz sekarang 3 juz. Target saya 30 juz saat lulus SMP, insyaAllah tercapai." [NZ.FP2.13]<sup>194</sup>

---

<sup>190</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>191</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>192</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>193</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>194</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

## 2) Peningkatan Kelancaran Bacaan

Selain retensi hafalan yang meningkat, metode Tasmi' juga terbukti meningkatkan kelancaran bacaan santri secara signifikan. Ustadz Panji Maulana memberikan observasi mendalam mengenai hal ini:

"Perubahan yang saya lihat sangat komprehensif. Dari aspek kognitif, daya ingat santri meningkat signifikan. Saya lihat santri yang rajin tahfidz, nilai akademiknya juga bagus karena daya ingatnya terlatih. Kemampuan konsentrasi mereka juga meningkat, tidak mudah terdistraksi." [PM.FP2.18]<sup>195</sup>

Ustadz Rifqi juga mengonfirmasi peningkatan dari berbagai aspek:

"Dari segi kognitif, saya lihat daya ingat santri meningkat, tidak hanya untuk Al-Qur'an, tetapi juga untuk pelajaran lain. Konsentrasi mereka juga lebih baik. Dari segi afektif, santri lebih percaya diri dan berani tampil." [RM.FP2.18]<sup>196</sup>

Para santri merasakan langsung dampak positif terhadap kelancaran bacaan mereka. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan:

"Sangat mempengaruhi, karena guru sangat teliti dalam setiap huruf yang dibaca. Oleh karena itu sebelum setoran saya selalu mempersiapkan dengan baik." [FZ.FP2.12]<sup>197</sup>

M. Renoval Arivani menegaskan "Sangat mempengaruhi, karena guru sangat teliti dalam setiap huruf yang dibaca." [RA.FP2.12]<sup>198</sup>

---

<sup>195</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>196</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>197</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>198</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Tegar Wildan Utama, santri reguler, menjelaskan peningkatan yang ia rasakan "Bacaan saya lebih fasih dan tajwid lebih terkontrol karena selalu dikoreksi ustadz." [TH.FP2.12]<sup>199</sup>

Gavin Alrinathan Panggy memberikan uraian lebih detail:

"Bacaan saya jadi lebih hati-hati dan sesuai dengan tajwid. Ustadzah selalu mengingatkan kalau saya salah panjang-pendek atau makhraj huruf. Lama-kelamaan, saya terbiasa memperhatikan detail itu saat membaca sendiri." [GP.FP2.12]<sup>200</sup>

Santri berjenjang kelas juga merasakan peningkatan yang sama. Tunjung Jayadi menyatakan "Tajwid saya jadi lebih baik karena selalu dikoreksi. Bacaan juga jadi lebih lancar dan tidak terbata-bata lagi." [TJ.FP2.12]<sup>201</sup>

Bintang Putra Wibowo menambahkan "Kualitas bacaan meningkat drastis. Tajwid saya jauh lebih baik, huruf lebih jelas, dan bacaan lebih tartil." [BW.FP2.12]<sup>202</sup>

Naufal Zaky memberikan penilaian komprehensif "Kualitas bacaan saya sekarang sangat baik. Tajwid sudah benar, bacaan tartil, dan makhraj huruf jelas." [NZ.FP2.12]<sup>203</sup>

---

<sup>199</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>200</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>201</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>202</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>203</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

### 3) Ketepatan Tajwid dan Makharijul Huruf

Aspek tajwid dan makharijul huruf merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, Tasmi' terbukti sangat efektif dalam meningkatkan ketepatan tajwid dan makharijul huruf santri.

Ustadz Panji Maulana menjelaskan peningkatan yang signifikan:

"Pasti ada peningkatan yang signifikan! Saya punya catatan dari 3 tahun terakhir, dan data menunjukkan bahwa santri yang rutin Tasmi' minimal 3 kali seminggu memiliki retensi hafalan yang jauh lebih baik---sekitar 85-90%---dibanding santri yang jarang Tasmi'. Yang paling terlihat adalah di aspek tajwid. Dulu banyak santri yang hafalannya lancar tapi tajwidnya masih banyak salah. Sekarang, karena setiap Tasmi' kami tekankan aspek tajwid, Alhamdulillah kesalahan tajwid berkurang drastis." [PM.FP2.13]<sup>204</sup>

Beliau memberikan contoh kasus konkret:

"Ada santri yang dulunya sering salah di hukum nun sukun dan tanwin, setelah 6 bulan rutin Tasmi' dan kami koreksi terus-menerus, sekarang sudah hampir tidak pernah salah. Peningkatan juga terlihat dari segi kepercayaan diri. Santri yang dulunya grogi saat Tasmi', sekarang sudah lebih tenang dan percaya diri." [PM.FP2.13]<sup>205</sup>

Ustadz Rifqi juga mengamati perubahan yang sama:

"Sangat terlihat peningkatannya! Dulu awal sebelum sistem Tasmi' benar-benar ditertibkan, banyak santri yang hafalannya naik turun---hari ini lancar, seminggu kemudian lupa. Sekarang dengan Tasmi' rutin, terutama Tasmi' at-tikrar untuk muraja'ah, hafalan santri lebih stabil. Mereka juga lebih waspada dengan kesalahan karena tahu akan dikoreksi saat Tasmi'." [RM.FP2.13]<sup>206</sup>

---

<sup>204</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>205</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>206</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

Beliau memberikan contoh spesifik "Ada satu santri yang dulunya sangat lemah di tajwid, setelah 6 bulan rutin Tasmi' dan saya beri perhatian khusus, sekarang tajwidnya sudah jauh lebih baik."  
**[RM.FP2.13]**<sup>207</sup>

Para santri juga merasakan perbaikan dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan bagaimana Tasmi' membantu "Biar hafalan kuat, khususnya dalam membedakan ayat ayat yang mirip dan sama." **[FZ.FP2.9]**<sup>208</sup>

M. Renoval Arivani menekankan aspek lain "Biar lancar, biar semua hurufnya jelas dan bisa baca tartil." **[RA.FP2.9]**<sup>209</sup>

Tegar Wildan Utama memberikan testimoni "Sangat membantu menguatkan hafalan dan melatih mental membaca di depan orang lain."  
**[TH.FP2.9]**<sup>210</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menjelaskan dampak yang lebih komprehensif:

"Bagi saya, Tasmi' adalah cara untuk menguatkan hafalan. Kalau hanya muroja'ah sendiri, saya tidak tahu bagian mana yang masih salah. Tapi dengan Tasmi', saya jadi tahu bagian ayat mana yang sering lupa atau terbata. Selain itu, saya

---

<sup>207</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>208</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>209</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>210</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

merasa lebih semangat karena ada target yang harus dicapai."  
[GP.FP2.9]<sup>211</sup>

Santri kelas 7, Tunjung Jayadi, menyatakan "Manfaatnya banyak, hafalan jadi lebih kuat karena diulang terus. Juga jadi tahu kesalahan yang tidak saya sadari." [TJ.FP2.9]<sup>212</sup>

Bintang Putra Wibowo, santri kelas 8, menjelaskan "Manfaatnya luar biasa. Tasmi' membuat hafalan saya terkontrol dan terjaga kualitasnya. Tidak asal hafal tapi juga benar dari segi tajwid." [BW.FP2.9]<sup>213</sup>

Naufal Zaky, santri kelas 9, memberikan penilaian menyeluruh "Manfaatnya sangat banyak. Bukan hanya menjaga hafalan tapi juga meningkatkan kualitas, kedisiplinan, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an." [NZ.FP2.9]<sup>214</sup>

#### 4) Kemampuan Membedakan Ayat Mutasyabihat

Salah satu tantangan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an adalah ayat-ayat mutasyabihat, yaitu ayat-ayat yang memiliki redaksi mirip namun terdapat perbedaan. Metode Tasmi' terbukti efektif membantu santri dalam mengatasi masalah ini.

---

<sup>211</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>212</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>213</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>214</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Para santri mengembangkan berbagai strategi untuk mengingat ayat mutasyabihat. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Dengan mengingat di juz mana saja ayat tersebut." **[FZ.FP2.22]**<sup>215</sup>

M. Renoval Arivani menggunakan pendekatan visual "Saya menandai setiap ayat yg sama dan mirip di mushaf Al-Qur'an saya." **[RA.FP2.22]**<sup>216</sup>

Tegar Wildan Utama menggunakan metode serupa "Saya menandai di mushaf ayat yang sama." **[TH.FP2.22]**<sup>217</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan teknik tambahan "Saya tandai di mushaf. Kadang saya juga buat perbandingan antara dua ayat yang mirip supaya tahu bedanya." **[GP.FP2.22]**<sup>218</sup>

Santri berjenjang kelas menunjukkan strategi yang lebih sistematis. Tunjung Jayadi menjelaskan "Saya tandai di mushaf dan buat catatan perbedaannya. Kadang saya hafalkan kata kunci yang berbeda." **[TJ.FP2.22]**<sup>219</sup>

---

<sup>215</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>216</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>217</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>218</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>219</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Bintang Putra Wibowo menggunakan pendekatan kontekstual "Saya hafalkan konteks dan tema surat, jadi bisa bedakan meskipun redaksinya mirip. Juga hafalkan kata kunci unik di setiap ayat." [BW.FP2.22]<sup>220</sup>

Naufal Zaky mengkombinasikan beberapa metode "Saya menandai di mushaf ayat yang sama dan meminta teman untuk menyimak." [NZ.FP2.22]<sup>221</sup>

Berdasarkan hasil observasi tanggal 31 Oktober 2025, aspek penilaian dalam Tasmi' meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashahah, dan penguasaan ayat-ayat mutasyabihat. Ustadz menilai bahwa sebagian besar santri masih perlu memperkuat konsistensi tartil dan tempo bacaan.<sup>222</sup>

## **b. Dampak terhadap Aspek Non-Kognitif**

### **1) Peningkatan Motivasi dan Konsistensi**

Selain dampak kognitif, metode Tasmi' juga memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek non-kognitif santri, khususnya dalam hal motivasi dan konsistensi menghafal. Ustadz Panji Maulana menjelaskan dinamika motivasi yang terjadi:

"Pengaruh Tasmi' terhadap motivasi santri itu dua arah---bisa meningkatkan, tapi juga bisa menurunkan kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi santri yang progress-nya bagus, Tasmi' sangat memotivasi. Setiap kali mereka mendapat apresiasi dari musyrif, atau mereka lihat hafalannya bertambah lancar, motivasi mereka

---

<sup>220</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>221</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>222</sup>Hasil Observasi Aspek Penilaian Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

naik. Mereka jadi lebih semangat untuk terus menghafal dan memperbaiki kualitas." [PM.FP2.19]<sup>223</sup>

Namun, beliau juga mengakui adanya tantangan:

"*Tapi* bagi santri yang sering dapat banyak koreksi atau merasa hafalannya tidak progress-progress, motivasi bisa turun. Mereka bisa merasa down atau bahkan putus asa. Makanya peran musyrif sangat penting di sini. Kita tidak boleh hanya mengoreksi, tapi juga harus bisa memberi motivasi dan support emosional." [PM.FP2.19]<sup>224</sup>

Ustadz Rifqi memberikan perspektif serupa:

"Tasmi' punya dua sisi. Bagi santri yang progress-nya bagus, Tasmi' jadi motivasi karena mereka senang mendapat apresiasi dari musyrif. Setiap kali dikoreksi dan dipuji saat bacanya benar, mereka semakin semangat. *Tapi* bagi santri yang sering dapat koreksi banyak, kadang motivasinya turun. Makanya peran musyrif penting---kita tidak boleh hanya mengoreksi, *tapi* juga memberi motivasi dan solusi." [RM.FP2.19]<sup>225</sup>

Para santri mengonfirmasi dampak positif Tasmi' terhadap motivasi mereka. Faiq Al-Umair Zain menyatakan "Ya, karena pada saat saya ada kesalahan ayat saat Tasmi', saya semakin terpacu untuk melancarkan dan membenarkan ayat tersebut." [FZ.FP2.24]<sup>226</sup>

M. Renoval Arivani memberikan alasan yang lebih detail:

"Ya. Tasmi' membuat saya semakin termotivasi untuk menghafal, karena saya merasa tertantang untuk menyelesaikan hafalan hingga 30 juz dan juga bisa menjaganya hingga kapanpun." [RA.FP2.24]<sup>227</sup>

---

<sup>223</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>224</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>225</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>226</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>227</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Tegar Wildan Utama menjelaskan "Ya, karena setelah Tasmi' saya merasa lebih percaya diri dan ingin hafal lebih banyak." [TH.FP2.24]<sup>228</sup>

Gavin Alrinathan Panggy memberikan uraian komprehensif:

"Sangat memotivasi. Karena setiap kali saya berhasil Tasmi' dengan lancar, saya merasa senang dan ingin menambah hafalan lagi. Selain itu, saya juga jadi ingin memperbaiki bacaan agar lebih baik dari sebelumnya." [GP.FP2.24]<sup>229</sup>

Santri berjenjang kelas menunjukkan peningkatan motivasi yang konsisten. Tunjung Jayadi menyatakan "Iya, karena ada target yang harus dicapai setiap minggu. Juga termotivasi lihat teman-teman yang hafalannya bagus." [TJ.FP2.24]<sup>230</sup>

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Sangat termotivasi. Tasmi' memberikan feedback langsung dan apresiasi dari ustadz membuat saya semangat untuk terus menambah hafalan." [BW.FP2.24]<sup>231</sup>

Naufal Zaky menegaskan "Ya, karena setelah Tasmi' saya merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan jumlah hafalan saya." [NZ.FP2.24]<sup>232</sup>

Dalam hal konsistensi, santri juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan persiapannya sebelum Tasmi' "Persiapan sebelum Tasmi' biasanya saya menyiapkan hafalan satu hari

---

<sup>228</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>229</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>230</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>231</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>232</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

sebelumnya di kamar. Saya muroja'ah 3 kali sebelum Tasmi'." [FZ.FP2.5]<sup>233</sup>

M. Renoval Arivani menambahkan "Persiapan sebelum Tasmi' biasanya saya menyiapkan hafalan satu hari sebelumnya di kamar. Minimal sehari sebelum Tasmi' sudah muroja'ah hafalan yang telah dihafal sebelumnya 1 juz. Saya muroja'ah 3 kali sebelum Tasmi'." [RA.FP2.5]<sup>234</sup>

## 2) Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab

Metode Tasmi' tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri santri.

Ustadz Panji Maulana menjelaskan perubahan perilaku santri:

"Dari aspek afektif, santri menjadi lebih sabar, tekun, dan disiplin. Mereka belajar bahwa menghafal Al-Qur'an butuh proses panjang, tidak bisa instan, jadi mereka terlatih untuk sabaran. Kepercayaan diri mereka juga meningkat. Santri yang dulunya pemalu, setelah terbiasa Tasmi' di depan musyrif dan teman-teman, sekarang lebih berani tampil di forum-forum lain." [PM.FP2.18]<sup>235</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan observasinya:

"Saya lihat juga karakter mereka lebih sabar dan tekun. Dari segi psikomotorik, kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sangat meningkat tajwid lebih benar, makhorijul huruf lebih tepat, dan tilawah lebih indah. Bahkan cara mereka berbicara sehari-hari juga lebih fasih dan jelas." [RM.FP2.18]<sup>236</sup>

---

<sup>233</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>234</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>235</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>236</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

Para santri mengakui bahwa Tasmi' membuat mereka lebih disiplin. Faiq Al-Umair Zain menyatakan "Ya, karena saya saat Tasmi' masih ada kesalahan yang perlu diperbaiki, sehingga saya menjadi lebih disiplin untuk membenarkan kesalahan ayat yang saya lafalkan tersebut." **[FZ.FP2.26]**<sup>237</sup>

M. Renoval Arivani memberikan penjelasan serupa "Ya. Saya merasa lebih disiplin karena dengan adanya tasmi ini saya semakin terbiasa menjaga dan menghafal Al-Qur'an." **[RA.FP2.26]**<sup>238</sup>

Tegar Wildan Utama menjelaskan dampaknya "Iya, karena saya harus menyiapkan hafalan sebelum jadwal Tasmi'." **[TH.FP2.26]**

Gavin Alrinathan Panggy memberikan uraian lebih detail "Ya, karena saya harus mempersiapkan hafalan sebelum jadwal Tasmi'. Saya jadi terbiasa mengatur waktu, kapan harus muroja'ah dan kapan harus belajar pelajaran sekolah." **[GP.FP2.26]**<sup>239</sup>

Santri berjenjang kelas menunjukkan kesadaran yang sama. Tunjung Jayadi menyatakan "Lebih disiplin dalam mengatur waktu. Saya jadi terbiasa bangun pagi untuk muraja'ah dan tidak menunda-nunda." **[TJ.FP2.26]**<sup>240</sup>

---

<sup>237</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>238</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>239</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>240</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Jauh lebih disiplin. Tasmi' melatih saya untuk tepat waktu, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap target hafalan sendiri." [BW.FP2.26]<sup>241</sup>

Naufal Zaky menegaskan "Iya, karena saya harus menyiapkan hafalan sebelum jadwal Tasmi'." [NZ.FP2.26]<sup>242</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, sebelum Tasmi' dimulai, ustadz membuka kegiatan dengan doa bersama dan pembacaan surah pendek. Ustadz memberikan motivasi singkat: "Jadikan hafalan ini bukan beban, tapi amal jariyah." Beberapa santri sudah melakukan muraja'ah mandiri sekitar 10-15 menit sebelum giliran, duduk rapi di saf belakang aula.<sup>243</sup>

### 3) Kepercayaan Diri

Salah satu dampak non-kognitif yang paling terasa dari metode Tasmi' adalah peningkatan kepercayaan diri santri. Ustadz Panji Maulana menjelaskan transformasi yang terjadi:

"Dari aspek non-akademik, Tasmi' melatih mental dan kepercayaan diri santri. Bayangkan, mereka harus tampil di depan musyrif dan kadang teman-temannya, membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Ini butuh keberanian dan mental yang kuat. Tasmi' juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Santri tahu mereka harus muraja'ah agar bisa Tasmi' dengan lancar." [PM.FP2.16]<sup>244</sup>

---

<sup>241</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>242</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>243</sup>Hasil Observasi Aspek Non Akademik, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>244</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

Para santri merasakan langsung perubahan kepercayaan diri mereka. Faiq Al-Umair Zain menyatakan "Ya , karena saya merasa setelah di koreksi oleh guru, saya selalu mengambil Pelajaran dari kesalahan tersebut agar tidak terulang pada kesalahan yang sama di lain waktu." [FZ.FP2.25]<sup>245</sup>

M. Renoval Arivani memberikan penjelasan serupa "Ya. Saya merasa lebih disiplin karena dengan adanya tasmi ini saya semakin terbiasa menjaga dan menghafal Al-Qur'an." [RA.FP2.25]<sup>246</sup>

Tegar Wildan Utama menjelaskan "Saya jadi lebih berani membaca di depan teman-teman dan guru." [TH.FP2.25]<sup>247</sup>

Gavin Alrinathan Panggy memberikan testimoni yang lebih mendalam:

"Dulu saya pemalu dan takut kalau disuruh membaca di depan umum. Tapi karena sering Tasmi', sekarang saya lebih percaya diri. Saya tahu bahwa kalau saya salah, ustadzah tidak marah, tapi malah mengajarkan." [GP.FP2.25]<sup>248</sup>

Santri berjenjang kelas menunjukkan transformasi yang sama. Tunjung Jayadi menyatakan "Kepercayaan diri saya meningkat. Awalnya malu dan takut salah, sekarang sudah lebih berani dan percaya diri." [TJ.FP2.25]<sup>249</sup>

---

<sup>245</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>246</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>247</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>248</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>249</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Kepercayaan diri meningkat pesat. Saya sekarang berani memimpin sholat dan membaca Al-Qur'an di depan umum tanpa ragu." [BW.FP2.25]<sup>250</sup>

Naufal Zaky memberikan penilaian komprehensif "Saya jadi lebih berani menyimak hafalan saya di depan teman-teman dan guru." [NZ.FP2.25]<sup>251</sup>

#### 4) Mental dan Kesabaran

Metode Tasmi' juga melatih mental dan kesabaran santri dalam menghadapi proses menghafal Al-Qur'an yang tidak selalu mudah. Kemampuan menerima koreksi dan menghadapi kesulitan merupakan aspek penting yang terbentuk melalui Tasmi'.

Para santri menunjukkan sikap yang baik dalam menerima koreksi. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Perasaan saya senang, karena ada bahan koreksi untuk dibenarkan yang itu juga berpengaruh pada hafalan Al-Qur'an saya dalam jangka Panjang." [FZ.FP2.27]<sup>252</sup>

M. Renoval Arivani menyatakan "Awalnya tegang karena sangat teliti terhadap makhroj, tapi lama kelamaan terbiasa dengan ustadz yang nyimak." [RA.FP2.27]<sup>253</sup>

---

<sup>250</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>251</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>252</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>253</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Tegar Wildan Utama memberikan respons yang positif "Kadang malu, *tapi* saya sadar itu untuk memperbaiki hafalan dan bacaan saya."

**[TH.FP2.27]**<sup>254</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menjelaskan proses penerimaan yang matang:

"Kadang malu karena teman-teman mendengar, tapi saya sadar itu penting. Kalau tidak dikoreksi, saya tidak akan tahu kesalahan saya. Jadi sekarang saya justru senang kalau ustadzah memberi catatan supaya saya bisa memperbaiki diri."  
**[GP.FP2.27]**<sup>255</sup>

Santri berjenjang kelas menunjukkan kematangan sikap yang sama.

Tunjung Jayadi menyatakan "Awalnya agak malu, tapi sekarang saya terima dengan baik. Saya sadar koreksi itu untuk kebaikan supaya hafalan saya benar." **[TJ.FP2.27]**<sup>256</sup>

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Saya bersyukur karena koreksi itu menyelamatkan hafalan saya dari kesalahan. Saya menerima dengan lapang dada dan langsung perbaiki." **[BW.FP2.27]**<sup>257</sup>

Naufal Zaky memberikan penilaian yang sangat matang "Saya sangat menghargai setiap koreksi. Itu adalah bentuk perhatian dan kasih sayang

---

<sup>254</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>255</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>256</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>257</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

ustadz. Saya jadikan sebagai bahan evaluasi untuk terus berkembang."  
[NZ.FP2.27]<sup>258</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, komunikasi dua arah terlihat jelas. Bahasa yang digunakan semi-formal, dengan nuansa akrab. Musyrif sering memberi pujian singkat, seperti "Alhamdulillah, bagus!" atau "Jangan terburu-buru." Santri juga aktif bertanya jika ragu pada pelafalan ayat tertentu. Hubungan keduanya menunjukkan rasa saling hormat dan akhlak Qur'ani.<sup>259</sup>

### c. Faktor Pendukung Implementasi Tasmi'

#### 1) Faktor Internal Santri

Keberhasilan implementasi metode Tasmi' tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, baik yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal santri menjadi penentu utama dalam pencapaian kualitas hafalan yang optimal.

##### a) IQ dan Daya Ingat

Kapasitas intelektual santri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan dan kualitas hafalan. Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

"Santri yang paling cepat berkembang itu biasanya yang punya kombinasi antara motivasi kuat, istiqamah muraja'ah, dan terbuka terhadap kritik. Saya perhatikan, santri yang niat mondoknya karena keinginan sendiri---bukan karena paksaan orang tua---biasanya lebih cepat *progress*. Mereka *enjoy*

---

<sup>258</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober. 2025.

<sup>259</sup>Hasil Observasi Aspek Komunikasi Para Santri, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

dengan proses belajarnya, tidak menganggap Tasmi' sebagai beban, *tapi* sebagai kesempatan untuk *improve*." [PM.FP2.14]<sup>260</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan perspektif yang lebih fokus pada konsistensi:

"Santri yang paling cepat berkembang biasanya yang istiqamah dalam muraja'ah dan punya motivasi kuat, biasanya ini adalah santri takhossus. Bukan soal pintar atau tidak, tapi soal konsistensi. Ada santri yang mungkin hafalannya tidak secepat yang lain, *tapi* karena setiap hari muraja'ah dan disiplin Tasmi', akhirnya hafalannya justru paling kuat dan mutqin." [RM.FP2.14]<sup>261</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, dalam satu sesi terdapat ±20 santri. Masing-masing menyetorkan 1 halaman baru dari mushaf Madinah. Musyrif memanggil santri berdasarkan kesiapan dan urutan hafalan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kapasitas individual berbeda, sistem yang terstruktur membantu semua santri untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.<sup>262</sup>

## b) Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan fisik dan psikologis santri juga berpengaruh terhadap proses menghafal. Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi:

"Santri yang mengalami kesulitan biasanya ada beberapa kategori. Pertama, santri yang kurang motivasi---biasanya mereka mondok karena tuntutan orang tua, bukan karena keinginan sendiri. Akibatnya, mereka tidak serius dalam belajar dan mudah menyerah ketika kesulitan. Kedua, santri yang tidak istiqamah muraja'ah. Mereka bisa menghafal baru dengan

<sup>260</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>261</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>262</sup>Hasil Observasi Faktor Pendukung, PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

cepat, tapi karena jarang mengulang, hafalannya mudah hilang. Ketiga, santri yang punya masalah pribadi atau keluarga. Saya pernah menangani santri yang hafalannya tiba-tiba *drop* karena orang tuanya sedang bermasalah. Kondisi emosional sangat mempengaruhi kemampuan menghafal." [PM.FP2.15]<sup>263</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Santri yang kesulitan biasanya ada beberapa tipe. Pertama, yang kurang istiqamah muraja'ah---mereka hanya menghafal baru terus tanpa mengulang yang lama, akibatnya hafalan menumpuk tapi mudah lupa. Kedua, yang kurang fokus saat belajar karena banyak distraksi, misalnya masalah keluarga atau pergaulan. Ketiga, yang memang secara kemampuan kognitif lebih lambat, ini butuh pendekatan khusus dan sabar. Keempat, yang motivasinya lemah---mereka mondok karena tuntutan orang tua, bukan karena keinginan sendiri. Ini yang paling sulit karena tantangannya bukan di teknis, tapi di mental." [RM.FP2.15]<sup>264</sup>

Beberapa santri mengakui adanya tantangan kesehatan. Tegar Wildan Utama menyatakan "Tantangan terbesar Adalah malas dan sering tergoda untuk lebih memilih bermain daripada murojaah." [TH.FP2.16]<sup>265</sup>

Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Kesulitan membagi waktu karena kegiatannya padat dengan ikut organisasi sehingga membuat capek." [FZ.FP2.16]<sup>266</sup>

---

<sup>263</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>264</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>265</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>266</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

### c) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menjadi penggerak utama santri dalam konsisten menghafal dan menjaga hafalan. Ustadz Panji Maulana menjelaskan karakteristik santri yang termotivasi:

"Faktor lainnya adalah santri yang rajin bertanya dan tidak malu mengakui kesalahan. Ada santri yang setiap kali Tasmi', dia selalu tanya, 'Ustadz, tadi yang salah bagian mana?' atau 'Ustadz, gimana cara biar tidak salah lagi?' Sikap seperti ini menunjukkan growth mindset yang bagus. Santri seperti ini, meskipun kemampuan awalnya biasa saja, tapi dalam 6 bulan bisa melampaui santri lain yang sebenarnya lebih pintar tapi tidak serius." [PM.FP2.14]<sup>267</sup>

Para santri menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat. M.

Renoval Arivani menjelaskan:

"Dari pondok mewajibkan nambah setiap hari, yang menjadikan sulit adalah ketika hafalan kemarin belum lancar namun tetap disuruh nambah baru lagi, selain itu Ketika menghafal banyak anak rame sehingga membuat kurang fokus, kadang ketiduran waktu buat hafalan baru dan sering ada kegiatan lain yang menguras tenaga." [RA.FP2.16]<sup>268</sup>

Meskipun menghadapi tantangan, santri tetap termotivasi.

Gavin Alrinathan Panggy menyatakan "Tantangan saya adalah membagi waktu antara pelajaran sekolah umum dan tahfidz. Kadang kalau ada ulangan di sekolah, saya tidak sempat muroja'ah dan hafalan jadi menurun." [GP.FP2.16]<sup>269</sup>

---

<sup>267</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>268</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>269</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

#### d) Istiqamah (Konsistensi Pribadi)

Konsistensi merupakan kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan. Ustadz Rifqi menekankan "Faktor lainnya adalah santri yang berani bertanya dan terbuka menerima koreksi. Mereka tidak malu atau defensif ketika dikoreksi, malah berterima kasih dan langsung memperbaiki." [RM.FP2.14]<sup>270</sup>

Para santri menunjukkan pola muroja'ah yang konsisten. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan strateginya "Sehari saya murojaah 2 juz dan biasanya sebelum tidur saya muroajah lagi 1 juz." [FZ.FP2.20]<sup>271</sup>

M. Renoval Arivani memiliki pola yang serupa "Saya murojaah ½ juz perhari, biasanya saya murojaah habis maghrib." [RA.FP2.20]<sup>272</sup>

Tegar Wildan Utama menjelaskan "Saya mengulang hafalan lama setiap hari sebelum menambah hafalan baru." [TH.FP2.20]<sup>273</sup>

Gavin Alrinathan Panggy memiliki sistem yang lebih terstruktur "Saya buat jadwal pribadi untuk muroja'ah. Misalnya setiap pagi saya baca ½ juz sebelum berangkat sekolah, tapi sebelum itu saya tambah hafalan baru." [GP.FP2.20]<sup>274</sup>

---

<sup>270</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>271</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>272</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>273</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>274</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Santri berjenjang kelas juga menunjukkan konsistensi yang baik. Tunjung Jayadi menyatakan "Saya buat jadwal muraja'ah harian. Pagi untuk hafalan baru, sore untuk muraja'ah hafalan lama." [TJ.FP2.20]<sup>275</sup>

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Saya pakai sistem rotasi muraja'ah. Setiap hari ada juz yang harus diulang, jadi dalam seminggu semua hafalan kebaca semua." [BW.FP2.20]<sup>276</sup>

Naufal Zaky menambahkan "Saya mengulang hafalan lama setiap hari sebelum menambah hafalan baru. Selain itu juga saya baca setiap sholat sunnah." [NZ.FP2.20]<sup>277</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, dukungan eksternal juga sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi metode Tasmi'.

### a) Keteladanan Ustadz/Musyrif

Peran ustadz dan musyrif tidak hanya sebagai penyimak, tetapi juga sebagai teladan dan motivator. Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

"Manfaat Tasmi' sangat banyak, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dari segi akademik, Tasmi' membantu santri untuk menjaga kualitas hafalan agar tetap mutqin, mengoreksi kesalahan bacaan sejak dini, dan meningkatkan

---

<sup>275</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>276</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>277</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

pemahaman terhadap tajwid dan fashohah. Dari segi non-akademik, Tasmî' melatih mental dan kepercayaan diri santri." [PM.FP2.16]<sup>278</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan pendekatan personalnya:

"Manfaatnya sangat banyak. Pertama, Tasmî' membuat santri lebih disiplin dan bertanggung jawab atas hafalannya. Mereka tahu ada evaluasi berkala, jadi tidak bisa santai-santai. Kedua, Tasmî' membantu mendeteksi kesalahan sejak dini sebelum menjadi kebiasaan buruk. Ketiga, Tasmî' melatih mental dan kepercayaan diri santri untuk tampil membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Keempat, Tasmî' memperkuat ikatan antara santri dan musyrif, ada hubungan mentor-mentee yang berharga. Kelima, yang paling penting, Tasmî' menjaga kualitas hafalan agar tetap *mutqin* sesuai kaidah yang benar." [RM.FP2.16]<sup>279</sup>

Para santri merasakan dampak positif dari bimbingan ustadz.

Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Tegang, karena wajah guru serius hingga saya ikut tegang." [FZ.FP2.7]<sup>280</sup>

M. Renoval Arivani menyatakan "Awalnya tegang karena sangat teliti terhadap makhroj, tapi lama kelamaan terbiasa dengan ustadz yang nyimak." [RA.FP2.7]<sup>281</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, musyrif duduk berhadapan dengan santri sambil memegang mushaf kecil dan buku monitoring. Ia menyimak dengan konsentrasi penuh, terkadang

---

<sup>278</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>279</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>280</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>281</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

menutup mata untuk fokus mendengar pelafalan. Kesalahan ditandai dengan kode (T: tajwid, F: Fashohah, K: kelancaran).<sup>282</sup>

#### **b) Lingkungan Kondusif (Fisik dan Sosial)**

Lingkungan pesantren yang kondusif menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, kegiatan Tasmi' ad-darsi dilaksanakan di aula utama pondok setelah shalat Subuh. Ruangan berukuran luas, bersih, dengan pencahayaan alami dari arah timur. Kondisi bersih dan tertata; di setiap sudut tersedia mushaf dan buku muroja'ah. Santri duduk bersila di hadapan musyrif dengan jarak sekitar satu meter.<sup>283</sup>

Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi faktor pendukung eksternal "Rasio musyrif dan santri perlu lebih ideal. Saat ini satu musyrif handle 25-30 santri, idealnya mungkin 10-15 saja agar perhatian lebih optimal." [PM.FP2.24]<sup>284</sup>

Para santri juga merasakan dukungan lingkungan. Tegar Wildan Utama menjelaskan suasana Tasmi' "Suasannya cukup tenang tapi fokus. Santri lain juga memperhatikan, jadi saya berusaha tidak salah." [TH.FP2.7]<sup>285</sup>

---

<sup>282</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

<sup>283</sup>Hasil Observasi Faktor Pendukung, PPQ Permata Surabaya, 31 Oktober 2025.

<sup>284</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>285</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Gavin Alrinathan Panggy memberikan deskripsi lebih detail:

"Suasana Tasmi' sangat khidmat. Semua santri yang belum giliran duduk diam, menyimak. Ustadzah menyimak dengan serius sambil memegang mushaf. Saya merasa seperti sedang diuji, bukan hanya hafalan tapi juga ketenangan dan konsentrasi." [GP.FP2.7]<sup>286</sup>

Santri berjenjang kelas juga merasakan kondusifitas lingkungan.

Tunjung Jayadi menyatakan "Tenang *tapi* serius. Ustadz selalu memperhatikan dengan saksama. Kadang ada teman-teman yang menunggu giliran juga." [TJ.FP2.7]<sup>287</sup>

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Kondusif dan fokus. Ustadz sangat memperhatikan setiap detail bacaan, dari makhorijul huruf sampai mad dan ghunnah." [BW.FP2.7]<sup>288</sup>

Naufal Zaky menambahkan "Suasannya cukup tenang tapi fokus. Santri lain juga memperhatikan, jadi saya berusaha tidak salah." [NZ.FP2.7]<sup>289</sup>

### c) Sistem Pesantren yang Terstruktur

Sistem yang terstruktur di PPQ Permata Surabaya menjadi fondasi keberhasilan implementasi Tasmi'. Muchammad Hamzah Hidayat sebagai Kepala Tahfidz menjelaskan:

---

<sup>286</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>287</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>288</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>289</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

"Sistemnya setiap hari men Tasmi' kan hafalan baru kepada ustadz dengan standart maksimal kesalahan adalah 8 kesalahan. Kemudian jika sudah 1 juz diujikan dalam Tasmi' imtihan bulanan. Kemudian di akhir semester tasmi imtihan dengan kelipatan 3, 5, 7, 10, dan 15 juz." [HH.FP1.7]<sup>290</sup>

Sistem monitoring juga dilakukan dengan baik:

"Kalau monitoring, yang mensupervisi adalah saya sendiri. Secara umum monitoring dilakukan dalam 2 hal, yang pertama dengan pengamatan langsung oleh saya sendiri selaku koordinator tahfidz. Yang kedua, melihat buku monitoring hafalan santri bagaimana pencapaiannya dalam pembelajaran. Kalau evaluasi, terjadwalnya 2 pekan sekali, *tapi* ini fleksibel jika ada yang harus perlu ditangani maka akan segera ditangani." [HH.FP1.11]<sup>291</sup>

Berdasarkan dokumentasi jadwal kegiatan harian, waktu pelaksanaan Tasmi' untuk santri takhossus adalah: Pukul 05.00-06.30 WIB (Setoran Ziyadah kepada musyrif setelah Subuh), Pukul 08.30-14.00 WIB (Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah), dan Pukul 18.00-18.45 WIB (Tasmi' Tikror setelah Maghrib). Sementara untuk santri reguler: Pukul 05.00-06.30 WIB (Muroja'ah & Mengaji mandiri), Pukul 08.30-14.00 WIB (Belajar di sekolah + 2x setoran ziyadah), dan Pukul 18.00-18.45 WIB (Tasmi' Tikror).<sup>292</sup>

#### **d) Dukungan Teman Sebaya**

Dukungan sesama santri juga menjadi faktor penting dalam menjaga semangat menghafal. Berdasarkan observasi tanggal 17 Oktober 2025, muraja'ah dilakukan secara individu sekitar 15 menit

---

<sup>290</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>291</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>292</sup>Dokumen Jadwal Kegiatan Santri PPQ Permata Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026.

sebelum Tasmi'. Suasana tampak aktif dan saling mengingatkan jika ada kesulitan atau kesalahan ayat.<sup>293</sup>

Beberapa santri menjelaskan bagaimana mereka saling mendukung. Tegar Wildan Utama menyatakan "Saya muroja'ah berulang-ulang khususnya hafalan atau ayat yang belum lancar, biasanya dua atau tiga kali, dan membaca bersama teman sebelum disetorkan." [TH.FP2.5]<sup>294</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan "Saya muroja'ah berulang-ulang khususnya hafalan atau ayat yang belum lancar, biasanya 7 kali dan membaca bersama teman sebelum disetorkan." [GP.FP2.5]<sup>295</sup>

#### e) Dukungan Keluarga

Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam hasil wawancara, dukungan keluarga tersirat dari motivasi santri dalam menghafal. Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi bahwa santri yang mondok atas keinginan sendiri cenderung lebih termotivasi, yang menunjukkan adanya dukungan keluarga yang positif.<sup>296</sup>

---

<sup>293</sup>Hasil Observasi Faktor Pendukung, PPQ Permata Surabaya, 17 Oktober 2025.

<sup>294</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>295</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>296</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

#### d. Faktor Penghambat Implementasi Tasmi'

##### 1) Hambatan Internal Santri

Meskipun metode Tasmi' memberikan banyak manfaat, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, baik yang berasal dari internal santri maupun faktor eksternal.

##### a) Kemalasan

Kemalasan menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi santri. Tegar Wildan Utama dengan jujur mengakui "Tantangan terbesar Adalah malas dan sering tergoda untuk lebih memilih bermain daripada murojaah." [TH.FP2.16]<sup>297</sup>

Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi pola kemalasan ini:

"Santri yang mengalami kesulitan biasanya ada beberapa kategori. Pertama, santri yang kurang motivasi---biasanya mereka mondok karena tuntutan orang tua, bukan karena keinginan sendiri. Akibatnya, mereka tidak serius dalam belajar dan mudah menyerah ketika kesulitan." [PM.FP2.15]<sup>298</sup>

##### b) Kurang Percaya Diri

Rasa kurang percaya diri, terutama di awal mengikuti Tasmi', menjadi hambatan psikologis yang harus diatasi. Beberapa santri mengalami hal ini. Tunjung Jayadi menjelaskan "Agak tegang sih,

---

<sup>297</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>298</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

takut salah. Tapi kalau sudah hafal kuat jadi lebih santai. Kadang termotivasi kalau teman-teman hafalannya lancar." [TJ.FP2.4]<sup>299</sup>

Bintang Putra Wibowo menambahkan "Sudah lebih santai dibanding dulu waktu awal awal masuk. Tapi tetap ada rasa deg-degan, apalagi kalau hafalannya belum sempurna. Tapi secara umum saya termotivasi." [BW.FP2.4]<sup>300</sup>

### c) Kesulitan pada Ayat Tertentu

Ayat-ayat mutasyabihat dan ayat-ayat yang panjang menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Kesulitan dalam beberapa kosa kata, seperti dalam surah an-nisa'." [FZ.FP2.17]<sup>301</sup>

M. Renoval Arivani menyatakan "Kesulitan melafalkan huruf dengan tepat dan pas karena saya belum terbiasa." [RA.FP2.17]<sup>302</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan "Saat di depan ustadzah, saya sering grogi dan lupa urutan ayat. Kadang saya hafal di kamar, tapi saat Tasmi' malah blank." [GP.FP2.17]<sup>303</sup>

---

<sup>299</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>300</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>301</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>302</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>303</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025

Tegar Wildan Utama menjelaskan kesulitannya "Kadang grogi, jadi lupa ayat padahal hafalannya lancar saat latihan. Terutama kalau Tasmi' di awal hari." [TH.FP2.17]<sup>304</sup>

Santri berjenjang kelas juga menghadapi tantangan serupa. Tunjung Jayadi menyatakan "Kadang grogi dan lupa ayat yang sebenarnya sudah hafal. Terutama kalau Tasmi' di awal hari." [TJ.FP2.17]<sup>305</sup>

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Kesulitan utama adalah ayat mutasyabihat yang sering tertukar. Kadang sudah yakin benar tapi ternyata salah surat." [BW.FP2.17]<sup>306</sup>

Naufal Zaky menambahkan "Kadang grogi, jadi lupa ayat padahal hafalannya lancar saat latihan. Mungkin karena terlalu panik sehingga menjadi lupa." [NZ.FP2.17]<sup>307</sup>

#### d) Inkonsistensi Muraja'ah

Ketidakkonsistenan dalam muraja'ah menjadi penyebab utama hafalan mudah hilang. Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi:

"Kedua, santri yang tidak istiqamah muraja'ah. Mereka bisa menghafal baru dengan cepat, tapi karena jarang mengulang, hafalannya mudah hilang." [PM.FP2.15]<sup>308</sup>

---

<sup>304</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>305</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>306</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>307</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>308</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Santri yang kesulitan biasanya ada beberapa tipe. Pertama, yang kurang istiqamah muraja'ah---mereka hanya menghafal baru terus tanpa mengulang yang lama, akibatnya hafalan menumpuk tapi mudah lupa." [RM.FP2.15]<sup>309</sup>

Beberapa santri mengakui bahwa ada hafalan yang sering lupa. Faiq Al-Umair Zain menyatakan "Ada, karena pada saat mau menambah tidak diujikan dalam Tasmi' imtihan sehingga hafalan kurang kuat." [FZ.FP2.15]<sup>310</sup>

M. Renoval Arivani menjelaskan "Ada, karena semakin tambah hafalan murojaah saya tidak saya tambahi." [RA.FP2.15]<sup>311</sup>

Tegar Wildan Utama mengakui "Juz 29, karena udah lama nggak di murojaah." [TH.FP2.15]<sup>312</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menjelaskan "Ya, di Surah Al-Baqarah dan Ali Imron Banyak ayat yang mirip dan panjang, jadi kalau tidak saya ulang beberapa kali, mudah tertukar." [GP.FP2.15]<sup>313</sup>

---

<sup>309</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>310</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>311</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>312</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>313</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Santri berjenjang kelas juga mengalami hal serupa. Tunjung Jayadi menyatakan "Juz 2 bagian tengah sering lupa karena banyak ayat mutasyabihat dan kurang sering diulang." [TJ.FP2.15]<sup>314</sup>

Bintang Putra Wibowo menjelaskan "Juz 4 kadang lupa karena banyak ayat hukum yang panjang dan tidak sering dibaca di luar muraja'ah." [BW.FP2.15]<sup>315</sup>

#### e) **Kondisi Kesehatan**

Kondisi kesehatan fisik dan mental santri juga mempengaruhi proses menghafal. Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi:

"Ketiga, santri yang punya masalah pribadi atau keluarga. Saya pernah menangani santri yang hafalannya tiba-tiba drop karena orang tuanya sedang bermasalah. Kondisi emosional sangat mempengaruhi kemampuan menghafal. Keempat, santri yang memang secara kognitif lebih lambat. Ini bukan berarti mereka tidak bisa, tapi butuh waktu dan pendekatan yang berbeda." [PM.FP2.15]<sup>316</sup>

### 2) **Hambatan Eksternal**

#### a) **Keterbatasan Waktu (Kesibukan Santri)**

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama yang dihadapi dalam implementasi Tasmi'. Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

"Kendala yang saya hadapi cukup beragam. Pertama, dari segi waktu. Jumlah santri yang saya bimbing cukup banyak, sekitar 25-30 santri, sementara waktu Tasmi' terbatas. Idealnya setiap

---

<sup>314</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>315</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>316</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

santri butuh 15-20 menit, *tapi* dengan jumlah segitu, kadang saya harus kompromi dengan waktu yang lebih singkat." **[PM.FP2.20]**<sup>317</sup>

Ustadz Rifqi menegaskan:

"Kendala terbesar adalah keterbatasan waktu. Jumlah santri banyak, tapi waktu Tasmi' terbatas. Jadi kadang saya harus cepat-cepat, padahal idealnya setiap santri perlu waktu cukup." **[RM.FP2.20]**<sup>318</sup>

Para santri juga merasakan keterbatasan waktu ini. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan "Kesulitan membagi waktu karena kegiatannya padat dengan ikut organisasi sehingga membuat capek." **[FZ.FP2.16]**<sup>319</sup>

M. Renoval Arivani memberikan penjelasan lebih detail:

"Dari pondok mewajibkan nambah setiap hari, yang menjadikan sulit adalah Ketika hafalan kemarin belum lancar namun tetap disuruh nambah baru lagi, selain itu Ketika menghafal banyak anak rame sehingga membuat kurang fokus, kadang ketiduran waktu buat hafalan baru dan sering ada kegiatan lain yang menguras tenaga." **[RA.FP2.16]**<sup>320</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan:

"Tantangan saya adalah membagi waktu antara pelajaran sekolah umum dan tahfidz. Kadang kalau ada ulangan di sekolah, saya tidak sempat muroja'ah dan hafalan jadi menurun." **[GP.FP2.16]**<sup>321</sup>

---

<sup>317</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>318</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>319</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>320</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>321</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Santri berjenjang kelas menghadapi tantangan serupa. Tunjung Jayadi menyatakan "Waktu yang terbatas karena ada pelajaran sekolah juga. Kadang capek dan susah fokus untuk muraja'ah." [TJ.FP2.16]<sup>322</sup>

Bintang Putra Wibowo menjelaskan: "Tantangan terbesar adalah menyeimbangkan antara menambah hafalan baru dengan muraja'ah hafalan lama. Kadang harus pilih prioritas." [BW.FP2.16]<sup>323</sup>

Naufal Zaky menambahkan perspektif sebagai santri kelas 9: "Tantangan terbesar sekarang adalah menjaga konsistensi di tengah kesibukan persiapan ujian akhir dan kegiatan organisasi." [NZ.FP2.16]<sup>324</sup>

#### **b) Konflik Jadwal dengan Kegiatan Lain**

Jadwal Tasmi' yang terkadang berbenturan dengan kegiatan pesantren lainnya menjadi hambatan. Muchammad Hamzah Hidayat menjelaskan sistem penjadwalan:

"Jika Tasmi' darsi dan tirkor sesuai yang dirumuskan dewan guru pada awal semester. Namun jika tasmi imtihan semester maupun bulanan, dimulai dari musyrif/ustadz melaporkan kepada koordinator/kepala tahfidz yang kemudian nanti dijadwalkan dengan menyesuaikan dengan jadwal para pengujinya." [HH.FP1.8]<sup>325</sup>

Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi kendala eksternal:

---

<sup>322</sup> Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>323</sup> Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>324</sup> Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>325</sup> Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

"Kendala eksternal juga ada, misalnya kadang jadwal Tasmi' bentrok dengan kegiatan pondok lain seperti pengajian umum atau acara bulanan, jadi harus *reschedule*. Cuaca juga mempengaruhi, misalnya kalau hujan deras, santri yang kamarnya jauh kadang telat atau tidak hadir." [PM.FP2.23]<sup>326</sup>

### c) Rasio Musyrif-Santri yang Kurang Ideal

Ketidakseimbangan antara jumlah musyrif dengan santri menjadi kendala yang cukup serius. Ustadz Panji Maulana menyarankan "Rasio musyrif dan santri perlu lebih ideal. Saat ini satu musyrif handle 25-30 santri, idealnya mungkin 10-15 saja agar perhatian lebih optimal." [PM.FP2.24]

Ustadz Rifqi juga menekankan "Pertama, rasio musyrif dan santri harus lebih ideal, jangan terlalu banyak santri namun musyrif atau ustadz/ah hanya sedikit." [RM.FP2.24]

Berdasarkan observasi tanggal 31 Oktober 2025, dalam satu sesi terdapat sekitar 25-30 santri yang menyeter kepada satu musyrif. Sementara untuk Tasmi' at-tikrar berdasarkan observasi tanggal 17 Oktober 2025, dalam satu sesi terdapat sekitar 25 – 30 santri per musyrif.<sup>327</sup>

### d) Keterbatasan Fasilitas

Fasilitas fisik yang kurang memadai juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Tasmi'. Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

---

<sup>326</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>327</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 17 Oktober 2025.

"Dari segi fasilitas, ruang Tasmi' kadang kurang nyaman---panas, bising, atau cahayanya kurang. Mushaf yang dipakai juga kadang berbeda-beda, ada yang pakai Mushaf Madinah, ada yang Indo-Pak. Ini kadang bikin bingung santri karena *layout*-nya beda. Kendala lain adalah tidak semua santri punya buku monitoring pribadi yang rapi, jadi pencatatan progress-nya kurang terstruktur. Sistem IT juga belum optimal, misalnya belum ada aplikasi khusus untuk monitoring Tasmi' secara digital." [PM.FP2.23]<sup>328</sup>

Ustadz Rifqi menambahkan:

"Waktu memang kendala utama. Idealnya satu santri butuh 15-20 menit Tasmi', tapi dengan jumlah santri yang banyak, kadang hanya bisa 10 menit. Dari segi fasilitas, ruang Tasmi' kadang kurang nyaman---panas, bising, atau kurang luas. Mushaf yang dipakai juga kadang berbeda-beda, ada yang pakai Mushaf Madinah, ada yang Indo-Pak, ini bisa bikin santri bingung karena beda layoutnya. Kendala lain adalah tidak semua santri punya buku monitoring pribadi, jadi pencatatan *progress*-nya kurang rapi. Untuk ke depannya, saya harap fasilitas bisa lebih ditingkatkan. Selain itu dari sistem tahfidz, santri diharuskan nambah hafalan baru setiap hari meskipun hafalan sebelumnya masih belum lancar, hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada kualitas hafalan santri." [RM.FP2.23]<sup>329</sup>

Muchammad Hamzah Hidayat mengakui tantangan yang dihadapi:

"Waktu yang Panjang yang diperlukan ini menjadi tantangan. ya kadang kadang kualitas hafalan ini ada kendala di tartilnya para santri, karena umumnya para santri ketika murojaah sendiri tidak dengan tartil." [HH.FP1.18]<sup>330</sup>

#### e) Gangguan Lingkungan

Gangguan dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan observasi tanggal 17 Oktober 2025, suasana malam hari agak lebih sejuk dan santai dibanding sesi pagi. Beberapa

---

<sup>328</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>329</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>330</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

suara dari santri lain terdengar samar, tetapi santri Tasmi' tetap fokus.<sup>331</sup>

Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi gangguan eksternal "Cuaca juga mempengaruhi, misalnya kalau hujan deras, santri yang kamarnya jauh kadang telat atau tidak hadir." [PM.FP2.23]<sup>332</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, faktor penghambat eksternal meliputi waktu musyrif yang terbatas karena banyak santri, suara bising ketika dua kelompok Tasmi' berbarengan, dan ruang yang kurang luas. Namun, secara umum masih terkendali.<sup>333</sup>

#### e. Upaya Mengatasi Hambatan

Menghadapi berbagai hambatan yang ada, PPQ Permata Surabaya memiliki strategi komprehensif untuk mengatasinya, melibatkan kebijakan lembaga, pendekatan personal musyrif, dan inisiatif santri sendiri.

##### 1) Strategi Lembaga

###### a) Kebijakan untuk Mengatasi Hambatan Struktural

Muchammad Hamzah Hidayat sebagai Kepala Tahfidz menjelaskan upaya lembaga "Dengan cara penjadwalan, agar santri

---

<sup>331</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 17 Oktober 2025

<sup>332</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>333</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025

tidak menumpuk dalam satu waktu sehingga semua santri bisa terlayani tasmi dengan baik." [HH.FP1.19]<sup>334</sup>

Beliau juga menekankan pentingnya faktor pendukung:

"Faktor utama dari santri sendiri, jika bisa mandiri mempersiapkan dengan baik maka hasilnya akan baik, selanjutnya adalah guru yang menyimak, guru yang teliti dalam menyimak akan menjadikan hafalan santri berkualitas." [HH.FP1.20]<sup>335</sup>

Terkait sistem monitoring, Muchammad Hamzah Hidayat menjelaskan "Dilihat dari pengamatan langsung dan dilakukan tes hafalan (sambung ayat) secara acak." [HH.FP1.12]<sup>336</sup>

Untuk tindak lanjut hasil evaluasi "Rekomendasi yang sudah diberikan kepada santri nantinya diberikan juga dilaporkan kepada ustadz yang menyimak agar nantinya dipantau lebih lanjut." [HH.FP1.14]<sup>337</sup>

#### b) Program Pendukung

Lembaga juga memiliki program pendukung untuk meningkatkan kualitas Tasmi'. Muchammad Hamzah Hidayat menjelaskan rencana pengembangan:

"Mungkin di sisi pembinaan ustadz, yakni dilakukan upgrading agar bisa lebih baik dan berkualitas. Kemudian untuk santri juga

---

<sup>334</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>335</sup> Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>336</sup> Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>337</sup> Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

diberikan penguatan agar bisa lebih bersemangat dalam menjalani program tahfidz ini." [HH.FP1.21]<sup>338</sup>

Beliau juga menyebutkan inovasi yang akan dilakukan "Para santri kelas 9 yang mau lulus ini nantinya akan di sertifikasi langsung oleh kementerian agama jawa timur." [HH.FP1.22]<sup>339</sup>

## 2) Pendekatan Personal Musyrif

### a) Cara Membimbing Santri yang Kesulitan

Musyrif memiliki pendekatan khusus untuk membantu santri yang mengalami kesulitan. Ustadz Panji Maulana menjelaskan strategi komprehensifnya:

"Untuk santri yang kesulitan, saya punya beberapa strategi. Pertama, saya lakukan assessment mendalam untuk tahu akar masalahnya---apakah di teknis menghafal, motivasi, atau masalah pribadi. Kalau masalahnya di teknis, saya berikan bimbingan tambahan di luar jam Tasmi' reguler. Saya ajari teknik menghafal yang lebih efektif, seperti metode tkrar (pengulangan berkali-kali), metode menulis, atau metode audio. Kalau masalahnya di motivasi, saya dekati secara personal, ajak ngobrol empat mata, tanya kendalanya apa, dan beri motivasi dengan cerita-cerita inspiratif atau kisah para huffadz." [PM.FP2.21]<sup>340</sup>

Beliau menambahkan strategi lain:

"Kadang saya juga libatkan santri senior yang sukses sebagai role model. Kalau masalahnya di pribadi, saya coba jadi pendengar yang baik, beri support emosional, dan kalau perlu koordinasi dengan wali santri atau bahkan konselor. Saya juga pakai sistem *buddy*, di mana santri yang kesulitan dipasangkan dengan santri yang lebih kuat untuk saling support. Yang penting, saya tidak biarkan mereka merasa sendirian. Saya

---

<sup>338</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>339</sup>Muchammad Hamzah Hidayat S.P, Kepala Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025

<sup>340</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

pastikan mereka tahu bahwa saya ada untuk membantu mereka, bukan untuk menghakimi." [PM.FP2.21]<sup>341</sup>

Ustadz Rifqi memiliki pendekatan serupa:

"Untuk santri yang kesulitan, saya berikan perhatian ekstra. Kadang saya sisihkan waktu khusus di luar jam Tasmi' reguler untuk memberikan bimbingan intensif. Saya juga komunikasi dengan santri senior yang hafalannya bagus untuk menjadi tutor sebaya. Pendekatan yang saya pakai adalah personal---saya coba pahami akar masalahnya, apakah di teknis menghafal, motivasi, atau masalah pribadi." [RM.FP2.21]<sup>342</sup>

## b) Strategi Motivasi

Memberikan motivasi yang tepat sangat penting untuk menjaga semangat santri. Ustadz Panji Maulana menjelaskan pendekatannya "Saya selalu beri apresiasi kalau mereka berhasil memperbaiki kesalahan, misalnya dengan mengatakan 'Alhamdulillah, sekarang sudah benar' atau 'Subhanallah, bacaannya sudah indah'." [PM.FP2.16]<sup>343</sup>

Beliau juga menekankan pendekatan yang seimbang:

"Saya selalu bilang ke santri, 'Kesalahan itu bagian dari proses belajar. Yang penting bukan tidak pernah salah, tapi mau terus belajar dan memperbaiki.' Saya juga sering beri reward untuk santri yang menunjukkan *progress*, meskipun *progress*-nya kecil. Misalnya santri yang dulunya salah tajwid 10 kali, sekarang hanya 5 kali, itu sudah *progress* yang patut diapresiasi. Dengan pendekatan seperti ini, Alhamdulillah sebagian besar santri termotivasi dengan Tasmi'." [PM.FP2.19]<sup>344</sup>

---

<sup>341</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>342</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>343</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>344</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

Ustadz Rifqi menambahkan "Saya selalu bilang ke santri, 'Kesalahan itu wajar, yang penting mau belajar dan memperbaiki.' Jadi Tasmi' bukan untuk menghakimi, *tapi* untuk membantu mereka berkembang." [RM.FP2.19]<sup>345</sup>

### c) Penanganan Santri yang Tidak Istiqamah

Untuk santri yang tidak istiqamah dalam muraja'ah, musyrif memiliki strategi khusus. Ustadz Panji Maulana menjelaskan:

"Kalau ada santri yang tidak istiqamah muraja'ah, langkah pertama saya adalah mencari tahu penyebabnya. Saya ajak ngobrol santai, tanya kenapa tidak muraja'ah---apakah karena tidak tahu caranya, tidak ada waktu, malas, atau ada masalah lain. Kalau memang tidak tahu cara muraja'ah yang efektif, saya ajari. Misalnya saya sarankan untuk muraja'ah sedikit-sedikit *tapi* rutin, misalnya 1 halaman setiap setelah shalat. Kalau tidak ada waktu, saya bantu mereka mengatur jadwal." [PM.FP2.22]<sup>346</sup>

Beliau menambahkan langkah tegas bila diperlukan:

"Kalau karena malas, saya beri motivasi dan peringatan lembut tentang bahaya lupa hafalan. Saya juga buat sistem peer pressure yang positif, misalnya dengan membuat grup muraja'ah bersama. Kalau masih tidak istiqamah juga, saya beri 'sanksi edukatif' seperti tidak boleh setoran baru sampai muraja'ah-nya tuntas, atau harus datang lebih pagi untuk muraja'ah di depan saya. *Tapi* saya selalu tekankan bahwa ini bukan hukuman, tapi untuk kebaikan mereka sendiri. Saya juga koordinasi dengan wali kelas atau koordinator tahfidz untuk *follow up*. Yang penting, saya konsisten dan tidak membiarkan santri terus-terusan tidak istiqamah tanpa ada tindakan." [PM.FP2.22]<sup>347</sup>

---

<sup>345</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>346</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>347</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

Ustadz Rifqi memiliki pendekatan serupa:

"Pertama saya ajak ngobrol empat mata untuk tahu penyebabnya. Kadang mereka punya alasan yang valid seperti sakit atau ada urusan keluarga. Tapi kalau memang karena malas, saya beri peringatan dan motivasi. Saya ingatkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan bahaya lupa hafalan. Kalau masih tidak istiqamah, saya beri 'sanksi edukatif' seperti tidak boleh setoran baru sampai muraja'ah-nya tuntas." [RM.FP2.22]<sup>348</sup>

### 3) Inisiatif Santri

#### a) Strategi Pribadi Mengatasi Hambatan

Para santri juga mengembangkan strategi pribadi untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Faiq Al-Umair Zain menjelaskan cara mengatasinya "Membaca ayat tersebut khususnya pada kalimat yang sulit secara berulang." [FZ.FP2.18]<sup>349</sup>

M. Renoval Arivani menggunakan metode serupa "Dengan murojaah dan selalu mengulang-ulang ayat tersebut." [RA.FP2.18]<sup>350</sup>

Tegar Wildan Utama menjelaskan pendekatannya "Saya menenangkan diri, membaca doa, dan mencoba fokus pada arti ayat." [TH.FP2.18]<sup>351</sup>

Gavin Alrinathan Panggy memiliki strategi yang lebih komprehensif "Saya biasanya tarik napas dalam, baca doa, lalu berusaha tenang.

---

<sup>348</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>349</sup>Faiq Al-Umair Zain, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>350</sup>M. Renoval Arivani, Santri Takhossus PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>351</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

Ustadzah juga sering bilang jangan takut salah karena yang penting berusaha." [GP.FP2.18]<sup>352</sup>

Santri berjenjang kelas juga memiliki strategi mereka sendiri. Tunjung Jayadi menjelaskan "Saya coba lebih banyak muraja'ah dan istirahat cukup. Juga berdoa sebelum Tasmi' supaya lancar." [TJ.FP2.18]<sup>353</sup>

Bintang Putra Wibowo menggunakan pendekatan sistematis "Saya membuat tabel perbandingan untuk ayat-ayat mutasyabihat. Juga lebih sering mengulang bagian yang sering keliru." [BW.FP2.18]<sup>354</sup>

Naufal Zaky menjelaskan "Saya mencoba untuk menenangkan diri, membaca doa dan istighfar, dan mencoba fokus pada arti ayat." [NZ.FP2.18]<sup>355</sup>

#### **b) Support System Antar Santri**

Sistem saling mendukung antar santri juga menjadi kekuatan dalam mengatasi hambatan. Berdasarkan observasi tanggal 17 Oktober 2025, muraja'ah dilakukan secara individu sekitar 15 menit sebelum Tasmi'. Suasana tampak aktif dan saling mengingatkan jika ada kesulitan atau kesalahan ayat.<sup>356</sup>

---

<sup>352</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>353</sup>Tunjung Jayadi, Santri Kelas 7 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>354</sup>Bintang Putra Wibowo, Santri Kelas 8 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>355</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>356</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 17 Oktober 2025.

Para santri menjelaskan bagaimana mereka saling membantu. Tegar Wildan Utama menyatakan "Saya muroja'ah berulang-ulang khususnya hafalan atau ayat yang belum lancar, biasanya dua atau tiga kali, dan membaca bersama teman sebelum disetorkan." [TH.FP2.5]<sup>357</sup>

Gavin Alrinathan Panggy menambahkan "Saya muroja'ah berulang-ulang khususnya hafalan atau ayat yang belum lancar, biasanya 7 kali dan membaca bersama teman sebelum disetorkan." [GP.FP2.5]<sup>358</sup>

Santri juga saling menyimak untuk membantu mengatasi ayat mutasyabihat. Naufal Zaky menjelaskan "Saya menandai di mushaf ayat yang sama dan meminta teman untuk menyimak." [NZ.FP2.22]<sup>359</sup>

Berdasarkan observasi tanggal 20 Oktober 2025, setelah Tasmi', santri ada yang mengobrol sendiri dengan teman, namun ada beberapa yang langsung mengulang ayat yang salah. Beberapa berdiskusi dengan teman untuk memperbaiki kesalahan yang dicatat ustadz. Kegiatan ini memperkuat hafalan.<sup>360</sup>

---

<sup>357</sup>Tegar Wildan Utama, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>358</sup>Gavin Alrinathan Panggy, Santri Reguler PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>359</sup>Naufal Zaky, Santri Kelas 9 PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Jumat 17 Oktober 2025.

<sup>360</sup>Hasil Observasi Kegiatan Tasmi', PPQ Permata Surabaya, 20 Oktober 2025.

#### 4) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Lembaga juga melakukan evaluasi berkelanjutan untuk terus memperbaiki sistem Tasmi'. Ustadz Panji Maulana memberikan saran komprehensif:

"Menurut saya, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pertama, rasio musyrif dan santri perlu lebih ideal. Saat ini satu musyrif handle 25-30 santri, idealnya mungkin 10-15 saja agar perhatian lebih optimal. Kedua, perlu standarisasi yang lebih jelas dan tertulis tentang kriteria lulus Tasmi', jumlah minimal muraja'ah, dan konsekuensi jika santri tidak memenuhi standar. Ketiga, sistem pencatatan perlu didigitalisasi dengan aplikasi khusus yang terintegrasi, jadi semua data santri tercatat rapi dan mudah diakses." [PM.FP2.24]<sup>361</sup>

Beliau menambahkan saran lainnya:

"Keempat, perlu ada pelatihan berkala untuk musyrif, misalnya workshop tentang teknik Tasmi' yang efektif, psikologi pembelajaran, atau manajemen kelas. Kelima, fasilitas perlu ditingkatkan---ruang Tasmi' yang lebih nyaman, AC atau kipas angin yang cukup, pencahayaan yang baik, dan mushaf yang seragam. Keenam, perlu ada reward system yang jelas untuk santri yang berprestasi, misalnya beasiswa, umrah, atau penghargaan lainnya. Ketujuh, komunikasi antara musyrif, koordinator tahfidz, dan wali santri perlu lebih intensif agar semua pihak sinkron dalam membimbing santri." [PM.FP2.24]<sup>362</sup>

Ustadz Rifqi memberikan saran yang sejalan:

"Saya rasa perlu ada standarisasi yang lebih jelas, misalnya berapa minimal kesalahan yang bisa ditoleransi untuk bisa lanjut setoran baru, atau berapa juz minimal muraja'ah per minggu. Perlu juga ada pelatihan berkala untuk musyrif agar metode Tasmi' kita semakin baik. Sistem pencatatan juga bisa didigitalisasi, misalnya pakai aplikasi, jadi lebih efisien dan mudah diakses. Perlu juga ada reward system untuk santri yang

---

<sup>361</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>362</sup>Panji Maulana, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

konsisten dan berprestasi, biar lebih termotivasi."  
[RM.FP2.24]<sup>363</sup>

Muchammad Hamzah Hidayat sebagai Kepala Tahfidz menyampaikan harapannya: "Semoga program tahfidz di PPQ ini menjadikan anak-anak pesantren tidak hanya baik dari segi hafalan, namun berimbas pada kemampuan akademik dan akhlaknya." [HH.FP1.23]<sup>364</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang komprehensif ini, dapat disimpulkan bahwa metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Meskipun terdapat berbagai hambatan dalam implementasinya, upaya yang dilakukan oleh lembaga, musyrif, dan santri menunjukkan komitmen kuat untuk terus meningkatkan kualitas program tahfidz melalui metode Tasmi' yang terstruktur dan berkelanjutan.

---

<sup>363</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

<sup>364</sup>Rifqi Musthofa, Musyrif Tahfidz PPQ Permata Surabaya, Wawancara, Surabaya, Senin 20 Oktober 2025.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil temuan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dengan menghubungkannya pada landasan teori yang relevan. Pembahasan disusun untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai fokus kajian penelitian serta bagaimana temuan tersebut selaras dengan konsep-konsep teoretis yang mendukungnya.

#### **A. Implementasi Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahfidz**

Implementasi metode Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya menunjukkan pola yang sistematis dan terstruktur dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, implementasi Tasmi' di PPQ Permata mencakup tiga jenis Tasmi' utama yaitu *Tasmi' ad-darsi* (setoran hafalan baru), *Tasmi' at-tikrar* (setoran ulang/muraja'ah), dan *Tasmi' imtihan* (ujian hafalan), dengan frekuensi dan intensitas yang berbeda antara program takhossus dan reguler.

##### **1. Praktik Tasmi' di PPQ Permata Surabaya**

Praktik Tasmi' di PPQ Permata Surabaya menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan konsep Tasmi' menurut para ahli. Sebagaimana dikemukakan oleh Syamsurah bahwa Tasmi' merupakan sistem *talaqqi bil ghaib* (setoran tanpa melihat tulisan pada mushaf) yang dilakukan secara personal, hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa

seluruh jenis Tasmi' di PPQ Permata dilakukan secara individual dengan pola satu santri berhadapan langsung dengan satu musyrif.<sup>365</sup>

Konsep Tasmi' yang dikemukakan oleh Rahmadani sebagai proses penyampaian bacaan Al-Qur'an kepada orang lain untuk tujuan pembelajaran, evaluasi, dan pementapan hafalan<sup>366</sup> juga terkonfirmasi dalam praktik di PPQ Permata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa musyrif tidak hanya menyimak hafalan santri, tetapi juga memberikan koreksi detail, penjelasan tajwid, dan motivasi kepada santri. Ustadz Panji Maulana menjelaskan bahwa dalam setiap Tasmi', beliau fokus pada lima aspek utama: kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashohah atau ketepatan makhorijul huruf, adab saat Tasmi', dan pemahaman makna ayat.

Sistem penilaian yang diterapkan di PPQ Permata juga sejalan dengan konsep Tasmi' menurut Sari yang menekankan dimensi evaluasi hafalan tidak hanya mengukur kuantitas tetapi juga kualitas bacaan, meliputi ketepatan makharij al-huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran tilawah.<sup>367</sup> Hal ini tercermin dari sistem penilaian bertingkat yang digunakan: salah 1-2 mendapat nilai Mumtaz (B), salah 3-4 nilai 85-90 (B-), salah 5-7 nilai 80-84 (C), dan salah 8 dinyatakan mardud atau harus remidi (D).

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan perbedaan atau adaptasi dari teori klasik Tasmi'. Baduwailan dalam konsepnya

---

<sup>365</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 23.

<sup>366</sup>Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," 3.

<sup>367</sup>Sari, Muslimin, and Nurhidayati, "Implementasi Program Tahfizh Al -Qur'an Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi' Di Sma Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," 809.

menekankan bahwa Tasmi' idealnya dilakukan dengan durasi yang cukup untuk setiap santri agar koreksi dapat diberikan secara menyeluruh. Dalam praktiknya di PPQ Permata, keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Ustadz Panji Maulana mengakui bahwa dengan jumlah santri 25-30 orang per musyrif, idealnya setiap santri membutuhkan 15-20 menit, namun dalam realitasnya kadang harus dikompromikan dengan waktu yang lebih singkat.<sup>368</sup>

Perbedaan ini dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap konteks lokal dan keterbatasan sumber daya. PPQ Permata memilih untuk mempertahankan frekuensi Tasmi' yang tinggi (14 kali seminggu untuk *Tasmi' ad-darsi* dan 10 kali untuk *Tasmi' at-tikrar* pada program takhossus) meskipun harus mengurangi durasi per santri, daripada mengurangi frekuensi Tasmi', tetapi dengan durasi yang lebih panjang. Keputusan ini tampaknya didasarkan pada prinsip bahwa konsistensi dan frekuensi pengulangan lebih penting daripada durasi per sesi dalam menjaga retensi hafalan, sebagaimana dikemukakan dalam teori memori yang menekankan pentingnya *spaced repetition* (pengulangan terdistribusi).<sup>369</sup>

Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan beberapa penelitian terdahulu sekaligus menghadirkan nuansa baru dalam implementasi metode Tasmi'. Penelitian Muchtar dan Fatoni yang menunjukkan bahwa penerapan metode Tasmi' mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terkonfirmasi dalam temuan di PPQ Permata.

---

<sup>368</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 24.

<sup>369</sup>Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 25.

Tahapan persiapan yang melibatkan pengondisian santri, pembacaan doa bersama, dan muraja'ah mandiri sebelum Tasmi', tahapan pelaksanaan dengan interaksi intensif antara santri dan musyrif, serta tahapan evaluasi dengan sistem penilaian terstruktur, menunjukkan kesesuaian dengan pola yang dikemukakan Muchtar dan Fatoni.<sup>370</sup>

Hasil penelitian Rizka Rahmadani di MTsN 4 Madina yang menunjukkan bahwa metode Tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa hingga mencapai nilai rata-rata 85, juga sejalan dengan temuan di PPQ Permata. Ustadz Panji Maulana menyatakan bahwa santri yang rutin Tasmi' minimal 3 kali seminggu memiliki retensi hafalan yang jauh lebih baik, sekitar 85-90%, dibandingkan santri yang jarang Tasmi'. Konsistensi angka ini mengindikasikan bahwa metode Tasmi' memiliki efektivitas yang relatif stabil dalam berbagai konteks pendidikan tahfidz.<sup>371</sup>

Namun demikian, penelitian ini menemukan pola implementasi yang berbeda dengan penelitian Syamsurah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. Syamsurah menemukan bahwa *Tasmi' imtihan* dilakukan dengan variasi teknis yang lebih beragam dan sistem penilaian yang lebih kompleks.<sup>372</sup> Di PPQ Permata, *Tasmi' imtihan* memiliki format yang lebih terstandardisasi: imtihan bulanan wajib 1 juz, dan imtihan semester

---

<sup>370</sup>Estu et al., "Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa MTs Darul Ulum," 186–88.

<sup>371</sup>Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," 9.

<sup>372</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 27–28.

dengan kelipatan 3, 5, 7, 10, dan 15 juz. Standardisasi ini mencerminkan upaya PPQ Permata untuk menciptakan sistem evaluasi yang objektif dan terukur.

Perbedaan signifikan juga ditemukan dalam hal frekuensi dan intensitas Tasmi'. Penelitian Sari, Muslimin, dan Nurhidayati di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menunjukkan bahwa Tasmi' dilakukan dengan frekuensi yang lebih rendah, tetapi dengan volume muraja'ah yang lebih besar per sesi. Sebaliknya, PPQ Permata menerapkan pola frekuensi tinggi dengan volume lebih kecil per sesi. Santri takhossus melakukan Tasmi' sebanyak 24 kali dalam seminggu (14 kali *ad-darsi* dan 10 kali *at-tikrar*), sementara santri reguler 14 kali per minggu. Pola ini berbeda signifikan dengan pola di pesantren lain yang umumnya menerapkan Tasmi' 3-5 kali per minggu.<sup>373</sup>

Perbedaan pola ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik lembaga dan target capaian. PPQ Permata sebagai pesantren yang mengintegrasikan program tahfidz dengan pendidikan formal (SMP) memerlukan sistem yang lebih intensif untuk mencapai target hafalan dalam waktu yang terbatas. Target hafalan untuk program takhossus adalah 2 juz per semester (Juz 30 di Semester 1 dan Juz 29 di Semester 2 untuk kelas VII), sementara penelitian lain umumnya di lembaga yang murni fokus tahfidz dengan target yang lebih fleksibel.

---

<sup>373</sup>Sari, Muslimin, and Nurhidayati, "Implementasi Program Tahfizh Al -Qur'an Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi' Di Sma Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," 810-12.

## 2. Karakteristik Khas PPQ Permata Surabaya

Implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari pesantren lain. Di antaranya adalah:

Pertama, integrasi sistematis antara program tahfidz dengan pendidikan formal. Jadwal Tasmi' dirancang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran formal, dengan memanfaatkan waktu-waktu strategis seperti setelah salat Subuh (05.00-06.30 WIB) dan setelah salat Maghrib (18.00-18.45 WIB). Bahkan selama jam sekolah formal (08.30-14.00 WIB), santri program takhossus tetap melakukan setoran ziyadah sebanyak 2 kali. Pola ini menunjukkan upaya maksimal dalam optimalisasi waktu untuk program tahfidz.

Kedua, diferensiasi program yang jelas antara takhossus dan reguler. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada frekuensi Tasmi' (24 kali vs 14 kali per minggu), tetapi juga pada volume hafalan yang disetorkan per sesi. Santri takhossus menyetorkan 2-3 halaman untuk *Tasmi' ad-darsi* dan 5 halaman untuk *Tasmi' at-tikrar*, sementara santri reguler menyetorkan 0,5-1 halaman untuk *ad-darsi* dan 2 halaman untuk *at-tikrar*. Diferensiasi ini memungkinkan pesantren untuk mengakomodasi santri dengan kemampuan dan target yang berbeda.

Ketiga, sistem monitoring multilayer yang melibatkan musyrif, kepala tahfidz, dan dokumentasi terstruktur. Muchammad Hamzah Hidayat sebagai Kepala Tahfidz menjelaskan bahwa monitoring dilakukan melalui dua cara:

pengamatan langsung dan analisis buku monitoring hafalan santri. Sistem ini memastikan bahwa progress setiap santri terpantau dengan baik dan masalah dapat teridentifikasi sejak dini.

Keempat, penerapan standar maksimal kesalahan yang ketat. Standar maksimal 8 kesalahan untuk bisa melanjutkan hafalan baru merupakan standar yang relatif ketat dibandingkan pesantren lain yang umumnya lebih fleksibel. Standar ini mencerminkan komitmen PPQ Permata terhadap kualitas hafalan, bukan hanya kuantitas.

Kelima, inovasi dalam sistem pencatatan dengan penggunaan kode kesalahan (T untuk tajwid, F untuk fashohah, K untuk kelancaran) yang memudahkan identifikasi pola kesalahan santri dan mempercepat proses evaluasi. Sistem koding ini memungkinkan musyrif untuk melakukan analisis kualitatif terhadap jenis kesalahan yang paling sering dilakukan santri.

Nilai tambah dari keunikan-keunikan tersebut adalah terciptanya sistem tahfidz yang terstruktur, terukur, dan sustainable. Struktur yang jelas memberikan kepastian bagi santri tentang apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya. Pengukuran yang objektif memastikan bahwa evaluasi tidak bersifat subjektif. Keberlanjutan terjaga melalui sistem monitoring yang ketat dan intervensi dini ketika santri mengalami kesulitan.

### **3. Keunggulan Metode Tasmi' di PPQ Permata**

Implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya memiliki beberapa kekuatan signifikan. Diantaranya adalah:

Pertama, frekuensi tinggi dengan konsistensi terjaga. Pola Tasmi' yang dilakukan hampir setiap hari (kecuali Jumat) menciptakan ritme pembelajaran yang konsisten. Dari perspektif teori memori, pengulangan terdistribusi (*spaced repetition*) seperti ini lebih efektif dalam memperkuat retensi jangka panjang dibandingkan pengulangan massal (*massed repetition*). Santri tidak hanya menghafal sekali lalu membiarkan hafalan tersebut tanpa pengulangan, tetapi terus-menerus mengaktifkan memori melalui Tasmi' yang rutin.<sup>374</sup>

Kedua, sistem evaluasi multidimensional yang mencakup aspek kelancaran, tajwid, fashohah, adab, dan pemahaman makna. Evaluasi yang holistik ini memastikan bahwa kualitas hafalan tidak hanya dinilai dari satu aspek, tetapi dari berbagai dimensi yang saling melengkapi. Dari perspektif taksonomi Bloom, pendekatan ini mengintegrasikan domain kognitif (pemahaman dan pengetahuan), psikomotorik (keterampilan membaca), dan afektif (adab dan sikap).<sup>375</sup>

Ketiga, mekanisme *feedback* langsung dan konstruktif. Musyrif tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga memberikan penjelasan mengapa bacaan tersebut salah dan bagaimana cara membacanya dengan benar. Ustadz Panji Maulana menjelaskan bahwa *feedback* disampaikan dengan pendekatan yang seimbang antara apresiasi dan koreksi. Dari perspektif teori pembelajaran

---

<sup>374</sup>Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 26.

<sup>375</sup>Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 100–

behavioristik, *immediate feedback* seperti ini sangat efektif dalam memperkuat perilaku yang benar dan mengurangi perilaku yang salah.<sup>376</sup>

Keempat, diferensiasi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan santri. Program takhossus dan reguler dengan target dan frekuensi yang berbeda memungkinkan setiap santri berkembang sesuai kemampuannya tanpa merasa terbebani atau sebaliknya tidak tertantang. Dari perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, pendekatan ini sejalan dengan prinsip *zone of proximal development (ZPD)* Vygotsky yang menekankan pentingnya memberikan tantangan yang sesuai dengan kapasitas pembelajar.<sup>377</sup>

Kelima, sistem remedial dan intervensi dini untuk santri yang mengalami kesulitan. Ustadz tidak membiarkan santri terus-menerus gagal, tetapi memberikan bimbingan tambahan di luar jam Tasmi' reguler, bahkan melibatkan santri senior sebagai tutor sebaya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *scaffolding* dalam teori pembelajaran sosio-kultural yang menekankan pentingnya dukungan dari orang yang lebih kompeten hingga pembelajar mampu mandiri.<sup>378</sup>

#### **4. Kelemahan Metode Tasmi' di PPQ Permata**

Meskipun memiliki banyak kekuatan, sistem Tasmi' di PPQ Permata juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Diantarnya adalah:

---

<sup>376</sup>Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 27.

<sup>377</sup>Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 104.

<sup>378</sup>Oktapiani, 104.

Pertama, rasio musyrif-santri yang belum ideal. Satu musyrif menangani 25-30 santri, padahal idealnya adalah 10-15 santri per musyrif. Rasio yang tinggi ini berdampak pada keterbatasan waktu untuk setiap santri dan kurangnya perhatian personal.. Kesenjangan terlihat pada aspek ideal rasio musyrif dan santri. Teori menyarankan rasio 1:10-15, sementara praktik menunjukkan rasio 1:25-30. Kesenjangan ini berdampak pada kualitas perhatian individual. Namun demikian, PPQ Permata melakukan adaptasi dengan mengembangkan sistem tutor sebaya di mana santri senior yang kompeten membantu membimbing santri junior. Adaptasi ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa pembelajaran dari teman sebaya (*peer learning*) dapat sama efektifnya dengan pembelajaran dari guru. Hal ini juga berakibat pada aspek durasi Tasmi' per santri. Teori menyarankan 15-20 menit per santri untuk *Tasmi' ad-darsi* agar koreksi dapat diberikan secara menyeluruh, sementara praktik di PPQ menunjukkan bahwa durasi efektif kadang hanya 10-15 menit untuk program takhossus dan 20-30 menit untuk program reguler. Kesenjangan ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah musyrif dan tingginya jumlah santri yang harus dilayani.<sup>379</sup>

Kedua, keterbatasan fasilitas fisik yang mengganggu kenyamanan Tasmi'. Ruang Tasmi' kadang kurang nyaman karena panas, bising, atau cahaya yang kurang memadai. Kondisi fisik lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi dan kualitas pembelajaran. Penelitian

---

<sup>379</sup>Syamsurah, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi' Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar," 25.

tentang psikologi lingkungan menunjukkan bahwa suhu ruangan, pencahayaan, dan tingkat kebisingan berkorelasi dengan performa kognitif.<sup>380</sup>

Ketiga, sistem yang menuntut santri menambah hafalan baru setiap hari meskipun hafalan sebelumnya belum lancar. Beberapa santri mengeluhkan bahwa mereka dipaksa terus menambah hafalan padahal hafalan lama masih belum kuat. Dari perspektif teori *cognitive load*, menambah informasi baru ketika informasi lama belum terinternalisasi dengan baik dapat menyebabkan *cognitive overload* yang justru menghambat proses pembelajaran.<sup>381</sup>

Keempat, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam sistem monitoring dan dokumentasi. Meskipun buku monitoring sudah digunakan, namun sistem pencatatan masih manual dan belum terintegrasi secara digital. Hal ini menyulitkan analisis data jangka panjang dan identifikasi pola masalah secara sistematis. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas monitoring pembelajaran.

Potensi perbaikan dari kelemahan-kelemahan tersebut cukup terbuka. Untuk masalah rasio, dapat dilakukan rekrutmen musyrif tambahan atau pemberdayaan santri senior yang kompeten sebagai asisten musyrif. Untuk masalah fasilitas, diperlukan alokasi anggaran untuk perbaikan infrastruktur. Untuk masalah *cognitive overload*, perlu ada fleksibilitas dalam sistem yang membolehkan santri tidak menambah hafalan baru jika hafalan lama belum mencapai standar kelancaran tertentu. Untuk masalah teknologi, dapat

---

<sup>380</sup>Hafid and Nasrulloh, "Impelementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang," 109.

<sup>381</sup>Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 28.

dikembangkan aplikasi monitoring berbasis digital yang memudahkan pencatatan, analisis, dan pelaporan progress santri.

Namun demikian, kesenjangan ini tidak sepenuhnya negatif. PPQ Permata melakukan kompensasi terhadap keterbatasan durasi per sesi dengan meningkatkan frekuensi Tasmi'. Jika pesantren lain melakukan Tasmi' 3-5 kali per minggu dengan durasi panjang, PPQ Permata melakukan Tasmi' 14-24 kali per minggu dengan durasi lebih singkat. Dari perspektif teori memori, frekuensi tinggi dengan durasi singkat dapat sama efektifnya, bahkan lebih efektif, dibandingkan frekuensi rendah dengan durasi panjang, selama total waktu eksposur terhadap materi relatif sama.<sup>382</sup>

## **B. Hasil Metode Tasmi' bagi Santri dalam Menjaga Kualitas Hafalan**

Hasil implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa Tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran yang kompleks yang melibatkan berbagai proses psikologis dan pedagogis.

### **1. Efektivitas dan Dampak Kognitif Tasmi'**

Temuan penelitian ini secara tegas mengonfirmasi teori bahwa Tasmi' dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Data empiris menunjukkan bahwa santri yang rutin mengikuti Tasmi' minimal 3 kali seminggu memiliki retensi hafalan yang jauh lebih baik, sekitar 85-90%, dibandingkan santri yang jarang

---

<sup>382</sup>Masduki, 26.

Tasmi'. Angka ini sejalan dengan penelitian Rizka Rahmadani yang menemukan bahwa metode Tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan hingga mencapai nilai rata-rata 85.<sup>383</sup>

Efektivitas Tasmi' dalam menjaga hafalan dapat dilihat dari tiga standar utama: kefasihan, fashohah, dan tajwid. Dari aspek kefasihan, temuan menunjukkan bahwa santri yang rutin Tasmi' menunjukkan peningkatan kelancaran bacaan yang signifikan. Ustadz Rifqi menyatakan bahwa dengan sistem Tasmi' yang terstruktur saat ini, kualitas hafalan secara umum lebih terjaga, dengan 60-70% santri memiliki hafalan yang lancar dengan kesalahan minimal. Kefasihan ini tidak muncul secara instan, tetapi merupakan hasil dari pengulangan sistematis melalui Tasmi' yang rutin.

Dari aspek fashohah atau ketepatan makhorijul huruf, data menunjukkan perbaikan yang konsisten. Santri yang pada awalnya sering salah dalam melafal huruf-huruf yang mirip seperti *tha-ta*, *sa-sha*, *ha-kha*, setelah 6 bulan rutin Tasmi' dengan koreksi yang terus-menerus, sudah hampir tidak pernah salah lagi. Perbaikan ini menunjukkan bahwa Tasmi' efektif dalam membentuk *muscle memory* artikulasi, yakni kemampuan tubuh untuk mengingat dan melakukan suatu gerakan secara otomatis setelah Latihan dan koreksi yang berulang.

Dari aspek tajwid, efektivitas Tasmi' paling menonjol. Ustadz Panji Maulana menegaskan bahwa aspek yang paling terlihat peningkatannya adalah tajwid. Dulu banyak santri yang hafalannya lancar tapi tajwidnya masih banyak

---

<sup>383</sup>Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," 9.

salah, namun sekarang dengan penekanan aspek tajwid dalam setiap Tasmi', kesalahan tajwid berkurang drastis. Ada santri yang dulunya sering salah di hukum nun sukun dan tanwin, setelah 6 bulan rutin Tasmi' dan dikoreksi terus-menerus, sekarang sudah hampir tidak pernah salah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Tasmi' dengan koreksi tajwid yang konsisten dapat membentuk automatisasi penerapan hukum tajwid dalam bacaan.

Bukti empiris lain dari efektivitas Tasmi' adalah testimoni langsung dari para santri. Faiq Al-Umair Zain menyatakan bahwa sebelum Tasmi' dia sulit menghafal karena bingung dan tidak tahu cara menjaga hafalan, tapi setelah Tasmi' dia jadi mudah dalam menghafal dan menjaga hafalan karena bantuan motivasi dan arahan langsung dari guru. M. Renoval Arivani menambahkan bahwa sebelum ikut Tasmi' dia sangat kesulitan dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an karena tidak ada yang menyimak, namun setelah ikut Tasmi' hafalannya makin baik karena setiap ada hal yang salah langsung dibenarkan oleh guru.

Selain dampak pada kelancaran dan ketepatan bacaan, Tasmi' juga berkontribusi terhadap pencapaian kuantitas hafalan yang melampaui target. Berdasarkan SOP Tahfidz PPQ Permata Surabaya, target minimal hafalan santri hingga kelulusan dalam tiga tahun adalah 5 juz. Namun demikian, data kelulusan menunjukkan bahwa sejumlah santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun. Pada Angkatan 1, terdapat tiga santri yang mencapai khatam 30 juz yaitu Hayyi' Lana Min Amrina Rosyada, Hanifah, dan Syifa'. Pada Angkatan 2, pencapaian serupa diraih oleh Alifia, Almirah, dan Fathin. Sementara pada Angkatan 3, Faiq Al-Umair Zain

tercatat sebagai santri yang berhasil menyelesaikan 30 juz dalam masa studi yang sama.<sup>384</sup>

Pencapaian ini sangat signifikan mengingat PPQ Permata Surabaya bukan pesantren tahfidz murni, melainkan pesantren yang mengintegrasikan program hafalan dengan pendidikan formal jenjang SMP. Beban akademik yang harus ditanggung santri secara bersamaan menjadikan capaian khatam 30 juz dalam kurang dari tiga tahun sebagai bukti nyata bahwa sistem Tasmi' yang diterapkan mampu mendorong santri melampaui target minimal yang ditetapkan. Dengan kata lain, Tasmi' tidak hanya berhasil menjaga kualitas hafalan, tetapi juga terbukti mendorong percepatan pencapaian kuantitas hafalan bagi santri yang konsisten mengikutinya.

Berdasarkan berbagai indikator tersebut, tingkat efektivitas Tasmi' di PPQ Permata Surabaya dapat dikategorikan sebagai sangat efektif. Angka retensi 85-90% untuk santri yang rutin Tasmi' sebagaimana penjelasan dari Ustadz Panji Maulana, peningkatan signifikan pada ketiga aspek (kefasihan, fashohah, tajwid), dan testimoni positif dari sebagian besar santri menunjukkan bahwa metode Tasmi' yang diterapkan berhasil mencapai tujuannya dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

## **2. Dampak Terhadap Psikologis dan Pedagogis**

Untuk memahami mengapa Tasmi' efektif dalam menjaga hafalan, perlu dilakukan analisis terhadap mekanisme kerja Tasmi' dari perspektif psikologis dan pedagogis.<sup>385</sup> Dari aspek psikologis, Tasmi' melibatkan

---

<sup>384</sup>Dokumen SOP Tahfidz PPQ Permata Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026.

<sup>385</sup>Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 190.

beberapa proses kognitif yang kompleks yang berperan dalam memperkuat memori.

#### a. Aspek Psikologis

Faktor motivasi dan *reward* memainkan peran penting dalam mekanisme Tasmi'. Dari perspektif teori motivasi, Tasmi' memberikan kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari kepuasan pribadi ketika berhasil menyetorkan hafalan dengan lancar dan mendapat apresiasi dari musyrif. Gavin Alrinathan Panggy menyatakan bahwa sangat termotivasi karena setiap kali berhasil Tasmi' dengan lancar, dia merasa senang dan ingin menambah hafalan lagi.<sup>386</sup>

Motivasi ekstrinsik diperoleh dari sistem penilaian dan apresiasi verbal dari musyrif. Ustadz Panji Maulana menjelaskan bahwa dia selalu memberi apresiasi ketika santri berhasil memperbaiki kesalahan, misalnya dengan mengatakan "Alhamdulillah, sekarang sudah benar" atau "Subhanallah, bacaannya sudah indah". Apresiasi verbal ini berfungsi sebagai *positive reinforcement* yang memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Dalam teori behaviorisme Skinner, *positive reinforcement* adalah cara paling efektif untuk membentuk dan mempertahankan perilaku.<sup>387</sup>

Sistem penilaian bertingkat (Mumtaz, B-, C, D) juga berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik. Santri termotivasi untuk mencapai nilai Mumtaz dan menghindari nilai D yang mengharuskan mereka mengulang. Namun, yang

---

<sup>386</sup>Oktapiani, 102–3.

<sup>387</sup>Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 28.

lebih penting, sistem ini memberikan *feedback* yang jelas tentang posisi mereka dan apa yang perlu diperbaiki, yang merupakan komponen penting dalam teori motivasi pencapaian.<sup>388</sup>

Selain itu, musyrif dan santri senior berfungsi sebagai model (*role model*) yang memberikan contoh konkret tentang bagaimana seharusnya menghafal dengan benar. Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap orang lain. Ketika santri melihat musyrif yang hafal Al-Qur'an dengan kualitas yang baik, atau melihat santri senior yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz, mereka mendapat model konkret yang dapat ditiru.<sup>389</sup>

#### **b. Aspek Pedagogis**

Dari perspektif pedagogis, Tasmi' mengimplementasikan beberapa prinsip pembelajaran yang efektif. Pertama, prinsip pembelajaran aktif (*active learning*). Dalam Tasmi', santri tidak pasif menerima informasi, tetapi aktif memproduksi hafalan, merespons koreksi, dan melakukan perbaikan. Pembelajaran aktif telah terbukti dalam berbagai penelitian sebagai metode yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran pasif.<sup>390</sup>

Kedua, *feedback* langsung dan perbaikan. Salah satu kekuatan utama Tasmi' adalah adanya *feedback* langsung dari musyrif. Ketika santri

---

<sup>388</sup>Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 100.

<sup>389</sup>Oktapiani, 102.

<sup>390</sup>Estu et al., "Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa MTs Darul Ulum," 190.

salah, musyrif langsung mengoreksi dan menjelaskan yang benar. Ustadz Panji Maulana menjelaskan bahwa dia tidak langsung memotong bacaan santri di tengah-tengah, tetapi membiarkan sampai satu ayat selesai, baru memberikan *feedback*. Pola ini sejalan dengan prinsip *feedback* yang efektif: diberikan sesegera mungkin setelah performa, tetapi tidak mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung. *Feedback* dalam Tasmi' bersifat formatif, bukan sumatif. Tujuannya bukan sekadar memberi nilai, tetapi memberikan informasi tentang apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana memperbaikinya. Ustadz Rifqi menjelaskan bahwa dia tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga menjelaskan mengapa salah dan bagaimana cara yang benar. Penelitian tentang *feedback* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa *feedback* formatif yang disertai penjelasan jauh lebih efektif daripada sekadar memberi tahu benar atau salah.<sup>391</sup>

Ketiga, *scaffolding* dari musyrif. Konsep *scaffolding* dalam teori Vygotsky merujuk pada dukungan yang diberikan oleh orang yang lebih kompeten untuk membantu pembelajar mencapai level yang lebih tinggi. Dalam konteks Tasmi', musyrif memberikan berbagai bentuk *scaffolding*: koreksi langsung, penjelasan tajwid, contoh bacaan yang benar, motivasi, dan bahkan bimbingan tambahan di luar jam Tasmi' reguler bagi santri yang kesulitan.<sup>392</sup>

---

<sup>391</sup>Estu et al., 191.

<sup>392</sup>Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 103-4.

*Scaffolding* yang diberikan bersifat adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri. Ustadz Panji Maulana menjelaskan bahwa untuk santri yang kesulitan, dia melakukan *assessment* mendalam untuk mengetahui akar masalahnya, kemudian memberikan bimbingan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Adaptasi ini sejalan dengan prinsip *differentiated instruction* yang menekankan pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa.<sup>393</sup>

Keempat, evaluasi formatif berkelanjutan. Tasmi' berfungsi sebagai evaluasi formatif yang dilakukan secara terus-menerus, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Setiap hari santri mendapat evaluasi terhadap hafalannya, sehingga masalah dapat teridentifikasi dan ditangani sejak dini sebelum menjadi kebiasaan buruk yang sulit diperbaiki. Muchammad Hamzah Hidayat menjelaskan bahwa monitoring dilakukan tidak hanya melalui Tasmi', tetapi juga melalui tes hafalan sambung ayat secara acak.

Pola evaluasi berkelanjutan ini menciptakan sistem *continuous improvement* di mana santri terus-menerus mendapat informasi tentang progress mereka dan area yang perlu diperbaiki. Dalam teori manajemen kualitas pembelajaran, evaluasi berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dibandingkan evaluasi yang hanya dilakukan pada akhir periode.<sup>394</sup>

---

<sup>393</sup>Dimas Anggoro Prakoso Malehere, "Penerapan Differentiated Instruction Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Mendorong Pemahaman Konsep Matematika," 355–56.

<sup>394</sup>Wildan and Prastowo, "The Technique of Processing the Results of Skills Domain Assessment in the Field of Tahfidz at Islamic Boarding Schools," 100–101.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Efektivitas Tasmi' dalam menjaga hafalan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pembelajaran tahfidz.

#### a. Faktor Motivasi

Teori motivasi membedakan antara motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis motivasi ini berperan dalam kesuksesan pembelajaran tahfidz melalui Tasmi'. Motivasi intrinsik terlihat dari kesadaran santri akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah dan keinginan pribadi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. M. Renoval Arivani menyatakan bahwa Tasmi' membuat dia semakin termotivasi untuk menghafal karena merasa tertantang untuk menyelesaikan hafalan hingga 30 juz dan menjaganya hingga kapanpun. Pernyataan ini menunjukkan adanya tujuan jangka panjang yang berasal dari dalam diri, yang merupakan indikator kuat motivasi intrinsik. Namun demikian, motivasi intrinsik tidak selalu stabil. Ustadz Panji Maulana mengidentifikasi bahwa santri yang mondok karena tuntutan orang tua, bukan karena keinginan sendiri, cenderung kurang termotivasi dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Temuan ini sejalan dengan teori *self-determination* yang menekankan bahwa motivasi intrinsik hanya

berkembang ketika individu merasakan otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterkaitan sosial (*relatedness*).<sup>395</sup>

Motivasi ekstrinsik dalam konteks Tasmi' berasal dari berbagai sumber: apresiasi verbal dari musyrif, sistem penilaian, kompetisi sehat dengan teman, dan harapan dari orang tua. Sistem penilaian bertingkat di PPQ Permata (Mumtaz, B-, C, D) berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang mendorong santri untuk mencapai standar tertentu. Namun, motivasi ekstrinsik ini akan lebih efektif jika terinternalisasi menjadi motivasi intrinsik.<sup>396</sup>

Interaksi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terlihat dalam kasus santri yang awalnya mondok karena orang tua (motivasi ekstrinsik), tetapi setelah merasakan kepuasan dari pencapaian hafalan dan mendapat apresiasi, berkembang menjadi motivasi intrinsik. Gavin Alrinathan Panggy menjelaskan bahwa sangat termotivasi karena setiap kali berhasil Tasmi' dengan lancar, merasa senang dan ingin menambah hafalan lagi. Kepuasan dari pencapaian ini merupakan indikator berkembangnya motivasi intrinsik.<sup>397</sup>

## **b. Faktor Psikologi dan Kognitif**

Tiga aspek utama dalam psikologi kognitif yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz adalah atensi (perhatian), memori (daya ingat), dan metakognisi (kesadaran tentang proses berpikir sendiri). Aspek atensi atau

---

100.

<sup>395</sup>Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 99–

<sup>396</sup>Oktapiani, 100.

<sup>397</sup>Oktapiani, 100.

perhatian sangat krusial dalam Tasmi'. Santri harus mampu mempertahankan konsentrasi penuh selama menyetorkan hafalan, yang membutuhkan kapasitas atensi yang baik. Beberapa santri melaporkan bahwa kadang grogi saat Tasmi' sehingga lupa ayat padahal hafalannya lancar saat latihan. Fenomena ini menunjukkan bahwa *state anxiety* (kecemasan situasional) dapat mengganggu atensi dan mengakibatkan kesulitan mengakses memori yang sebenarnya sudah tersimpan dengan baik.<sup>398</sup>

Namun, Tasmi' yang rutin justru melatih santri untuk mampu mempertahankan konsentrasi dalam berbagai kondisi, termasuk ketika merasa tegang atau gugup. Ustadz Panji Maulana mengamati bahwa santri yang dulunya grogi saat Tasmi', setelah terbiasa sekarang sudah lebih tenang dan percaya diri. Proses ini menunjukkan bahwa paparan berulang terhadap situasi yang menimbulkan kecemasan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kapasitas atensi.

Aspek memori melibatkan berbagai jenis memori: memori jangka pendek (*short-term memory*), memori kerja (*working memory*), dan memori jangka panjang (*long-term memory*). Tasmi' melatih ketiga jenis memori ini secara simultan. Ketika santri pertama kali menghafal, informasi masuk ke memori jangka pendek. Melalui pengulangan dan elaborasi, informasi ditransfer ke memori jangka panjang. Memori kerja

---

<sup>398</sup>Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," 25.

dilatih ketika santri harus mengingat ayat sambil mempertahankan kelancaran dan ketepatan bacaan.<sup>399</sup>

Faiq Al-Umair Zain dan M. Renoval Arivani sama-sama melaporkan bahwa mereka muraja'ah hafalannya 3 kali sebelum Tasmi'. Pengulangan ini bukan sekadar repetisi mekanis, tetapi *elaborative rehearsal* di mana santri berusaha memahami dan mengintegrasikan informasi baru dengan yang sudah ada. Penelitian tentang memori menunjukkan bahwa *elaborative rehearsal* jauh lebih efektif dalam mentransfer informasi ke memori jangka panjang dibandingkan *maintenance rehearsal* (pengulangan sederhana).<sup>400</sup>

---

<sup>399</sup>Masduki, 95.

<sup>400</sup>Masduki, 95–96.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya*, maka diperoleh dua kesimpulan utama sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahfidz di PPQ Permata Surabaya**

Implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya dilaksanakan melalui tiga bentuk utama yang saling melengkapi: *Tasmi' ad-darsi* (setoran hafalan baru), *Tasmi' at-tikrar* (pengulangan hafalan lama/muraja'ah), dan *Tasmi' imtihan* (evaluasi hafalan berkala). Ketiga bentuk tersebut dijalankan dengan frekuensi tinggi, santri takhossus melakukan Tasmi' sebanyak 24 kali per minggu dan santri reguler 14 kali per minggu yang mencerminkan penerapan prinsip *spaced repetition* (pengulangan terdistribusi) untuk memperkuat retensi hafalan jangka panjang. Sistem ini didukung oleh mekanisme penyimakan individual (satu santri berhadapan langsung dengan satu musyrif), sistem penilaian bertingkat (Mumtaz, B-, C, dan D dengan standar maksimal 8 kesalahan), serta pencatatan terstruktur melalui buku monitoring dengan kode kesalahan (T untuk tajwid, F untuk fashohah, K untuk kelancaran). PPQ Permata juga menerapkan diferensiasi program yang jelas

antara jalur takhossus dan reguler, baik dari segi frekuensi maupun volume hafalan per sesi. Karakteristik khas lainnya meliputi integrasi jadwal tahfidz dengan pendidikan formal SMP, sistem monitoring multilayer yang melibatkan musyrif dan kepala tahfidz, serta mekanisme remedial melalui pembimbingan santri senior sebagai tutor sebaya. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara ideal teori dan praktik, terutama pada rasio musyrif dan santri yang belum ideal (1:25-30, idealnya 1:10-15), durasi per sesi yang kadang terpaksa dipersingkat, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam sistem monitoring. Dengan demikian, implementasi metode Tasmi' di PPQ Permata Surabaya berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terukur, dengan keunggulan pada konsistensi frekuensi dan evaluasi multidimensional, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek rasio pembimbing dan dukungan fasilitas.

## **2. Hasil Metode Tasmi' bagi Santri dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Metode Tasmi' terbukti memberikan dampak yang signifikan dan menyeluruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, baik pada aspek kognitif maupun non-kognitif. Dari aspek kognitif, santri yang rutin mengikuti Tasmi' menunjukkan retensi hafalan yang jauh lebih baik dibandingkan santri yang jarang mengikutinya, dengan peningkatan nyata pada tiga standar utama kualitas hafalan: kelancaran hafalan, ketepatan fashohah, dan penerapan tajwid. Selain dampak pada kelancaran dan ketepatan bacaan, Tasmi' juga berkontribusi terhadap pencapaian kuantitas hafalan yang melampaui target. Berdasarkan SOP Tahfidz PPQ Permata Surabaya, target minimal hafalan

santri hingga kelulusan dalam tiga tahun adalah 5 juz, namun data kelulusan menunjukkan bahwa sejumlah santri dari setiap angkatan mampu menyelesaikan 30 juz dalam kurun waktu yang sama. Capaian ini sangat signifikan mengingat PPQ Permata bukan pesantren tahfidz murni, melainkan mengintegrasikan program hafalan dengan pendidikan formal jenjang SMP, sehingga Tasmi' terbukti tidak hanya menjaga kualitas hafalan tetapi juga mendorong percepatan pencapaian kuantitas hafalan bagi santri yang konsisten mengikutinya.

Dari aspek non-kognitif, Tasmi' terbukti meningkatkan motivasi intrinsik melalui kepuasan pencapaian dan apresiasi musyrif sebagai *positive reinforcement*, melatih konsentrasi dan atensi melalui paparan rutin situasi Tasmi', serta membangun disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri santri. Mekanisme pedagogis yang bekerja dalam Tasmi' mencakup *active learning*, *feedback* formatif langsung, *scaffolding* adaptif dari musyrif, dan evaluasi formatif berkelanjutan. Efektivitas Tasmi' ini dipengaruhi oleh faktor pendukung utama berupa motivasi intrinsik santri, keteladanan musyrif sebagai *role model*, dan lingkungan pesantren yang kondusif, serta terhambat oleh faktor seperti kecemasan situasional saat setoran, kurangnya konsistensi muraja'ah mandiri, dan ketidakstabilan kondisi fisik dan mental santri. Dengan demikian, metode Tasmi' terbukti efektif menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara kognitif maupun non-kognitif, dengan syarat pelaksanaannya diimbangi oleh muraja'ah mandiri yang intensif, kedisiplinan pribadi yang konsisten, dan keterlibatan aktif serta pembimbingan adaptif dari musyrif secara berkelanjutan.

## B. Saran

### 1. Bagi PPQ Permata Surabaya

Pesantren diharapkan memperkuat manajemen pelaksanaan Tasmi' dengan melakukan pengaturan jadwal yang lebih proporsional agar tidak berbenturan dengan kegiatan lain yang dapat mengurangi waktu muraja'ah santri. Selain itu, pesantren perlu menyediakan program pembinaan tambahan bagi santri yang memiliki tingkat kesalahan tinggi, khususnya dalam aspek tajwid dan fashahah. Penguatan sistem monitoring harian juga penting dilakukan agar perkembangan hafalan dapat dipantau secara lebih terstruktur. Dengan langkah-langkah tersebut, implementasi Tasmi' dapat berjalan lebih optimal dan berdampak lebih besar terhadap kualitas hafalan santri.

### 2. Bagi Ustadz dan Musyrif Tahfidz

Guru dan musyrif tahfidz diharapkan memberikan umpan balik yang lebih terarah, sistematis, dan menyeluruh kepada santri. Tidak hanya memperbaiki kesalahan yang terjadi saat Tasmi', tetapi juga membimbing santri mengenai strategi memperkuat hafalan, pola muraja'ah yang sesuai, dan manajemen waktu yang baik. Guru juga perlu memahami perbedaan kemampuan setiap santri sehingga pendekatan individual dapat diterapkan secara lebih efektif. Evaluasi berkala terhadap catatan monitoring kesalahan dapat membantu guru menilai perkembangan santri dan menentukan bentuk pembinaan yang tepat.

### 3. Bagi Santri

Santri diharapkan lebih konsisten dalam melakukan muraja'ah harian sebagai bentuk upaya menjaga kestabilan hafalan yang telah dicapai.

Kesungguhan dalam menjaga hafalan dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang, mengikuti kelompok muraja'ah kecil, serta menghindari aktivitas yang berpotensi mengganggu fokus hafalan. Santri juga perlu menjaga kondisi fisik dan mental agar mampu mengikuti Tasmi' dengan baik, serta membangun komitmen pribadi untuk menjaga hafalan secara berkelanjutan. Kedisiplinan dan manajemen waktu merupakan kunci utama agar metode Tasmi' dapat memberikan hasil maksimal.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai metode Tasmi' dengan menambahkan aspek psikologis, motivasional, atau faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Penggunaan pendekatan *mixed-method* dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait efektivitas Tasmi' dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, penelitian perbandingan antar metode tahfidz seperti takrir, talaqqi, atau tahfidz tematik juga penting dilakukan untuk memperkaya literatur dan memberikan alternatif solusi bagi lembaga tahfidz dalam menentukan metode yang paling sesuai.

#### 5. Bagi Lembaga Tahfidz Lain

Lembaga tahfidz lain dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun atau menyempurnakan sistem Tasmi' yang digunakan. Implementasi Tasmi' yang efektif tidak hanya bergantung pada prosedur teknis, tetapi juga pada pembinaan intensif, kedisiplinan santri, serta monitoring yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, lembaga tahfidz lain dianjurkan menyusun *roadmap* tahfidz yang jelas, menghadirkan sistem

evaluasi yang terstruktur, serta memberikan pendampingan yang memadai bagi santri. Adaptasi metode Tasmi' dapat dilakukan sesuai karakter lembaga, namun tetap mempertahankan prinsip pendidikan tahfidz yang bertujuan menjaga kualitas hafalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. Edited by Muhammad Shohib and M. Bunyamin Yusuf Surur. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011.
- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, arita Yuri Adrianingsih, and Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2024.
- Azizah, Nailatul, and Suwandi Suwandi. “Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an.” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 7 (2024): 529–37.
- Dimas Anggoro Prakoso Malehere, Tanti Listiani. “Penerapan Differentiated Instruction Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Mendorong Pemahaman Konsep Matematika.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 355–67.
- Eddy, Suci Hati, and Desti Sartini. “Penerapan Metode Tasmi' Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Di Masjid Syekh Haji Jabang Jorong Tabiang Suci” 1, no. 4 (2025): 804–15.
- Estu, Nicky, Putu Muchtar, Ahmad Apid, and Amirul Fatoni. “Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa MTs Darul Ulum” 8, no. 2 (2025): 182–200.

Fauzia, Aqsha. “Penerapan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

Hafid, Abdul, and Nasrulloh Nasrulloh. “Impelementasi Metode Takrir Dan Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2023): 97–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.7587>.

Ilyas, M. “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an” V, no. 1 (2020): 1–24.

Isnawati, Nani, and Mokhamad Choirul Hudha. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah Pacitan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 9–21. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>.

Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Raden Fatah* 18, no. 1 (2018): 18–35.

Mujahiddin, Anas, and Muhamad Annas. “Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur’an.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 201–16.

Oktapiani, Marliza. “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

Oktarina, Mikyal. “Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid.” *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–62.

<https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>.

Rahmadani, Rizka. “Pengaruh Metode Tasmi’ Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Di MTsN 4 Madina.” *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.30596/arraysid.v3i1.14774>.

Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)*. Aceh, 2023. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Ristia, Muhib Ali Hasan. “Urgensi Faṣāḥah Al-Qur’an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alqur’an Di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2017.

Rokhani. *Penelitian Kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian*. UPT Penerbitan Universitas Jember. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember, 2023. [http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani.\\_ZA\\_2014-Dasar-dasar\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif.pdf](http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf).

Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Saputra, Doni. “Implementasi Metode Tasmi’ Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan*

*Islam* 2, no. 4 (2021): 1–23.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>.

Sari, Anisa Rahma, Edy Muslimin, and Indah Nurhidayati. “Implementasi Program Tahfizh Al–Qur’an Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi’ Di Sma Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 806–15.

Shinta Ulya Rizqiyah, Partono. “Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 133–44. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. CV. Natakarya. Vol. 53. Ponorogo, 2019.*  
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).

Syamsurah, Zulfahmi. “Efektivitas Pelaksanaan Metode Tasmi’ Santri, Mempertahankan Kualitas Hafalan Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizhul Mariolo, Al-Imam Ashim Tidung Makassar,” 2024.

Ulfah, Nurul Fajri, Zulfatmi, and Salami Mahfudz. “Pengaruh Penerapan Tasmi’ Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran Di SD IT Aceh Besar” 13, no. 4 (2023): 528–39.

Wildan, M, and Andi Prastowo. “The Technique of Processing the Results of Skills Domain Assessment in the Field of Tahfidz at Islamic Boarding Schools.” *Jurnal Tarbiyatuna* 13, no. 1 (2022): 94–106.

<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.6464>.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**Surat Izin dan Keterangan Selesai**  
**Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 3199/Un.03.1/TL.00.1/10/2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

08 Oktober 2025

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya  
 di  
 Surabaya

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: M. Hafidz Ilham Rosyadi
NIM	: 220101110029
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmī dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya</b>
Lama Penelitian	: <b>Oktober 2025</b> sampai dengan <b>Desember 2025</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



الشيخ الاسلامي القران  
**PONDOK PESANTREN QUR'AN**  
 SMPIT PERMATA SURABAYA

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Hamzah Hidayat, S.T  
 Jabatan : Kepala Koordinator Al Quran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Hafidz Ilham Rosyadi  
 NIM : 220101110029  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Quran Permata, yang beralamat di Jl.Cacat Veteran No.39 Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah:

"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmî' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya."

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak pesantren. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 31 Oktober 2025

Koordinator Al Quran



Mochammad Hamzah Hidayat, S.Pd

## **Lampiran 2**

### **Transkrip Wawancara dan Foto**

- a. Nama : Muchammad Hamzah Hidayat S.P  
 b. Jabatan : Koordinator Tahfidz  
 c. Lama mengabdikan di PPQ : 4 Tahun  
 d. Tanggal wawancara : 20 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana sejarah dan latar belakang program tahfidz di PPQ Permata Surabaya?	Para pendiri ingin mendirikan sekolah yang berbasis Al-Qur'an, karena meyakini jika Al-Qur'an menjadi prioritas utama, keberhasilan dalam pendidikan akan tercapai dengan baik. Selain itu juga melihat dari Sejarah para ulama yang basis pendikannya dengan menyelesaikan Al-Qur'an terlebih dahulu.	
2	Apa visi dan misi program tahfidz di lembaga ini?	<p><b>Visi</b>            "Membentuk Generasi yang Bertaqwa, Ber Karakter Pemimpin dan Berjiwa Inklusif yang Mampu Menciptakan Perubahan Positif di Lingkungan Sekitarnya</p> <p><b>Misi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuntaskan pembelajaran dalam konteks kurikulum nasional dan kekhasan sekolah Islam terpadu</li> <li>2. Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan peserta didik memiliki pribadi dan karakter yang meliputi akidah lurus, ibadah yang benar, akhlak mulia, etika dan tanggung jawab sosial</li> <li>3. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan peserta didik</li> </ol>	

		<p>yang memiliki kecerdasan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.</p> <p>4. Mengembangkan program dan kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman budaya dan latar belakang sosial</p>	
3	Berapa jumlah santri tahfidz saat ini? Bagaimana karakteristiknya?	88 Santri, untuk latar belakang ada yang dari SDN dan sekolah islam.	
4	Mengapa lembaga memilih metode Tasmi' dalam pembelajaran tahfidz?	Ini digunakan untuk menguji hafalan santri, karena santri membaca secara keseluruhan hafalan yang telah dihafal, jika tasmi darsi maka membaca secara keseluruhan hafalan yang baru dihafal, kalau tasmi tikkor, santri membaca beberapa hafalan lama (murojaah dengan disimak ustadz) biasanya 2-5 halaman. Kalau tasmi imtihan bulanan minimal 1 juz, kalau tasmi imtihan semester dengan kelipatan sesuai capaian santri yakni kelipatan 3, 5, 7, 10, 15 Juz.	
5	Sejak kapan metode Tasmi' diterapkan di sini?	Sejak awal berdiri 2021	
6	Apa target yang ingin dicapai melalui metode Tasmi'?	Anak anak lancar. Yakni dilihat dari kelancaran, tajwid, dan fashohah.	
7	Bagaimana sistem Tasmi' yang diterapkan di PPQ? (frekuensi, jenis Tasmi', dll)	Sistemnya setiap hari men Tasmi' kan hafalan baru kepada ustadz dengan standart maksimal kesalahan adalah 8 kesalahan. Kemudian jika sudah 1 juz diujikan dalam Tasmi' imtihan bulanan. Kemudian di akhir semester tasmi	[HH.FP1.7]

		imtihan dengan kelipatan 3, 5, 7, 10, dan 15 juz.	
8	Bagaimana penjadwalan kegiatan Tasmi'?	Jika Tasmi' darsi dan tikkor sesuai yang dirumuskan dewan guru pada awal semester. Namun jika tasmi imtihan semester maupun bulanan, dimulai dari musyrif/ustadz melaporkan kepada koordinator/kepala tahfidz yang kemudian nanti dijadwalkan dengan menyesuaikan dengan jadwal para pengujinya.	[HH.FP1.8]
9	Bagaimana pembagian tugas musyrif dalam Tasmi'?	Kalau tasmi harian (darsi dan tikkor) semua ustadz terjadwal menyimak, namun jika tasmi imtihan tidak semua ustadz menyimak, hanya beberapa saja. Termasuk saya (koordinator tahfidz).	
10	Apakah ada standar kualitas hafalan yang ditetapkan? Jelaskan.	Standar yang kami tetapkan adalah hafalan yang tartil. Ya tajwidnya, panjang pendek, fashohah dan kelancaran.	
11	Bagaimana sistem monitoring pelaksanaan Tasmi'?	Kalau monitoring, yang mensupervisi adalah saya sendiri. Secara umum monitoring dilakukan dalam 2 hal, yang pertama dengan pengamatan langsung oleh saya sendiri selaku koordinator tahfidz. Yang kedua, melihat buku monitoring hafalan santri bagaimana pencapaiannya dalam pembelajaran. Kalau evaluasi, terjadwalnya 2 pekan sekali, tapi ini fleksibel jika ada yang harus perlu ditangani maka akan segera ditangani.	[HH.FP1.11]
12	Bagaimana evaluasi terhadap perkembangan hafalan santri?	Dilihat dari pengamatan langsung dan dilakukan tes hafalan (sambung ayat) secara acak.	[HH.FP1.12]

13	Instrumen apa yang digunakan untuk evaluasi?	Melalui pengamatan langsung dan buku monitoring hafalan santri.	
14	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi?	Rekomendasi yang sudah diberikan kepada santri nantinya diberikan juga dilaporkan kepada ustadz yang menyimak agar nantinya dipantau lebih lanjut.	[HH.FP1.14]
15	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil penerapan metode Tasmi' selama ini?	Untuk saat ini metode tasmi ini yang paling baik ya, karena mengujinya dengan cara santri membaca secara keseluruhan hafalan yang telah dihafal, ini lebih efektif daripada dengan sambung ayat saja.	
16	Apa indikator keberhasilan yang terlihat?	Santri bisa membaca keseluruhan juz yang dihafal.	
17	Apakah ada perubahan kualitas hafalan santri sejak metode ini diterapkan?	Metode ini sudah diterapkan sejak berdirinya pesantren,	
18	Apa kendala atau tantangan dalam implementasi metode Tasmi'?	Waktu yang Panjang yang diperlukan ini menjadi tantangan. ya kadang kadang kualitas hafalan ini ada kendala di tartilnya para santri, karena umumnya para santri ketika murojaah sendiri tidak dengan tartil.	[HH.FP1.18]
19	Bagaimana upaya lembaga mengatasi kendala tersebut?	Dengan cara penjadwalan, agar santri tidak menumpuk dalam satu waktu sehingga semua santri bisa terlayani tasmi dengan baik.	[HH.FP1.19]
20	Apa faktor pendukung keberhasilan Tasmi' di PPQ?	Factor utama dari santri sendiri, jika bisa mandiri mempersiapkan dengan baik maka hasilnya akan baik, selanjutnya adalah guru yang menyimak, guru yang teliti dalam menyimak akan	[HH.FP1.20]

		menjadikan hafalan santri berkualitas.	
21	Apa rencana pengembangan program Tasmi' ke depan?	Mungkin di sisi pembinaan ustadz, yakni dilakukan upgrading agar bisa lebih baik dan berkualitas. Kemudian untuk santri juga diberikan penguatan agar bisa lebih bersemangat dalam menjalani program tahfidz ini.	[HH.FP1.21]
22	Adakah inovasi yang akan dilakukan?	Para santri kelas 9 yang mau lulus ini nantinya akan di sertifikasi langsung oleh kementerian agama jawa timur.	[HH.FP1.22]
23	Apa harapan Bapak/Ibu untuk program tahfidz di PPQ?	Semoga program tahfidz di PPQ ini menjadikan anak anak pesantren tidak hanya baik dari segi hafalan, namun berimbang pada kemampuan akademik dan akhlaknya.	[HH.FP1.23]

### Hasil Wawancara Ustadz Tahfidz

#### Ustadz 1:

- a. **Nama** : Ustadz Panji Maulana  
 b. **Lama menjadi musyrif tahfidz** : 3 tahun  
 c. **Tanggal wawancara** : 20 Oktober 2025

#### Ustadz 2:

- a. **Nama** : Ustadz Rifqi Musthofa  
 b. **Lama menjadi musyrif tahfidz** : 1 tahun  
 c. **Tanggal wawancara** : 20 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ustadz Panji Maulana	Coding	Ustadz Rifqi Musthofa	Coding
1	Apa Latar Belakang Pendidikan Tahfidz Anda?	Saya menyelesaikan S1 di Mahad Umar bin Khattab Surabaya pada jurusan Bahasa Arab. Setelah itu saya melanjutkan kuliah dengan sistem online di Universitas Shofwa (Mesir) pada jurusan Ilmu Syari'ah, pada Ma'had Ibnu Maliki takhusus lughah, dan juga pada Ma'had Al-Buhuti takhusus fiqh ham bali.		Alhamdulillah saya lulusan Pondok Pesantren Ummul Qurro' Trenggalek. Setelah itu saya melanjutkan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Malang sambil tetap mengajar tahfidz. Pengalaman mengajar tahfidz khususnya Tasmi' sudah sekitar 1 tahun.	
2	Sudah berapa lama Ustadz/Ustadzah membimbing Tasmi'?	Di PPQ Permata ini sudah 3 tahun.		Alhamdulillah sudah 1 tahun di PPQ Permata ini. Sebelumnya saya juga	

				sempat mengajar tahfidz di pesantren asal saya selama kurang lebih setahun saat masih kuliah.	
3	Bagaimana pengalaman Ustadz/Ustadzah dalam membimbing Tasmi'?	<p>Pengalaman saya membimbing Tasmi' sangat berharga. Setiap santri itu unik, punya cerita dan tantangan masing-masing. Saya ingat ada santri yang awalnya sangat pemalu dan tidak percaya diri saat Tasmi', tapi setelah saya dekati dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, alhamdulillah sekarang dia sudah berani dan hafalannya pun meningkat. Saya belajar bahwa menjadi musyrif bukan hanya soal mengoreksi bacaan, tapi juga menjadi tempat curhat, motivator, bahkan seperti kakak atau ibu bagi santri.</p> <p>Tantangannya memang berat, terutama menghadapi santri yang moody atau sedang bermasalah, tapi di</p>		<p>Pengalaman membimbing Tasmi' itu sangat menyenangkan sekaligus menantang ya. Setiap santri punya karakteristik berbeda. Ada yang cepat hafal tapi mudah lupa, ada yang lambat tapi kuat hafalannya. Yang paling membahagakan adalah ketika melihat santri yang awalnya kesulitan, kemudian setelah rutin Tasmi' hafalannya menjadi lancar dan mutqin. Saya merasa ini bukan hanya mengajar, tapi juga seperti mendampingi perjalanan</p>	

		situlah seninya, bagaimana kita bisa tetap profesional tapi juga humanis.		spiritual mereka.	
4	Bagaimana tahapan Tasmi' yang Ustadz/Ustadzah lakukan?	Tahapan Tasmi' yang saya lakukan disesuaikan dengan jenis Tasmi'-nya. Untuk Tasmi' ad-darsi atau setoran hafalan baru, saya mulai dengan menanyakan berapa halaman atau ayat yang akan disetorkan. Kemudian saya minta santri membaca bismillah dan memulai hafalannya tanpa melihat mushaf. Sambil mendengarkan, saya mencatat setiap kesalahan di buku khusus, baik itu kesalahan tajwid, makhorijul huruf, maupun kelancaran. Setelah santri selesai, saya beri feedback secara detail mana yang sudah bagus, mana yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaikinya. Untuk Tasmi' at-tikrar atau muraja'ah hafalan lama, prosesnya lebih cepat karena	[PM.FP1.4]	Biasanya saya sesuaikan dulu dengan jadwal santri, "Hari ini mau setoran baru atau muraja'ah?" Kalau setoran baru, itu masuk kategori Tasmi' ad-darsi. Saya minta santri membaca hafalannya tanpa melihat mushaf, biasanya 1 halaman atau setengah halaman. Sambil menyimak, saya mencatat kesalahan di buku monitoring sekaligus saya ingatkan secara langsung. Setelah selesai, saya bahas lagi kesalahan yang terjadi tadi, terutama yang berkaitan	[RM.FP1.4]

		<p>fokusnya pada pemantapan hafalan yang sudah ada. Saya biasanya meminta santri membaca secara acak dari berbagai surat atau juz yang sudah dihafal untuk memastikan hafalannya benar-benar kuat. Sedangkan untuk Tasmi' imtihan, ini adalah ujian formal yang dilakukan setiap akhir semester. Di sini santri diuji oleh tim penguji, bukan hanya saya sendiri, dan hasilnya menjadi penentu apakah santri bisa naik level atau perlu mengulang.</p>		<p>dengan tajwid, makhorijul huruf, atau fashohah. Kalau untuk muraja'ah atau Tasmi' at-tikrar, santri menyetorkan hafalan lama yang sudah pernah disetorkan sebelumnya. Ini penting untuk menjaga agar hafalan tidak hilang. Biasanya per minggu santri wajib muraja'ah minimal 1 juz. Untuk Tasmi' imtihan, ini biasanya dilakukan setiap akhir bulan atau akhir semester sebagai evaluasi formal. Bentuk ujiannya setiap bulan wajib 1 juz, dan setiap akhir semester diujikan seluruh hafalannya.</p>	
--	--	--	--	---	--

				Di sini santri akan diuji hafalannya secara menyeluruh oleh penguji.	
5	Teknik apa yang Ustadz/Ustadzah gunakan dalam menyimak hafalan santri?	Teknik yang saya gunakan cukup detail. Pertama, saya selalu membawa mushaf dan mengikuti bacaan santri ayat per ayat. Ini penting agar saya tidak melewatkan kesalahan sekecil apapun. Kedua, saya fokus pada tiga aspek: tajwid, fashohah, dan kelancaran. Untuk tajwid, saya perhatikan hukum bacaan seperti mad, ghunnah, idgham, iqlab, dan sebagainya. Untuk makhorijul huruf, saya dengarkan apakah setiap huruf keluar dari tempat yang benar. Untuk kelancaran, saya lihat apakah santri lancar tanpa banyak jeda atau mengulang-ulang. Ketiga, saya gunakan sistem kode garis dalam musha. Ini memudahkan saya dan santri untuk evaluasi. Kadang saya juga merekam bacaan santri dengan HP	[PM.FP1.5]	Saya menggunakan beberapa teknik. Pertama, saya selalu membawa mushaf kecil untuk memastikan bacaan santri benar. Kedua, saya fokus mendengarkan sambil sesekali menutup mata agar lebih konsentrasi pada makhorijul huruf. Ketiga, saya mencatat kesalahan dengan sistem kode, misalnya "T" untuk kesalahan tajwid, "F" untuk Fashohah, "K" untuk kelancaran. Ini memudahkan saya dalam evaluasi. Kadang saya juga	[RM.FP1.5]

		(dengan izin tentunya) untuk kemudian didengarkan kembali bersama santri, jadi mereka bisa aware dengan kesalahannya sendiri.		memberikan isyarat non-verbal ketika santri salah, seperti mengetuk meja pelan, agar santri bisa mengoreksi sendiri.	
6	Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah membenarkan kesalahan hafalan santri?	Cara saya membenarkan kesalahan adalah dengan pendekatan yang lembut tapi tegas. Saya tidak langsung memotong bacaan santri di tengah-tengah karena itu bisa mengganggu konsentrasi mereka. Biasanya saya biarkan sampai satu ayat atau satu paragraf selesai, baru saya beri feedback. Saya tunjukkan kesalahannya di mushaf, lalu saya bacakan yang benar sambil menjelaskan mengapa harus dibaca seperti itu. Misalnya kalau kesalahan di tajwid, saya jelaskan hukum bacaannya. Kalau di makhorijul huruf, saya praktikkan cara mengucapkan huruf yang benar. Setelah itu, saya	[PM.FP1.6]	Biasanya saya ingatkan langsung, jika berkali-kali salah hingga maksimal 3 kali saya suruh membenarkan ke temannya, jika sudah benar saya suruh setorkan ke saya lagi. Saya juga tunjukkan di mushaf bagian yang salah, lalu saya bacakan yang benar 2-3 kali, kemudian santri mengulangi sampai benar. Kalau kesalahannya di tajwid, saya jelaskan hukumnya kenapa harus dibaca seperti itu. Pendekatan	[RM.FP1.6] [RM.FP2.6]

		<p>minta santri mengulangi sampai benar. Saya juga selalu beri apresiasi kalau mereka berhasil memperbaiki kesalahan, misalnya dengan mengatakan "Alhamdulillah, sekarang sudah benar" atau "Subhanallah, bacaannya sudah indah". Ini penting untuk menjaga motivasi santri.</p>		<p>saya lebih pada pemahaman, bukan sekadar menghafal.</p>	
7	<p>Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu sesi Tasmi' per santri?</p>	<p>Untuk Tasmi' ad-darsi (setoran baru), biasanya saya alokasikan 15-20 menit per santri. Ini cukup untuk mendengarkan hafalan, dan mengoreksi. Kalau untuk Tasmi' at-tikrar (muraja'ah), lebih cepat sekitar 10-15 menit karena hafalannya sudah lebih lancar. Tapi saya fleksibel, kalau ada santri yang butuh waktu lebih lama karena banyak kesalahan atau butuh penjelasan ekstra, saya berikan. Saya tidak mau terburu-buru karena kualitas Tasmi' lebih penting daripada kuantitas.</p>	<p>[PM.FP1.7]</p>	<p>Untuk Tasmi' ad-darsi (setoran baru), di kelas takhossus biasanya 10-15 menit per santri, lalu di kelas regular 20-30 menit per santri. Kalau Tasmi' at-tikrar (muraja'ah), bisa lebih cepat sekitar 10 -15 menit karena semua santri sudah lebih lancar. Tapi kalau ada banyak kesalahan, bisa sampai 20 menit. Saya tidak terburu-buru karena kualitas lebih</p>	<p>[RM.FP1.7]</p>

				penting daripada kuantitas.	
8	Aspek apa saja yang Ustadz/Ustadzah nilai dalam Tasmi'?	Ada lima aspek utama yang saya nilai. Pertama, kelancaran hafalan yakni apakah santri lancar tanpa banyak terhenti atau lupa. Kedua, ketepatan tajwid yakni apakah hukum bacaan diterapkan dengan benar. Ketiga, fashohah atau ketepatan makhorijul huruf yakni apakah setiap huruf keluar dari tempat yang benar. Keempat, adab saat Tasmi' yakni apakah santri duduk dengan sopan, suara jelas tapi tidak terlalu keras, dan konsentrasi penuh. Kelima, pemahaman makna yakni meskipun ini tidak selalu saya uji setiap Tasmi', tapi kadang saya tanya arti dari ayat yang dibaca untuk memastikan santri tidak hanya menghafal bunyi tapi juga paham maknanya.	[PM.FP1.8]	Ada tiga aspek utama yang saya nilai. Pertama, kelancaran hafalan apakah santri lancar tanpa banyak terdiam atau lupa. Kedua, ketepatan tajwid apakah hukum bacaan sudah benar, seperti mad, ghunnah, idgham, dan lain-lain. Ketiga, fashohah atau ketepatan makhorijul huruf apakah setiap huruf keluar dari tempat yang benar. Selain itu saya juga memperhatikan adab santri saat Tasmi', seperti duduk dengan sopan, suara jelas, dan konsentrasi penuh.	[RM.FP1.8]
9	Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah menilai	Saya lihat dari beberapa indikator: berapa kali santri terdiam atau berpikir,	[PM.FP1.9]	Saya lihat dari beberapa indikator: berapa kali santri terdiam	[RM.FP1.9]

	kelancaran hafalan?	<p>apakah banyak mengulang kata yang sama, apakah tempo bacaannya stabil atau tersendat-sendat. Penilaiannya saya buat 4 tingkat berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- salah 1 -2 : Mumtaz dengan nilai 91 (B)</li> <li>- salah 3 -4 : nilai 85 – 90 (B-)</li> <li>- salah 5 -7 : nilai 80 -84 (C)</li> <li>- salah 8 : mardud remidi (D)</li> </ul>		<p>atau berpikir, apakah banyak mengulang kata yang sama, apakah tempo bacaannya stabil atau tersendat-sendat. Penilaiannya saya buat 4 tingkat berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- salah 1 -2 : Mumtaz dengan nilai 91 (B)</li> <li>- salah 3 -4 : nilai 85 – 90 (B-)</li> <li>- salah 5 -7 : nilai 80 -84 (C)</li> <li>- salah 8 : mardud remidi (D)</li> </ul>	
10	Bagaimana cara menilai ketepatan tajwid dan fashohah?	<p>Untuk tajwid, saya punya checklist lengkap yang mencakup semua hukum bacaan yang harus dikuasai santri sesuai level mereka. Misalnya untuk level pemula, mereka harus menguasai mad thabi'i, nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, dan qalqalah. Untuk level lanjut, mereka harus menguasai mad</p>	[PM.FP1.10]	<p>Untuk tajwid, saya punya acuan sebagaimana yang diajarkan guru saya secara lisan terkait hukum bacaan yang harus dikuasai seperti idgham, iqlab, ikhfa, qalqalah, mad, dan sebagainya. Setiap kali</p>	[RM.FP1.10]

		<p>wajib muttashil, mad ja'iz munfashil, idgham mutamatsilain, dan sebagainya. Setiap kali santri membaca, saya tandai di checklist mana yang sudah benar dan mana yang masih salah. Untuk fashohah atau makhorijul huruf, ini lebih ke skill mendengarkan. Saya dengarkan dengan seksama apakah setiap huruf keluar dengan tepat. Terutama huruf-huruf yang mirip seperti tha dan ta, shad dan sad, dhal dan zal, ha dan kha, ain dan hamzah. Saya juga perhatikan apakah sifat-sifat huruf seperti istifal-isti'la, hams-jahr, dan lain-lain sudah benar. Kalau ada kesalahan, saya praktikkan langsung di depan santri cara mengucapkan yang benar, lalu minta mereka menirukan sampai tepat.</p>		<p>santri salah, saya beri tanda. Di akhir Tasmi', saya hitung berapa kesalahan tajwid yang terjadi. Untuk fashohah atau makhorijul huruf, ini lebih ke pendengaran. Saya dengarkan apakah huruf-huruf yang mirip seperti tha-ta, shad-sad, ha-kha keluar dengan benar. Santri yang fashohah, bacaannya jelas dan tidak ambigu.</p>	
11	<p>Instrumen apa yang Ustadz/Ustadzah gunakan untuk</p>	<p>Saya menggunakan beberapa instrumen. Yang utama adalah buku monitoring santri</p>	[PM.FP1.11]	<p>Saya menggunakan buku monitoring khusus yang dibuat oleh</p>	[RM.FP1.11]

	mencatat hasil Tasmi'?	yang disediakan lembaga. Di dalamnya ada kolom lengkap untuk mencatat tanggal, jenis Tasmi', halaman/surat/ayat yang disetorkan, penilaian per aspek (kelancaran, tajwid, fashohah), jumlah kesalahan, dan catatan khusus. Selain itu, saya juga punya file Excel pribadi di laptop untuk rekapitulasi dan analisis data. Di Excel ini saya bisa lihat grafik perkembangan santri dari bulan ke bulan, persentase kesalahan per aspek, dan santri mana yang perlu perhatian khusus. Saya juga punya grup WhatsApp khusus untuk koordinasi dengan santri, di mana saya kadang share hasil Tasmi' dan reminder untuk muraja'ah.		lembaga. Di dalamnya ada kolom nama santri, tanggal, jenis Tasmi' (setoran baru/muraja'ah), halaman/ayat yang disetorkan), nilai yang mengacu pada kualitas hafalan santri, dan catatan khusus.	
12	Bagaimana penilaian Ustadz/Ustadzah terhadap kualitas hafalan santri secara umum?	Alhamdulillah, secara keseluruhan kualitas hafalan santri di PPQ Permata ini baik. Saya bisa bilang sekitar 70% santri memiliki hafalan yang lancar dan mutqin. Memang	[PM.FP1.12] [RM.FP2.12]	Alhamdulillah, secara umum kualitas hafalan santri di sini cukup baik. Mungkin 60-70% santri memiliki	[RM.FP1.12] [RM.FP2.12]

		<p>ada sekitar 20% santri yang masih sedang-sedang saja, dan 10% yang masih perlu bimbingan intensif. Tapi yang penting, saya lihat trendnya meningkat dari tahun ke tahun. Dibanding ketika saya baru mengajar 3 tahun lalu, sekarang rata-rata santri lebih disiplin dan hafalannya lebih terjaga karena sistem Tasmi' yang sudah lebih terstruktur. Yang membuat saya bangga adalah tidak hanya kualitas hafalan yang meningkat, tapi juga karakter dan adab santri dalam beribadah juga semakin baik.</p>		<p>hafalan yang lancar dengan kesalahan minimal. Memang ada beberapa santri yang masih struggle, tapi itu wajar karena kemampuan setiap orang berbeda. Yang penting adalah progress mereka terus meningkat dari waktu ke waktu. Saya lihat dibanding tahun-tahun sebelumnya, dengan sistem Tasmi' yang lebih terstruktur sekarang, kualitas hafalan secara umum lebih terjaga.</p>	
13	<p>Apakah ada peningkatan kualitas hafalan sejak rutin Tasmi'? Jelaskan.</p>	<p>Pasti ada peningkatan yang signifikan! Saya punya catatan dari 3 tahun terakhir, dan data menunjukkan bahwa santri yang rutin Tasmi' minimal 3 kali seminggu memiliki retensi hafalan yang jauh lebih</p>	<p>[PM.FP1.13] [PM.FP2.13]</p>	<p>Sangat terlihat peningkatannya! Dulu awal sebelum sistem Tasmi' benar-benar ditertibkan, banyak santri yang hafalannya naik turun</p>	<p>[RM.FP1.13] [RM.FP2.13]</p>

		<p>baik sekitar 85-90% dibanding santri yang jarang Tasmi'. Yang paling terlihat adalah di aspek tajwid. Dulu banyak santri yang hafalannya lancar tapi tajwidnya masih banyak salah. Sekarang, karena setiap Tasmi' kami tekankan aspek tajwid, alhamdulillah kesalahan tajwid berkurang drastis. Ada santri yang dulunya sering salah di hukum nun sukun dan tanwin, setelah 6 bulan rutin Tasmi' dan kami koreksi terus-menerus, sekarang sudah hampir tidak pernah salah. Peningkatan juga terlihat dari segi kepercayaan diri. Santri yang dulunya grogi saat Tasmi', sekarang sudah lebih tenang dan percaya diri.</p>		<p>hari ini lancar, seminggu kemudian lupa. Sekarang dengan Tasmi' rutin, terutama Tasmi' at-tikrar untuk muraja'ah, hafalan santri lebih stabil. Mereka juga lebih waspada dengan kesalahan karena tahu akan dikoreksi saat Tasmi'. Ada satu santri yang dulunya sangat lemah di tajwid, setelah 6 bulan rutin Tasmi' dan saya beri perhatian khusus, sekarang tajwidnya sudah jauh lebih baik.</p>	
14	Santri mana yang biasanya paling cepat berkembang? Mengapa?	Santri yang paling cepat berkembang itu biasanya yang punya kombinasi antara motivasi kuat, istiqamah muraja'ah, dan terbuka terhadap kritik. Saya perhatikan, santri yang niat	[PM.FP2.14]	Santri yang paling cepat berkembang biasanya yang istiqamah dalam muraja'ah dan punya motivasi kuat,	[RM.FP2.14]

		<p>mondoknya karena keinginan sendiri bukan karena paksaan orang tua biasanya lebih cepat progress. Mereka enjoy dengan proses belajarnya, tidak menganggap Tasmi' sebagai beban tapi sebagai kesempatan untuk improve. Faktor lainnya adalah santri yang rajin bertanya dan tidak malu mengakui kesalahan. Ada santri yang setiap kali Tasmi', dia selalu tanya, "Ustadz, tadi yang salah bagian mana?" atau "Ustadz, gimana cara biar tidak salah lagi?" Sikap seperti ini menunjukkan growth mindset yang bagus. Santri seperti ini, meskipun kemampuan awalnya biasa saja, tapi dalam 6 bulan bisa melampaui santri lain yang sebenarnya lebih pintar tapi tidak serius.</p>		<p>biasanya ini adalah santri takhossus. Bukan soal pintar atau tidak, tapi soal konsistensi. Ada santri yang mungkin hafalannya tidak secepat yang lain, tapi karena setiap hari muraja'ah dan disiplin Tasmi', akhirnya hafalannya justru paling kuat dan mutqin. Faktor lainnya adalah santri yang berani bertanya dan terbuka menerima koreksi. Mereka tidak malu atau defensif ketika dikoreksi, malah berterima kasih dan langsung memperbaiki.</p>	
15	Santri mana yang mengalami kesulitan? Apa	Santri yang mengalami kesulitan biasanya ada beberapa kategori. Pertama, santri yang kurang	[PM.FP2.15]	Santri yang kesulitan biasanya ada beberapa tipe. Pertama, yang kurang	[RM.FP2.15]

	<p>penyebabnya ?</p>	<p>motivasi biasanya mereka mondok karena tuntutan orang tua, bukan karena keinginan sendiri. Akibatnya, mereka tidak serius dalam belajar dan mudah menyerah ketika kesulitan. Kedua, santri yang tidak istiqamah muraja'ah. Mereka bisa menghafal baru dengan cepat, tapi karena jarang mengulang, hafalannya mudah hilang. Ketiga, santri yang punya masalah pribadi atau keluarga. Saya pernah menangani santri yang hafalannya tiba-tiba drop karena orang tuanya sedang bermasalah. Kondisi emosional sangat mempengaruhi kemampuan menghafal. Keempat, santri yang memang secara kognitif lebih lambat. Ini bukan berarti mereka tidak bisa, tapi butuh waktu dan pendekatan yang berbeda. Kelima, santri yang tidak cocok dengan metode pengajaran. Setiap orang punya</p>		<p>istiqamah muraja'ah mereka hanya menghafal baru terus tanpa mengulang yang lama, akibatnya hafalan menumpuk tapi mudah lupa. Kedua, yang kurang fokus saat belajar karena banyak distraksi, misalnya masalah keluarga atau pergaulan. Ketiga, yang memang secara kemampuan kognitif lebih lambat, ini butuh pendekatan khusus dan sabar. Keempat, yang motivasinya lemah mereka mondok karena tuntutan orang tua, bukan karena keinginan sendiri. Ini yang paling sulit karena tantangannya</p>	
--	----------------------	--	--	--	--

		learning style yang berbeda, jadi sebagai musyrif kita harus fleksibel.		bukan di teknis, tapi di mental.	
16	Menurut Ustadz/Ustadzah, apa manfaat Tasmi' bagi santri?	Manfaat Tasmi' sangat banyak, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dari segi akademik, Tasmi' membantu santri untuk menjaga kualitas hafalan agar tetap mutqin, mengoreksi kesalahan bacaan sejak dini, dan meningkatkan pemahaman terhadap tajwid dan fashohah. Dari segi non-akademik, Tasmi' melatih mental dan kepercayaan diri santri. Bayangkan, mereka harus tampil di depan musyrif dan kadang teman-temannya, membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Ini butuh keberanian dan mental yang kuat. Tasmi' juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Santri tahu mereka harus muraja'ah agar bisa Tasmi' dengan lancar. Selain itu, Tasmi' mempererat	[PM.FP2.16]	Manfaatnya sangat banyak. Pertama, Tasmi' membuat santri lebih disiplin dan bertanggung jawab atas hafalannya. Mereka tahu ada evaluasi berkala, jadi tidak bisa santai-santai. Kedua, Tasmi' membantu mendeteksi kesalahan sejak dini sebelum menjadi kebiasaan buruk. Ketiga, Tasmi' melatih mental dan kepercayaan diri santri untuk tampil membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Keempat, Tasmi' memperkuat ikatan antara santri dan musyrif, ada	[RM.FP2.16]

		<p>hubungan antara santri dan musyrif. Kami tidak hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai mentor, tempat curhat, bahkan seperti keluarga. Banyak santri yang setelah lulus masih keep in touch dengan saya, bercerita tentang perkembangan hafalan mereka. Ini menunjukkan bahwa Tasmi' bukan hanya proses transfer ilmu, tapi juga membangun ikatan emosional dan spiritual.</p>		<p>hubungan mentor-mentee yang berharga. Kelima, yang paling penting, Tasmi' menjaga kualitas hafalan agar tetap mutqin sesuai kaidah yang benar.</p>	
17	<p>Apakah Tasmi' efektif dalam menjaga kualitas hafalan? Jelaskan.</p>	<p>Sangat efektif! Saya bisa katakan Tasmi' adalah kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan. Tanpa Tasmi', hafalan Al-Qur'an itu seperti tanaman yang tidak disiram lama-lama akan layu dan mati. Dengan Tasmi', santri punya sistem kontrol dan evaluasi berkala yang memastikan hafalan mereka tetap terjaga. Data dari buku monitoring saya menunjukkan bahwa santri yang rutin Tasmi' memiliki tingkat</p>		<p>Sangat efektif! Saya bisa bilang Tasmi' adalah jantungnya program tahfidz. Tanpa Tasmi', hafalan santri akan seperti air yang tidak terjaga mudah hilang. Dengan Tasmi', santri punya "check point" yang memaksa mereka untuk terus mengulang dan</p>	

		<p>kelupaan yang jauh lebih rendah. Misalnya, santri yang Tasmi' 4-5 kali seminggu, tingkat retensi hafalannya bisa mencapai 90%, sedangkan yang hanya Tasmi' 1-2 kali seminggu hanya sekitar 60-70%. Apalagi kalau kita kombinasikan ketiga jenis Tasmi' ad-darsi untuk setoran baru, at-tikrar untuk muraja'ah rutin, dan imtihan untuk evaluasi formal hasilnya akan optimal. Yang saya lihat, santri yang disiplin dengan ketiga jenis Tasmi' ini, hafalannya tidak hanya lancar tapi juga kuat dan tahan lama. Bahkan setelah mereka lulus dari pondok, hafalan mereka masih terjaga karena sudah tertanam kebiasaan Tasmi' dan muraja'ah.</p>		<p>memperbaiki hafalan. Data yang saya lihat dari buku monitoring menunjukkan bahwa santri yang rutin Tasmi' minimal 9 kali seminggu, tingkat retensi hafalannya jauh lebih baik dibanding yang jarang Tasmi'. Bahkan untuk hafalan lama, kalau rutin di-Tasmi'-kan lewat muraja'ah, bisa bertahan sampai bertahun-tahun.</p>	
18	<p>Perubahan apa yang Ustadz/Ustadzah lihat pada santri (kognitif, afektif, psikomotorik)?</p>	<p>Perubahan yang saya lihat sangat komprehensif. Dari aspek kognitif, daya ingat santri meningkat signifikan. Saya lihat santri yang rajin tahfidz, nilai</p>	[PM.FP2.18]	<p>Dari segi kognitif, saya lihat daya ingat santri meningkat, tidak hanya untuk Al-Qur'an tapi juga untuk</p>	[RM.FP2.18]

		<p>akademiknya juga bagus karena daya ingatnya terlatih. Kemampuan konsentrasi mereka juga meningkat, tidak mudah terdistraksi. Pemahaman mereka terhadap bahasa Arab juga lebih baik karena terbiasa dengan struktur kalimat Al-Qur'an. Dari aspek afektif, santri menjadi lebih sabar, tekun, dan disiplin. Mereka belajar bahwa menghafal Al-Qur'an butuh proses panjang, tidak bisa instan, jadi mereka terlatih untuk sabaran. Kepercayaan diri mereka juga meningkat. Santri yang dulunya pemalu, setelah terbiasa Tasmi' di depan musyrif dan teman-teman, sekarang lebih berani tampil di forum-forum lain. Kedekatan mereka dengan Al-Qur'an juga membuat mereka lebih khusyuk dalam ibadah dan lebih tenang jiwanya. Dari aspek psikomotorik, kemampuan membaca Al-</p>		<p>pelajaran lain. Konsentrasi mereka juga lebih baik. Dari segi afektif, santri lebih percaya diri dan berani tampil. Mereka juga lebih tenang dan khusyuk dalam beribadah karena terbiasa dengan Al-Qur'an. Saya lihat juga karakter mereka lebih sabar dan tekun. Dari segi psikomotorik, kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sangat meningkat tajwid lebih benar, makhorijul huruf lebih tepat, dan tilawah lebih indah. Bahkan cara mereka berbicara sehari-hari juga lebih fasih dan jelas.</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>Qur'an mereka sangat meningkat tajwidnya lebih tepat, makhori jul hurufnya lebih benar, dan suaranya lebih indah. Bahkan cara mereka berbicara sehari-hari juga lebih jelas dan fasih.</p>			
19	<p>Bagaimana Tasmi' mempengaruhi motivasi santri?</p>	<p>Pengaruh Tasmi' terhadap motivasi santri itu dua arah bisa meningkatkan, tapi juga bisa menurunkan kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi santri yang progress-nya bagus, Tasmi' sangat memotivasi. Setiap kali mereka mendapat apresiasi dari musyrif, atau mereka lihat hafalannya bertambah lancar, motivasi mereka naik. Mereka jadi lebih semangat untuk terus menghafal dan memperbaiki kualitas. Tapi bagi santri yang sering dapat banyak koreksi atau merasa hafalannya tidak progress-progress, motivasi bisa turun. Mereka bisa merasa down atau bahkan putus asa. Makanya</p>	[PM.FP2.19]	<p>Tasmi' punya dua sisi. Bagi santri yang progress-nya bagus, Tasmi' jadi motivasi karena mereka senang mendapat apresiasi dari musyrif. Setiap kali dikoreksi dan dipuji saat bacaannya benar, mereka semakin semangat. Tapi bagi santri yang sering dapat koreksi banyak, kadang motivasinya turun. Makanya peran musyrif penting kita tidak boleh hanya mengoreksi, tapi juga</p>	[RM.FP2.19]

		<p>peran musyrif sangat penting di sini. Kita tidak boleh hanya mengoreksi, tapi juga harus bisa memberi motivasi dan support emosional. Saya selalu bilang ke santri, "Kesalahan itu bagian dari proses belajar. Yang penting bukan tidak pernah salah, tapi mau terus belajar dan memperbaiki."</p> <p>Saya juga sering beri reward untuk santri yang menunjukkan progress, meskipun progress-nya kecil. Misalnya santri yang dulunya salah tajwid 10 kali, sekarang hanya 5 kali, itu sudah progress yang patut diapresiasi. Dengan pendekatan seperti ini, alhamdulillah sebagian besar santri termotivasi dengan Tasmi'.</p>		<p>memberi motivasi dan solusi. Saya selalu bilang ke santri, "Kesalahan itu wajar, yang penting mau belajar dan memperbaiki. " Jadi Tasmi' bukan untuk menghakimi, tapi untuk membantu mereka berkembang.</p>	
20	<p>Apa kendala yang Ustadz/Ustadzah hadapi saat membimbing Tasmi'?</p>	<p>Kendala yang saya hadapi cukup beragam. Pertama, dari segi waktu. Jumlah santri yang saya bimbing cukup banyak, sekitar 25-30 santri, sementara waktu Tasmi'</p>	<p>[PM.FP2.20]</p>	<p>Kendala terbesar adalah keterbatasan waktu. Jumlah santri banyak, tapi waktu Tasmi' terbatas. Jadi kadang saya</p>	<p>[RM.FP2.20]</p>

		<p>terbatas. Idealnya setiap santri butuh 15-20 menit, tapi dengan jumlah segitu, kadang saya harus kompromi dengan waktu yang lebih singkat. Kedua, perbedaan level dan kemampuan santri yang sangat bervariasi. Ada yang sudah lancar dan mutqin, ada yang masih banyak kesalahan. Ini membuat saya harus sangat fleksibel dalam pendekatan.</p> <p>Ketiga, kondisi emosional santri yang tidak stabil. Santri putri khususnya, mereka kadang moody, sedang PMS, atau ada masalah pribadi yang mempengaruhi konsentrasi. Saya harus punya sensitivity yang tinggi untuk ini.</p> <p>Keempat, fasilitas yang kadang kurang mendukung. Ruang Tasmi' kadang panas, bising dari luar, atau kurang pencahayaan.</p> <p>Kelima, santri yang tidak istiqamah atau</p>		<p>harus cepat-cepat, padahal idealnya setiap santri perlu waktu cukup. Kendala lain adalah perbedaan level santri yang sangat bervariasi ada yang sudah lancar, ada yang masih terbata-bata. Ini membuat saya harus fleksibel dalam pendekatan.</p> <p>Kendala juga datang dari santri sendiri, ada yang tidak istiqamah muraja'ah, ada yang sering tidak hadir Tasmi' karena sakit atau kegiatan lain. Fasilitas juga kadang jadi kendala, misalnya tempat Tasmi' yang kurang kondusif karena bising atau panas.</p>	
--	--	--	--	--	--

		sering absen Tasmi' karena sakit atau kegiatan lain. Keenam, koordinasi dengan musyrif lain dan lembaga yang kadang kurang smooth, misalnya perbedaan standar penilaian atau kurang sinkronnya jadwal.			
21	Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah mengatasi santri yang kesulitan?	Untuk santri yang kesulitan, saya punya beberapa strategi. Pertama, saya lakukan assessment mendalam untuk tahu akar masalahnya apakah di teknis menghafal, motivasi, atau masalah pribadi. Kalau masalahnya di teknis, saya berikan bimbingan tambahan di luar jam Tasmi' reguler. Saya ajari teknik menghafal yang lebih efektif, seperti metode tirkar (pengulangan berkali-kali), metode menulis, atau metode audio. Kalau masalahnya di motivasi, saya dekati secara personal, ajak ngobrol empat mata, tanya kendalanya apa, dan beri motivasi	[PM.FP2.21]	Untuk santri yang kesulitan, saya berikan perhatian ekstra. Kadang saya sisihkan waktu khusus di luar jam Tasmi' reguler untuk memberikan bimbingan intensif. Saya juga komunikasi dengan santri senior yang hafalannya bagus untuk menjadi tutor sebaya. Pendekatan yang saya pakai adalah personal saya coba pahami akar masalahnya, apakah di teknis menghafal, motivasi, atau masalah	[RM.FP2.21]

		<p>dengan cerita-cerita inspiratif atau kisah para huffadz. Kadang saya juga melibatkan santri senior yang sukses sebagai role model. Kalau masalahnya di pribadi, saya coba jadi pendengar yang baik, beri support emosional, dan kalau perlu koordinasi dengan wali santri atau bahkan konselor. Saya juga pakai sistem buddy, di mana santri yang kesulitan dipasangkan dengan santri yang lebih kuat untuk saling support. Yang penting, saya tidak biarkan mereka merasa sendirian. Saya pastikan mereka tahu bahwa saya ada untuk membantu mereka, bukan untuk menghakimi.</p>		<p>pribadi. Saya juga koordinasi dengan wali santri kalau perlu, agar ada dukungan dari rumah. Yang penting saya tidak biarkan santri merasa sendirian dalam kesulitannya.</p>	
22	<p>Apa yang Ustadz/Ustadzah lakukan jika santri tidak istiqamah muraja'ah?</p>	<p>Kalau ada santri yang tidak istiqamah muraja'ah, langkah pertama saya adalah mencari tahu penyebabnya. Saya ajak ngobrol santai, tanya kenapa tidak muraja'ah apakah karena tidak tahu caranya, tidak ada</p>	[PM.FP2.22]	<p>Pertama saya ajak ngobrol empat mata untuk tahu penyebabnya. Kadang mereka punya alasan yang valid seperti sakit atau ada urusan keluarga.</p>	[RM.FP2.22]

		<p>waktu, malas, atau ada masalah lain. Kalau memang tidak tahu cara muraja'ah yang efektif, saya ajari. Misalnya saya sarankan untuk muraja'ah sedikit-sedikit tapi rutin, misalnya 1 halaman setiap setelah shalat. Kalau tidak ada waktu, saya bantu mereka mengatur jadwal. Kalau karena malas, saya beri motivasi dan peringatan lembut tentang bahaya lupa hafalan. Saya juga buat sistem peer pressure yang positif, misalnya dengan membuat grup muraja'ah bersama. Kalau masih tidak istiqamah juga, saya beri "sanksi edukatif" seperti tidak boleh setoran baru sampai muraja'ah-nya tuntas, atau harus datang lebih pagi untuk muraja'ah di depan saya. Tapi saya selalu tekankan bahwa ini bukan hukuman, tapi untuk kebaikan mereka sendiri. Saya juga koordinasi dengan wali kelas atau koordinator tahfidz</p>		<p>Tapi kalau memang karena malas, saya beri peringatan dan motivasi. Saya ingatkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan bahaya lupa hafalan. Kalau masih tidak istiqamah, saya beri "sanksi edukatif" seperti tidak boleh setoran baru sampai muraja'ah-nya tuntas. Saya juga libatkan orang tua dan koordinator tahfidz untuk follow up. Tapi saya selalu usahakan pendekatan yang positif, bukan menakut-nakuti.</p>	
--	--	--	--	--	--

		untuk follow up. Yang penting, saya konsisten dan tidak membiarkan santri terus-terusan tidak istiqamah tanpa ada tindakan.			
23	Adakah kendala dari segi waktu, fasilitas, atau lainnya?	Kendala waktu memang yang paling sering. Dengan jumlah santri 25-30 orang dan waktu Tasmi' yang terbatas, kadang saya merasa tidak bisa memberikan perhatian optimal untuk setiap santri. Idealnya kan satu santri butuh 15-20 menit, tapi realitanya kadang hanya bisa 10 menit karena harus mengejar jadwal. Dari segi fasilitas, ruang Tasmi' kadang kurang nyaman panas, bising, atau cahayanya kurang. Mushaf yang dipakai juga kadang berbeda-beda, ada yang pakai Mushaf Madinah, ada yang Indo-Pak. Ini kadang bikin bingung santri karena layout-nya beda. Kendala lain adalah tidak semua santri punya buku monitoring pribadi yang rapi, jadi pencatatan	[PM.FP2.23]	Waktu memang kendala utama. Idealnya satu santri butuh 15-20 menit Tasmi', tapi dengan jumlah santri yang banyak, kadang hanya bisa 10 menit. Dari segi fasilitas, ruang Tasmi' kadang kurang nyaman panas, bising, atau kurang luas. Mushaf yang dipakai juga kadang berbeda-beda, ada yang pakai Mushaf Madinah, ada yang Indo-Pak, ini bisa bikin santri bingung karena beda layoutnya. Kendala lain adalah tidak semua santri punya buku monitoring pribadi, jadi	[RM.FP2.23]

		<p>progress-nya kurang terstruktur. Sistem IT juga belum optimal, misalnya belum ada aplikasi khusus untuk monitoring Tasmi' secara digital. Kendala eksternal juga ada, misalnya kadang jadwal Tasmi' bentrok dengan kegiatan pondok lain seperti pengajian umum atau acara bulanan, jadi harus reschedule. Cuaca juga mempengaruhi, misalnya kalau hujan deras, santri yang kamarnya jauh kadang telat atau tidak hadir.</p>		<p>pencatatan progress-nya kurang rapi. Untuk ke depannya, saya harap fasilitas bisa lebih ditingkatkan. Selain itu dari sistem tahfidz, santri diharuskan nambah hafalan baru setiap hari meskipun hafalan sebelumnya masih belum lancar, hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada kualitas hafalan santri.</p>	
24	<p>Menurut Ustadz/Ustadzah, apa yang perlu diperbaiki dari sistem Tasmi' saat ini?</p>	<p>Menurut saya, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pertama, rasio musyrif dan santri perlu lebih ideal. Saat ini satu musyrif handle 25-30 santri, idealnya mungkin 10-15 saja agar perhatian lebih optimal. Kedua, perlu standarisasi yang lebih jelas dan tertulis tentang kriteria lulus Tasmi', jumlah minimal muraja'ah, dan konsekuensi jika santri tidak</p>	[PM.FP2.24]	<p>Saya rasa perlu ada standarisasi yang lebih jelas, misalnya berapa minimal kesalahan yang bisa ditoleransi untuk bisa lanjut setoran baru, atau berapa juz minimal muraja'ah per minggu. Perlu juga ada pelatihan berkala untuk</p>	[RM.FP2.24]

		<p>memenuhi standar. Ketiga, sistem pencatatan perlu didigitalisasi dengan aplikasi khusus yang terintegrasi, jadi semua data santri tercatat rapi dan mudah diakses. Keempat, perlu ada pelatihan berkala untuk musyrif, misalnya workshop tentang teknik Tasmi' yang efektif, psikologi pembelajaran, atau manajemen kelas. Kelima, fasilitas perlu ditingkatkan ruang Tasmi' yang lebih nyaman, AC atau kipas angin yang cukup, pencahayaan yang baik, dan mushaf yang seragam. Keenam, perlu ada reward system yang jelas untuk santri yang berprestasi, misalnya beasiswa, umrah, atau penghargaan lainnya. Ketujuh, komunikasi antara musyrif, koordinator tahfidz, dan wali santri perlu lebih intensif agar semua pihak sinkron dalam membimbing santri.</p>		<p>musyrif agar metode Tasmi' kita semakin baik. Sistem pencatatan juga bisa didigitalisasi, misalnya pakai aplikasi, jadi lebih efisien dan mudah diakses. Perlu juga ada reward system untuk santri yang konsisten dan berprestasi, biar lebih termotivasi.</p>	
--	--	--	--	---	--

25	<p>Apa saran Ustadz/Ustadzah untuk meningkatkan efektivitas Tasmi'?</p>	<p>Saran saya untuk meningkatkan efektivitas Tasmi' ada beberapa poin. Pertama, optimalkan ketiga jenis Tasmi' (ad-darsi, at-tikrar, imtihan) dengan proporsi yang seimbang. Jangan hanya fokus pada setoran baru, tapi juga muraja'ah dan evaluasi formal. Kedua, ciptakan suasana Tasmi' yang kondusif dan menyenangkan. Tasmi' bukan seharusnya tidak menegangkan atau menakutkan, tapi harus menjadi momen yang dinanti santri karena mereka bisa belajar dan improve. Ketiga, variasikan metode Tasmi' kadang individual, kadang berkelompok, kadang dengan sistem peer-to-peer. Keempat, libatkan teknologi, misalnya pakai aplikasi Al-Qur'an untuk santri bisa latihan sendiri, atau rekam bacaan santri untuk evaluasi. Kelima, berikan feedback yang konstruktif dan seimbang tidak hanya fokus pada</p>		<p>Pertama, rasio musyrif dan santri harus lebih ideal, jangan terlalu banyak santri namun musyrif atau ustadz/ah hanya sedikit. Kedua, waktu Tasmi' harus lebih fleksibel dan cukup, jangan sampai terburu-buru. Ketiga, perlu ada sesi khusus untuk Tasmi' imtihan yang lebih formal dan terstruktur, tidak hanya sekadar Tasmi' harian. Keempat, libatkan lebih banyak santri senior yang kompeten untuk membantu Tasmi' junior, ini juga melatih kepemimpinan mereka. Kelima, ciptakan suasana Tasmi' yang kondusif</p>	<p>[RM.FP2.24]</p>
----	---	--	--	---	--------------------

		<p>kesalahan, tapi juga apresiasi atas pencapaian.</p> <p>Keenam, integrasikan aspek spiritual dalam Tasmi', jangan hanya fokus pada teknis bacaan. Ingatkan santri bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah.</p> <p>Ketujuh, lakukan evaluasi berkala terhadap sistem Tasmi' itu sendiri minta feedback dari santri, diskusi dengan sesama musyrif, dan terus berinovasi. Yang terakhir, jangan lupa aspek doa. Selalu awali dan akhiri Tasmi' dengan doa bersama agar Allah memudahkan proses pembelajaran dan jaga hafalan santri.</p>		<p>tenang, nyaman, dan penuh motivasi.</p> <p>Yang terakhir, jangan lupa aspek spiritual, selalu awali dan akhiri Tasmi' dengan doa bersama.</p>	
--	--	---	--	--	--

### Hasil Wawancara

- a. Nama : Faiq Al-Umair Zain  
 b. Usia/Kelas : Takhossus  
 c. Lama di PPQ : 2 Tahun  
 d. Jumlah hafalan saat ini : 15 Juz  
 e. Tanggal wawancara : 17 Oktober 2025

- a. Nama (inisial) : M. Renoval Arivani  
 b. Usia/Kelas : Takhossus  
 c. Lama di PPQ : 1 Tahun  
 d. Jumlah hafalan saat ini : 8 Juz  
 e. Tanggal wawancara : 17 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Faiq Al-Umair Zain	Coding	M.Renoval Arivani	Coding
1	Sudah berapa lama Anda mengikuti program Tasmi'?	2 tahun sejak awal masuk	[FZ.FP1.1]	1 tahun sejak awal masuk	[RA.FP1.1]
2	Berapa kali Anda Tasmi' dalam seminggu?	Tasmi' darsi (14 kali dalam seminggu) Tasmi Tikror (10 kali dalam seminggu) Tasmi' imtihan (Paling minimal ikut ujian Tasmi'semester adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)	[FZ.FP1.2]	Tasmi' darsi (14 kali dalam seminggu) Tasmi Tikror (10 kali dalam seminggu) Tasmi' imtihan (Paling minimal ikut ujian Tasmi'semester adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)	[RA.FP1.2]
3	Berapa halaman/ayat yang biasanya Anda setorkan setiap kali Tasmi'?	Tasmi' darsi (2 halaman) Tasmi Tikror (5 halaman)		Tasmi' darsi (3 halaman) Tasmi Tikror (5 halaman)	

		Tasmi' imtihan (tidak menentu. Biasanya sebulan sekali minimal 1 juz)		Tasmi' imtihan (tidak menentu. Biasanya sebulan sekali minimal 1-2 juz)	
4	Bagaimana perasaan Anda saat Tasmi'?' (tegang/santai/termotivasi/dll)	Perasaan santai, tambah semangat		Awal awal dulu tegang, tapi lama lama sudah terbiasa.	
5	Bagaimana persiapan Anda sebelum Tasmi'?'	Minimal sehari sebelum Tasmi' sudah murojaah hafalan yang telah dihafal sebelumnya 1 juz.	[FZ.FP2. 5]	Persiapan sebelum Tasmi' biasanya saya menyiapkan hafalan satu hari sebelumnya di kamar.	[RA.FP2. 5]
6	Apakah Anda melakukan muroja'ah sebelum Tasmi'?' Berapa kali?	Ya, muroja'ah 3 kali		Saya murojaah 3 kali sebelum Tasmi'.	
7	Bagaimana suasana saat Tasmi' berlangsung?	Tegang, karena wajah guru serius hingga saya ikut tegang.	[FZ.FP2. 7]	Awalnya tegang karena sangat teliti terhadap makhroj, tapi lama kelamaan terbiasa dengan ustadz yang nyimak.	[RA.FP2. 7]
8	Bagaimana cara ustadz/ustadzah membimbing Anda saat Tasmi'?'	Disuruh murojaah dan mengingat ayat pada		Disuruh murojaah dan mengingat ayat pada	

		awal halaman.		awal halaman	
9	Menurut Anda, apa manfaat Tasmi' bagi hafalan Anda?	Biar hafalan kuat, khususnya dalam membedakan ayat ayat yang mirip dan sama.	[FZ.FP2.9]	Biar lancar, biar semua hurufnya jelas dan bisa baca tartil.	[RA.FP2.9]
10	Apakah Tasmi' membantu Anda menjaga hafalan? Bagaimana caranya?	Karena setiap hari pasti di murojaah, selain juga ada buku monitoring dari guru untuk memantau hafalan saya.		Ya, sangat membantu. Karena setorannya teratur dan diarahkan oleh guru.	
11	Apakah Anda merasa hafalan lebih kuat setelah rutin Tasmi'? Jelaskan.	Ya, tambah kuat.		Ya tambah baik, karena ada koreksi untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan.	
12	Bagaimana Tasmi' mempengaruhi kualitas bacaan Anda (tajwid, kelancaran)?	Sangat mempengaruhi, karena guru sangat teliti dalam setiap huruf yang dibaca. Oleh karena itu sebelum setoran saya selalu mempersiapkan dengan baik.	[FZ.FP2.12]	Sangat mempengaruhi, karena guru sangat teliti dalam setiap huruf yang dibaca.	[RA.FP2.12]
13	Bagaimana perkembangan hafalan Anda sejak mengikuti Tasmi'?	Sebelum Tasmi' saya sulit menghafal	[FZ.FP2.13]	Awalnya saya hafalan sendiri, kemudian	[RA.FP2.13]

		karena bingung dan tidak tahu cara menjaga hafalan, lalu setelah Tasmi' saya jadi mudah dalam menghafal dan menjaga hafalan karena bantuan motivasi dari guru dan juga arahan langsung dari guru.		mondok di ppg permata ikut Tasmi'. Sebelum ikut Tasmi' saya sangat kesulitan dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an karena tidak ada yg menyimak, namun setelah ikut tasmi saya merasa hafalan saya semakin baik karena setiap ada hal yg salah langsung dibenarkan oleh guru.	
1 4	Bagian mana dari hafalan Anda yang paling kuat? Mengapa?	Juz 3, karena banyak ayat yang sering dibaca seperti ayat kursi, dll.		Juz 1, karena paling sering di murojaah dan sering di dengar.	
1 5	Apakah ada hafalan yang sering lupa? Mengapa?	Ada, karena pada saat mau menambah tidak diujikan dalam Tasmi' imtihan sehingga hafalan kurang kuat.	[FZ.FP2.15]	Ada, karena semakin tambah hafalan murojaah saya tidak saya tambahi.	[RA.FP2.15]
1 6	Apa tantangan terbesar Anda dalam menjaga hafalan?	Kesulitan membagi waktu	[FZ.FP2.16]	Dari pondok mewajibkan nambah	[RA.FP2.16]

		karena kegiatannya padat dengan ikut organisasi sehingga membuat capek.		setiap hari, yang menjadikan sulit adalah Ketika hafalan kemarin belum lancar namun tetap disuruh nambah baru lagi, selain itu Ketika menghafal banyak anak rame sehingga membuat kurang fokus, kadang ketiduran waktu buat hafalan baru dan sering ada kegiatan lain yang menguras tenaga.	
1 7	Kesulitan apa yang Anda alami saat Tasmi'?	Kesulitan dalam beberapa kosa kata, seperti dalam surah an-nisa'.	[FZ.FP2.17]	Kesulitan melafalkan huruf dengan tepat dan pas karena saya belum terbiasa.	[RA.FP2.17]
1 8	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?	Membaca ayat tersebut khususnya pada kalimat yang sulit secara berulang.	[FZ.FP2.18]	Dengan murojaah dan selalu mengulang-ulang ayat tersebut.	[RA.FP2.18]

19	Apakah ada ayat-ayat tertentu yang sulit Anda hafal? Mengapa?	Ada, saya kesulitan di juz 4-5 karena banyak kosakata yang baru menurut saya.		Ada, pada ayat yang sama seperti di surah ar-rahman.	
20	Strategi apa yang Anda gunakan untuk menjaga hafalan?	Sehari saya murojaah 2 juz dan biasanya sebelum tidur saya muroajah lagi 1 juz.	[FZ.FP2.20]	Saya murojaah $\frac{1}{2}$ juz perhari, biasanya saya murojaah habis maghrib.	[RA.FP2.20]
21	Kapan waktu terbaik Anda untuk muraja'ah?	Malam setelah isya sekitar jam 8 an keatas, karena udaranya segar.		Biasannya habis maghrib.	
22	Bagaimana cara Anda mengingat ayat-ayat mutasyabihat?	Dengan mengingat di juz mana saja ayat tersebut.	[FZ.FP2.22]	Saya menandai setiap ayat yg sama dan mirip di mushaf Al-Qur'an saya.	[RA.FP2.22]
23	Apakah Anda memiliki tips khusus dalam menghafal?	Sebaiknya dipahami juga artinya, agar mudah dalam menghafal lafal ayatnya.		Murojaah setiap habis sholat fardhu agar teratur dan konsisten.	
24	Apakah Tasmi' membuat Anda lebih termotivasi menghafal? Mengapa?	Ya, karena pada saat saya ada kesalahan ayat saat Tasmi', saya semakin terpacu untuk	[FZ.FP2.24]	Ya. Tasmi' membuat saya semakin termotivasi untuk menghafal, karena saya merasa	[RA.FP2.24]

		melancarkannya dan membenarkan ayat tersebut.		tertantang untuk menyelesaikan hafalan hingga 30 juz dan juga bisa menjaganya hingga kapanpun.	
2 5	Bagaimana Tasmi' mempengaruhi kepercayaan diri Anda?	Ya , karena saya merasa setelah di koreksi oleh guru, saya selalu mengambil Pelajaran dari kesalahan tersebut agar tidak terulang pada kesalahan yang sama di lain waktu.	[FZ.FP2.25]	Ya , karena saya merasa setelah di koreksi oleh guru, saya selalu mengambil Pelajaran dari kesalahan tersebut agar tidak terulang pada kesalahan yang sama di lain waktu.	[RA.FP2.25]
2 6	Apakah Anda lebih disiplin sejak rutin Tasmi'? Jelaskan.	Ya, karena saya saat Tasmi' masih ada kesalahan yang perlu diperbaiki, sehingga saya menjadi lebih disiplin untuk membenarkan kesalahan ayat yang saya lafalkan tersebut.	[FZ.FP2.26]	Ya. Saya merasa lebih disiplin karena dengan adanya tasmi ini saya semakin terbiasa menjaga dan menghafal Al-Qur'an.	[RA.FP2.26]

2 7	Bagaimana perasaan Anda ketika dikoreksi ustadz/ustadzah?	Perasaan saya senang, karena ada bahan koreksi untuk dibenarkan yang itu juga berpengaruh pada hafalan Al-Qur'an saya dalam jangka Panjang.	[FZ.FP2.27]	Awalnya tegang karena sangat teliti terhadap makhroj, tapi lama kelamaan terbiasa dengan ustadz yang nyimak.	[RA.FP2.27]
--------	---	---	-------------	--	-------------

### Hasil Wawancara

- a. Nama : Tegar Wildan Utama  
 b. Kelas : Reguler  
 c. Lama di PPQ : 1 Tahun  
 d. Jumlah hafalan saat ini : 3 Juz  
 e. Tanggal wawancara : 17 Oktober 2025

- a. Nama : Gavin Alrinathan Panggy  
 b. Kelas : Reguler  
 c. Lama di PPQ : 2 Tahun  
 d. Jumlah hafalan saat ini : 9 Juz  
 e. Tanggal wawancara : 17 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Tegar Wildan Utama	Coding	Gavin Alrinathan Panggy	Coding
1	Sudah berapa lama Anda mengikuti program Tasmi'?	Saya sudah mengikuti program Tasmi' sejak awal masuk PPQ, jadi sekitar satu tahun.	[TH.FP1.1]	Saya sudah mengikuti program Tasmi' sejak awal masuk PPQ, jadi sekitar dua tahun.	
2	Berapa kali Anda Tasmi' dalam seminggu?	Tasmi' darsi (9 kali dalam seminggu) Tasmi Tikror (5 kali dalam seminggu) Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena belum	[TH.FP1.2]	Tasmi' darsi (9 kali dalam seminggu) Tasmi Tikror (5 kali dalam seminggu) Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena	[GP.FP1.2]

		selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)		belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)	
3	Berapa halaman/ayat yang biasanya Anda setorkan setiap kali Tasmi'?	Tasmi' darsi (1 atau ½ halaman) Tasmi Tikror (2 halaman) Tasmi' imtihan (saya belum pernah karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' Adalah punya hafalan 3 juz)		Tasmi' darsi (1 halaman) Tasmi Tikror (5 halaman) Tasmi' imtihan (setiap saya selesai kelipatan 3 juz, 5, juz, 7 juz. Biasanya 1 bulan sekali ada tasmi imtihan)	
4	Bagaimana perasaan Anda saat Tasmi'? (tegang/santai/termotivasi/dll)	Biasa saja, selain itu juga semakin lebih termotivasi karena ingin memperbaiki		Awalnya tegang, tapi sekarang lebih termotivasi karena ingin memperbaiki	

		i bacaan dan hafalan.		i bacaan dan hafalan.	
5	Bagaimana persiapan Anda sebelum Tasmi'?	Saya muroja'ah berulang-ulang khususnya hafalan atau ayat yang belum lancar, biasanya dua atau tiga kali, dan membaca bersama teman sebelum disetorkan.	[TH.FP2. 5]	Saya muroja'ah berulang-ulang khususnya hafalan atau ayat yang belum lancar, biasanya 7 kali dan membaca bersama teman sebelum disetorkan.	[GP.FP2. 5]
6	Apakah Anda melakukan muraja'ah sebelum Tasmi'? Berapa kali?	Iya, minimal dua kali sebelum Tasmi'. Kalau ayatnya panjang, bisa sampai lima kali.		Iya, minimal 3 kali sebelum Tasmi'. Kalau ayatnya panjang, bisa sampai 7 kali.	
7	Bagaimana suasana saat Tasmi' berlangsung?	Suasananya cukup tenang tapi fokus. Santri lain juga memperhatikan, jadi saya berusaha tidak salah.	[TH.FP1. 7] [TH.FP2. 7]	Suasana Tasmi' sangat khidmat. Semua santri yang belum giliran duduk diam, menyimak. Ustadzah menyimak dengan serius sambil memegang mushaf. Saya merasa	[GP.FP1. 7] [GP.FP2. 7]

				seperti sedang diuji, bukan hanya hafalan tapi juga ketenangan dan konsentrasi.	
8	Bagaimana cara ustadz/ustadzah membimbing Anda saat Tasmi'?	Ustadz biasanya menyimak sambil mencatat kesalahan, lalu memberikan koreksi setelah saya tidak mampu atau benar benar tidak tau bagaimana pembedannya.		Kesalahan dihitung jika santri bertanya atau benar benar tidak bisa meneruskan ayat.	
9	Menurut Anda, apa manfaat Tasmi' bagi hafalan Anda?	Sangat membantu menguatkan hafalan dan melatih mental membaca di depan orang lain.	[TH.FP2.9]	Bagi saya, Tasmi' adalah cara untuk menguatkan hafalan. Kalau hanya muroja'ah sendiri, saya tidak tahu bagian mana yang masih salah. Tapi dengan Tasmi', saya jadi tahu bagian ayat mana yang sering lupa atau terbata. Selain itu,	[GP.FP1.9] [GP.FP2.9]

				saya merasa lebih semangat karena ada target yang harus dicapai.	
1 0	Apakah Tasmi' membantu Anda menjaga hafalan? Bagaimana caranya?	Iya, karena setiap kali Tasmi' saya harus siap, jadi otomatis saya lebih sering muroja'ah.		Sangat membantu. Karena setiap kali jadwal Tasmi' datang, saya harus memastikan hafalan saya siap. Itu membuat saya rajin muroja'ah tanpa disuruh. Kalau tidak ada jadwal Tasmi', mungkin saya akan lebih santai dan hafalan bisa cepat hilang.	
1 1	Apakah Anda merasa hafalan lebih kuat setelah rutin Tasmi'? Jelaskan.	Ya, hafalan jadi lebih melekat karena sering diulang dan diuji langsung di depan ustadz.		ya, karena dengan Tasmi' saya terus dipaksa untuk mengulang hafalan lama. Semakin sering saya setorkan, hafalan terasa semakin lekat di	

				ingatan. Bahkan ketika ada ayat yang dulu sering saya lupa, sekarang bisa saya ingat lebih cepat.	
1 2	Bagaimana Tasmi' mempengaruhi kualitas bacaan Anda (tajwid, kelancaran)?	Bacaan saya lebih fasih dan tajwid lebih terkontrol karena selalu dikoreksi ustadz.	[TH.FP2.12]	Bacaan saya jadi lebih hati-hati dan sesuai dengan tajwid. Ustadzah selalu mengingatkan kalau saya salah panjang-pendek atau makhraj huruf. Lama-kelamaan, saya terbiasa memperhatikan detail itu saat membaca sendiri.	[GP.FP2.12]
1 3	Bagaimana perkembangan hafalan Anda sejak mengikuti Tasmi'?	Dulu sulit menambah hafalan, tapi setelah ikut Tasmi' jadi lebih cepat dan teratur.	[TH.FP2.13]	Perkembangan saya cukup terasa. Dulu saya sering lupa ayat yang mirip, tapi setelah Tasmi' rutin, hafalan saya jadi lebih kuat. Saya juga merasa	[GP.FP2.13]

				lebih percaya diri untuk menyetor hafalan baru.	
1 4	Bagian mana dari hafalan Anda yang paling kuat? Mengapa?	Juz 30, karena sering dibaca saat shalat dan sering diulang di rumah.		Juz 4 paling kuat karena sering dibaca di kelas dan digunakan dalam kegiatan Tasmi' bersama. Juz itu juga saya sukai karena banyak ayat yang pendek dan mudah diingat.	
1 5	Apakah ada hafalan yang sering lupa? Mengapa?	Juz 29, karena udah lama nggak di murojaah.	[TH.FP2.15]	Ya, di Surah Al-Baqarah dan Ali Imron Banyak ayat yang mirip dan panjang, jadi kalau tidak saya ulang beberapa kali, mudah tertukar.	[GP.FP2.15]
1 6	Apa tantangan terbesar Anda dalam menjaga hafalan?	Tantangan terbesar Adalah malas dan sering tergoda untuk lebih memilih bermain	[TH.FP2.16]	Tantangan saya adalah membagi waktu antara pelajaran sekolah umum dan tahfidz. Kadang	[GP.FP2.16]

		daripada murojaah.		kalau ada ulangan di sekolah, saya tidak sempat muroja'ah dan hafalan jadi menurun.	
1 7	Kesulitan apa yang Anda alami saat Tasmi'?	Kadang grogi, jadi lupa ayat padahal hafalannya lancar saat latihan.	[TH.FP2.17]	Saat di depan ustadzah, saya sering grogi dan lupa urutan ayat. Kadang saya hafal di kamar, tapi saat Tasmi' malah blank.	[GP.FP2.17]
1 8	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?	Saya menenangkan diri, membaca doa, dan mencoba fokus pada arti ayat.	[TH.FP2.18]	Saya biasanya tarik napas dalam, baca doa, lalu berusaha tenang. Ustadzah juga sering bilang jangan takut salah karena yang penting berusaha.	[GP.FP2.18]
1 9	Apakah ada ayat-ayat tertentu yang sulit Anda hafal? Mengapa?	Surah Al-Jin, karena banyak ayat yang awalnya sama.		Ya, terutama ayat yang panjang dengan banyak hukum bacaan seperti mad dan ikhfa'. Saya harus	

				lebih fokus supaya tidak salah panjang pendeknya.	
20	Strategi apa yang Anda gunakan untuk menjaga hafalan?	Saya mengulang hafalan lama setiap hari sebelum menambah hafalan baru.	[TH.FP2.20]	Saya buat jadwal pribadi untuk muroja'ah. Misalnya setiap pagi saya baca ½ juz sebelum berangkat sekolah, tapi sebelum itu saya tambah hafalan baru.	[GP.FP2.20]
21	Kapan waktu terbaik Anda untuk muraja'ah?	Setelah Subuh karena masih fresh.		Setelah Subuh adalah waktu paling tenang dan segar. Pikiran masih jernih, jadi lebih mudah mengingat.	
22	Bagaimana cara Anda mengingat ayat-ayat mutasyabihat?	Saya menandai di mushaf ayat yang sama.	[TH.FP2.22]	Saya tandai di mushaf. Kadang saya juga buat perbandingan antara dua ayat yang mirip supaya tahu bedanya.	[GP.FP2.22]
23	Apakah Anda memiliki tips khusus dalam menghafal?	Sering sering diulang agar melekat dan		Jangan memaksa hafal banyak sekaligus.	

		tidak mudah lupa.		Lebih baik sedikit tapi diulang setiap hari. Kalau hati sedang tenang, hafalan lebih mudah masuk.	
2 4	Apakah Tasmi' membuat Anda lebih termotivasi menghafal? Mengapa?	Ya, karena setelah Tasmi' saya merasa lebih percaya diri dan ingin hafal lebih banyak.		Sangat memotivasi. Karena setiap kali saya berhasil Tasmi' dengan lancar, saya merasa senang dan ingin menambah hafalan lagi. Selain itu, saya juga jadi ingin memperbaiki bacaan agar lebih baik dari sebelumnya.	[GP.FP2.24]
2 5	Bagaimana Tasmi' mempengaruhi kepercayaan diri Anda?	Saya jadi lebih berani membaca di depan teman-teman dan guru.	[TH.FP2.25]	Dulu saya pemalu dan takut kalau disuruh membaca di depan umum. Tapi karena sering Tasmi', sekarang saya lebih percaya diri. Saya tahu	[GP.FP2.25]

				bahwa kalau saya salah, ustadzah tidak marah, tapi malah mengajarkan.	
26	Apakah Anda lebih disiplin sejak rutin Tasmi'? Jelaskan.	Iya, karena saya harus menyiapkan hafalan sebelum jadwal Tasmi'.	[TH.FP2.26]	Ya, karena saya harus mempersiapkan hafalan sebelum jadwal Tasmi'. Saya jadi terbiasa mengatur waktu, kapan harus muroja'ah dan kapan harus belajar pelajaran sekolah.	[GP.FP2.26]
27	Bagaimana perasaan Anda ketika dikoreksi ustadz/ustadzah?	Kadang malu, tapi saya sadar itu untuk memperbaiki hafalan dan bacaan saya.	[TH.FP2.27]	Kadang malu karena teman-teman mendengar, tapi saya sadar itu penting. Kalau tidak dikoreksi, saya tidak akan tahu kesalahan saya. Jadi sekarang saya justru senang kalau ustadzah memberi catatan supaya saya bisa	[GP.FP2.27]

				memperbaik i diri.	
--	--	--	--	-----------------------	--

### Hasil Wawancara

Santri 1:

- a. Nama : Tunjung Jayadi
- b. Kelas : 7 (Tujuh)
- c. Lama di PPQ : 1 Tahun
- d. Jumlah hafalan saat ini : 4 Juz
- e. Tanggal wawancara : 17 Oktober 2025

Santri 2:

- a. Nama (inisial) : Bintang Putra Wibowo
- b. Kelas : 8 (Delapan)
- c. Lama di PPQ : 1 Tahun
- d. Jumlah hafalan saat ini : 3 Juz
- e. Tanggal wawancara : 17 Oktober 2025

Santri 3:

- a. Nama (inisial) : Naufal Zaky
- b. Kelas : 9 (Sembilan)
- c. Lama di PPQ : 2 Tahun
- d. Jumlah hafalan saat ini : 3 Juz
- e. Tanggal wawancara : 17 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Tunjung Jayadi	Coding	Bintang Putra Wibowo	Coding	Naufal Zaky	Coding
1	Sudah berapa lama Anda mengikuti program Tasmi'?	Saya sudah mengikuti program Tasmi' sejak awal masuk PPQ, jadi sekitar 1 tahun.		Saya sudah mengikuti program Tasmi' sejak awal masuk PPQ, jadi sekitar 1 tahun.		Saya sudah mengikuti program Tasmi' sejak awal masuk PPQ, jadi sekitar 2 tahun.	[NZ.F P1.1]
2	Berapa kali Anda Tasmi' dalam seminggu?	Tasmi' darsi (9 kali dalam	[TJ.F P1.2]	Tasmi' darsi (9 kali dalam	[BW.F P1.2]	Tasmi' darsi (9 kali dalam	[NZ.F P1.2]

		<p>seminggu)</p> <p>Tasmi Tikror (5 kali dalam seminggu)</p> <p>Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' semester Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)</p>		<p>seminggu)</p> <p>Tasmi Tikror (5 kali dalam seminggu)</p> <p>Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)</p>		<p>seminggu)</p> <p>Tasmi Tikror (5 kali dalam seminggu)</p> <p>Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi's emester Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)</p>	
3	<p>Berapa halaman/ayat yang biasanya Anda setorkan setiap kali Tasmi'?</p>	<p>Tasmi' darsi (1 atau ½ halaman)</p>		<p>Tasmi' darsi (1 atau ½ halaman)</p>		<p>Tasmi' darsi (1 atau ½ halaman)</p>	

		<p>Tasmi Tikror (2 halaman )</p> <p>Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi's emester Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan baisanya 1 juz)</p>		<p>Tasmi Tikror (5 halaman)</p> <p>Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi' semester Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan biasanya 1 juz)</p>		<p>Tasmi Tikror (2 halaman )</p> <p>Tasmi' imtihan (saya belum pernah yang imtihan semester karena belum selesai 3 juz penuh, karena paling minimal ikut ujian Tasmi's emester Adalah punya hafalan 3 juz, tapi kalau yang imtihan bulanan baisanya 1 juz)</p>	
4	<p>Bagaimana perasaan Anda saat Tasmi'? (tegang/santai/termotivasi/dll )</p>	<p>Agak tegang sih, takut salah. Tapi kalau sudah hafal kuat jadi lebih</p>	<p>[TJ.F P2.4]</p>	<p>Sudah lebih santai dibanding dulu waktu awal masuk. Tapi tetap ada</p>	<p>[BW.F P2.4]</p>	<p>Sudah sangat santai dan enjoy. Tasmi' seperti rutinitas yang menyenangkan.</p>	

		santai. Kadang termotivasi kalau teman-teman hafalannya lancar.		rasa deg-degan, apalagi kalau hafalannya belum sempurna. Tapi secara umum saya termotivasi.		Saya termotivasi untuk selalu tampil maksimal.	
5	Bagaimana persiapan Anda sebelum Tasmi'?	Saya biasanya mengulang hafalan yang mau disetorkan 30 menit sebelum Tasmi'. Kadang sambil tutup mushaf untuk ngetes sendiri.		Saya biasanya muraja'ah intensif 1 jam sebelum Tasmi'. Saya juga sholat dhuha dan berdoa supaya lancar.		Persiapan saya cukup matang. Minimal 1 jam sebelumnya sudah muraja'ah intensif.	
6	Apakah Anda melakukan muraja'ah sebelum Tasmi'? Berapa kali?	Iya, minimal 5-7 kali pengulangan untuk hafalan baru. Kalau hafalan lama cukup 3-4 kali.		Untuk hafalan baru minimal 10 kali pengulangan. Hafalan lama 5-7 kali, tergantung tingkat kesulitannya.		Untuk hafalan baru 8 kali pengulangan sampai benar-benar lancar. Muraja'ah hafalan lama 2 kali sebelum	

						Tasmi' tikkor.	
7	Bagaimana suasana saat Tasmi' berlangsung?	Tenang tapi serius. Ustadz selalu memperhatikan dengan saksama. Kadang ada teman-teman yang menunggu giliran juga..	[TJ.F P2.7]	Kondusif dan fokus. Ustadz sangat memperhatikan setiap detail bacaan, dari makhori jul huruf sampai mad dan ghunnah	[BW.F P2.7]	Suasana nya cukup tenang tapi fokus. Santri lain juga memperhatikan, jadi saya berusaha tidak salah.	[NZ.F P2.7]
8	Bagaimana cara ustadz/ustadzah membimbing Anda saat Tasmi'?	Ustadz sangat teliti, kalau ada kesalahan tajwid langsung dibenarkan. Beliau juga mengingatkan ayat-ayat yang mirip supaya tidak tertukar.		Ustadz tidak hanya mengoreksi kesalahan tapi juga menjelaskan alasannya. Beliau juga memberikan tips untuk mengingat ayat-ayat yang sulit.		Ustadz biasanya menyimak sambil mencatat kesalahan, lalu memberikan koreksi setelah saya tidak mampu atau benar benar tidak tau bagaimana pembenerannya.	
9	Menurut Anda, apa manfaat	Manfaatnya banyak, hafalan	[TJ.F P2.9]	Manfaatnya luar biasa. Tasmi'	[BW.F P2.9]	Manfaatnya sangat banyak.	[NZ.F P2.9]

	Tasmi' bagi hafalan Anda?	jadi lebih kuat karena diulang terus. Juga jadi tahu kesalahan yang tidak saya sadari.		membuat hafalan saya terkontrol dan terjaga kualitasnya. Tidak asal hafal tapi juga benar dari segi tajwid.		Bukan hanya menjaga hafalan tapi juga meningkatkan kualitas, kedisiplinan, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an.	
10	Apakah Tasmi' membantu Anda menjaga hafalan? Bagaimana caranya?	Sangat membantu. Karena ada jadwal Tasmi', saya jadi rutin mengulang hafalan. Kalau tidak ada Tasmi' mungkin saya malas muraja'ah.		Sangat membantu. Dengan sistem Tasmi' rutin, hafalan lama tidak gampang hilang karena terus diulang secara berkala.		Sangat efektif. Sistem Tasmi' yang terstruktur membuat hafalan tidak hilang. Ada kontrol kualitas yang ketat dari ustadz	
11	Apakah Anda merasa hafalan lebih kuat setelah rutin Tasmi'? Jelaskan.	Iya, terutama hafalan yang sudah di-Tasmi' beberapa kali. Hafalan juz 30 saya		Jelas lebih kuat. Hafalan yang sudah di-Tasmi' berkali-kali sudah seperti melekat		Ya, hafalan jadi lebih melekat karena sering diulang dan diuji langsung di depan ustadz.	

		sudah kuat karena sering di-Tasmi' dari awal..		di ingatan. Bahkan tanpa melihat mushaf bisa lancar..			
12	Bagaimana Tasmi' mempengaruhi kualitas bacaan Anda (tajwid, kelancaran)?	Tajwid saya jadi lebih baik karena selalu dikoreksi. Bacaan juga jadi lebih lancar dan tidak terbata-bata lagi.	[TJ.F P2.12]	Kualitas bacaan meningkat drastis. Tajwid saya jauh lebih baik, huruf lebih jelas, dan bacaan lebih tartil.	[BW.F P2.12]	Kualitas bacaan saya sekarang sangat baik. Tajwid sudah benar, bacaan tartil, dan makhraj huruf jelas.	[NZ.F P2.12]
13	Bagaimana perkembangan hafalan Anda sejak mengikuti Tasmi'?	Alhamdulillah lumayan cepat. Awalnya hafal 1 juz, sekarang sudah 4 juz. Target saya 15 juz waktu lulus SMP.	[TJ.F P2.13]	Alhamdulillah progresnya stabil. Dari 1 juz sekarang sudah 3 juz. Yang penting konsisten dan tidak terburu-buru.	[BW.F P2.13]	Alhamdulillah sangat baik. Dari 1 juz sekarang 3 juz. Target saya 30 juz saat lulus SMP, insyaAllah tercapai.	[NZ.F P2.13]
14	Bagian mana dari hafalan Anda yang paling kuat? Mengapa?	Juz 30 paling kuat karena paling sering		Juz 29 dan 30 paling kuat karena paling		Juz 30 paling kuat karena paling sering	

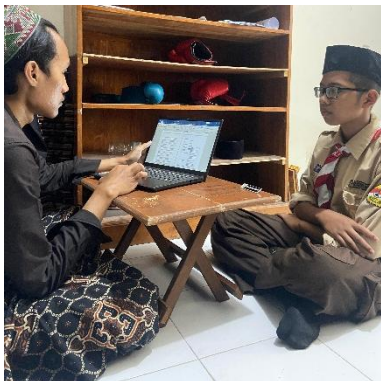
		diulang dan sudah hafal sejak SD. Juga karena sering dibaca dalam shalat.		sering diulang dan digunakan untuk shalat. Juga karena sudah hafal dari lama.		diulang dan sudah menjadi bagian dari keseharian saya.	
15	Apakah ada hafalan yang sering lupa? Mengapa?	Juz 2 bagian tengah sering lupa karena banyak ayat mutasyabih dan kurang sering diulang..	[TJ.F P2.15]	Juz 4 kadang lupa karena banyak ayat hukum yang panjang dan tidak sering dibaca di luar muraja'ah.	[BW.F P2.15]	Tidak ada, saya selalu muevojauh untuk menjaga hafalan saya.	
16	Apa tantangan terbesar Anda dalam menjaga hafalan?	Waktu yang terbatas karena ada pelajaran sekolah juga. Kadang capek dan susah fokus untuk muraja'ah.	[TJ.F P2.16]	Tantangan terbesar adalah menyeimbangkan antara menambah hafalan baru dengan muraja'ah hafalan lama. Kadang harus pilih prioritas.	[BW.F P2.16]	Tantangan terbesar sekarang adalah menjaga konsistensi di tengah kesibukan persiapan ujian akhir dan kegiatan organisasi.	[NZ.F P2.16]
17	Kesulitan apa yang Anda	Kadang grogi dan lupa	[TJ.F P2.17]	Kesulitan utama adalah	[BW.F P2.17]	Kadang grogi, jadi lupa	[NZ.F P2.17]

	alami saat Tasmi'?	ayat yang sebenarnya sudah hafal. Terutama kalau Tasmi' di awal hari.		ayat mutasyabihat yang sering tertukar. Kadang sudah yakin benar tapi ternyata salah surat.		ayat padahal hafalannya lancar saat latihan. Mungkin karena terlalu panik sehingga menjadi lupa.	
18	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?	Saya coba lebih banyak muraja'ah dan istirahat cukup. Juga berdoa sebelum Tasmi' supaya lancar.	[TJ.F P2.18]	Saya membuat tabel perbandingan untuk ayat-ayat mutasyabihat. Juga lebih sering mengulang bagian yang sering keliru.	[BW.F P2.18]	Saya mencoba untuk menenangkan diri, membaca doa dan instighfar, dan mencoba fokus pada arti ayat.	[NZ.F P2.18]
19	Apakah ada ayat-ayat tertentu yang sulit Anda hafal? Mengapa?	Ayat-ayat panjang di Surat Al-Baqarah sulit karena banyak kosa kata yang asing dan ayatnya panjang-panjang.		Ayat-ayat kisah para Nabi yang mirip-mirip di beberapa surat sulit karena redaksinya hampir sama tapi ada perbedaan sedikit.		Tidak ada.	
20	Strategi apa yang Anda buat	Saya buat	[TJ.F P2.20]	Saya pakai	[BW.F P2.20]	Saya mengula	[NZ.F P2.20]

	gunakan untuk menjaga hafalan?	jadwal muraja'ah harian. Pagi untuk hafalan baru, sore untuk muraja'ah hafalan lama.		sistem rotasi muraja'ah . Setiap hari ada juz yang harus diulang, jadi dalam seminggu semua hafalan kebaca semua.		ng hafalan lama setiap hari sebelum menambah hafalan baru. selain itu juga saya baca setiap sholat sunnah.	
21	Kapan waktu terbaik Anda untuk muraja'ah?	Ba'da Subuh paling bagus karena pikiran masih segar dan tenang		Sepertiga malam terakhir paling efektif. Tapi biasanya saya muraja'ah setelah Subuh karena lebih praktis..		Setelah Subuh karena pikiran masih fresh dan jernih.	
22	Bagaimana cara Anda mengingat ayat-ayat mutasyabihat?	Saya tandai di mushaf dan buat catatan perbedaannya. Kadang saya hafalkan kata kunci yang berbeda.	[TJ.F P2.22]	Saya hafalkan konteks dan tema surat, jadi bisa bedakan meskipun redaksinya mirip. Juga hafalkan kata kunci unik di setiap ayat.	[BW.F P2.22]	Saya menandai di mushaf ayat yang sama dan meminta teman untuk menyimak.	[NZ.F P2.22]

23	Apakah Anda memiliki tips khusus dalam menghafal?	Saya selalu menulis ayat yang sulit, terus dibaca berkali-kali sambil melihat terjemahan supaya lebih paham.		Tips saya adalah memahami makna ayat, bukan hanya menghafal teks. Juga mendengarkan murattal dari qori favorit sambil mengulang.		Harus sering diulang agar melekat dalam hati dan ingatan serta tidak mudah lupa.	
24	Apakah Tasmi' membuat Anda lebih termotivasi menghafal? Mengapa?	Iya, karena ada target yang harus dicapai setiap minggu. Juga termotivasi lihat teman-teman yang hafalannya bagus.	[TJ.F P2.24]	Sangat termotivasi. Tasmi' memberikan feedback langsung dan apresiasi dari ustadz membuat saya semangat untuk terus menambah hafalan.	[BW.F P2.24]	Ya, karena setelah Tasmi' saya merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan jumlah hafalan saya.	[NZ.F P2.24]
25	Bagaimana Tasmi' mempengaruhi kepercayaan diri Anda?	Kepercayaan diri saya meningkat. Awalnya malu dan takut salah, sekarang sudah	[TJ.F P2.25]	Kepercayaan diri meningkat pesat. Saya sekarang berani memimpin sholat dan membaca Al-	[BW.F P2.25]	Saya jadi lebih berani menyimak hafalan saya di depan teman-teman dan guru.	[NZ.F P2.25]

		lebih berani dan percaya diri.		Qur'an di depan umum tanpa ragu.			
26	Apakah Anda lebih disiplin sejak rutin Tasmi'? Jelaskan.	Lebih disiplin dalam mengatur waktu. Saya jadi terbiasa bangun pagi untuk muraja'ah dan tidak menunda..	[TJ.F P2.26]	Jauh lebih disiplin. Tasmi' melatih saya untuk tepat waktu, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap target hafalan sendiri.	[BW.F P2.26]	Iya, karena saya harus menyiapkan hafalan sebelum jadwal Tasmi'.	[NZ.F P2.26]
27	Bagaimana perasaan Anda ketika dikoreksi ustadz/ustadzah?	Awalnya agak malu, tapi sekarang saya terima dengan baik. Saya sadar koreksi itu untuk kebaikan supaya hafalan saya benar	[TJ.F P2.27]	Saya bersyukur karena koreksi itu menyelamatkan hafalan saya dari kesalahan. Saya menerima dengan lapang dada dan langsung perbaiki..	[BW.F P2.27]	Saya sangat menghargai setiap koreksi. Itu adalah bentuk perhatian dan kasih sayang ustadz. Saya jadikan sebagai bahan evaluasi untuk berkembang.	[NZ.F P2.27]



## **Lampiran 3**

### **Data Observasi dan Foto Kegiatan**

**OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' AD-DARSI DI PPQ PERMATA  
SURABAYA**

**Hari/Tanggal : Jumat, 31 Oktober 2025**

**Waktu : 08.30 – 09.30**

**Jenis Tasmi : Tasmi Ad-Darsi**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi (Jawaban)
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Kegiatan Tasmi' ad-darsi individual dilaksanakan di <b>aula utama pondok</b> setelah shalat Subuh. Ruangan luas, bersih, dengan pencahayaan alami dari arah timur. Udara cukup segar karena jendela dibuka sejak dini hari. Santri duduk bersila di depan musyrif dengan jarak sekitar satu meter. Fasilitas yang digunakan meliputi mushaf pribadi, meja kecil, kipas angin, serta buku monitoring hafalan. Tidak digunakan pengeras suara, suasana tenang dan kondusif.
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Tasmi' dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat, dimulai pukul <b>04.30 sampai 06.00 WIB</b> . Setiap santri mendapat jatah waktu 10–15 menit, tergantung kelancaran hafalannya. Jadwal ini sesuai dengan ketentuan PPQ Permata yang menekankan Tasmi' sebagai rutinitas utama pasca Subuh.
3	<b>Suasana Pembelajaran</b>	Suasana sangat tenang. Hanya terdengar bacaan santri satu per satu. Santri yang belum giliran tampak muroja'ah pelan. Kadang terdengar langkah santri yang baru datang dari asrama, tetapi tidak mengganggu jalannya kegiatan. Atmosfer kegiatan terasa <b>khusyuk dan berwibawa</b> .
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Saat ustadz masuk ruangan santri semuanya berdiri dan memberikan salam secara bersamaan dipimpin salah satu santri, setelah itu ustadz menjawab salam dan mempersilahkan asntri untuk duudk. Sebelum Tasmi' dimulai, ustadz membuka kegiatan dengan doa bersama dan pembacaan surah pendek (Al-Fiil). Ustadz memberikan motivasi singkat: " <i>Jadikan hafalan ini bukan beban, tapi amal jariyah.</i> " Beberapa santri sudah melakukan muraja'ah mandiri sekitar 10–15 menit sebelum giliran, duduk rapi di saf belakang aula.
5	<b>Pola Setoran</b>	Jenis Tasmi' adalah <b>Ad-Darsi</b> , yaitu setoran hafalan baru. Setiap santri maju satu per satu secara <b>individual</b> . Dalam satu sesi terdapat sekitar 25-30 santri. Masing-masing menyetorkan <b>satu halaman baru</b> dari mushaf Madinah.

		Musyrif memanggil santri berdasarkan kesiapan dan urutan hafalan terakhir.
6	<b>Teknik Penyimakan Musyrif</b>	Musyrif duduk sejajar dengan santri, memegang mushaf terbuka. Ia menyimak dengan intens, menandai kesalahan di buku monitoring. Pada santri yang sudah sering menyettor, musyrif terkadang menutup mushaf untuk menilai sejauh mana konsistensi hafalan. Hal ini menjadi temuan baru menandakan kepercayaan terhadap kemampuan santri senior.
7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi dilakukan <b>langsung saat kesalahan terjadi</b> . Musyrif mengulang bacaan yang benar dengan nada lembut lalu meminta santri mengulangnya. Jika kesalahan terkait tajwid (seperti ikhfa atau mad), musyrif menjelaskan makhraj huruf secara rinci dan memberi contoh. Sikapnya sabar, namun tegas saat kesalahan diulang lebih dari dua kali.
8	<b>Pola Komunikasi Musyrif–Santri</b>	Komunikasi dua arah. Bahasa yang digunakan semi-formal, dengan nuansa akrab. Musyrif sering memberi pujian singkat, seperti “Alhamdulillah, bagus!” atau “Jangan terburu-buru.” Santri juga aktif bertanya jika ragu pada pelafalan ayat tertentu. Hubungan keduanya menunjukkan rasa saling hormat dan akhlak Qur’ani.
9	<b>Respons Santri</b>	Santri terlihat tegang di awal, terutama yang baru pertama kali menyettor individu. Namun setelah beberapa ayat, ekspresi mereka mulai rileks. Mereka mendengarkan koreksi dengan sopan dan langsung memperbaiki kesalahan. Kepercayaan diri meningkat setelah musyrif memberikan motivasi singkat.
10	<b>Dinamika Emosional</b>	Suasana emosional stabil. Musyrif menunjukkan ekspresi sabar dan suportif. Santri bersemangat meski terlihat gugup. Ketika salah berulang, musyrif memberi dorongan: “ <i>Setoran bukan untuk menilai, tapi untuk memperbaiki.</i> ” Hal ini membuat suasana menjadi lebih tenang dan menumbuhkan kepercayaan diri santri.
11	<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	Aspek penilaian meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashohah, dan penguasaan ayat-ayat mutasyabihat. Berdasarkan wawancara, ustadz Rifqi menilai bahwa sebagian besar santri masih perlu memperkuat konsistensi tartil dan tempo bacaan.
12	<b>Instrumen Penilaian</b>	Instrumen yang digunakan berupa <b>buku monitoring hafalan harian</b> berisi kolom surat, halaman, kesalahan, dan catatan. Pengisian dilakukan langsung setelah santri menyettor, sesuai sistem pondok.

13	<b>Pemberian Feedback</b>	Feedback diberikan <b>langsung secara lisan</b> setelah setoran. Musyrif menekankan aspek bacaan yang sudah baik dan memberi catatan ringan untuk perbaikan. Tidak menggunakan sistem angka, melainkan simbol ✓ atau X disertai komentar singkat.
14	<b>Tindak Lanjut</b>	Santri yang melakukan kesalahan lebih dari lima kali diminta mengulang hafalan tersebut sebelum melanjutkan halaman baru. Musyrif memberikan target tambahan satu halaman baru untuk santri yang lancar. Temuan baru: santri dengan progres cepat diminta muroja'ah hafalan minggu lalu agar tidak hanya fokus pada penambahan hafalan.
15	<b>Muraja'ah Sebelum Tasmi'</b>	Dilakukan <b>individu</b> sekitar 10 menit sebelum Tasmi'. Santri duduk di sudut aula sambil menelusuri mushaf. Beberapa membaca pelan sambil menutup mata untuk mengingat ayat yang sulit.
16	<b>Muraja'ah Setelah Tasmi'</b>	Setelah Tasmi', santri duduk kembali sambil menandai ayat yang salah. Beberapa berdiskusi singkat dengan temannya. Musyrif mengingatkan untuk mengulang bagian yang sempat salah di waktu luang.
17	<b>Pendukung Internal</b>	Santri menunjukkan semangat tinggi dan disiplin datang lebih awal. Sebagian besar sudah hafal satu halaman sebelum jadwal. Motivasi pribadi kuat karena ingin menambah hafalan harian secara stabil.
18	<b>Pendukung Eksternal</b>	Musyrif menjadi panutan dalam ketenangan dan ketegasan. Lingkungan pondok sangat mendukung: suasana religius, jadwal teratur, dan fasilitas sederhana namun memadai.
19	<b>Penghambat Internal</b>	Beberapa santri mengalami <b>penurunan fokus setelah Subuh</b> , kemungkinan karena kurang tidur. Kesalahan umum adalah pada ayat mutasyabihat.
20	<b>Penghambat Eksternal</b>	Jumlah santri yang banyak membuat waktu Tasmi' terbatas. Kadang terdengar azan Dhuha dari masjid luar yang sedikit mengalihkan konsentrasi.
21	<b>Penutupan Tasmi'</b>	Setelah seluruh santri selesai, musyrif menutup dengan doa bersama. Ia memberikan motivasi singkat agar hafalan dijaga dan tidak hanya dikejar jumlah. Ustadz menyampaikan bahwa " <i>kualitas lebih utama daripada kuantitas.</i> " Kegiatan selesai tepat pukul 06.00 WIB dengan suasana penuh ketenangan.

## OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' AD-DARSI DI PPQ PERMATA SURABAYA

Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2025

Waktu : 07. 30 – 08. 30

Jenis Tasmi : Tasmi Ad-Darsi

No	Aspek yang Diamati	Jawaban
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Kegiatan Tasmi' ad-darsi dilaksanakan di <b>aula utama</b> setelah Subuh dan di <b>ruang kelas tahfidz</b> pada siang hari. Ruangan bersih, tenang, dan memiliki pencahayaan cukup dari tiga jendela besar. Fasilitas yang digunakan antara lain mushaf, meja kecil, kipas angin, serta buku monitoring hafalan. Santri duduk bersila sekitar 1 meter dari musyrif. Namun, Jika tasmi siang di kelas ada meja dan kursi
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Tasmi' dilaksanakan <b>setiap hari kecuali Jumat</b> . Waktu pelaksanaan: <b>pagi pukul 04.30–06.00</b> dan <b>siang pukul 08.30–11.00</b> . Untuk kelas takhossus, frekuensi <b>3 kali sehari (14 kali seminggu), 2 kali di kelas dan 1 kali setelah shubuh</b> . Jadwal berjalan tertib dan sesuai aturan pondok.
3	<b>Suasana Pembelajaran</b>	Suasana kegiatan <b>umumnya tenang dan kondusif</b> . Santri yang belum giliran fokus muroja'ah. Kadang muncul gangguan suara dari santri lain yang juga setoran, tetapi tidak mengganggu keseluruhan kegiatan, hanya beberapa santri yang masih perlu adaptasi karena tidak terbiasa mengaji dengan keadaan ramai. Atmosfer terlihat khidmat dan fokus.
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Sebelum Tasmi', santri berdiri memberi salam bersama lalu membaca <b>surah pendek</b> sebagai pembuka. Ustadz memberi motivasi dengan jargon " <i>Tahfidz Permata! – Tartil dan Lancar!</i> ". Beberapa santri melakukan muraja'ah mandiri sekitar 10 menit sebelum giliran.
5	<b>Pola Setoran</b>	Jenis <b>Tasmi' ad-darsi (setoran baru)</b> dilakukan <b>secara individual</b> . Dalam satu sesi terdapat $\pm 20$ santri. Masing-masing menyetorkan <b>1 halaman</b> hafalan tanpa melihat mushaf. Giliran maju berdasarkan kesiapan santri, bukan urutan absen.

6	<b>Teknik Penyimakan Musyrif</b>	Musyrif duduk berhadapan dengan santri sambil memegang <b>mushaf kecil dan buku monitoring</b> . Ia menyimak dengan konsentrasi penuh, terkadang menutup mata untuk fokus mendengar pelafalan. Kesalahan ditandai dengan kode (T: tajwid, M: makhraj, K: kelancaran).
7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi diberikan <b>langsung ketika terjadi kesalahan</b> . Musyrif menunjukkan bagian yang salah pada mushaf lalu membacakan yang benar. Santri diminta mengulang hingga benar (2–3 kali). Ustadz menjelaskan hukum tajwidnya dengan sabar namun tegas.
8	<b>Pola Komunikasi Musyrif–Santri</b>	Komunikasi bersifat <b>dua arah dan terbuka</b> . Bahasa yang digunakan semi-formal. Ustadz sering memberi pujian singkat seperti “Bagus, lanjut” atau “Ulang bagian itu”. Santri juga aktif bertanya tentang hukum bacaan dan langsung dijawab dengan penjelasan singkat.
9	<b>Respons Santri</b>	Santri tampak <b>fokus dan sopan</b> saat menyeter. Ketika dikoreksi, mereka mendengarkan dengan seksama dan segera memperbaiki bacaan. Rasa gugup tampak di awal, tapi berkurang seiring rutinitas Tasmi’. Sikap tubuh tegak dan konsentrasi penuh.
10	<b>Dinamika Emosional</b>	Kegiatan berlangsung <b>kondusif dan suportif</b> . Ustadz bersikap sabar, sesekali memberi semangat dengan nada humor ringan. Santri tampak bersemangat dan serius. Saat kesulitan, ustadz berkata “Tidak apa-apa salah, yang penting ulang lagi.”
11	<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	Evaluasi mencakup <b>kelancaran, tajwid, fashohah, dan makharijul huruf</b> . Ustadz menilai pula kemampuan membedakan ayat mutasyabihat. Penilaian fokus pada kualitas bacaan, bukan banyaknya hafalan.
12	<b>Instrumen Penilaian</b>	Penilaian menggunakan <b>buku monitoring santri</b> . Kolom meliputi tanggal, jenis Tasmi’, halaman, jumlah kesalahan, dan catatan ustadz. Pengisian dilakukan <b>langsung selama Tasmi’</b> berlangsung.
13	<b>Pemberian Feedback</b>	Feedback diberikan <b>secara lisan langsung</b> setelah setoran. Isinya berupa koreksi, pujian, dan saran perbaikan. Ustadz menyampaikan skor huruf (A–D) sesuai jumlah kesalahan.
14	<b>Tindak Lanjut</b>	Santri yang masih banyak salah diminta <b>muraja’ah ulang</b> sebelum lanjut hafalan baru. Santri lancar diberi target

		hafalan tambahan 1 halaman. Program remedial dilakukan bagi santri yang belum mencapai nilai minimal.
15	<b>Muraja'ah Sebelum Tasmi'</b>	Santri melakukan <b>muraja'ah individu dan berpasangan</b> sekitar 10–15 menit sebelum Tasmi'. Mereka membaca pelan di sudut aula atau halaman kelas dengan kesungguhan tinggi.
16	<b>Muraja'ah Setelah Tasmi'</b>	Setelah Tasmi', santri ada yang mengobrol sendiri dengan teman, namu ada beberapa yang <b>langsung mengulang ayat yang salah</b> . Beberapa berdiskusi dengan teman untuk memperbaiki kesalahan yang dicatat ustadz. Kegiatan ini memperkuat hafalan .
17	<b>Faktor Pendukung Internal</b>	Santri menunjukkan <b>motivasi dan kedisiplinan tinggi</b> . Mereka bersemangat karena sistem Tasmi' terstruktur dan mendapat perhatian langsung dari musyrif. Fokus terlihat kuat terutama di kelas takhossus.
18	<b>Faktor Pendukung Eksternal</b>	Musyrif berperan penting sebagai teladan dan pembimbing sabar. Lingkungan pondok tenang, sarana memadai, serta ada dukungan antar-santri yang saling menyimak. Sistem penjadwalan pondok juga sangat teratur.
19	<b>Faktor Penghambat Internal</b>	Hambatan utama adalah <b>kelelahan dan kesulitan ayat mutasyabihat</b> . Beberapa santri kehilangan fokus saat banyak kegiatan pondok. Rasa gugup kadang muncul di awal Tasmi'.
20	<b>Faktor Penghambat Eksternal</b>	Kendala eksternal meliputi <b>waktu musyrif yang terbatas</b> karena banyak santri, <b>suara bising</b> ketika dua kelompok Tasmi' berbarengan, dan ruang yang kurang luas. Namun secara umum masih terkendali.
21	<b>Penutupan Tasmi'</b>	Di akhir kegiatan, musyrif menyampaikan <b>rangkuman kesalahan umum</b> , memberi motivasi, dan menutup dengan doa bersama. Target hafalan berikut disampaikan singkat. Sesi selesai tepat waktu sesuai jadwal pondok.

**OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' AT-TIKRAR DI PPQ PERMATA  
SURABAYA**

**Hari/Tanggal : Jumat, 17 Oktober 2025**

**Waktu : 17.45 – 18.30**

**Jenis Tasmi : Tasmi At - Tikror**

No	Aspek yang Diamati	Jawaban
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Kegiatan Tasmi' at-tikrar dilaksanakan di aula pondok pada <b>malam hari</b> setelah shalat maghrib. Suasana lebih ramai karena seluruh santri jadi satu ruangan. Ruangan bersih, cukup tenang, Fasilitas cukup lengkap: mushaf, karpet, dan kipas. Jarak antara santri dan musyrif sekitar 1,5 meter.
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Tasmi' at-tikrar dilakukan <b>setiap hari kecuali Sabtu dan Minggu</b> , dimulai <b>pukul 17.45–18.00 WIB</b> . Kegiatan berlangsung <b>sekali dalam sehari</b> , fokus pada muroja'ah hafalan lama. Jadwal berjalan sesuai agenda pondok dan bersifat wajib bagi seluruh santri.
3	<b>Suasana Pembelajaran</b>	Suasana malam hari agak lebih <b>sejuk dan santai</b> dibanding sesi pagi. Beberapa suara dari santri lain terdengar samar, tetapi santri Tasmi' tetap fokus. Atmosfer kegiatan lebih relaks dan penuh semangat karena hafalan sudah dikuasai.
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Santri berkumpul 10 menit sebelum Tasmi'. Kegiatan diawali dengan <b>membaca doa dan muroja'ah bersama surah pendek pilihan</b> . Ustadz memberikan semangat dengan mengingatkan pentingnya menjaga hafalan lama. Suasana lebih cair dan bersahabat.
5	<b>Pola Setoran</b>	Jenis <b>Tasmi' At-Tikrar (pengulangan hafalan lama)</b> . Dilakukan secara individu. Setiap santri membaca 3-5 halaman. Giliran maju sesuai kesiapan. Dalam satu sesi terdapat sekitar 25-30 santri. Musyrif memanggil berdasarkan kesiapan santri.
6	<b>Teknik Penyimakan Musyrif</b>	Musyrif duduk di sisi paling depan santri sambil membuka mushaf. Ia menyimak dengan teliti, kadang memberi isyarat dengan jari untuk menandai kesalahan. Catatan dibuat pada buku monitoring.
7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi dilakukan <b>setelah santri selesai membaca bagian yang salah</b> . Koreksi disampaikan dengan nada <b>santai namun tetap tegas</b> , sering disertai penjelasan hukum tajwid.

8	<b>Pola Komunikasi Musyrif–Santri</b>	Komunikasi berlangsung <b>dua arah dan dinamis</b> . Bahasa yang digunakan lebih <b>informal</b> . Musyrif memberi umpan balik langsung seperti “Mantap hafalannya” atau “Perhatikan mad-nya.” Santri juga aktif memberi masukan jika teman salah.
9	<b>Respons Santri</b>	Santri terlihat <b>lebih percaya diri</b> karena sudah terbiasa dengan ayat-ayat yang dibaca. Mereka menyimak temannya dengan fokus dan memberikan respon bila ada kesalahan. Suasana terlihat akrab dan saling mendukung.
10	<b>Dinamika Emosional</b>	Tasmi’ tikkor terasa <b>lebih ringan dan menyenangkan</b> . Ustadz menunjukkan ekspresi sabar dan ramah. Santri tampak semangat dan santai, terkadang diselingi canda ringan tanpa mengurangi kekhidmatan kegiatan.
11	<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	Evaluasi difokuskan pada <b>kelancaran muroja’ah, dan ketepatan tajwid</b> . Musyrif menilai ketahanan hafalan lama dan keaktifan dalam menyimak bacaan teman.
12	<b>Instrumen Penilaian</b>	Penilaian dilakukan dengan <b>buku monitoring</b> yang berisi tanggal, nama santri, juz yang diulang, dan catatan kesalahan. Pengisian dilakukan setelah sesi selesai oleh musyrif.
13	<b>Pemberian Feedback</b>	Feedback diberikan <b>secara lisan di akhir sesi</b> , berupa apresiasi untuk santri yang lancar dan saran bagi yang perlu muroja’ah tambahan.
14	<b>Tindak Lanjut</b>	Musyrif menugaskan santri <b>mengulang halaman yang sempat salah</b> sebelum sesi berikutnya. Santri yang lancar diberi izin melanjutkan ke juz lain. Target hafalan tetap dijaga agar tidak menurun kualitasnya.
15	<b>Muraja’ah Sebelum Tasmi’</b>	Muraja’ah dilakukan <b>secara individu</b> sekitar 15 menit sebelum Tasmi’. Suasana tampak aktif dan saling mengingatkan jika ada kesulitan atau kesalahan ayat.
16	<b>Muraja’ah Setelah Tasmi’</b>	Setelah Tasmi’, santri tetap duduk untuk <b>mengulang bagian yang tadi dikoreksi</b> . Beberapa santri berdiskusi ringan tentang kesalahan tajwid. Muraja’ah ini membantu menjaga hafalan jangka panjang.
17	<b>Faktor Pendukung Internal</b>	Santri terlihat <b>lebih bersemangat</b> karena Tasmi’ tikkor terasa ringan dan memperkuat hafalan. Fokus dan kedisiplinan tetap terjaga. Keakraban antar santri membantu menciptakan suasana positif.
18	<b>Faktor Pendukung Eksternal</b>	Musyrif memberi contoh bacaan yang benar dan memotivasi dengan pendekatan lembut. Dukungan teman

		sebaya kuat karena mereka saling memperbaiki. Lingkungan sore hari lebih rileks namun tetap kondusif.
19	<b>Faktor Penghambat Internal</b>	Hambatan utama adalah <b>rasa lelah santri</b> setelah aktivitas belajar siang hari, sehingga fokus kadang menurun. Beberapa santri kesulitan pada bagian ayat yang mirip (mutasyabihat).
20	<b>Faktor Penghambat Eksternal</b>	Waktu pelaksanaan yang dekat dengan isya' membuat kegiatan terkadang <b>terburu-buru</b> . Hal ini disebabkan ruangan yang ramai dan jumlah musyrif yang menyimak hanya 2 membuat santri sedikit terburu-buru.
21	<b>Penutupan Tasmi'</b>	Ustadz menutup dengan <b>doa bersama dan penguatan motivasi menjaga hafalan lama</b> . Ia memberi apresiasi santri terbaik hari itu dan menyampaikan target pengulangan untuk besok. Kegiatan selesai tepat sebelum adzan isya

## OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' AT-TIKRAR DI PPQ PERMATA SURABAYA

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Oktober 2025

Waktu : 17.45 – 18.30

Jenis Tasmi : Tasmi At - Tikror

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi (Jawaban)
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Tasmi' at-tikrar individual dilaksanakan di <b>ruang kelas lantai dua</b> pada waktu sore hari. Ruangan berukuran sedang, dengan ventilasi cukup dan pencahayaan alami dari jendela besar di sisi barat. Kondisi bersih dan tertata; di setiap sudut tersedia mushaf dan buku muroja'ah. Santri duduk bersila di hadapan musyrif dengan jarak sekitar satu meter. Suasana tenang namun tidak sekaku Tasmi' pagi hari.
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Kegiatan Tasmi' at-tikrar dilakukan <b>setiap sore setelah Ashar</b> , pukul <b>15.45–17.00 WIB</b> , dengan frekuensi <b>lima kali seminggu (Senin–Kamis dan Sabtu)</b> . Jadwal disusun fleksibel sesuai ketersediaan musyrif, namun tetap sesuai panduan PPQ Permata.
3	<b>Suasana Pembelajaran</b>	Suasana relatif santai namun tetap tertib. Santri yang belum giliran duduk di bangku belakang sambil muroja'ah hafalan lamanya. Kadang terdengar obrolan kecil antar-santri, namun segera ditegur oleh musyrif. Atmosfer kegiatan terasa lebih ringan dibanding Tasmi' ad-darsi, dengan kesan kekeluargaan yang kuat.
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Sebelum dimulai, musyrif memimpin doa bersama dan memberikan pengantar singkat bahwa Tasmi' ini bertujuan memperkuat hafalan lama. Ustadz Rifqi menyampaikan, “Yang penting bukan menambah hafalan, tapi memastikan yang sudah dihafal tidak hilang.” Santri kemudian diberi waktu 10 menit untuk muroja'ah mandiri halaman yang akan disetorkan.
5	<b>Pola Setoran</b>	Tasmi' dilakukan secara <b>individual</b> , di mana setiap santri menyetorkan <b>1 halaman hafalan lama</b> yang sebelumnya telah diulang minimal tiga kali di asrama. Urutan giliran fleksibel, berdasarkan kesiapan santri. Dalam satu sesi terdapat sekitar 25-30 santri. Musyrif memanggil berdasarkan catatan urutan hafalan terakhir.
6	<b>Teknik Penyimakan Musyrif</b>	Musyrif duduk sejajar dengan santri, membuka mushaf dan menyimak dengan tenang. Ia mencatat kesalahan kecil seperti panjang mad dan pelafalan huruf pada buku catatan

		khusus <i>Tasmi' tkror</i> . Temuan baru: musyrif sesekali menutup mushaf untuk mengetes ketelitian santri dalam mengingat sambungan ayat.
7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi dilakukan <b>setelah satu ayat selesai</b> dibaca, bukan langsung di tengah bacaan. Musyrif menyebutkan kesalahan secara sopan, seperti, "Ayat ketiga ulangi, ada mad thabi'i yang kurang panjang." Santri diberi kesempatan memperbaiki tanpa tekanan. Sikap musyrif tenang dan komunikatif.
8	<b>Pola Komunikasi Musyrif-Santri</b>	Komunikasi berjalan akrab dan terbuka. Bahasa campuran formal dan santai. Musyrif memberi umpan balik seperti "Bagus, hafalanmu makin stabil," atau "Perhatikan madnya, jangan terburu-buru." Santri menanggapi dengan sopan dan percaya diri.
9	<b>Respons Santri</b>	Santri terlihat lebih rileks dibanding <i>Tasmi'</i> pagi hari. Mereka menyimak koreksi dengan baik dan tidak malu mengulang ayat yang salah. Temuan baru: beberapa santri mulai berinisiatif mencatat kesalahan mereka sendiri di buku hafalan pribadi.

**OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' IMTIHAN BULANAN DI PPQ  
PERMATA SURABAYA**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 November 2025**

**Waktu : 11.00 – 13.00**

**Jenis Tasmi : Tasmi Imtihan Bulanan**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi (Jawaban)
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Tasmi' <i>Imtihan Bulanan</i> dilakukan di <b>ruang guru tahfidz</b> , yang disulap menjadi ruang ujian dengan tata letak formal. Ruangan berukuran sedang, berpendingin alami, dan tertutup dari suara luar. Meja penguji diletakkan di depan, sementara santri duduk di kursi kecil berhadapan langsung dengan musyrif. Fasilitas meliputi mushaf, form penilaian, buku monitoring, dan alat tulis. Suasana ruangan tampak tenang, resmi, dan terkontrol.
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Tasmi' ini dilaksanakan <b>setiap akhir bulan</b> , umumnya pada minggu terakhir hari Selasa hingga Jumat. Pelaksanaan dimulai pukul <b>08.00–13.00 WIB</b> , disesuaikan dengan jadwal penguji. Setiap santri menempuh ujian secara <b>individual</b> , membaca minimal 3 <b>juz</b> hafalan tanpa melihat mushaf.
3	<b>Suasana Pembelajaran</b>	Suasana sangat formal dan penuh kehati-hatian. Santri yang sedang menunggu giliran duduk di luar ruangan sambil muroja'ah. Tidak ada suara lain selain lantunan hafalan. Penguji bersikap tenang dan profesional. Temuan baru: sebagian santri terlihat lebih tegang dibanding Tasmi' harian, namun tetap menjaga adab dan ketenangan.
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Sebelum ujian dimulai, ustadz Rifqi memanggil nama santri sesuai daftar ujian. Santri memberi salam dan memohon izin membaca. Penguji menanyakan kesiapan, kemudian mengingatkan untuk membaca dengan tartil dan tenang. Muraja'ah dilakukan oleh santri masing-masing sejak malam sebelumnya.
5	<b>Pola Setoran</b>	Tasmi' dilakukan <b>individual</b> . Setiap santri menyetorkan <b>1 juz hafalan terakhir</b> yang telah disetorkan secara harian. Urutan giliran ditentukan berdasarkan pencapaian hafalan dan kesiapan santri. Dalam satu sesi ujian terdapat sekitar 8–10 santri.
6	<b>Teknik Penyimakan Musyrif (Penguji)</b>	Penguji duduk tegak dengan mushaf terbuka dan form penilaian di sisi kanan. Ia menyimak bacaan santri dengan fokus penuh. Setiap kesalahan diberi tanda pada kolom "jenis kesalahan" (tajwid, hafalan, fashohah). Temuan baru: penguji tidak hanya mencatat kesalahan, tetapi juga menilai kestabilan irama dan kepercayaan diri santri.

7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi dilakukan <b>setelah santri menyelesaikan 1 halaman</b> . Penguji menyebutkan letak kesalahan dan meminta santri memperbaikinya. Sikap penguji tenang namun tegas. Tidak semua kesalahan langsung dikomentari, untuk menjaga ritme dan fokus santri selama membaca.
8	<b>Pola Komunikasi Penguji–Santri</b>	Komunikasi dilakukan dengan bahasa formal. Penguji menggunakan kalimat singkat, seperti “lanjut,” “ulang,” atau “bagus.” Santri menjawab dengan sopan dan menggunakan bahasa adab Qur’an seperti “ <i>izinkan saya mengulang, ustadz.</i> ” Tidak ada percakapan di luar konteks ujian.
9	<b>Respons Santri</b>	Santri tampak fokus, sedikit tegang di awal, tetapi menunjukkan rasa hormat tinggi. Ketika dikoreksi, mereka mengulang dengan tenang tanpa membantah. Sebagian terlihat membaca dengan suara pelan agar lebih terkontrol.
10	<b>Dinamika Emosional</b>	Suasana psikologis serius namun tetap mendidik. Penguji berusaha menjaga ketenangan dengan tidak menunjukkan ekspresi menekan. Ketika santri selesai membaca, penguji tersenyum dan memberi pujian sederhana seperti, “Sudah baik, hafalanmu stabil.” Hal ini memberi efek menenangkan bagi santri yang sempat gugup.
11	<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	Aspek penilaian mencakup: kelancaran hafalan tanpa melihat mushaf, ketepatan tajwid dan makhraj, keluwesan membaca, serta sikap tenang. Berdasarkan wawancara, aspek adab dan mentalitas menghadapi Tasmi’ juga menjadi pertimbangan penting dalam evaluasi.
12	<b>Instrumen Penilaian</b>	Penilaian menggunakan <b>lembar form resmi Tasmi’ imtihan bulanan</b> , yang berisi kolom: nama, juz, jumlah kesalahan, kategori kesalahan, dan rekomendasi. Form ini kemudian disalin ke dalam buku monitoring hafalan masing-masing santri.
13	<b>Pemberian Feedback</b>	Feedback diberikan <b>setelah ujian selesai</b> , bersifat lisan dan tertulis. Penguji memberi pujian, lalu menekankan area yang harus diperbaiki, seperti tajwid dan tempo bacaan. Temuan baru: penguji menambahkan catatan khusus pada form tentang sikap dan adab santri selama ujian.

**OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' IMTIHAN BULANAN DI PPQ  
PERMATA SURABAYA**

**Hari/Tanggal : Jumat, 17 Oktober 2025**

**Waktu : 11.00 – 12.30**

**Jenis Tasmi : Tasmi Imtihan (Bulanan)**

No	Aspek yang Diamati	Jawaban
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Tasmi' imtihan bulanan dilaksanakan <b>secara individual di ruang guru tahfidz</b> atau ruang kelas yang kondusif. Jika peserta banyak, sebagian dilakukan di <b>aula</b> . Ruangan bersih, tenang, dan tidak menggunakan pengeras suara. Santri duduk di depan penguji dengan jarak $\pm 1$ meter, tanpa gangguan dari luar.
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Tasmi' imtihan bulanan dilakukan <b>sekali setiap akhir bulan</b> dengan jadwal <b>kondisional</b> sesuai kesiapan penguji dan santri. Durasi per santri rata-rata <b>20–40 menit</b> , tergantung kelancaran hafalan.
3	<b>Suasana Pembelajaran</b>	Suasana sangat <b>hening dan formal</b> , karena hanya ada santri dan penguji. Konsentrasi santri tinggi, terlihat fokus penuh. Tidak ada suara lain karena ruangan tertutup dan tanpa mic.
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Penguji membuka dengan <b>basmalah dan doa singkat</b> , lalu memastikan kesiapan hafalan santri. Santri mempersiapkan diri dengan muroja'ah ringan sebelum dipanggil masuk.
5	<b>Pola Setoran</b>	Jenis <b>Tasmi' Imtihan Bulanan</b> , dilakukan <b>individual</b> dengan target minimal <b>3 juz penuh</b> dari hafalan lama. Urutan santri berdasarkan daftar absen dan kesiapan masing-masing.
6	<b>Teknik Penyimakan Musyrif</b>	Penguji duduk di hadapan santri dengan membawa <b>mushaf dan lembar monitoring</b> . Ia mendengarkan secara fokus tanpa interupsi, hanya memberi tanda pada bagian yang salah. Kesalahan dicatat untuk evaluasi akhir.
7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi diberikan <b>setelah santri selesai 1 halaman atau 1 lembar</b> . Penguji menyampaikan kesalahan dengan nada tenang, lalu memberi kesempatan santri untuk mengulang. Koreksi dilakukan secara <b>lisan dan detail</b> .
8	<b>Pola Komunikasi Musyrif–Santri</b>	Komunikasi bersifat <b>formal dan satu arah</b> selama setoran berlangsung. Setelah selesai, penguji memberi umpan balik seperti “Bacaan sudah baik, tapi perhatikan

		mad jaiz dan ghunnah.” Santri menjawab sopan dan mencatat arahan.
9	<b>Respons Santri</b>	Santri tampak <b>serius dan tegang di awal</b> , namun lebih tenang setelah berjalan beberapa halaman. Mereka menerima koreksi dengan hormat dan segera memperbaiki bacaan.
10	<b>Dinamika Emosional</b>	Kegiatan berlangsung dengan suasana <b>resmi dan khidmat</b> . Penguji tegas namun memberikan senyum dan dorongan moral. Santri terlihat lega dan bangga setelah menyelesaikan 1 juz.
11	<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	Penilaian meliputi <b>kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makhraj huruf, dan fashohah</b> . Fokus utama adalah stabilitas hafalan jangka panjang.
12	<b>Instrumen Penilaian</b>	Penguji mengisi <b>buku monitoring Tasmi’ imtihan</b> dengan kolom: juz, jumlah kesalahan, kategori nilai, dan catatan penguji. Diisi langsung setelah ujian selesai.
13	<b>Pemberian Feedback</b>	Feedback diberikan <b>langsung setelah ujian</b> , berisi komentar umum dan saran hafalan berikutnya. Penguji memberi pujian jika hafalan lancar dan motivasi bila masih kurang stabil.
14	<b>Tindak Lanjut</b>	Santri yang belum mencapai standar diminta <b>muraja’ah ulang selama sepekan</b> sebelum jadwal ulang. Santri yang lulus diberi target hafalan baru untuk bulan depan.
15	<b>Muraja’ah Sebelum Tasmi’</b>	Santri melakukan muroja’ah <b>intensif selama 3–5 hari sebelum ujian</b> , baik individu maupun berpasangan. Fokus pada penguatan bagian mutasyabihat.
16	<b>Muraja’ah Setelah Tasmi’</b>	Setelah ujian, santri <b>mengulang bagian yang salah</b> berdasarkan catatan penguji. Beberapa santri berdiskusi dengan teman yang sudah lulus untuk memperbaiki bacaan.
17	<b>Faktor Pendukung Internal</b>	Motivasi tinggi karena Tasmi’ bulanan menjadi tolak ukur kualitas hafalan. Santri berdisiplin mempersiapkan diri dengan jadwal muroja’ah rutin.
18	<b>Faktor Pendukung Eksternal</b>	Penguji berpengalaman, lingkungan tenang, serta sistem penjadwalan fleksibel. Semua mendukung kegiatan berjalan lancar.
19	<b>Faktor Penghambat Internal</b>	Hambatan utama adalah <b>rasa gugup dan kurang fokus di awal</b> , serta kelelahan saat mendekati akhir juz.

20	<b>Faktor Penghambat Eksternal</b>	Kadang terkendala <b>ruang terbatas</b> saat banyak santri diuji bersamaan. Waktu pengujian juga sering padat menjelang akhir bulan.
21	<b>Penutupan Tasmi'</b>	Penguji menutup dengan doa bersama dan memberi motivasi untuk menjaga hafalan yang telah diuji. Santri menandatangani buku monitoring dan meninggalkan ruangan dengan tenang.

**OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' IMTIHAN SEMESTERAN DI PPQ  
PERMATA SURABAYA**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 November 2025**

**Waktu : 10.30 – 12.30**

**Jenis Tasmi : Tasmi Imtihan (Semester)**

No	Aspek yang Diamati	Jawaban
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Tasmi' imtihan semesteran dilakukan di <b>ruang guru tahfidz</b> atau <b>aula utama</b> , tergantung jumlah peserta. Penguji menyesuaikan tempat agar hening dan formal. Fasilitas: mushaf, kursi, meja, kipas, dan form nilai. Tidak memakai mic.
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Tasmi' imtihan semesteran diadakan <b>menjelang akhir semester</b> . Jadwal bersifat fleksibel namun wajib bagi santri yang telah mencapai <b>kelipatan juz (3, 5, 7, atau 10 juz)</b> . Santri yang belum memenuhi syarat tidak diikutkan.
3	<b>Suasana Pembelajaran</b>	Suasana <b>sangat hening dan penuh ketegangan akademik</b> . Santri fokus penuh, penguji mendengarkan dengan seksama. Tidak ada penonton atau santri lain di sekitar.
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Sebelum dimulai, penguji memberi arahan singkat dan doa pembuka. Santri diperiksa kelayakan juz-nya terlebih dahulu. Hanya santri yang mencapai batas kelipatan juz yang diizinkan maju.
5	<b>Pola Setoran</b>	Jenis <b>Tasmi' Imtihan Semesteran</b> , dilakukan <b>secara individu</b> . Santri menyetorkan <b>3, 5, 7, atau 10 juz</b> sesuai capaian. Urutan dipanggil satu per satu.
6	<b>Teknik Penyimakan Musyrif</b>	Penguji duduk di depan santri dengan mushaf terbuka, menyimak dengan sangat teliti. Setiap kesalahan dicatat di form evaluasi khusus semester. Fokus penuh tanpa interupsi.
7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi diberikan <b>setelah 1 juz selesai</b> , bukan per halaman. Penguji menegur dengan sopan namun formal, menjelaskan hukum tajwid bila perlu. Santri diminta mengulang bagian yang salah sebelum lanjut juz berikutnya.
8	<b>Pola Komunikasi Musyrif-Santri</b>	Komunikasi <b>sangat formal dan minimalis</b> . Penguji berbicara hanya untuk koreksi. Setelah selesai, diberikan evaluasi dan motivasi singkat.

9	<b>Respons Santri</b>	Santri <b>tegang namun sopan</b> , menunjukkan rasa tanggung jawab tinggi. Mereka menerima koreksi dengan tenang dan menjawab singkat.
10	<b>Dinamika Emosional</b>	Suasana <b>serius dan penuh penghormatan</b> . Penguji menunjukkan ekspresi wibawa dan fokus. Setelah ujian, diberikan pujian dan ucapan syukur bersama.
11	<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	Evaluasi meliputi <b>kelancaran hafalan, tajwid, makhraj huruf, dan ketahanan hafalan antarjuz</b> . Fokus utama adalah kemampuan menjaga konsistensi hafalan besar.
12	<b>Instrumen Penilaian</b>	Menggunakan <b>form penilaian semester resmi</b> , mencakup: jumlah juz, nilai tajwid, fashohah, dan catatan penguji. Diisi langsung setelah sesi ujian tiap santri.
13	<b>Pemberian Feedback</b>	Feedback diberikan setelah seluruh juz selesai, berisi nilai akhir, kesimpulan, dan rekomendasi hafalan selanjutnya. Nilai ditulis di buku monitoring Tasmi' imtihan.
14	<b>Tindak Lanjut</b>	Santri yang belum memenuhi standar wajib <b>mengulang ujian</b> semester berikutnya. Yang lulus diberi target hafalan baru dengan penguatan tahsin lanjutan.
15	<b>Muraja'ah Sebelum Tasmi'</b>	Muraja'ah dilakukan <b>secara intensif selama 1 minggu sebelum ujian</b> , biasanya dibimbing langsung oleh musyrif. Fokus pada ayat mutasyabihat antarjuz.
16	<b>Muraja'ah Setelah Tasmi'</b>	Setelah ujian, santri <b>melakukan muroja'ah ringan dan evaluasi pribadi</b> atas catatan penguji. Hasilnya dijadikan bahan refleksi hafalan semester berikutnya.
17	<b>Faktor Pendukung Internal</b>	Santri menunjukkan <b>motivasi sangat tinggi</b> karena nilai imtihan semester berpengaruh besar pada kelulusan. Disiplin muroja'ah meningkat menjelang ujian.
18	<b>Faktor Pendukung Eksternal</b>	Penguji berpengalaman, ruangan hening, sistem evaluasi rapi. Semua mendukung pelaksanaan berjalan tertib.
19	<b>Faktor Penghambat Internal</b>	Hambatan utama adalah <b>tekanan mental dan kelelahan membaca juz panjang</b> . Gugup menyebabkan kesalahan kecil pada awal hafalan.
20	<b>Faktor Penghambat Eksternal</b>	Jadwal ujian padat dan terbatasnya penguji membuat waktu tunggu lama bagi sebagian santri.
21	<b>Penutupan Tasmi'</b>	Setelah semua santri selesai, diadakan <b>penutupan resmi dan doa bersama</b> . Penguji memberikan apresiasi bagi

		yang mencapai hafalan terbaik dan mengingatkan agar terus menjaga hafalan.
--	--	--

**OBSERVASI PELAKSANAAN TASMI' IMTIHAN SEMESTER DI PPQ  
PERMATA SURABAYA**

**Hari/Tanggal : Jumat, 3 November 2025**

**Waktu : 19.30 – . 21.30**

**Jenis Tasmi : Tasmi Imtihan Semester**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi (Jawaban)
1	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	Tasmi' <i>Imtihan Semester</i> dilaksanakan di <b>aula utama pondok</b> yang disusun menyerupai ruang ujian resmi. Di depan terdapat meja penguji (ustadz Rifqi dan dua musyrif senior) serta kursi tunggal untuk santri. Ruangan tertata rapi dan diberi sekat kain agar tidak mengganggu peserta lain. Fasilitas berupa mushaf, form penilaian, kipas, air minum, serta buku monitoring hafalan semester. Suasana ruangan sangat formal, sunyi, dan penuh khidmat.
2	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	Tasmi' ini dilakukan <b>dua kali dalam setahun</b> , yaitu setiap akhir semester (bulan Juni dan Desember). Pelaksanaan bebas menyesuaikan waktu penguji dan santri. Santri diuji <b>berdasarkan capaian hafalan kelipatan 3, 5, 7, atau 10 juz</b> sesuai ketentuan pondok. Jadwal bersifat fleksibel namun wajib diselesaikan sebelum liburan semester.
3	<b>Suasana Pembelajaran (Ujian)</b>	Suasana sangat khidmat dan menegangkan. Hanya terdengar suara bacaan santri yang bergantian diuji. Santri lain menunggu giliran di luar aula sambil muroja'ah hafalannya. Temuan baru: penguji dan panitia menyiapkan suasana spiritual dengan pembacaan doa bersama sebelum dimulai, menambah kekhusyukan.
4	<b>Persiapan Sebelum Tasmi'</b>	Sebelum ujian dimulai, ustadz Rifqi mengecek daftar peserta yang memenuhi syarat (minimal 3 juz kelipatan). Santri yang belum memenuhi jumlah juz otomatis ditunda untuk semester berikutnya. Kegiatan dimulai dengan doa bersama dan pembacaan ayat pembuka oleh penguji senior. Santri pertama dipanggil berdasarkan urutan daftar hafalan.
5	<b>Pola Setoran</b>	Jenis Tasmi' yang dilakukan adalah <i>Imtihan Semester</i> dengan <b>pembacaan hafalan kelipatan juz</b> . Setiap santri maju <b>secara individual</b> , membaca secara acak dari juz yang telah dihafal. Penguji meminta santri memulai dari ayat tertentu untuk menguji ketepatan sambungan hafalan. Tidak semua hafalan dibaca berurutan; penguji mengacak posisi ayat untuk memastikan hafalan tidak hanya hafal urutannya.

6	<b>Teknik Penyimakan Penguji</b>	Penguji duduk sejajar dengan santri, memegang mushaf dan form penilaian resmi. Setiap kesalahan kecil dicatat di kolom catatan sementara. Penguji utama menyimak dengan suara pelan untuk menjaga konsentrasi, sementara dua penguji lain menandai kesalahan tajwid dan makhraj. Temuan baru: penguji menggunakan kode huruf tertentu (T, H, F) untuk menandai jenis kesalahan (Tajwid, Hafalan, Fashohah).
7	<b>Proses Koreksi</b>	Koreksi tidak dilakukan di tengah bacaan, kecuali kesalahan berat seperti perubahan makna. Setelah santri menyelesaikan satu halaman, penguji menyampaikan koreksi dengan nada formal dan edukatif. Penguji memberi kesempatan santri mengulang ayat yang salah tanpa mengulang seluruh halaman. Sikap penguji tegas, namun tetap lembut agar santri tidak semakin gugup.
8	<b>Pola Komunikasi Penguji–Santri</b>	Bahasa yang digunakan sangat formal. Penguji berbicara singkat, seperti: “Mulai dari ayat 52,” atau “Coba ulangi ayat ke-3 juz ke-5.” Santri menanggapi dengan ucapan sopan seperti “ <i>Siap, Ustadz.</i> ” Tidak ada percakapan di luar konteks hafalan. Setelah selesai, penguji memberi komentar singkat tentang performa.
9	<b>Respons Santri</b>	Santri tampil serius dan fokus. Beberapa tampak gugup di awal namun mulai tenang setelah beberapa ayat. Saat dikoreksi, santri mendengarkan dengan hormat dan langsung memperbaiki dengan baik. Temuan baru: beberapa santri menunduk lama setelah salah, menunjukkan rasa malu dan tanggung jawab spiritual terhadap hafalan.
10	<b>Dinamika Emosional</b>	Ujian ini membawa suasana emosional yang kuat. Beberapa santri meneteskan air mata setelah menyelesaikan juz terakhir, sebagai bentuk rasa syukur dan haru. Penguji tetap menjaga wibawa namun memberi ucapan “Barakallah” sebagai bentuk penghargaan atas usaha santri. Ustadz Rifqi menekankan bahwa keberhasilan hafalan adalah bentuk ibadah, bukan sekadar capaian akademik.
11	<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	Aspek penilaian meliputi: kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashohah, kemampuan menjaga tempo bacaan, serta adab dan ketenangan saat membaca. Berdasarkan wawancara, ustadz Rifqi menilai bahwa aspek “ <i>istiqamah</i> ” lebih penting daripada sekadar jumlah juz.
12	<b>Instrumen Penilaian</b>	Penguji menggunakan <b>form evaluasi semester</b> resmi yang memuat kolom: nama, total juz, jumlah kesalahan, tingkat kelancaran, dan rekomendasi. Hasilnya kemudian

		dicatat ke dalam buku besar <i>Monitoring Imtihan Semester</i> yang disimpan oleh koordinator tahfidz.
13	<b>Pemberian Feedback</b>	Feedback diberikan setelah santri selesai seluruh sesi, baik secara lisan maupun tertulis. Penguji menyampaikan kekuatan dan kelemahan hafalan, serta memberikan saran untuk memperbaiki kualitas bacaan. Contoh komentar: “Hafalan lancar, namun perhatikan makhraj huruf ‘ع’ dan tempo ayat panjang.”
14	<b>Tindak Lanjut</b>	Santri yang dinilai belum mencapai standar kelancaran diminta mengikuti program remedial satu bulan setelah ujian. Santri yang lulus mendapat izin melanjutkan hafalan pada semester berikutnya. Catatan hasil imtihan menjadi dasar penyusunan target hafalan baru oleh ustadz pembimbing.
15	<b>Muraja’ah Sebelum Tasmi’</b>	Santri melakukan muraja’ah intensif selama satu minggu penuh sebelum ujian. Setiap malam mereka dibimbing musyrif tahfidz. Santri senior biasanya membantu adik kelas dalam muroja’ah kelompok kecil.
16	<b>Muraja’ah Setelah Tasmi’</b>	Setelah ujian, santri melakukan refleksi pribadi dengan menandai ayat-ayat yang sering salah. Beberapa langsung membaca ulang di masjid sebagai bentuk syukur. Penguji mendorong agar hafalan tetap dijaga selama masa liburan.
17	<b>Pendukung Internal</b>	Santri memiliki motivasi spiritual tinggi karena Tasmi’ semester menjadi tolok ukur capaian pribadi. Mereka menjaga kesehatan dan waktu tidur agar tampil maksimal.
18	<b>Pendukung Eksternal</b>	Penguji berpengalaman dan memiliki pendekatan pembinaan yang positif. Pondok menyediakan jadwal, panduan, dan sistem evaluasi yang tertata. Ruangan hening dan steril dari gangguan.
19	<b>Penghambat Internal</b>	Santri yang menghafal 7–10 juz mengalami kelelahan setelah membaca lama. Beberapa kehilangan konsentrasi di tengah ujian karena gugup atau lapar.
20	<b>Penghambat Eksternal</b>	Ujian berlangsung hingga tengah hari, sehingga suhu ruangan mulai panas. Meskipun ada kipas, suasana menjadi sedikit gerah menjelang akhir sesi.
21	<b>Penutupan Tasmi’</b>	Setelah seluruh peserta selesai, ustadz Rifqi menutup kegiatan dengan doa syukur bersama. Beliau menyampaikan pesan mendalam: “ <i>Hafalan bukanlah akhir, tetapi awal tanggung jawab menjaga kalam Allah.</i> ” Santri meneteskan air mata dan bersalaman dengan penguji. Hasil penilaian diumumkan keesokan harinya

		melalui koordinator tahfidz. Suasana akhir penuh keharuan dan refleksi spiritual.
--	--	---



**Lampiran 4**

**Lembar Bimbingan Skripsi dan**

**Sertifikat Turnitin**



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110029  
 Nama : MUHAMMAD HAFIDZ ILHAM ROSYADI  
 Fakultas : ILMU TARBIBYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH, M.Th.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmil' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Identifikasi Masalah dan menentukan tema dan judul, penulisan disesuaikan dengan buku pedoman	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	04 September 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Perubahan redaksi judul dan identifikasi masalah di lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	05 September 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	penyempurnaan bab 2, perlu tambahan kajian teori yang disesuaikan dengan latarbelakang dan rumusan masalah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	07 September 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Penyusunan dan penyempurnaan bab 3, penyusunan pedoman wawancara dan pedoman observasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 September 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Finalisasi proposal, Revisi penulisan format, penulisan bahasa asing ditulis italic, latar belakang ditambah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	11 September 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Finalisasi akhir untuk pendaftaran ujian proposal, ditambah lembar pengajuan proposal, ditambah lembar bukti keaslian proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	01 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	revisi proposal mencakup pemindahan letak paragraf penelitian terdahulu yang paling spesifik dengan judul penelitian di latar belakang agar diletakkan di akhir sebelum menulis alasan pemilihan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	02 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	konsultasi pedoman observasi agar disesuaikan dengan rumusan masalah dan bab 2 tinjauan pustaka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	03 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	konsultasi pedoman wawancara agar di sinkronisasi dengan rumusan dan bab 2 tinjauan pustaka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	04 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	tulisan dengan bahasa asing di italic dan kurangi poin poin, rubah menjadi bentuk deskripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	05 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	merapikan lampiran lampiran agar mudah untuk dibaca, revisi kesalahan penulisan pada tata letak paragraf	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	06 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	konsultasi bab 4 secara isi dan kepenulisan, revisi terhadap paparan data mengenai identitas sekolah agar disertakan sumber pengambilan data tersebut, disempurnakan penulisan hasil agar dituliskan sumber wawancara dalam bentuk footnote	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	07 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	konsultasi bab 5 bagian pembahasan agar di sinkronkan dengan bab 2 tinjauan pustaka, tetap cantumkan sumber pada footnote	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	08 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	finalisasi naskah skripsi, sesuaikan ukuran logo dengan pedoman kepenulisan, serta pengecekan turnitin dengan hasil 10%	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	08 Desember 2025	ABDUL FATTAH, M.Th.I	konsultasi bab 6 pada bagian kesimpulan agar disimpulkan dengan menyimpulkan jawaban untuk menjawab semua fokus penelitian yang telah ditulis pada bab 1, untuk saran sesuaikan dengan seluruh pihak yang terkait dan terlibat pada penelitian ini	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

16	25 Februari 2026	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi untuk koreksi keseluruhan sebelum di cetak hardfile. Ukuran logo di sampul disesuaikan dengan ketentuan prodi, lengkapi dokumen pernyataan sebagai validasi (persetujuan, keaslian, dan nota dinas pembimbing), serta tulis daftar pustaka dengan bantuan pihak ketiga dari mendeley agar tata letak rapi dan tidak ada sitasi yang terlewat untuk ditulis dalam daftar pustaka.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
----	------------------	----------------------	---	-----------------	-----------------

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
ABDUL FATTAH, M.Th.I

Kajur / Kaprodi,

  
Dr. Laili Nur Afiya, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/02/2026

diberikan kepada:

<b>Nama</b>	<b>: Muhammad Hafidz Ilham Rosyadi</b>
<b>NIM</b>	<b>: 220101110029</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Judul Karya Tulis</b>	<b>: Implementasi Pembelajaran Tahfidz Metode Tasmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Permata Surabaya</b>

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 3 Mar 2026



Wahyuningmah Mala Rohmana, M.Pd

# **Lampiran 5**

## **Bioidata Mahasiswa**



Nama : M. Hafidz Ilham Rosyadi  
Tempat/Tanggal Lahir: Surabaya, 30 April 2003  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2022  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat Asal : Kec. Bubutan, Kota Surabaya  
Nomor Telepon : 081332781115  
E-mail : [hafidz.ilham12345@gmail.com](mailto:hafidz.ilham12345@gmail.com)

Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Hidayah (2007–2009)
2. SDIT Permata (2009–2015)
3. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus (2015)
4. MTs Mamba'ul 'Ulum (2016–2018)
5. MA Al-Ma'arif Singosari (2019-2022)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022–Sekarang)
6. PP. Darul Mahamid (2016-Sekarang)